

**ANALISIS MIKROSTRUKTURAL DAN MAKROSTRUKTURAL
IKLAN AUDIOVISUAL PADA SERI IKLAN KEJU “KIRP”**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh :
ROSEYTA AGE YULIARNI
07204241033

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id//>

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rohali, M.Hum.
NIP. : 19650808 199303 1 014

sebagai pembimbing menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Roseyta Age Yuliarni
No. Mhs. : 0720421033
Judul TA : Analisis Mikrostruktural dan Makrostruktural Iklan Audiovisual Pada
Seri Iklan *Kiri*

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 31 Mei 2013

Pembimbing,


Rohali, M.Hum.

NIP. 19650808 199303 1 014

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Analisis Mikrostruktural dan Makrostruktural Iklan Audiovisual pada Seri Iklan Keju Kiri* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 14 Juni 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dra. Alice Armini, M.Hum.	Ketua Penguji		26 Juli 2013
Dra. Indraningsih, M.Hum.	Sekretaris Penguji		24 Juli 2013
Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum.	Penguji I		24 Juli 2013
Drs. Rohali, M.Hum.	Penguji II		11 Juli 2013

Yogyakarta, ...26... Juli..... 2013

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

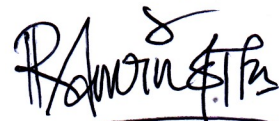
Yang bertandatangan di bawah ini, saya
Nama : Roseyta Age Yuliarni
NIM : 07204241033
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni UNY

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 23 Mei 2013

Penulis,



Roseyta Age Yuliarni

MOTTO

Kita berdoa kalau kesusahan dan membutuhkan sesuatu, mestinya kita juga berdoa dalam kegembiraan besar dan saat rezeki melimpah.

~ Kahlil Gibran ~

PERSEMBAHAN

Mon œuvre qui est rempli par la lutte contre ma paresseuse, je la dédie
à: Maman et Ma petite sœur qui donnent tout ce que je veux. Je
remercie pour toute la patience, la prière, l'amour extraordinaire.
Ainsi que Papa qui est aux cieux avec le Seigneur Jésus, si tu me vois,
donne ton meilleur sourire du ciel. Nous sommes ici pour se rappeler à
toi et manquer toujours à toi. À Indra, c'est mon œuvre, grâce à la
patience et l'encouragement de ta part qui signifie beaucoup pour
conquérir ma paresseuse.
Merci à vous tous.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Pemurah yang telah memberikan karunia kepada penulis sehingga skripsi mengenai Analisis Mikrostruktural dan Makrostruktural Pada Seri Iklan Kiri ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak di bawah ini:

1. Rektor dan Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ibu Alice Armini, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Rohali, M.Hum, selaku Pembimbing skripsi yang telah memberi saran, dukungan, dan bimbingan di tengah-tengah kesibukan beliau sampai penulisan skripsi ini berakhir.
4. Ibu Dra. N. Nastiti Utami, M.Hum, selaku Dosen PA yang telah memberikan saran dan dukungan.
5. Bapak dan ibu staf pengajar Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis UNY, yang telah memberikan bekal pengetahuan dalam bidang kependidikan, linguistik, sastra, dan bidang-bidang lainnya.
6. Ibu Dra. Heni Kusumawati, Mpd atas kesediaan beliau meluangkan waktu untuk penulis melakukan *expert judgment*.
7. Mbak Arin yang selalu memberikan motivasi, kritik dan saran.
8. Marion dan Thomas Gillant atas seluruh bantuannya yang luar biasa, *merci beaucoup*.
9. Noviana, Meta, Asti, Wundi, Rita, Sari, Agnes, Dafros, Fitri, Dian, Icha, Musrifah, Neno yang selalu memberikan semangat dan perhatian yang tak henti-hentinya. Terima kasih untuk semua bantuan yang tak ternilai harganya. Serta semua teman-teman Pendidikan Bahasa Prancis Angkatan 2007 Reguler

dan Non Reguler yang selalu berbagi cerita suka dan duka dan teman-teman yang lain yang tak bisa disebutkan satu per satu.

Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini dapat berguna dan dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya.

Yogyakarta, 23 Mei 2013

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Roseyta Age Yuliarni', with a stylized flourish at the end.

Roseyta Age Yuliarni

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR SINGKATAN DAN ISTILAH	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
TRANSKRIP SERI IKLAN <i>KIRI</i>	xvii
ABSTRAK	xviii
<i>EXTRAIT</i>	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Batasan Istilah	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Wacana	9
B. Analisis Wacana	11
C. Analisis Mikrostruktural	12
1. Aspek Gramatikal	13

a. Pengacuan (Referensi)	13
1) Pengacuan Persona	13
2) Pengacuan Demonstratif	14
3) Pengacuan Komparatif	15
b. Penyulihan (Substitusi)	16
c. Pelesapan (Elipsis)	17
d. Perangkaian (Konjungsi)	19
1) <i>Addition, Liaison</i>	19
2) <i>Alternative, Disjunction</i>	20
3) <i>Cause</i>	20
4) <i>Consequence</i>	21
5) <i>Opposition</i>	21
2. Aspek Leksikal	22
a. Repetisi (Pengulangan)	22
1) Repetisi Epizeuksis	23
2) Repetisi Tautotes	23
3) Repetisi Anafora	24
4) Repetisi Epistropa	25
5) Repetisi Simploke	26
6) Repetisi Mesodiplosis	27
7) Repetisi Epanalepsis	28
8) Repetisi Anadiplosis	28
b. Sinonimi	29
c. Antonimi	30
d. Kolokasi	31
e. Hiponimi	32
f. Hiperonimi	34
3. Aspek Sintaksis	35
a. Kalimat Berita (<i>l'assertion</i>)	35
b. Kalimat Tanya (<i>l'interrogatif</i>)	36
c. Kalimat Perintah (<i>l'impératif</i>)	37

d. Kalimat Seru (<i>l'exclamative</i>)	37
e. Kalimat Negatif (<i>la négation</i>)	39
4. Unsur Semantik	40
a. Makna Denotatif	40
b. Makna Konotatif	41
c. Makna Meluas	42
d. Makna menyempit	43
D. Analisis Makrostruktural	44
1. Prinsip Penafsiran Personal	44
2. Prinsip Penafsiran Lokasional	45
3. Prinsip Penafsiran Temporal	46
4. Prinsip Analogi	47
E. Iklan Audiovisual	48
1. Aspek Audio	48
a. Musik (<i>Soundtrack</i>)	48
b. Unsur Verbal	49
2. Aspek Visual	49
a. Aspek Model dan Aspek Ikonisitas	51
b. Aspek Suara dan Gerak	52
c. Aspek Situasi dan Sosial Kultural	53
F. Komponen-komponen Tutur	54
G. Deskripsi Iklan <i>Kiri</i>	60
H. Penelitian yang Relevan	61
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	63
A. Pendekatan Penelitian	63
B. Sumber Data Penelitian	64
C. Subjek dan Objek Penelitian	64
D. Instrumen Penelitian	64
E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	65
F. Prosedur Analisis Data	66

G. Metode dan Teknik Analisis Data	78
H. Validitas dan Reliabilitas Data	81

BAB IV ANALISIS MIKROSTRUKTURAL DAN MAKROSTRUKTURAL

PADA SERI IKLAN KEJU <i>KIRI</i>	83
A. Analisis Mikrostruktural	83
1. Aspek Gramatikal	84
a. Substitusi (<i>la substitution</i>)	84
b. Pengacuan (<i>la référence</i>)	85
c. Perangkaian (<i>la conjoction</i>)	87
2. Aspek Leksikal	88
a. Repetisi	88
b. Hiponimi dan Hiperonimi	90
3. Unsur Sintaksis	91
a. Kalimat Berita (<i>l'assertion</i>)	91
b. Kalimat Tanya (<i>l'intérrogatif</i>)	91
c. Kalimat Perintah (<i>l'impératif</i>)	92
d. Kalimat Seru (<i>l'exclamative</i>)	93
4. Unsur Semantik	93
a. Makna Denotatif	93
b. Makna Kontatif	94
B. Analisis Makrostruktural	95
1. Aspek Model	95
a. Model peran sebagai pendeta	95
b. Model peran sebagai anak-anak dala kehidupan sehari-hari	97
c. Model animasi produk memerankan model manusia	99
2. Aspek Ikonisitas	101
a. Ikonisitas dalam Iklan	101
b. Ikonisitas Logo	104
3. Aspek Suara dan Gerak	108

BAB V PENUTUP	115
A. Kesimpulan	115
B. Implikasi	116
C. Saran	116
 DAFTAR PUSTAKA	 117
LAMPIRAN	121

PENJELASAN TENTANG LAMBANG DALAM TABEL DATA

Penelitian ini menggunakan sejumlah lambang yang terdiri dari huruf dan angka. Berikut ini merupakan keterangan dari lambang tersebut.

- ❖ *Kiri Marriage/ 2006* = KM/ 2006
- ❖ *Kiri Plus Tard/ 2009* = KPT/ 2009
- ❖ *Kiri Golo et Goûter/ 2010* = KGG/ 2010
- ❖ *Kiri Maroc Pub/ 2010* = KMP/ 2010
- ❖ P1: Penutur pertama
- ❖ P2: Penutur Kedua
- ❖ P3: Penutur Ketiga
- ❖ P4: Penutur Keempat
- ❖ L: Latar (*setting*)
- ❖ T: Ton (nada atau gerak)
- ❖ adj : adjective, ive
- ❖ adv : adverbe
- ❖ conj : conjunction
- ❖ interrog : interrogative, ive
- ❖ masc : masculin
- ❖ n. f : nom feminine
- ❖ n. m : nom masculine
- ❖ pers : personne
- ❖ prép : préposition
- ❖ plur : pluriel
- ❖ poss : possessif, ive
- ❖ v. intr : verbe intransitif
- ❖ v. tr : verbe transitif
- ❖ → : tanda untuk menunjukkan kata kerja infinitive dari kata kerja yang sudah dikonjugasikan.

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Analisis Mikrostruktural pada Aspek Gramatikal	66
Tabel 2 Analisis Mikrostruktural pada Aspek Leksikal	68
Tabel 3 Analisis Mikrostruktural Unsur Sintaksis	70
Tabel 4 Analisis Mikrostruktural Unsur Semantik	72
Tabel 5 Analisis Makrostruktural	74
Diagram Intonatif 1 ‘Dengan <i>Kiri Golo</i> dan <i>Kiri Gôûter ...</i> ’	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Iklan Kosmetik <i>UNE</i>	2
Gambar 2. Iklan Sabun Mandi	52
Gambar 3. Iklan Minuman Isotonik	52
Gambar 4. Iklan Minuman Berenergi	53
Gambar 5. Iklan <i>Kiri</i>	61
Gambar 6. <i>Kiri Golo</i> dan <i>Kiri Goûter</i>	80
Gambar 7. Model Iklan <i>Kiri Mariage</i>	95
Gambar 8. Model Iklan <i>Kiri Plus Tard</i>	97
Gambar 9. Model Iklan <i>Kiri Golo et Kiri Goûter</i>	99
Gambar 10. Iklan <i>Kiri Mariage</i>	101
Gambar 11. Iklan <i>Kiri Mariage</i>	102
Gambar 12. Bunga Krisan Merah dan Putih	103
Gambar 13. Kemasan <i>Kiri Golo</i>	104
Gambar 14. Kemasan <i>Kiri Goûter</i>	106
Gambar 15. Kemasan <i>Kiri à la crème de lait</i>	107
Gambar 16. Iklan <i>Kiri Plus Tard</i>	108
Gambar 17. Notasi Ilustrasi <i>Kiri Kiri Kiri</i>	109
Gambar 18. Rangkaian Gerakan Iklan <i>Kiri Golo et Kiri Goûter</i>	110
Gambar 19. Rangkaian Gerakan Iklan <i>Kiri Maroc Pub</i>	112
Gambar 20. Rangkaian Gerakan Iklan <i>Kiri Plus Tard</i>	113

Transkrip Percakapan Iklan Kiri

A. Kiri Mariage 2006 (KM/ 2006)

1. **P1:** *Mon cher Lucas, voulez-vous prendre pour épouse Juliette ici présente pour épouse?*
'Temanku Lucas, maukah kamu menerima Juliette yang hadir di sini untuk jadi istrimu?'
2. **P2 :** *Euh..non! mais je prendrais bien un kiri.*
'Euh..enggak! tapi aku ingin makan kiri'
3. (Suara Narator) : *On est d'abord kiri avant d'être grand. Kiri Kiri Kiri.*
'Kita lebih dulu makan kiri sebelum dewasa. Kiri Kiri Kiri.'

B. Kiri Plus Tard 2009 (KPT/ 2009)

4. **P1:** *Moi, quand je serai grande, je serai astronaute de l'espace.*
'Aku, andai aku bersar, aku ingin menjadi seorang astronot.'
5. **P2:** *Et bien moi, je serai président de la terre.*
'Dan aku, aku ingin menjadi presiden.'
6. **P3:** *Moi, je serai fermier comme ça, j'aurai bien vaches et plein de kiri!*
'Aku, aku ingin menjadi peternak dengan demikian aku akan memiliki banyak sapi dan banyak kiri!'
7. **P1 :** *Trop bien !*
'Berlebihan sekali !'
8. (Suara Narator) : *Goutez la vie kiri kiri kiri !*
'Nikmatilah hidup kiri kiri kiri !'

C. Kiri Golo et Kiri Goûter (KGG/ 2010)

9. (Suara Narator) : *Avec kiri golo et kiri goûter, tu vas deux fois plus te marrer.*
'Dengan kiri golo dan kiri goûter, kamu akan dua kali lebih gembira.'

D. Kiri Maroc Pub (KMP/ 2010)

10. **P1:** *Comment tu manges ton kiri?*
'Bagaimana kamu makan kirimu?'
11. **P2:** *Tu l'ouvres tout doucement pour ne pas le casser et je le déguste.*
'Kamu buka semuanya dengan perlahan agar tidak patah dan aku mencicipinya.'
12. **P3:** *Et moi, je lui fais toujours sa fête en le mangeant d'un seul coup.*
'Dan aku, aku senang memakannya dengan sekali pukul.'
13. **P1:** *Et moi, je lui fais toujours un bisous avant de le manger.*
'Dan aku, aku selalu menciumnya sebelum memakannya.'
14. **P4:** *Et moi, vous voulez savoir comment je le mange mon kiri?*
'Dan aku, kalian ingin tahu bagaimana aku makan kiriku?'
15. **P1:** *C'est dommage, y en a plus!*
'Sayang sekali, sudah tidak ada lagi!'
16. (Suara Narator) : *Et vous, vous le mangez comment votre kiri? Kiri un instant de plaisir infini. Kiri kiri kiri.*
'Dan kalian, bagaimana kalian makan kiri? Kiri kebahagiaan yang tanpa batas. Kiri kiri kiri.'

ANALISIS MIKROSTRUKTURAL DAN MAKROSTRUKTURAL PADA SERI IKLAN “KIRI”

Oleh Roseyta Age Yuliarni
07204241033

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek-aspek mikrostruktural dan aspek-aspek makrostruktural pada seri iklan Kiri.

Sumber data dalam penelitian ini adalah empat iklan *Kiri* diunduh melalui situs www.youtube.com yaitu (1) *Kiri ‘Marriage’* tahun 2006, (2) *‘Kiri Goûter dan Kiri Golo’* tahun 2010, (3) *Kiri ‘Plus Tard’* tahun 2009, dan (4) *Kiri ‘Ma-roc Pub’* tahun 2010. Subjek dalam penelitian ini adalah semua aspek verbal dan nonverbal yang terdapat dalam keempat seri iklan *Kiri*. Objek penelitian ini berupa aspek verbal yaitu kata, frasa, kalimat yang merupakan unsur-unsur mikrostruktural, dan aspek nonverbal meliputi gambar, suara, gerak, dan ikonisasitas yang termasuk dalam aspek makrostruktural. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak bebas libat cakap. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode agih untuk menganalisis aspek mikrostruktural. Metode padan referensial untuk menganalisis aspek makrostruktural. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas semantik-kontekstual. Uji reliabilitas yang digunakan adalah *intra-reter* dan *Expert Jugment*.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) dalam aspek mikrostruktural yang ditemukan meliputi aspek gramatikal berupa pengacuan (referensi), penyulihan (substitusi), dan perangkaian (konjungsi), aspek leksikal berupa repetisi (pengulangan), hiponimi (hubungan atas-bawah), dan hiperonimi (hubungan bawah-atas), unsur sintaksis meliputi kalimat berita (*l’assertion*), kalimat tanya (*l’interrogatif*), kalimat perintah (*l’impératif*), kalimat seru (*l’exclamative*), dan kalimat negatif (*la négation*), dan unsur semantik yang meliputi makna denotatif dan makna konotatif. Sedangkan (2) aspek makrostruktural yaitu: aspek model, aspek ikonisasitas, aspek ikonisasitas logo, dan aspek suara dan gerak.

L'ANALYSE DE MICROSTRUCTURALE ET MACROSTRUCTURALE DANS LA SÉRIE DE LA PUBLICITÉ DE *KIRI*

Par Roseyta Age Yuliarni
07204241033

EXTRAIT

La recherche a pour but de décrire la description de l'analyse microstructurale et macrostructurale dans la série de la publicité de *Kiri*.

La source de donné est les quatres publicités de Kiri qui sont téléchargé sur www.youtube.com, ce sont (1) *Kiri 'Marriage'* en 2006, (1) *Kiri 'Golo'* en 2010, (3) *Kiri 'Plus Tard'* en 2010.(4) *Kiri 'Ma-roc-Pub'* en 2010. Le sujet est tous les aspects verbaux et les aspects non verbaux dans la série de la publicité de *Kiri*. L'objet de la recherche est tous les mots et les phrases, qui sont les éléments de l'aspect microstructural en plus des autres objets sont des images, du son, du mouvement, et de l'iconicité qui sont incluses dans l'aspect macrostructurale. Ensuite, la prise des données utilise la technique de lecture attentive. Pour analyser l'aspect microstructurale, on emploie la méthode distributionelle, et la méthode de l'équivalence référensielle pour analyser l'aspect macrostructurale. On utilise la validité sémantique-contextuelle pour vérifier si les données sont fiables, tandis que la lecture attentive et des conseils expertisés sont réalisés pour stabiliser des données.

Le résultat de la recherche montre que : (1) l'aspect microstructurale a les marqueurs grammaticales trouvés dans cette étude, ce sont: la référence, la substitution, et la conjonction. Alors que les marqueurs lexicales comprennent la répétitions, l'hyponyme et l'hypéronymie. La syntaxe a l'assertion, l'interrogatif, l'impératif, et l'exclamative. Puis, l'aspect sémantique a le sens dénotatif et le sens conotatif. (2) l'aspect macrostructurale a les acteurs da la publicité du produit, l'aspecte icônique, l'aspect icônique de logos et l'aspect sonore et le mouvement.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat yaitu sebagai sarana komunikasi. Setiap anggota masyarakat dan komunitas tertentu selalu terlibat dalam komunikasi, baik bertindak sebagai komunikator (pembicara atau penulis) maupun sebagai komunikan (mitra-bicara, penyimak, atau pembaca). Di era yang serba canggih ini, beragam saluran komunikasi sudah dapat dinikmati sampai ke pelosok-pelosok desa, seiring dengan perkembangan dunia telekomunikasi. Salah satu bentuk komunikasi yang dikenal luas adalah iklan.

Iklan menduduki peranan penting sehubungan dengan perkembangan ekonomi dan industri yang membutuhkan dan memanfaatkan jasa periklanan untuk mengkomunikasikan produk kepada masyarakat luas. Dalam iklan terdapat aspek verbal dan non verbal. Aspek verbal mencakup aspek fonetik, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Sementara aspek non verbal meliputi gambar, warna, bentuk-bentuk desain produk atau logo, ikonitas dan sebagainya.

Iklan memiliki daya tarik untuk mempengaruhi konsumen agar membeli produk-produk yang ditawarkan oleh produsen atau penjual. Selain itu, iklan juga berupaya untuk menarik perhatian konsumen atas suatu jenis barang atau jasa agar mereka (konsumen) mengenal, mencoba, dan memiliki. Dengan kata lain tujuan dari iklan adalah *sell ! buy !*.

Iklan menarik untuk dikaji. Selain sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari, iklan juga mempunyai tampilan yang sarat akan bentuk, warna, makna, dan simbol-simbol tertentu. Berkaitan dengan hal itu, pemilihan kata atau diksi dalam sebuah iklan memegang peranan penting agar pesan yang ingin disampaikan bisa sampai pada konsumen, sehingga mereka akan membeli produk yang ditawarkan. Perhatikan contoh (1) berikut ini.

(1)



Gambar 1. Iklan Kosmetik **UNE**

Contoh gambar 1 adalah iklan kosmetik **UNE**, produk dari **UNE** berupa bedak, lipstik, *eyeshadow*, dan *blush on*. Dapat kita lihat pada tulisan

Je suis Une, kata *Une* merupakan numeralia yang berubah menjadi bentuk gaya bahasa metonimia karena berubah jenis menjadi nama suatu produk kecantikan. *Je suis Une* dalam maksud dari iklan tersebut ‘saya adalah seorang perempuan’, bisa juga ‘saya seorang yang menggunakan produk tersebut’. Berikut ini kalimat yang berada di sebelah kanan pada gambar 1.

- (2) *Je suis pour une maquillage qui relève ma beauté sans la camoufler*
Je suis pour une maquillage qui privilégie le bio et les formules naturelles
Je suis pour une maquillage qui contribue aussi au respect de la planète.
 ‘Saya setuju sebuah tata rias yang meningkatkan kecantikan saya tanpa menyamarkannya
 Saya setuju sebuah tata rias yang mengkhususkan produk bio dan bahan-bahan alami
 Saya setuju sebuah tata rias yang juga mendukung ramah lingkungan’.
 (Sumber: majalah *ELLE* No.3389 edisi 10 Desember 2010)

Kalimat (2) terdapat pengulangan-pengulangan bentuk yang diulang tiga kali. Struktur kalimat pada iklan ini yaitu kalimat yang dipentingkan terletak di awal kalimat yaitu *Je suis pour une maquillage* yang menggunakan gaya bahasa repetisi. Pengulangan tersebut maksudnya mengingatkan konsumen pada produk *UNE*, selain itu untuk tujuan keindahan.

Aspek yang terdapat dalam gambar 1 iklan *UNE* yaitu model, warna, dan ikonisitas. Modelnya adalah seorang perempuan yang mengenakan *t-shirt* dengan lengan pendek tanpa kerah menandakan bahwa pakaian tersebut *casual* atau tidak resmi. Jika dilihat dari bentuk potongan rambut, pilihan warna pada pemulas bibir, pakaian yang dipakai, dan modelnya dapat

disimpulkan bahwa produk *UNE* ditujukan untuk usia kira-kira 20 sampai 30 tahun. Warna putih yang dominan pada iklan tersebut menggambarkan kesan bersih, sehat dan alami yang sesuai dengan manfaat produk tersebut yaitu dapat mencerahkan kulit, sehat karena terbuat dari bahan-bahan yang alami serta ramah lingkungan. Ikonisitas yang terdapat dalam iklan tersebut adalah *eyeshadow* dengan warna natural.

Contoh analisis iklan *UNE* memiliki banyak aspek-aspek mikrostruktural dan makrostruktural, penelitian ini menggunakan iklan *Kiri* yang berbentuk audiovisual sebagai objek penelitian. Penelitian tersebut untuk menemukan aspek-aspek mikrostruktural dan makrostruktural. *Kiri* merupakan merk keju yang pertama kali dibuat pada tahun 60-an, tepatnya sejak tahun 1966 di Sablé, jantung kota Sarthe. Keju *Kiri* adalah hasil penelitian bertahun-tahun untuk menemukan sebuah keju yang cocok dikonsumsi oleh anak-anak. Keju ini, sejak tahun delapan puluhan sampai sekarang, sudah diekspor ke seluruh Eropa, Timur Tengah, Amerika Utara, Afrika dan bahkan di Jepang. Iklan *Kiri* tidak hanya menyampaikan pesan komersial tetapi juga mengandung fenomena kebahasaan dan fenomena budaya masyarakat Prancis. Seperti terlihat adanya perpaduan aspek-aspek verbal dan aspek non verbal. Aspek-aspek verbal berupa kata-kata dan kalimat-kalimat, sedangkan aspek non verbal berupa gambar, warna dan ikon-ikon dalam suatu wacana iklan yang membentuk suatu kesatuan dalam sebuah wacana iklan baik aspek mikrostruktural maupun makrostruktural.

B. Identifikasi Masalah

Sebuah iklan visual maupun audiovisual dapat menggerakkan hati, pikiran dan emosi pembaca dan penonton iklan sebagai sasaran iklan sehingga menimbulkan “greget” untuk membeli suatu produk. Berdasarkan latar belakang masalah, terlihat bahwa permasalahan pada wacana iklan sangat kompleks antara lain berkaitan dengan aspek-aspek mikrostruktural yang meliputi aspek gramatikal dan aspek leksikal, aspek sintaksis, dan aspek semantik. Sementara itu, aspek-aspek makrostruktural meliputi konteks situasi, konteks visual, konteks sosial budaya, konteks makna iklan, konteks ikonitas, konteks suara dan gerak, serta konteks pesan iklan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah pada bagian B, analisis wacana sangatlah kompleks untuk dianalisis. Untuk itu peneliti hanya membatasi masalah pada:

1. Analisis mikrostruktural meliputi aspek gramatikal yaitu (a) pengacuan (referensi), (b) penyulihan (subsitusi), (c) pelesapan (elipsis), dan (e) perangkaian (konjungsi); aspek leksikal meliputi (a) repetisi (pengulangan), (b) sinonimi (padan kata), (c) antonimi (lawan kata), (d) kolokasi (sanding kata), (e) hiponimi (hubungan atas-bawah), (f) hiperonimi (hubungan bawah-atas), dan (g) ekuivalensi (kesepadanan); aspek sintaksis yaitu (a) kalimat berita (*l'assertion*), (b) kalimat tanya (*l'intérrogatif*), (c) kalimat perintah (*l'impératif*), (d) kalimat seru

(*l'exclamative*), dan (e) kalimat negatif (*la negation*) ; serta aspek semantik meliputi (a) makna denotatif dan (b) makna konotatif yang terdapat pada iklan *Kiri*.

2. Analisis makrostruktural yang meliputi (a) aspek model, (b) suara dan gerak, dan (c) ikonisitas ; serta (d) sosial kultural pada iklan *Kiri*.

D. Rumusan Masalah

1. Aspek-aspek mikrostruktural apakah yang terdapat pada seri iklan *Kiri*?
2. Aspek-aspek makrostruktural apakah yang terdapat pada seri iklan *Kiri*?

E. Tujuan Penelitian

Ada dua tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan aspek-aspek mikrostruktural pada seri iklan *Kiri*.
2. Mendeskripsikan aspek-aspek makrostruktural pada seri iklan *Kiri*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Ada dua manfaat yang diharapkan penelitian ini diantaranya:

1. Secara Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini digunakan untuk menambah khasanah teori-teori yang berkaitan dengan wacana iklan terutama analisis mikrostruktural dan analisis makrostruktural, dan menambah khasanah teori-teori yang sudah ada.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis untuk menambah wawasan tentang analisis wacana terlebih pada analisis mikrostruktural dan makrostruktural.
- b. Menambah pengetahuan mengenai iklan-iklan audiovisual berbahasa Prancis.
- c. Bagi calon peneliti sebagai bahan untuk membuat penelitian-penelitian baru yang relevan terkait dengan penelitian audiovisual yang lain.

G. Batasan Istilah

1. **Iklan** : serangkaian pesan yang berupa kata, kalimat, paragraf, gambar atau suara yang bertujuan mempengaruhi pembacanya.
2. **Analisis mikrostruktural** : analisis sebuah teks berdasarkan unsur-unsur intrinsiknya yang meliputi aspek gramatikal dan leksikal, aspek sintaksis, dan aspek semantik.
3. **Aspek Gramatikal** : dalam penelitian ini aspek gramatikal mencakup pengacuan (referensi), penyulihan (substitusi), pelesapan (elipsis), dan perangkaian (konjungsi).
4. **Aspek Leksikal** : dalam penelitian ini, aspek tersebut mencakup repetisi (pengulangan) yang meliputi repetisi epizeuksis; repetisi tautotes; repetisi anafora; repetisi epistrofa; repetisi simplotke; repetisi mesodiplosis; repetisi epanalepsis; repetisi anadiplosis, sinonimi (padan kata), antonimi (lawan

kata), kolokasi (sanding kata), hiponimi (hubungan atas-bawah), dan hiperonimi (hubungan bawah-atas).

5. **Unsur sintaksis:** unsur sintaksis dalam penelitian ini mencakup lima tipe kalimat yaitu kalimat berita (*l'assertion*), kalimat tanya (*l'intérrogatif*), kalimat perintah (*l'impératif*), kalimat seru (*l'exclamative*), dan kalimat negatif (*la negation*).
6. **Aspek semantik:** dalam penelitian ini makna semantik yang digunakan dibatasi hanya makna denotatif dan makna konotatif.
7. **Analisis makrostruktural :** analisis secara global dari sebuah teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari sebuah teks, seperti konteks situasi (ikonitas, model, suara dan gerak) dan konteks sosial kultural yang tercakup dalam satu keseluruhan teks secara utuh yang koheren.
8. **Iklan Kiri :** iklan keju yang berbentuk krim yang disukai oleh anak-anak, diproduksi oleh *Group Bel* pertama kali pada tahun 1966 dan menjadi produk keju pertama yang diproduksi untuk anak-anak yang terbuat dari susu sapi. Iklan videonya pertama kali pada tahun 1969 tiga tahun setelah keju tersebut diproduksi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Wacana

Wacana adalah bentuk tataran tertinggi di atas kalimat. Berikut ini hal-hal yang dipaparkan dalam analisis wacana. Moeliono (1988: 6) menyatakan bahwa wacana adalah serangkaian kalimat yang saling berhubungan yang membentuk suatu wacana yang terdapat keserasian diantara kalimat-kalimat tersebut. Unsur yang terpenting dalam suatu wacana yaitu kesatuan, hubungan antar kalimat, dan keserasian makna. Unsur-unsur tersebut didukung oleh hubungan proposisi, yaitu suatu konfigurasi makna yang menjelaskan isi komunikasi dari suatu pembicaraan.

Sementara itu, Baryadi (2001: 3) membedakan analisis wacana menjadi dua kajian yaitu (1) segi internal yang terdiri dari jenis, struktur dan hubungan dalam bagian-bagian wacana, dan (2) segi eksternal mencakup keterkaitan suatu wacana dengan penutur dan mitra tutur, serta hal yang sedang dibicarakan. Lebih lanjut dikatakan Baryadi (2001: 3) bahwa tujuan dari kajian wacana adalah mengungkapkan unsur-unsur kebahasaan yang dapat membangun sebuah wacana, memproduksi wacana, memahami wacana dan melambangkan suatu hal dalam suatu wacana.

Suatu wacana tidak hanya berbentuk tulisan dalam sebuah kalimat, paragraf atau sebuah karangan yang utuh, melainkan dapat juga berupa ujaran-ujaran. Dubois (2002: 150) mengatakan bahwa *Le discours désigne tout énoncée supérieur à la phrase, considéré du point de vue des règles*

d'enchaînement des suites de phrases. 'Wacana diwujudkan oleh ujaran-ujaran yang berupa kalimat dan berisi aturan-aturan atau kaidah-kaidah rangkaian kalimat'. Lebih lanjut Kridalaksana (2003: 5) mengemukakan bahwa wacana merupakan satuan bahasa paling lengkap baik makna, isi maupun pesannya yang lengkap. Wacana juga dapat memiliki bentuk berupa kalimat, paragraf, buku, dan sebagainya.

Sementara itu Yuwono (2005: 92) juga mengungkapkan bahwa wacana merupakan kesatuan makna di dalam bahasa yang dipandang sebagai bahasa yang utuh dan padu. Oetomo (dalam Mulyana, 2005: 4) menambahkan bahwa istilah wacana berasal dari bahasa Inggris *discourse* yang diambil bahasa Latin *discursus* yang berarti 'lari kesana kemari' atau 'lari bolak-balik'. Kata tersebut berasal dari *dis* (dan atau dalam arah yang berbeda) dan *currere* (lari). Sehingga *discursus* bermakna 'lari dari arah yang berbeda'. Seiring dengan perjalanan waktu makna dari istilah tersebut sampai sekarang mengalami perkembangan, sehingga kata tersebut memiliki arti sebagai pertemuan antar bagian yang membentuk suatu kepadanan.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pengertian wacana adalah satuan bahasa terlengkap dari pada fonem, morfem, kata, klausa, kalimat dengan koherensi dan kohesi yang tinggi yang berkesinambungan, yang mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata baik secara lisan atau tertulis.

B. Analisis Wacana

Analisis wacana adalah bentuk kajian linguistik tentang wacana. Berikut ini banyak ahli yang memberikan definisi tentang analisis wacana. Brown dan Yule (1996 : 1) mengemukakan bahwa analisis wacana adalah penggunaan bahasa yang tidak dibatasi pada bentuk-bentuk linguistik yang terlepas dari tujuan-tujuan dan fungsi-fungsi dalam kehidupan manusia. Ada beberapa fungsi utama analisis wacana yaitu memfokuskan wacana pada: (1) fungsi transaksional, yaitu fungsi utama bahasa untuk mengungkapkan isi, dan (2) fungsi interaksional, yaitu fungsi bahasa sebagai upaya mengungkap hubungan sosial dan sikap-sikap pribadi.

Mounin (2000: 26) mengungkapkan *toute technique qui cherche à établir (en général de façon formelle) les rapports qui existent entre les unités linguistique d'un discours, écrit ou parlé, à un niveau plus élevé que celui de la phrase* 'semua teknik yang berusaha menjalin (biasanya secara resmi) hubungan antara unit-unit linguistik dari sebuah wacana, tertulis atau lisan, ketingkat yang lebih tinggi dari kalimat'. Crystal (dalam Eriyanto, 2001 : 2) melengkapi pendapat Mounin dengan mengungkapkan bahwa fokus dari analisis wacana adalah struktur yang terdapat pada bahasa lisan dan sering kita temukan dalam wacana seperti percakapan, wawancara, komentar dan ucapan-ucapan.

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Bambang (dalam Sumarlam, 2003: 12) yang menyatakan bahwa analisis wacana adalah ilmu yang mengkaji organisasi wacana di atas tingkat kalimat dan klausa. Analisis

wacana juga membahas tentang satuan-satuan kebahasaan yang lebih besar seperti percakapan atau teks tulis.

Sementara itu, Larousse (2002: 34) mengungkapkan *L'analyse de discours la partie de la linguistique qui détermine les règles commandant la production de suites de phrases structurées* 'analisis wacana bagian dari linguistik yang terbagi menjadi beberapa aturan untuk menentukan produksi dari struktur-struktur kalimat yang berurutan.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa analisis wacana merupakan telaah isi tentang hubungan-hubungan antar wacana dan perkembangan sosial budaya dalam kehidupan manusia. Selain itu, Analisis wacana juga suatu bentuk kajian tentang pembahasan wacana yang bersifat alamiah baik dalam bentuk tulisan maupun lisan, sehingga dapat mengetahui kekuatan dari proses produksi stuktur-struktur kalimat dalam sebuah wacana ketingkat yang lebih tinggi dari kalimat.

C. Analisis Mikrostruktural

Analisis mikrostruktural menurut Sumarlam (2003 : 22-23) adalah analisis wacana yang menitikberatkan pada kohesi tekstualnya, yaitu untuk mengungkapkan suatu urutan kalimat yang dapat membentuk sebuah wacana menjadi koheren. Kohesi tekstual dapat dilihat dari aspek gramatikal dan aspek leksikalnya. Sementara dari segi sintaksis yang dilihat dari tipe-tipe kalimat dan segi semantik atau makna. Berikut ini penjelasan dari masing-masing aspek tersebut sebagai berikut.

1. Aspek Gramatikal

Aspek gramatikal mencakup pengacuan (referensi), penyulihan (substitusi), pelesapan (elipsis), dan perangkaian (konjungsi) yang dipaparkan berikut ini.

a. Pengacuan (Referensi)

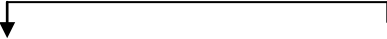
Pengacuan atau referensial adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain (atau satu acuan) yang mendahului atau mengikutinya. Pengacuan berdasarkan tempatnya dibedakan menjadi dua jenis yaitu : (1) pengacuan endofora jika acuannya berada atau terdapat di dalam teks tersebut, dan (2) pengacuan eksofora jika acuannya berada di luar teks wacana.

Berdasarkan arah acuannya, pengacuan endofora dibedakan menjadi dua jenis yaitu pengacuan anaforis (*anaphoric reference*) adalah salah satu kohesi gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada satu satuan lingual lain yang mendahuluinya, atau mengacu anteseden sebelah kiri. Sementara yang akan disebutkan sebelumnya merupakan referensi kataforik.


Jenis pengacuan kohesi gramatikal tersebut diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu:

1) Pengacuan Persona

Pengacuan persona direalisasikan melalui pronomina personal (kata ganti orang), yang meliputi persona pertama (persona I), kedua (persona II), dan ketiga (persona III), baik tunggal maupun jamak. Adapun contoh pengacuan persona dalam bahasa Indonesia berikut ini.

- (3) Hati **Sukir** terasa berbunga-bunga. **Dia** yakin Watik menerima lamarannya.
(Sumber: Mulyana, 2005: 27)
- 

Contoh kalimat (3), unsur **Dia** merupakan kata ganti orang ketiga tunggal yang mengacu pada **Sukir**. Kalimat tersebut bersifat endofora karena acuannya berada di dalam teks, dan anaforis karena acuannya disebutkan sebelumnya atau antesedennya berada di sebelah kiri. Sementara contoh pengacuan persona dalam bahasa Prancis seperti berikut ini.

- (4) (...) Voici **Maria**. **Elle** est espagnole.
(Sumber: buku *Campus 1* oleh Jacky Girardet dan Jacques Pécheur, 2002: 6)
- 

(...) 'Ini **Maria**. **Dia** orang Spanyol.'



Contoh kalimat (4), **Maria** bersifat endofora karena acuannya berada di dalam teks, dan anaforis karena acuannya disebutkan sebelumnya atau antesedennya berada di sebelah kiri. **Maria** dapat digantikan dengan persona ketiga tunggal yaitu *elle* 'dia perempuan'.

2) Pengacuan Demonstratif (Kata ganti petunjuk)

Pengacuan demonstratif dapat dibedakan menjadi dua menurut Sumarlam (2003: 25) , yaitu (1) Pronomina demonstratif waktu (temporal) yang mengacu pada waktu seperti kini, lampau, akan datang, dan waktu netral (pagi dan siang), (2) pronomina demonstratif tempat (lokasional) mengacu pada tempat atau lokasi yang dekat dengan pembicara (sini, ini), jauh dari

pembicara (sana), dan menunjukkan tempat secara eksplisit (Jakarta, Surabaya). Perhatikan contoh kalimat (5) dalam bahasa Indonesia.

- (5) Peringatan 57 tahun Indonesia merdeka pada tahun 2002 **ini** akan diramaikan dengan pergelaran pesta kembang api di ibu kota Jakarta.
(Sumber: Sumarlam, 2003: 26)

Kalimat (5) terdapat pengacuan demonstratif **ini** yang mengacu pada waktu kini, yaitu **pada tahun 2002** pada saat kalimat tersebut dituliskan oleh penulisnya. Pengacuan tersebut termasuk dalam jenis pengacuan endofora yang anaforis karena acuannya berada di dalam teks dan berada di sebelah kiri. Selain itu, pengacuan demonstratif dalam bahasa Prancis seperti kalimat berikut ini.

- (6) *Ce bracelet-là dans la vitrine me plait, mais il est trop cher. Je préfère prendre ce bracelet-ci.*
(Sumber : <http://research.jyu.fi/grfle/102.html>)

‘Aku suka gelang **itu** dalam etalase, tetapi sangat mahal. Aku lebih memilih membeli gelang **ini**.

Terlihat dengan jelas bahwa contoh kalimat (6) menggunakan pengacuan demonstratif lokasional atau tempat karena **là** mengacu pada *dans la vitrine* yang lebih jauh dengan penutur, sedangkan **ci** mengacu pada tempat membeli gelang yaitu *dans la vitrine* yang lebih dekat dengan penutur.

3) Pengacuan Komparatif (Perbandingan)

Pengacuan komparatif menurut Sumarlam (2003: 27) adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang membandingkan dua hal atau lebih yang mempunyai kemiripan dari segi wujud, sikap, sifat, watak, dan perilaku. Kata yang sering digunakan sebagai perbandingan dalam bahasa Indonesia yaitu

seperti, bagai, bagaikan, laksana, sama dengan, tidak berbeda dengan, persis seperti, dan persis sama dengan. Sementara itu, perbandingan dalam bahasa Prancis yaitu *plus...que*, *moins...que*, *aussi...que*. Amatilah contoh (7) pengacuan komparatif dalam bahasa Indonesia.

- (7) **Tidak berbeda dengan** ibunya, Nita itu orangnya cantik, ramah dan lemah lembut.
(Sumber: Sumarlam, 2003: 28)

Kalimat (7) pada satuan lingual **tidak berbeda dengan** merupakan pengacuan komparatif yang fungsinya membandingkan antara kecantikan, keramahan dan kelembutan yang dimiliki oleh Nita dengan ibunya. Sementara contoh kalimat (8) adalah pengacuan komparatif dalam bahasa Prancis.

- (8) *Michel est moins grand que Paul.*
(Sumber: www0.hku.hk/french/grammaire/ilyetait.swf, diakses 10 Januari 2011, pukul 17.30)

‘Michel lebih pendek dari pada Paul’.

Perbandingan dalam bahasa Prancis pada contoh kalimat (8) yaitu *moins...que* yang berfungsi membandingkan tinggi badan Michel dan Paul. Kalimat tersebut menyatakan bahwa Michel lebih pendek daripada Paul.

b. Penyulihan (Substitusi)

Penyulihan atau substitusi adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa penggantian satuan lingual tertentu dengan satuan lingual lain dalam wacana untuk memperoleh unsur pembeda. Usdiyanto (dalam Sumarlam, 2003: 67) mengatakan bahwa penyulihan atau substitusi berfungsi agar tulisan tidak monoton yang seringkali membuat jenuh pembaca. Cara

membuat variasi tulisan yang tidak monoton yaitu dengan membuat variasi bentuk lain dari unsur yang telah disebut sebelumnya. Substitusi dapat dilihat pada contoh (9) dalam bahasa Indonesia berikut ini.

- (9) Agus sekarang sudah berhasil mendapat **gelar** Sarjana Sastra. **Titel** kesarjanaannya itu akan digunakan untuk mengabdikan kepada nusa dan bangsa melalui satranya.

Kalimat (9) merupakan contoh substitusi nominal yaitu satuan lingual yang dapat menggantikan satuan lingual yang lain dengan kategori nomina atau kata benda. Kata **gelar** digantikan oleh kata **titel** yang berkategori sama yaitu nomina. Contoh substitusi yang lain dalam bahasa Prancis dapat kita lihat pada kalimat (10) berikut ini.

- (10) *Coups?*
Bleus?
Bosses?
Arnigel soulage à tous les coups!
 (Iklan *Arnigel*, Krisnawati, 2010: 95)

‘Bonyok?’
 ‘Lebam?’
 ‘Benjol?’
 ‘Arnigel mengurangi **semua rasa sakit akibat benturan!**’

Kalimat *tous les coups* pada contoh (10) mensubstitusi atau menggantikan kata yang telah disebutkan sebelumnya yaitu *Coups? Bleus? Bosses?*.

c. Pelesapan (Elipsis)

Pelesapan atau elipsis adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa penghilangan atau pelesapan satuan lingual tertentu yang telah disebutkan sebelumnya. Unsur atau satuan lingual yang dilesapkan dapat berupa kata, frasa, klausa, atau kalimat. Perhatikanlah contoh dalam bahasa Indonesia pada kalimat (11a) dan (11b) berikut.

(11a) **Budi** seketika itu terbangun. \emptyset menutupi matanya karena silau, \emptyset mengusap muka dengan saputangnya, lalu \emptyset bertanya, “Di mana ini?”.

(11b) Budi seketika itu terbangun. **Budi** menutupi matanya karena silau, **budi** mengusap muka dengan saputangnya, lalu **budi** bertanya, “Di mana ini?”.
(Sumber: Sumarlam, 2003: 31)

Kalimat (11a) dan (11b) nampak jelas unsur yang dilesapkan adalah **Budi**. Seperti pada kalimat (11a) unsur yang dilesapkan ditandai dengan lambang zero (\emptyset) yang menjadikan kalimat tersebut lebih efektif dan mengajak pembaca untuk lebih kreatif dalam menemukan unsur-unsur yang dilesapkan. Sementara kalimat (11b) kurang praktis dalam berkomunikasi meskipun kalimatnya lebih lengkap dibandingkan dengan kalimat (11a). Selanjutnya contoh pelesapan dalam bahasa Prancis sebagai berikut.

(12a) *Les synonymes sont des mots qui appartiennent à la même classe grammaticale, \emptyset ont à peu près la même signification.*
(Sumber: *Le bon usage*, Grevisse, 1993)

‘Sinonim adalah kata-kata yang memiliki kelas gramatikal yang sama, kira-kira memiliki arti yang sama’.

Contoh kalimat (12a) untuk kata yang dilesapkan diberi tanda simbol zero (\emptyset), yaitu *les synonymes* ‘sinonim’, bila unsur yang dilesapkan dimunculkan kembali kalimatnya berbunyi sebagai berikut.

(12b) *Les synonymes sont des mots qui appartiennent à la même classe grammaticale, **les synonymes** ont à peu près la même signification.*

‘Sinonim adalah kata-kata yang memiliki kelas gramatikal yang sama, **sinonim** kira-kira memiliki arti yang sama’.

Pelesapan kata *les synonymes* ‘sinonim’ dimaksudkan agar tidak ada pengulangan pada kalimat berikutnya, sehingga kalimatnya lebih efektif.

d. Perangkaian (Konjungsi)

Konjungsi adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang dilakukan dengan cara menghubungkan unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam wacana. Grevisse (1995) mengklasifikasi perangkaian atau konjungsi dalam bahasa Prancis seperti berikut ini.

- 1) **Addition, Liaison** : *et, ni, puis, ensuite, alors, aussi, bien plus, jusqu'à, comme, ainsi que, aussi bien que, de même que, non moins que, avec.*

Contoh kalimatnya sebagai berikut.

- (13) *La mer est bleue **et** calme.*

(Sumber: <http://bv.alloprof.qc.ca/francais/les-classes-de-mots/la-conjonction.aspx?q=conjoction>)

‘Laut itu biru **dan** tenang.’

Pada contoh kalimat (13) kata *et* merupakan konjungsi *addition* karena menyatakan hubungan penjumlahan antar kata yaitu *bleue* dan *calme*. Contoh konjungsi dalam bahasa Indonesia pada kalimat (14) berikut.

- (14) Dia membeli tas, topi dan kemeja di toko itu, **lalu** menyerahkannya pada istrinya.

(Sumber: http://repository.upi.edu/bind_049488_chapter2.pdf)

Kata **lalu** pada contoh kalimat (14) merupakan konjungsi yang menghubungkan kalimat pertama yaitu ‘Dia membeli tas, topi dan kemeja di toko itu (...)’ dengan kalimat kedua ‘(dia) menyerahkannya pada istrinya’. Hubungan tersebut setara karena tidak membandingkan maupun mempertentangkan.

2) **Alternative, disconjunction** : *ou, soit...soit, soit...ou, tantôt...tantôt, ou bien*. Perhatikan contoh kalimat (15) dalam bahasa Prancis berikut.

- (15) *Le travail sera fait **tantôt** par moi, **tantôt** par mon collègue.*
(Sumber : Charaudeau, 1992: 509)

‘Pekerjaan ini **kadang-kadang** akan dilakukan oleh saya, **kadang-kadang** oleh rekan saya’.

Kata *tantôt... tantôt* pada kalimat (15) dalam bahasa Prancis memisahkan dua frasa yang menyatakan *disconjunction* yaitu *par moi* dan *par mon collègue*. Sedangkan contoh dalam bahasa Indonesia sebagai berikut.

- (16) Saya yang akan mengantar sendiri surat itu **atau** kamu menemuinya segera.
(sumber: http://repository.upi.edu/bind_049488_chapter2.pdf)

Kalimat (16) menyatakan hubungan pemilihan yang ditandai dengan adanya kata sambung **atau**.

3) **Cause**: *en effet, parce’que, car, puisque, comme, pour que, tandis que, avant que*. Contoh konjungsi dalam bahasa Indonesia sebagai berikut.

- (17) **Comme** nous n’avons pas d’argent, nous sommes obligés d’aller à pied.
(Sumber: Grevisse, 1995)

‘**Karena** kita tidak mempunyai uang, kita terpaksa pergi jalan kaki’.

Kata **comme** dalam bahasa Prancis digunakan sebagai kata sambung yang menyatakan sebab yaitu **Comme** nous n’avons pas d’argent yang mengakibatkan nous sommes obligés d’aller à pied. Selanjutnya contoh dalam bahasa Indonesia dapat dilihat pada kalimat (18).

- (18) Ia tidak datang **sebab** dilarang oleh ayahnya.
(Sumber: http://repository.upi.edu/bind_049488_chapter2.pdf)

Contoh kalimat (18) menggunakan kata sambung **sebab** yang digunakan untuk menyatakan hubungan penyebab yaitu dilarang oleh ayahnya yang mengakibatkan ia tidak datang.

4) **Conséquence:** *ainsi, ainsique, alors, pourquoi, donc, en consequence, poursuite, pourtant, voilà, par consequent, de sorte que, si bien que (avec inversion du sujet)*. Perhatikan contoh (19) dalam bahasa Prancis berikut ini.

(19) (...) *Je dois être au travail à 7 heures. **Alors**, je me lève à 6 heures, je me prépare et je viens ici.* (...) (Sumber: buku *Campus 1* oleh Jacky Girardet dan Jacques Pécheur, 2002: 56)

‘(...) Saya harus bekerja jam 7. **Maka**, saya bangun jam 6, saya persiapan dan datang di sini. (...)’

Kata **Alors** pada contoh kalimat (19) mengungkapkan hubungan akibat. Tersirat dalam kalimat tersebut bahwa saya harus bekerja jam 7 yang mengakibatkan saya harus bangun pagi, lalu persiapan dan berangkat kerja. Selanjutnya contoh dalam bahasa Indonesia sebagai berikut.

(20) Pada saat ini harga buku memang sangat mahal **sehingga** kami tidak sanggup membelinya. (Sumber: http://repository.upi.edu/bind_049488_chapter2.pdf)

Contoh kalimat (20) kata **sehingga** merupakan konjungsi yang menyatakan hubungan akibat. Akibatnya adalah tidak sanggup membeli buku dikarenakan harga buku pada saat ini sangat mahal.

5) **Opposition:** *mais, or, pourtant, cependant, neanmoins, toutefois, au contraire, en revanche, bienque, tandisque, quoique, alorsque*. Berikut ini adalah contoh kalimat *opposition* dalam bahasa Prancis.

- (21) (...) *Bref, un banal centre d'affaires. **Pourtant**, ce lieu attire les experts en environnement du monde entier, car il fonctionne en "autosuffisance énergétique".*

(Sumber: Okapi, 15 Juni 2005: 15)

‘(...) Singkatnya, sebuah pusat bisnis biasa. **Namun**, tempat ini menarik para ahli lingkungan dari seluruh dunia karena bekerja dalam "energi swasembada".’

Kata **Pourtant** menghubungkan kalimat pertentangan yaitu *Bref, un banal centre d'affaires* dengan *ce lieu attire les experts en environnement du monde entier, car il fonctionne en "autosuffisance énergétique"*. Kalimat tersebut mempertentangkan kawasan pusat bisnis yang biasa saja tetapi dapat menarik para ahli lingkungan dari seluruh dunia. Lebih lanjut berikut ini contoh konjungsi pertentangan dalam bahasa Indonesia.

- (22) Banyak wanita cantik. **Tetapi** tidak banyak yang menjadi seorang diva.

(Sumber: <http://www.indonesia.co.jp/ruangbahasa08.html>)

Kata penghubung **Tetapi** menyatakan hubungan pertentangan antar kalimat. Pada contoh kalimat (22) jelas terlihat pertentangan tersebut yaitu meskipun banyak wanita cantik namun tidak banyak yang menjadi seorang diva.

2. Aspek Leksikal

Aspek leksikal terbagi atas repetisi (pengulangan) yang meliputi repetisi epizeuksis; repetisi tautotes; repetisi anafora; repetisi epistrofa; repetisi simplode; repetisi mesodiplosis; repetisi epanalepsis; repetisi anadiplosis, sinonimi (padan kata), antonimi (lawan kata), kolokasi (sanding kata), hiponimi (hubungan atas-bawah), hiperonimi (hubungan bawah-atas),

dan ekuivalensi (kesepadanan). Berikut ini penjelasan dari masing-masing aspek leksikal.

a. Repetisi (Pengulangan)

Keraf (2004: 127-128) mengatakan repetisi yaitu tempat satuan lingual dalam baris, klausa atau kalimat. Seperti halnya Keraf, Sumarlam (2003) mengatakan bahwa repetisi adalah pengulangan satuan lingual (bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat) yang penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai menurut. Sumarlam (2003: 35-45) membedakan repetisi sebagai berikut.

1) Repetisi Epizeuksis

Repetisi epizeuksis ialah pengulangan satuan lingual atau kata yang penting beberapa kali secara berturut-turut. Berikut ini adalah contoh repetisi epizeuksis dalam bahasa Indonesia.

- (23) Kita harus **bekerja, bekerja**, sekali lagi **bekerja** untuk mengejar semua ketinggalan kita.
(Sumber: Keraf, 2004: 127)

Pada contoh kalimat (23), kata **bekerja** diulang sampai tiga kali dalam sebuah kalimat karena pentingnya kata tersebut yaitu bekerja itu untuk mengejar ketertinggalan. Berikut ini contoh repetisi epizeuksis dalam bahasa Prancis.

- (24) *Du **sport** obligatoire au collège au **sport** en liberté, en passant par le **sport** en club, Okapi te fait faire le tour de terrain. 3, 2, 1, partez!*
(Sumber: *Okapi*, 15 Juni 2008)

‘**Olahraga** wajib pada sekolah khusus **olahraga** pada umumnya, melalui klub **olahraga**, Okapi membuat Anda pergi di sekitar lapangan. 3, 2, 1, pergi!’

Kata *sport* diulang beberapa kali secara berturut-turut untuk menekankan pentingnya kata tersebut dalam kalimat (24). Pengulangan tersebut bersifat inti karena jika kata *sport* dihilangkan maka kalimat tersebut tidak ada artinya.

2) Repetisi Tautotes

Repetisi tautotes ialah pengulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat beberapa kali dalam sebuah konstruksi. Contoh dari repetisi tautotes dalam bahasa Indonesia sebagai berikut.

- (25) Aku dan dia terpaksa harus tinggal berjauhan, tetapi aku sangat **mempercayai** dia, diapun sangat **mempercayai** aku. Aku dan dia saling **mempercayai**.
(Sumber: Sumarlam, 2003: 36)

Kata **mempercayai** diulang sampai tiga kali dalam kalimat (25). Pengulangan tersebut fungsinya hanya sekedar pengulangan saja. Selanjutnya dapat kita lihat contoh repetisi tautotes dalam bahasa Prancis.

- (26) *Pour votre santé, évitez de manger **trop** gras, **trop** sucré, **trop** salé.*
(Sumber: www.mangerbouger.fr)

‘Untuk kesehatan Anda, hindari makan **terlalu banyak** lemak, **terlalu** manis, **terlalu** asin’.

Kalimat (26) menunjukkan pengulangan satu kata yaitu *trop* yang artinya ‘terlalu’ dan fungsi dari kata tersebut hanya pengulangan saja.

3) Repetisi Anafora

Repetisi anafora ialah pengulangan kata atau frasa pertama pada tiap baris atau kalimat berikutnya. *Une anaphore est un procédé qui consiste à commencer par le même mot les divers membres d’une phrase* (<http://www.etudes-litteraires.com/bac-francais/figures-de-style.php>). ‘Anafora

adalah sebuah proses yang mulai dengan kata yang sama dari berbagai anggota kalimat. Perhatikan contoh kalimat dalam bahasa Indonesia berikut ini.

- (27) **Bahasa yang baku** pertama-tama berperan sebagai pemersatu dalam pembentukan suatu masyarakat bahasa-bahasa yang bermacam-macam dialeknya. **Bahasa yang baku** akan mengurangi perbedaan variasi dialek Indonesia secara geografis, yang tumbuh karena kekuatan bawah-sadar pemakai bahasa Indonesia, yang bahasa pertamanya suatu bahasa Nusantara. **Bahasa yang baku** itu akan mengakibatkan selingan bentuk yang sekecil-kecilnya.
(Sumber: Keraf, 2004: 128)

Contoh kalimat (27) adalah repetisi anafora yaitu '**bahasa yang baku**' yang diulang sampai tiga kali dalam kalimat tersebut. Bahasa yang baku merupakan alat pemersatu bangsa terlebih dalam bahasa Indonesia yang terdapat beranekaragam dialek. Selanjutnya contoh (28) adalah repetisi anafora dalam bahasa Prancis.

- (28) *Exemple dans Horace de Corneille (acte IV, scène 6) : « **Rome**, l'unique objet de mon ressentiment ! / **Rome**, à qui vient ton bras d'immoler mon amant ! / **Rome** qui t'a vu naître, et que ton cœur adore ! / **Rome** enfin que je hais parce qu'elle t'honore ! »*
(Sumber: <http://www.etudes-litteraires.com>)

'Contoh di Horace oleh Corneille (Babak IV, adegan 6):
"Roma, satu-satunya obyek kebencian saya! / Roma, hanya lengan Anda untuk mengorbankan kekasih saya! / Roma yang melihat Anda lahir, dan bahwa hati Anda cintai! / Roma akhirnya saya benci karena kehormatan Anda! "

Di dalam contoh kalimat (28) terdapat pengulangan berkali-kali yang terletak pada baris pertama yaitu kata 'Roma' yang artinya sebuah kota di Italia.

4) Repetisi Epistrofa

Repetisi epistrofa ialah pengulangan kata atau frasa pada akhir baris atau akhir kalimat secara berturut-turut. Contoh repetisi epistrofa dapat kita lihat pada contoh (29) berikut ini.

- (29) Malamnya Djo segera menulis **surat lamaran kerja**. Seumur-umur baru kali ini Djo membuat **surat lamaran kerja**. Untungnya, dulu sewaktu sekolah, ia pernah diajarkan oleh guru bahasa Indonesia-nya cara membuat **surat lamaran kerja**.
(Sumber: Arifin, 2008: 50)

Repetisi dalam contoh kalimat (29) adalah repetisi epistrofa pada akhir kalimat. Pengulangan tersebut bersifat inti karena frasa **surat lamaran kerja** mutlak diperlukan dalam kalimat tersebut. Selanjutnya contoh repetisi epistrofa dalam bahasa Prancis sebagai berikut.

- (30) *Le légume avant tout!*
*3 poêlées de **légumes***
*et leur sauce aux **légumes**,*
Pour moins de 1 % de matière grasse.
(Sumber: iklan *d'aucy*, Elle edisi 13 November 2009)

‘Sayuran pertama!
3 penggorengan **sayuran**
dan saosnya dalam **sayuran**,
Lemak kurang dari 1 %’.

Di dalam contoh (30) mengulang kata **légumes** sebanyak dua kali dalam iklan tersebut.

5) Repetisi Simploke

Repetisi simploke ialah pengulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat pada awal dan akhir beberapa baris atau kalimat berturut-turut. Berikut ini adalah contoh repetisi simploke dalam bahasa Indonesia.

- (31) **Kamu bilang aku** nggak punya kepribadian. **Aku bilang** **biarin**.

Kamu bilang aku nggak punya pengertian. **Aku bilang biarin.**
(Sumber: Keraf, 2004: 128)

Pada contoh kalimat (31) yaitu terdapat pengulangan frasa **Kamu bilang aku** pada awal kalimat berturut-turut, sedangkan pada akhir baris terdapat juga pengulangan frasa **Aku bilang biarin Aku bilang biarin**. Ciri-ciri tersebut termasuk dalam repetisi simplotke.

(32) *J'ai juste envie que tu me regardes comme ta fille.*
J'ai juste envie que tu me parles comme ta fille.
J'ai juste envie que tu m'aimes comme ta fille.
(Sumber: <http://poeme.boreal.info>)

‘Aku hanya ingin kau melihatku sebagai putrimu.
Aku hanya ingin kau berbicara padaku seperti putrimu.
Aku hanya ingin kau mencintaiku sebagai putrimu’.

Contoh (32) jelas terlihat bahwa terjadi pengulangan pada awal kalimat yaitu *J'ai juste envie* dan akhir kalimat yaitu *comme ta fille* pada beberapa baris.

6) Repetisi Mesodiplosis

Repetisi mesodiplosis ialah pengulangan satuan lingual di tengah-tengah baris atau kalimat secara berturut-turut. Perhatikanlah contoh repetisi mesodiplosis dalam bahasa Indonesia berikut ini.

(33) Pegawai kecil **jangan mencuri** kertas karbon.
Babu-babu **jangan mencuri** tulang-tulang ayam goreng.
Para pembesar **jangan mencuri** bensin.
Para gadis **jangan mencuri** perawannya sendiri.
(Sumber: Keraf, 2004: 128)

Pada contoh (33) yaitu adanya pengulangan secara berturut-turut ‘**jangan mencuri**’ yang merupakan repetisi mesodiplosis. Berikut ini adalah contoh mesodiplosis dalam bahasa Prancis.

- (34) *Elégante **dans** son style colonial ou **dans** sa version lacée couture par Yves Saint Laurent.*
(Sumber: Kartika, 2012: 160)

‘Elegan **dalam** gaya kolonial atau **dalam** versi jahitan berendanya Yves Saint Laurent’.

Kata **dans** pada contoh (34) diulang dua kali dan berada ditengah-tengah sebuah kalimat. Pengulangan tersebut menunjuk pada kata *élégante*.

7) Repetisi Epanalepsis

Repetisi epanalepsis ialah pengulangan kata atau frasa terakhir dari baris atau kalimat itu merupakan pengulangan kata atau frasa pertama. Perhatikan contoh repetisi epanalepsis dalam bahasa Indonesia berikut ini.

- (35) **Minta maaf**lah kepadanya sebelum dia datang **minta maaf**.
(Sumber: Sumarlam, 2003: 38)

Contoh (35) adanya repetisi pada awal kalimat dan akhir kalimat. Repetisi tersebut berarti betapa pentingnya kata tersebut. Berikut ini contoh dari repetisi epanalepsis dalam bahasa Prancis.

- (36) *L’homme est un loup pour l’homme.*
(Sumber: <http://www.alisrhetorique.com/>)

‘**Manusia** adalah serigala bagi **manusia** lain’.

Kata *l’homme* diulang pada awal dan akhir kalimat. Pengulangan tersebut bersifat inti karena jika kata *l’homme* dihilangkan maka akan mengubah makna kalimat tersebut.

8) Repetisi Anadiplosis

Repetisi anadiplosis ialah pengulangan kata atau frasa terakhir dari baris atau kalimat itu menjadi kata atau frasa pertama pada baris atau kalimat berikutnya. Perhatikan contoh repetisi anadiplosis (37) berikut ini.

- (37) Dalam laut ada **tiram**, dalam **tiram** ada **mutiara**
 Dalam **mutiara**: ah tak ada apa
 Dalam baju ada **aku**, dalam **aku** ada **hati**
 Dalam **hati**: ah tak apa jua yang ada
 Dalam syair ada **kata**, dalam **kata** ada **makna**
 Dalam **makna**: Mudah-mudahan ada Kau
 (Sumber: Keraf, 2004: 128)

Contoh (37) adalah pengulangan kata pertama pada baris berikutnya. Kata-kata tersebut diulang karena pentingnya setiap kata-kata dalam satu konstruksi kalimat. Selanjutnya contoh dalam bahasa Prancis sebagai berikut.

- (38) *Pour moi, c'est un malheur. Un malheur, tout le monde sait ce que c'est.*
 (Sumber: <http://www.alisrhetorique.com/>)

‘Bagi saya, itu adalah **sebuah musibah**. **Sebuah musibah**, semua orang tau itu apa’.

Fungsi dari kata **un malheur** pada kalimat (38) diulang pada kalimat berikutnya karena kata tersebut sangat penting.

b. Sinonimi (Padan Kata)

Keraf (2004 : 24) mengatakan sinonimi adalah suatu istilah yang dapat dibatasi sebagai, (1) kajian tentang berbagai kata yang memiliki makna yang sama, atau (2) keadaan di mana dua kata atau lebih memiliki makna yang sama. Jadi sinonimi adalah hubungan antarkata yang memiliki makna kurang lebih sama. Lebih singkat Sumarlam (2003: 39) menjelaskan bahwa sinonimi atau persamaan kata adalah pemakaian bentuk bahasa yang maknannya sama atau mirip dengan bentuk lain.

Lebih lengkap Chaer (dalam Sumarlam, 2003: 39) sinonimi dapat diartikan sebagai nama lain untuk benda atau hal yang sama; atau ungkapan yang maknanya kurang lebih sama dengan ungkapan lain. Kesamaan itu

berlaku dalam tataran kata, frasa, klausa atau kalimat. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sinonimi merupakan kata-kata yang bermakna sama, tetapi berbeda nilai, rasa, nuansa dan konotasinya. Perhatikanlah contoh sinonimi dalam bahasa Indonesia sebagai berikut.

- (39) **Telepon seluler** kini sudah menjadi kebutuhan primer bagi sebagian orang, termasuk saya selalu membawa **handphone** kemanapun saya pergi.

(Sumber: www.digilib.ui.ac.id, diunduh 2 Februari 2013)

Contoh kalimat (39) adalah sinonimi antara kata dengan frasa yang terjadi antara bahasa nasional (bahasa Indonesia) dengan bahasa asing (bahasa Inggris). Selanjutnya perhatikan contoh kalimat (40).

- (40) (...) *Et si quelqu'un vous raconte qu'il a **les bleus**, alors soyez chic avec lui, parce que ça signifie qu'il a **le cafard**.*

(Sumber : Le Roi Du Jazz, Gerber, 1994 : 7)

‘(...) Dan jika seseorang bercerita padamu bahwa dia **sedang bersedih**, maka tetaplah baik padanya, karena itu menandakan bahwa dia **sedang bersedih**.

Sinonimi pada contoh kalimat (40) yaitu kata **les bleus** bersinonim dengan kata **le cafard** yang keduanya bermakna sedih.

c. Antonimi (Lawan Kata)

Kita sering mengenal istilah antonimi dengan lawan kata. Mounin, (2000: 31) mengungkapkan bahwa *Unité lexicale qui exprime le sens contraire d'une autre* ‘unit leksikal yang menyatakan kebalikan makna dari yang lain’. Hal tersebut sejalan dengan Sumarlam (2003) yang menjelaskan antonimi dapat diartikan sebagai nama lain untuk benda atau hal yang lain; atau satuan lingual yang maknanya berlawanan atau beroposisi dengan satuan lingual yang lain. Dengan kata lain antonimi adalah lawan atau lawan kata;

nama lain untuk benda yang lain; atau kata-kata yang berlawanan maknanya.

Perhatikan contoh (41) berikut ini.

- (41) Baik **pria** maupun **wanita**, semua berkedudukan sama dalam hukum.

(Sumber: www.digilib.ui.ac.id)

Kalimat (41) adalah lawan kata **pria** adalah **wanita** dan lawan kata **wanita** adalah **pria**. Selanjutnya contoh antonimi dalam bahasa Prancis sebagai berikut.

- (42) *la maison d'Anne est **claire**, mais la maison de Felix est **sombre**.*

(Sumber: <http://www.espacefrancais.com/synonymie-antonymie-homonymie-paronymie/>)

‘Rumah Anne **terang**, tetapi rumah Felix **gelap**.’

Kata **claire** dan **sombre** merupakan antonimi karena maknannya saling berlawanan.

d. Kolokasi (Sanding Kata)

Kolokasi atau sanding kata adalah asosiasi tertentu dalam menggunakan pilihan kata yang cenderung digunakan secara berdampingan (Sumarlam, 2003: 44). Hal tersebut serupa dengan Yayat (2004) yang menyatakan kolokasi adalah seluruh kemungkinan adanya beberapa kata dalam lingkungan yang sama. Perhatikan contoh kolokasi pada kalimat (44) berikut ini.

- (43) Waktu masih kecil, ayah sering mengajakku ke **sawah**. Ayah adalah seorang **petani** yang sukses. Dengan **lahan** yang luas dan **bibit padi** yang berkualitas serta didukung **sistem pengolahan** yang sempurna maka **panen** pun melimpah. Dari **hasil panen** itu pula keluarga ayahku mampu bertahan hidup secara layak.
(Sumber: Sumarlam, 2003: 44)

Contoh kalimat (43) jelas terlihat pemakaian kata-kata yang saling berkolokasi dan mendukung kepaduan wacana tersebut. Kosa kata yang dipakai berhubungan dengan bidang pertanian. Berikutnya adalah contoh kata-kata yang berkaitan dengan sekitar rumah dalam bahasa Prancis dalam kalimat (44).

- (44) *J'habite maintenant à 10 km de Nancy, dans **une grande maison** avec **un rez-de-chaussée** et **un étage**. Devant la maison, il y a **un petit jardin** et derrière **un garage**. Au rez-de-chaussée, on entre dans **un couloir**. À gauche, il y a **une petite cuisine** et **un grand salon** salle à manger. À droite, il y a **un grand bureau**, très clair avec **quatre fenêtres**. Ce bureau est aussi utilisé comme **chambre d'amis**. Au fond du couloir, à droite, il y a **les toilettes** et **une douche**. **Les trois chambres** sont au **premier étage**. Quand on arrive en haut de l'escalier, on trouve à gauche **les toilettes** et à droite **une salle de bains**.*

(Sumber: buku *Campus 1* oleh Jacky Girardet dan Jacques Pécheur tahun 2002)

‘Aku sekarang tinggal 10 km dari Nancy, di **sebuah rumah besar** dengan **lantai dasar** dan **lantai pertama**. Depan rumah ada **sebuah taman** kecil dan di belakang **garasi**. Di lantai dasar, kita masuk ke **sebuah lorong**. Di sebelah kiri, ada **dapur kecil** dan **ruang makan yang besar**. Di sebelah kanan, ada **sebuah kantor yang besar**, sangat terang dengan **empat jendela**. Kantor ini juga digunakan sebagai **kamar tamu**. Menuruni lorong ke kanan, ada **toilet** dan **kamar mandi**. **Tiga kamar tidur** berada di **lantai atas**. Ketika kita tiba di puncak **tangga**, ada **toilet** di kiri dan kanan **sebuah kamar mandi**’.

Kalimat (45) yaitu pemakaian kata-kata ***une grande maison, un rez-de-chaussée, un étage, un petit jardin*** ‘, ***un garage, un couloir, une petite cuisine, un grand salon*** salle à manger, ***un grand bureau, quatre fenêtres, chambre d'amis, les toilettes, une douche, Les trois chambres, au premier étage***, dan ***l'escalier*** yang ada di sekitar rumah yang saling berkolokasi dan mendukung konstruksi wacana tersebut.

e. Hiponimi (Hubungan Bawah-Atas)

Menurut Lehmann (dalam Rohali, 2001) hubungan hiponimi merupakan hubungan hierarki yang membentuk suatu leksem khusus. Lebih jelas Sumarlam (2003) mengungkapkan bahwa hiponim merupakan kata-kata yang tingkatannya ada di bawah kata lain, yang menjadi superordinatnya, hipernim, atau atasnya. Hiponimi dapat diartikan sebagai satuan bahasa (kata, frasa, kalimat) yang maknanya dianggap merupakan bagian dari makna satuan lingual yang lain.

Sementara itu, Sudaryat (2004: 3) menguraikan istilah hiponim berasal dari bahasa Yunani *hypo* ‘di bawah’ + *onama* ‘nama’. Hiponim adalah nama yang termasuk di bawah nama lain. Hal tersebut tampak pada contoh kalimat (45) berikut ini.

- (45) **Jalan, lari, dan lompat** adalah dasar dari **gerakan-gerakan atletik**.

(Sumber: Buku Penjas Orkes SD/ MI Kelas III semester II)

Pada contoh kalimat (45) adalah kata **jalan, lari, dan lompat** merupakan hiponim dari **gerakan-gerakan atletik**. Kosa kata tersebut termasuk dalam bidang olah raga. Selanjutnya berikut ini adalah contoh hiponimi dalam bahasa Prancis.

- (46) *Sabrina a **un chat** et **un chien**. Le chien aboie quand une personne arrive, mais il n'est pas méchant et ne mord jamais. Le chat attrape souvent des souris et leur donne des coups de patte pour jouer. Tous les jours, Sabrina s'occupe de ses **animaux**.*

(Sumber: Leroy et Miquel, 1997: 50)

‘Sabrina memiliki **kucing** dan **anjing**. Anjing menyalak ketika seseorang datang, tapi itu tidak buruk dan tidak pernah menggigit. Kucing menangkap tikus dan sering memukul

dengan kakinya untuk bermain. Setiap hari, Sabrina mengurus **binatang peliharaannya**'.

Berdasarkan contoh kalimat (46) *animaux* adalah hiponimi dari *un chat* dan *un chien*.

f. Hiperonimi (Hubungan Atas-Bawah)

Kata-kata yang maknanya mencakup makna kata-kata yang lain disebut hiperonimi (Chaer, 2006: 27). Sementara melengkapi pendapat tersebut, Menurut Lehmann (dalam Rohali, 2007: 23), hiperonimi merupakan leksem umum dari leksem pembentuk hiponimi. Sehingga dapat juga dikatakan bahwa hiperonim adalah kata-kata yang mewakili banyak kata lain. Kata hiperonim dapat menjadi kata umum dari penyebutan kata-kata lainnya. Perhatikanlah contoh kalimat (47).

- (47) (...) Murid-murid kelas tiga mendapat bagian membersihkan halaman halaman depan sekolah dekat ruang kepala sekolah. Sebelumnya bu Rita menugaskan kepada anak-anak untuk membawa **alat-alat kebersihan**. Ada yang membawa **sapu lidi, parang, cangkul** dan **keranjang sampah**.
(Sumber: Buku Bahasa Indonesia SD/ MI Kelas III semester II)

Contoh kalimat (47) adalah kata **sapu lidi, parang, cangkul** dan **keranjang sampah** merupakan hiperonimi dari alat-alat kebersihan. Berikut ini contoh hiperonimi dalam bahasa Prancis.

- (48) *Nos cinq sens sont la vue, l'ouïe, l'odorat, le goût, le toucher. Ils informent en permanence notre cerveau de ce qui nous entoure.*
(Sumber: buku *Les cinq sens*, Larousse, 2008)

'Lima indera kita adalah **pengelihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, peraba**. Mereka terus-menerus menginformasikan otak kita mengenai apa yang ada disekitar kita.'

Kaimat (48) adalah kata *5 sens* ‘5 indera’ merupakan hiperonimi dari *la vue, l’ouïe, l’odorat, le goût, le toucher*. Jadi, jelas terlihat hubungan atas-bawah pada contoh kalimat tersebut.

3. Aspek Sintaksis

Maingueneau (1994: 45-46) menyatakan dalam sistem kalimat bahasa Prancis, ada lima tipe kalimat yaitu: kalimat berita (*l’assertion*), kalimat tanya (*l’interrogatif*), kalimat perintah (*l’impératif*), kalimat seru (*l’exclamative*), dan kalimat negatif (*la negation*). Sementara melengkapi pendapat tersebut, menurut Van Dijk dalam Eriyanto (2001) menyatakan struktur mikro sintaksis adalah bagaimana sebuah kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih dalam analisis wacana. Maka dari itu dalam analisis ini bentuk kalimat yang dipilih untuk menganalisis beberapa iklan audiovisual diambil dari pendapat Maingueneau sebagai berikut :

a. Kalimat Berita (*l’assertion*)

Kalimat berita yaitu kalimat yang digunakan untuk menyatakan atau menyampaikan suatu informasi dengan lengkap kepada lawan bicaranya. *L’assertion pose un état de choses comme vrais ou faux* ‘kalimat berita menyatakan kebenaran atau ketidakbenaran suatu hal’ (Maigneau, 1994: 45). Pada umumnya kalimat ini ditandai oleh tanda baca “titik” pada akhir kalimat dengan intonasi yang menurun saat dibaca. Perhatikan contoh kalimat (49).

- (49) Dalam pameran tersebut para pengunjung tidak mendapat informasi yang memuaskan tentang bisnis komdominium di kota-kota besar.

(Sumber: <http://lecturer.ukdw.ac.id/PengertianKalimat.pdf>)

Kalimat (49) adalah kalimat berita yang menyatakan rasa tidak puas pengunjung terhadap bisnis komdominium di kota-kota besar. Berikut ini contoh kalimat berita dalam bahasa Prancis.

(50a) *J'aime le chocolat*. 'Aku suka coklat'.

(50b) *Je n'aime pas le chocolat*. 'Aku tidak suka coklat'.

Kalimat (50a) adalah bentuk kalimat berita afirmatif karena menyatakan informasi bahwa aku suka coklat. Sementara kalimat (50b) adalah kalimat berita negatif karena adanya penggunaan kata *ne...pas*.

b. Kalimat Tanya (*l'interrogatif*)

Chaer (2009) mengungkapkan bahwa kalimat interogatif merupakan kalimat yang mengharapkan adanya jawaban secara verbal. Jawaban ini dapat berupa pengakuan, keterangan, alasan atau pendapat dari pihak pendengar atau pembaca. Kata tanya dalam bahasa Indonesia dan bahasa Prancis yang sering digunakan meliputi kata tanya bagaimana (*comment*), dimana (*où*), mengapa (*pourquoi*), berapa (*combien*), kapan (*quand*), siapa (*qui*), apakah (*qu'est-ce que*). Berikut ini adalah contoh kalimat dalam bahasa Indonesia dari penjelasan tersebut.

(51) Kapan Saudara berangkat ke Singapura?

(Sumber: <http://lecturer.ukdw.ac.id/PengertianKalimat.pdf>)

Pada contoh kalimat (51) jelas terlihat bahwa itu kalimat pertanyaan karena menggunakan kata tanya **kapan** dan diakhiri dengan **tanda tanya** '?'. Selanjutnya dapat kita lihat contoh kalimat (52a) dan (52b) dalam bahasa Prancis.

(52a) *Où habitez-vous ?* 'Di mana Anda tinggal ?'

(52b) *Je vous demande où vous habitez.* ‘Aku bertanya pada Anda di mana Anda tinggal.’

Contoh kalimat (52a) dalam bahasa tulis, kalimat interogatif langsung selalu diikuti dengan tanda tanya. Sementara kalimat (52b) dalam bahasa tulis, kalimat interogatif tak langsung tidak diikuti dengan tanda tanya.

c. Kalimat Perintah (*l’impératif*)

Kalimat imperatif adalah kalimat yang meminta pendengar atau pembaca melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan. Kalimat imperatif dapat berupa kalimat perintah, kalimat himbauan, dan kalimat larangan (Chaer, 2009). Kalimat ini memiliki intonasi yang naik dan menurun saat diucapkan, serta tanda baca titik maupun tanda seru. Perhatikan contoh kalimat (53) berikut.

(53) Tolong buatlah dahulu rencana pembiayaannya.
(Sumber: <http://lecturer.ukdw.ac.id/PengertianKalimat.pdf>)

Contoh kalimat imperatif (53) yaitu ditandai dengan kata **tolong** yang menyatakan menyuruh. Selanjutnya dapat juga kita lihat contoh kalimat dalam bahasa Prancis.

(54) *Mange ta soupe !*
(Sumber: <http://www.zcorrecteurs.fr/blog/billet-157-conjugaison-de-l-imperatif.html>)

‘makanlah supmu!

Kalimat (54) merupakan kalimat imperatif yaitu menyuruh memakan sup.

d. Kalimat Seru (*l’exclamative*)

Kalimat seru atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan kalimat interjektif adalah kalimat untuk menyatakan emosi, seperti rasa kagum, kaget,

takjub, heran, terkejut, sedih, gemas, kecewa, tidak suka, marah, dan sebagainya (Chaer, 2009). Kalimat ini ditandai dengan suara yang menaik pada bahasa lisan dan penggunaan tanda seru pada bahasa tulis.

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dalam bahasa Prancis yang dikutip melalui <http://www.keepschool.com/> yaitu *c'est une phrase qui sert à exprimer une émotion, un sentiment comme la surprise, l'étonnement, la colère, la joie, le bonheur. Elle se termine par un point d'exclamation (!) et peut être conjuguée à un temps présent, passé ou futur* 'kalimat seru adalah ungkapan yang digunakan untuk mengekspresikan emosi, perasaan seperti kejutan, kejutan, kemarahan, sukacita, kebahagiaan. Kalimat ini diakhiri dengan tanda seru (!) dan dapat dikombinasikan dengan masa lalu, sekarang atau masa depan. Perhatikan contoh kalimat (55a) dan (55b) berikut.

(55a) '**Wah**, mahal sekali!' kata ibu terkejut.

(55b) '**Hih**, seramnya', kata anak itu ketakutan.
(Sumber: Abdul Chaer, 2009: 200)

Contoh kalimat seru dapat disusun dari sebuah klausa yang diawali dengan kata seru seperti *wah, nah, aduh, ah, hah, alangkah* dan lain-lain. Kalimat (55a) merupakan kalimat seru yang menyatakan keterkejutan, sementara contoh kalimat (55b) menyatakan rasa ketakutan anak tersebut terhadap sesuatu. Lebih jelas lagi kita simak contoh dalam bahasa Prancis dalam kalimat (56a) dan (56b).

(56a) *Aïe, aïe, aïe !*

'Aduh, aduh, aduh !

(56b) *Chut !*

(Sumber: <http://www.keepschool.com/>)

‘Ssst !’

Pada contoh kalimat (56a) dan (56b) mengungkapkan rasa sakit dan ungkapan rasa tidak suka.

e. Kalimat Negatif (*la négation*)

Kalimat negatif adalah kalimat yang digunakan untuk menyatakan sesuatu yang bermakna negasi. Struktur kalimat ini juga tidak sama dengan tipe kalimat yang lainnya. Kalimat negatif dalam bahasa Prancis ditandai dengan satuan lingual yaitu *ne* dan *pas*. Perhatikanlah kalimat (57) berikut ini.

(57) Dalam pameran tersebut para pengunjung **tidak** mendapat informasi yang memuaskan tentang bisnis komdominium di kota-kota besar.

(Sumber: Sumarlam, 2003: 90)

Penggunaan kata **tidak** pada contoh kalimat (57) sudah mewakili bahwa kalimat tersebut termasuk dalam kalimat negatif.

(58a) *Il n’a pas consommé de chocolat depuis l’an 2001.*

‘Dia **tidak** makan coklat sejak tahun 2001’.

(58b) *Aujourd’hui leur fille passait un examen. Il est 20 heures. Elle n’est pas rentrée. (...)*

(Sumber: buku *Campus 1* oleh Jacky Girardet dan Jacques Pêcheur tahun 2002)

‘Hari ini anak perempuan mereka telah melewati ujian. Sekarang jam delapan. Dia **belum** juga pulang. (...)

Dari kedua contoh kalimat (58a) dan (58b) menyatakan bahwa kata *ne...pas* artinya ‘tidak’ dan ‘belum’ tergantung konteks kalimatnya, tetapi maknanya sama.

4. Unsur Semantik

Menurut Goosse (1993: 5) *La sémantique étudie la signification, le contenu du message, le signifié* ‘semantik mempelajari tentang makna, isi pesan dan arti’. Makna dapat dibedakan menjadi empat jenis yang diungkapkan oleh Palmer (dalam Pateda, 2001) yang meliputi.

a. Makna Denotatif (*Denotative Meaning*)

Makna denotatif merupakan makna polos, makna apa adanya yang sifatnya objektif (Pateda, 2001). Sejalan dengan hal tersebut, Yayat (2004) juga berpendapat bahwa makna denotatif disebut juga dengan makna langsung atau konseptual yaitu makna kata atau leksem yang didasarkan atas penunjukkan yang langsung (lugas) pada suatu hal atau obyek di luar bahasa. Makna langsung atau makna lugas bersifat obyektif, karena langsung menunjuk obyeknya. Makna denotatif menunjuk pada acuan tanpa embel-embel. Perhatikan contoh kalimat (59a) dan (59b).

(59a) Pohon mangga yang ditanamnya sudah mulai **berbuah**.

(59b) Olah raga pencak **silat** sangat terkenal di Indonesia.

(Sumber: <http://www.ialf.edu/>)

Contoh kalimat (59a) dan (59b) kata berbuah dan silat mengandung makna denotatif, makna sebenarnya atau makna lugas. Berikut ini perhatikan contoh dalam bahasa Prancis.

(60) *Elle **mange** du riz.*

‘Dia **makan** nasi’.

Pada contoh kalimat (60) dalam bahasa Prancis kata *mange* ‘makan’ artinya adalah memasukkan sesuatu ke dalam mulut.

b. Makna Konotatif (*Conotative Meaning*)

Makna konotatif muncul sebagai akibat dari asosiasi perasaan pemakai bahasa terhadap kata yang didengar atau kata yang dibaca (Pateda, 2001). Makna konotatif adalah makna yang tidak langsung menunjukkan hal, benda, objek yang diacunya, biasanya mengandung perasaan, kenangan, dan tafsiran terhadap objek lain Yayat (2004). Maka dari itu, makna konotatif yaitu pemakaian makna yang tidak sebenarnya. Perhatikan kalimat (61a) dan (61b) berikut ini.

(61a) Dia adalah ***bunga*** idamanku.

(61b) Di mana ***bunga*** berkembang, di sanalah banyak kumbang datang.

Makna kata dari contoh kalimat (61a) kata ***bunga*** bermakna kekasih, yang jika diartikan secara keseluruhan yaitu *dia adalah kekasih idamanku*. Sementara itu kalimat (61b) merupakan sebuah perumpamaan yaitu kata ***bunga*** yang dimaksud adalah gadis, karena kumbang merupakan para lelaki yang akan datang jika ada gadis yang cantik. Selanjutnya makna konotatif dalam bahasa Prancis dapat kita lihat pada contoh (62).

(62) *Il déclare sa flamme.*

(Sumber: Arifin dan Soemargono, 2004: 442)

‘Dia menyatakan ***gairah cintanya***’.

Kata flamme pada contoh (62) bermakna konotasi karena arti sebenarnya adalah nyala api atau lidah api.

c. Makna Meluas (*Extended Meaning*)

Makna luas adalah makna yang terkandung pada sebuah kata lebih dari yang dipertimbangkan. Semua kata yang tergolong kata yang berkonsep dapat dikatakan memiliki makna luas. Dikatakan demikian, sebab apa yang dikonfirmasi dalam kata tersebut belum jelas bagi pendengar apalagi bagi pembaca. Perhatikan contoh (63) berikut ini.

- (63) Hari Pendidikan Nasional identik dengan Ki Hajar Dewantara sebagai **bapak** Pendidikan Nasional.

(Sumber: <http://www.kotepoke.org/2012/05/sejarah-bapak-pendidikan-indonesia.html>)

Kata **bapak** pada awalnya hanya bermakna sebagai ayah kandung, namun kata **bapak** memiliki makna yang lebih luas seperti contoh kalimat (63). Kata **bapak** dalam kalimat tersebut maknanya meluas yaitu seorang laki-laki yang menjadi panutan di dalam dunia pendidikan. Berikut ini contoh makna meluas dalam bahasa Prancis.

- (63) *Je ne renonce pas à l'**ambition**. C'est un feu qui brûle en moi, à l'étouffée mais qui brûle toujours.*

(Sumber : Rivosa, 2012)

‘Aku tak menghindari **ambisi**. Ini adalah api menyala di dalam diriku, diredam tetapi selalu menyala.’

Nomina *une ambition* berasal dari bahasa Latin *ambitio* yang dulu bermakna *briguer les suffrages* ‘berusaha mati-matian untuk memperoleh suara dalam pemilihan’. Sedangkan sekarang *une ambition* bermakna *désir de réussite sociale; aspiration, volonté marquée* ‘Keinginan untuk keberhasilan sosial, Cita-cita, kemauan yang kuat’. Berdasarkan contoh kalimat (63), dapat diketahui bahwa *une ambition* mengalami perubahan makna meluas karena

une ambition memiliki makna yang luas yaitu keinginan untuk keberhasilan sosial dan cita-cita atau kemauan yang kuat.

d. Makna Menyempit (*Specialized Meaning*)

Makna yang berwujud sempit pada keseluruhan ujaran. Makna sempit biasa juga disebut dengan makna khusus. Berikut ini dapat kita lihat contoh dari makna menyempit.

- (64) Dia adalah **Sarjana** Pendidikan bahasa Prancis Universitas Negeri Yogyakarta.

kata sarjana dulu bermakna orang yang pandai, berilmu tinggi. Tetapi pada contoh (64), kata **sarjana** sekarang bermakna lulusan perguruan tinggi .

- (64) *Le médecin légiste nous certifie que l'ablation du cuir chevelu de Sarah Anderson a été faite très soigneusement, qu'en aucun cas elle n'aurait pu être exécutée en quelques secondes.*
(Sumber : Rivosa, 2012)

‘Pemeriksaan medis meyakinkan kita bahwa **pengangkatan** kulit kepala Sarah Anderson dengan sangat hati-hati, bahwa dalam kondisi apaun tidak dapat dilakukan dalam hitungan detik.’

Nomina *une ablation* berasal dari bahasa Latin *ablatio* yang bermakna *enlèvement* atau *action d'emporter quelque chose d'un lieu; rapt* ‘tindakan mengambil sesuatu dari suatu tempat; penculikan’. Sedangkan nomina *une ablation*, pada tahun 1538, bermakna *enlèvement d'un membre, d'un organe, d'un tissu, d'un tumeur* ‘pengangkatan anggota badan, organ tubuh, jaringan tubuh, tumor’. Berdasarkan contoh kalimat (64) tersebut dapat diketahui bahwa *une ablation*, mengalami perubahan makna menyempit karena makna *une ablation* hanya khusus mengacu pada pengangkatan atau pengambilan anggota badan, organ tubuh, jaringan tubuh, tumor.

D. Analisis Makrostruktural

Sumarlam (2003: 195) mengungkapkan bahwa konteks wacana adalah aspek-aspek dalam wacana dan segala sesuatu yang secara eksternal melingkupi sebuah wacana. Konteks wacana tersebut bisa juga disebut analisis makrostruktural. Analisis mikrostruktural melingkupi konteks situasi dan budaya dalam wacana dapat dilakukan dengan berbagai prinsip-prinsip yaitu:

1. Prinsip Penafsiran Personal

Prinsip tersebut berkaitan dengan siapa sesungguhnya yang menjadi partisipan di dalam suatu wacana. Dalam hal ini, siapa penutur dan mitra tutur sangat menentukan makna sebuah tuturan. Hal tersebut dapat kita lihat contoh kalimat (65) dalam bahasa Indonesia.

(65) “Aku bisa bikin nasi goreng sendiri”.
(Sumber: Sumarlam, 2003: 48)

Kalimat (65) jika penuturnya adalah anak berusia 6 tahun dan sudah bisa membuat nasi goreng sendiri tanpa bantuan dari ibunya merupakan suatu prestasi yang luar biasa bagi pelakunya sekaligus berita mengejutkan bagi mitra tuturnya. Tetapi jika kalimat tersebut diucapkan oleh orang yang berumur 24 tahun, maka tuturan tersebut menjadi biasa saja dan bukan menjadi hal yang luar biasa baik bagi penutur maupun mitra tutur. Selanjutnya contoh dalam bahasa Prancis sebagai berikut.

(66) *Paul va partir en voyage en Italie. Il a choisi un itinéraire agréable, il a décidé de passer par les petites routes de campagne. (...)*
(Sumber : Leroy, 1997: 164)

Paul akan segera berangkat liburan ke Italia. Dia telah memilih perjalanan yang menyenangkan, dia telah memutuskan untuk melalui jalur perjalanan di desa kecil. (...)

Apabila Paul adalah anak yang berusia 10 tahun dan melakukan perjalanan ke Italia sendirian tanpa didampingi orang tua atau kerabat, itu merupakan suatu hal yang luar biasa, tetapi jika Paul adalah orang dewasa yang berusia 33 tahun yang melakukan perjalanan ke Italia sendirian, hal tersebut menjadi biasa saja.

2. Prinsip Penafsiran Lokasional

Prinsip ini menafsirkan tempat atau lokasi terjadinya suatu situasi (keadaan, peristiwa, dan proses) dalam memahami suatu wacana. Mari kita lihat kalimat (67).

(67) Pancasila menjadi dasar negara kami **di sini**.

(Sumber: Sumarlam, 2003: 49)

Kalimat (67) yaitu ungkapan **di sini** yang dimaksud adalah Indonesia karena adanya konteks Pancasila dan dasar negara yang menunjukkan bahwa negara yang berdasarkan pada Pancasila adalah Negara Republik Indonesia. Sementara itu, contoh dalam bahasa Prancis sebagai berikut.

(68) *Juliette : Vous connaissez le **park Astérix** ?*

*Andrien : Non. Je ne connais pas je suis passé devant mais on n'y est pas allés. **Il** est au bord de l'autoroute vers Dijon, c'est ça ?*

François : Je me rappelle plus, j'y suis allé quand j'avais 6 ans. C'était génial. Il y avait tous les personnages des films pour enfants : Astérix, Mickey, Pluto, toutes les scènes des films de Disney. (...)

(Sumber: buku *Campus 1* oleh Jacky Girardet dan Jacques Pécheur, 2002 : 176)

'Juliette : Apa kalian tahu **taman Astérix** ?

Andrien : Tidak. Aku tidak tahu. Aku pernah lewat di depannya tetapi kita tidak pergi **ke sana**. Letaknya di samping jalan di sebelah Dijon, benar kan ?

François : Aku lebih ingat, aku pergi **ke sana** ketika aku berumur 6 tahun. Itu luar biasa. Di sana ada semua tokoh film anak-anak seperti : Astérix, Mickey, Pluto, semua aksi dari film Disney.' (...)

Berdasarkan kalimat (68) kata *il* dan *y* mengacu pada **le park Astérix**.

Le park Astérix merupakan taman bermain untuk anak-anak karena bisa dilihat dari nama *Astérix* adalah tokoh animasi anak-anak di bawah usia 12 tahun.

3. Prinsip Penafsiran Temporal

Prinsip ini berkaitan dengan pemahaman mengenai waktu, maksudnya berdasarkan konteksnya kita dapat menafsirkan kapan dan berapa lama waktu terjadinya suatu situasi (peristiwa, keadaan, proses). Perhatikanlah contoh kalimat (69) berikut ini.

(69) Pada zaman modern seperti **sekarang** ini, barang-barang yang dulu dianggap istimewa sudah menjadi biasa.
(Sumber: Sumarlam, 2003: 50)

Kata *sekarang* pada kalimat (69) mengacu pada rentang waktu bertahun-tahun atau bahkan puluhan tahun karena adanya ungkapan *pada zaman modern*. Selanjutnya contoh dalam bahasa Prancis sebagai berikut.

(70) *L'été, beaucoup de gens sont en vacances à la mer. Ils s'installent sur la plage, plantent le parasol dans le sable, (...)*
(Sumber: Leroy, 1997: 166)

'**Musim panas**, banyak orang liburan ke laut. Mereka tinggal di pantai, menancapkan payung di dalam pasir, (...)'

Contoh (70) menunjukkan bahwa banyak orang menghabiskan liburan mereka di Pantai, tinggal di sana dan melakukan aktivitas di pinggir pantai. Kegiatan tersebut dapat ditafsirkan bahwa waktu liburan tersebut saat musim panas.

4. Prinsip Analogi

Prinsip analogi digunakan sebagai dasar, baik oleh penutur maupun mitra tutur, untuk memahami makna dan mengidentifikasi maksud dari (bagian atau keseluruhan) sebuah wacana. Agar lebih jelas dapat dilihat pada contoh berikut.

(71a) Itu merupakan **pukulan** terpahit bagi Mike Tyson yang pernah dia alami.

(71b) Itu merupakan **pukulan** terpahit bagi Mike Tyson yang pernah dia alami dari sekian banyak promotor yang mensponsorinya.

(Sumber: Sumarlam, 2003: 50)

Berdasarkan contoh kalimat (71a) dan (71b), kita dapat membedakan makna kata pukulan. Sekilas makna kedua kalimat tersebut sama tetapi jika kalimat tersebut mendapat tambahan kalimat *dari sekian banyak promotor yang mensponsorinya* maka analogi kita berubah dari pukulan yang berarti ‘pukulan fisik’ (dalam pertandingan tinju) yang dapat kita lihat pada contoh kalimat (71a), berubah menjadi ‘bukan pukulan fisik’ pada kalimat (71b) yang artinya menjadi ‘pukulan mental’. Sementara itu, contoh prinsip analogi dalam bahasa Prancis sebagai berikut.

(72a) *C'est la dernière des guerres.*

(72b) *C'est la dernière guerre.*

(Sumber: Arifin dan Soemargono, 2001: 282)

(72a) Itu adalah perang penghabisan.

(72b) Itu adalah perang yang lalu.

Pada contoh (72a) dan (72b) dapat kita lihat perbedaan makna *la dernière des guerres* dan *la dernière guerre* yaitu keduanya menyatakan perang namun berbeda jenis perangnya. Contoh (72a) menyatakan bahwa perang tersebut

adalah perang penghabisan, sedangkan contoh (72b) menyatakan bahwa perang tersebut sudah berlalu.

E. Iklan Audiovisual

Teknik untuk menyampaikan pesan yang digunakan dalam sebuah iklan audiovisual sangat beragam. Berikut ini aspek audio dan aspek visual.

1. Aspek Audio

Aspek audio merupakan salah satu aspek yang terdapat dalam media audiovisual. Hal ini sesuai dengan pendapat Russel dan Lane (1992: 257) yang menyatakan bahwa untuk mengembangkan iklan televisi harus memiliki dua segmen dasar, yaitu: (1) video, yaitu bagian visual yang dapat Anda lihat pada layar televisi, dan (2) audio, yang disusun dari kata-kata yang diucapkan, musik dan suara-suara yang lain. Aspek audio adalah aspek yang dapat disusun berdasarkan kata-kata yang diucapkan, musik maupun dari suara-suara yang lain. Aspek tersebut dapat terdiri dari beberapa unsur berikut ini.

a. Musik (*soundtrack*)

Musik adalah unsur yang penting di dalam sebuah iklan audiovisual. Musik tersebut dapat berupa lagu yang sedang populer atau hanya instrumen saja. Fungsi musik dalam sebuah iklan yaitu musik dapat menciptakan suasana yang berbeda yang sesuai dengan tema produk yang diiklankan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Russel dan Lane (1992: 279) yang menyatakan bahwa musik yang efektif dapat menciptakan suasana jiwa dan membentuk nada iklan, bahkan dapat memberikan tekanan terhadap kata-kata penjualan.

Simaklah bagian dari potongan *sountrack* musik dari salah satu iklan minuman berikut.

- (73) ‘Buanglah gerahmu, singkirkan penatmu, sirami panasmu, pupuskan pusingmu.
Bebaskan-bebaskan gerahmu rasakan sensasinya. Bebaskan-bebaskan gerahmu rasakan sensasi plong’.
(Sumber: Iklan Sprite versi bebaskan Ahmad Dhani di Televisi)

Contoh (73) adalah lirik Iklan minuman bersoda yang diiringi dengan irama musik dangdut yang khas ditelinga konsumen Indonesia. Pemilihan musik dangdut pada iklan tersebut merupakan strategi dalam pemasaran produk.

b. Unsur verbal

Unsur verbal dalam sebuah iklan dapat berupa dialog, monolog atau narasi. Unsur verbal merupakan peranan penting dalam sebuah iklan dari aspek audio karena waktu atau durasi iklan yang pendek mengharuskan penulis iklan untuk dapat mencari kata-kata yang singkat dan padat, sehingga mampu menyampaikan pesan yang ingin disampaikan secara sempurna. Perhatikanlah contoh kalimat (74).

- (74) ‘Orang pintar minum Tolak Angin’.
(Sumber: Iklan Tolak Angin)

Contoh (74) adalah slogan dari sebuah iklan obat herbal yang sangat terkenal yang tujuannya agar konsumen ingat akan produk tersebut.

2. Aspek Visual

Aspek visual adalah bagian dari aspek makrostruktural dalam bentuk ikon, gerak atau gesture, tatapan mata, model, dan sebagainya. Saat ini penyebaran iklan memang sangat efisien secara visual. Russel dan Lane

(1992: 258) menyatakan bahwa tidaklah cukup mengembangkan sebuah naskah drama yang sangat kreatif hanya dengan penjualan yang kuat. Ide naskah yang hebat itu harus dibuat secara kreatif dalam film atau pita rekaman.

Dengan demikian pengembangan teknik yang digunakan dalam sebuah iklan dapat dilakukan lebih kreatif lagi, baik dengan cara-cara baru atau kombinasi teknik yang sudah ada. Menurut Russel dan Lane (1992) teknik-teknik visual yang biasa digunakan dalam sebuah iklan yaitu spokesperson, testimonial, demonstrasi, *closeups*, alur cerita, wawancara pelanggan, *slice of life*, humor, animasi, sketsa dan situasi, rotoscope.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media televisi atau media *audiovisual* merupakan media yang paling ampuh, bukan hanya karena wilayah jangkauannya yang luas, tetapi juga secara kreatif iklan televisi mampu memadukan aspek pengelihatan (warna, background), aspek suara (musik, intonasi), dan gerak sebagai satu kesatuan.

Warna adalah salah satu aspek yang penting dalam makrostruktural karena warna mengandung pesan yang berbeda-beda tidak hanya sekedar membuat iklan terlihat bagus. Seperti contoh warna biru dapat memberi kesan kepercayaan, konservatif, keamanan, teknologi, kebersihan, keteraturan, damai, menyejukkan, spiritualitas, kesabaran. Warna merah memberi respon psikologi berupa kekuatan, energi, cinta, nafsu, agresi, bahaya, berpendirian, dinamis, dan percaya diri. Warna coklat memberi respon psikologi berupa tanah atau bumi, nyaman, stabilitas, dan keanggunan. Warna kuning memberi

kesan spiritual, misteri, transformasi, keangkuhan, dan mandiri. Warna hijau memberi kesan alami, sehat, keberuntungan, pembaharuan, pertumbuhan, harmoni, optimisme, kebebasan, keseimbangan, dan pertumbuhan. Warna abu-abu memberi kesan intelek, masa depan, kesederhanaan, dan kesedihan. Warna hitam memberi respon psikologi berupa misteri, ketakutan, kekuatan, kecanggihan, kematian, keanggunan, dan berkemauan keras. Warna ungu memberi kesan seperti romantis, keangkuhan, spiritualitas, dan mandiri. Warna oranye memberi respon psikologi berupa energi, keseimbangan, dan kehangatan ([http://jurusgrafis.com/artikel/ psikologi warna-desaingrafis/](http://jurusgrafis.com/artikel/psikologi_warna-desaingrafis/)).

Dalam penelitian ini penulis mengelompokkan aspek visual menjadi tiga bagian menurut Divisi Komunikasi Visual AEJMC (melalui <http://spot.colorado.edu/moriarts/vissemiotics.html>), yaitu:

a. Aspek Model (*character*) dan Aspek Ikonisitas (*objects*)

Aspek ini mengkaji tentang model yang muncul, yang memiliki peran dan karakter serta membawa pesan yang ingin diungkapkan oleh pembuat iklan kepada penonton melalui model tersebut. Sementara aspek ikonitas merupakan aspek yang meliputi benda ataupun objek yang menyerupai benda ataupun objek di dalam sebuah iklan.



Gambar 2. **Iklan Sabun Mandi**

Contoh gambar 2 yaitu iklan sabun mandi. Iklan tersebut menampilkan seorang artis yaitu Feby Febiola yang menjadi model sekaligus ikon dari iklan tersebut. Jika memakai produk itu maka kulit akan terlihat cerah, putih dan halus seperti Feby Febiola. Warna biru melambangkan ketenangan, semangat, percaya diri, kesuksesan dan kepercayaan, biasanya terdapat pada logo perusahaan (<http://fr.locita.com/digital/info>). Sedangkan warna merah menampilkan daya tarik yang seksi dari produk tersebut. Warna putih pada pakaian model bermakna suci dan bersih.

b. Aspek Suara dan Gerak (*sound and motion*)

Aspek suara dan gerak adalah aspek yang meliputi unsur bunyi dan gerak yang muncul dalam suatu iklan yang memiliki pesan atau makna tertentu di dalamnya. Simaklah gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. **Iklan minuman isotonik**

Gambar 3 adalah iklan minuman isotonik adanya unsur bunyi dari lagu atau suara model iklan yang diperankan oleh JKT'48, serta unsur gerak lari mengambil minuman isotonik yang berada di suatu wadah besar dari mereka menari-nari sambil menyanyikan sebuah lagu.

c. Aspek Situasi dan Sosial Kultural

Konteks situasi yang dikaji di sini dibatasi pada konteks fisik, epistemis, dan konteks sosial kultural yang dipertimbangkan dari berbagai penafsiran (personal, lokasi, dan temporal) serta prinsip analogi (Sumarlam, 2003: 61). Konteks fisik meliputi tiga aspek penting yaitu tempat terjadinya suatu peristiwa, objek atau topik yang dibicarakan, dan tindakan-tindakan para partisipan dalam komunikasi. Konteks epistemis berkenaan dengan masalah latar belakang pengetahuan yang sama-sama diketahui oleh penutur maupun mitra tutur. Sementara itu, konteks sosial kultural dapat berupa konvensi-konvensi sosial budaya yang melatarbelakangi sebuah wacana atau iklan dalam penelitian ini yang artinya dunia di luar bahasa. Perhatikanlah gambar 4 berikut ini.



Gambar 4. Iklan minuman berenergi

Iklan minuman berenergi pada gambar 4 menampilkan keanekaragaman budaya Indonesia. Hal tersebut nampak pada atribut yang dipakai model yang berasal dari suku asmat di Papua. Iklan tersebut sangat menonjolkan aspek budaya di Indonesia dari Sabang sampai Merauke yang dimaksudkan agar konsumen produk tersebut seluruh Indonesia.

F. Komponen-komponen Tutur

Menurut Hymes (1972), konteks adalah situasi tutur yang terdiri dari berbagai komponen yang di dalam bahasa Inggris disebut dengan *SPEAKING*, meliputi *message from* ‘wujud pesan’, *message content* ‘isi pesan’, *setting* ‘latar’, *scene* ‘suasana’, *speaker* atau *sender* ‘penutur’, *addressee* ‘mitra tutur’, *hearer (receiver, audience)* ‘pendengar’, *addressee* ‘penerima’, *purposes-outcomes* ‘tujuan luaran’, *purposes-goals* ‘maksud tujuan’, *key* ‘bunyi, pembawaan, dan semangat’, *channels* ‘saluran’, *norms of interaction* ‘norma interaksi’, *norms of interpretation* ‘norma interpretasi’ dan *genres* ‘kategori’.

Dubois (1994 : 116) mengatakan *context est l'ensemble des conditions naturelles sociaux et culturelles dans lesquelles se situe un énoncé, un discours*. ‘Konteks merupakan keseluruhan sosial budaya yang melatarbelakangi suatu pernyataan atau wacana’. Hal tersebut serupa dengan pendapat Kridalaksana (2003 :120) bahwa konteks merupakan aspek-aspek lingkungan fisik atau sosial yang mengait dengan ujaran tertentu.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat dikatakan bahwa sebuah komunikasi menggunakan bahasa yang tidak pernah terlepas dari peranan konteks di dalamnya. Suatu konteks selalu mengacu pada kondisi sosial, budaya, dan masyarakat di mana komunikasi tersebut muncul. Dell Hymes (1972: 62) menyatakan bahwa:

"...the code word is not wholly ethnocentric appears from the possibility of relabeling and regrouping the necessary components in terms of the french PARLANT: Participant, Acte, Raison (résultat), Locale, Agents (instrumentalities), Norme, Ton, Type".

Melalui pernyataan di atas setidaknya ada delapan komponen yang merupakan komponen tutur. Delapan komponen tersebut jika disingkat menjadi **PARLANT** sebagai berikut.

1. *Participant* (Penutur dan Mitra tutur)

Participant yaitu para peserta tutur (*speaker* atau *sender*), antar siapa pembicara berlangsung atau mitra tutur (*adressor*), *hearer* (*receiver*, *audience*) 'pendengar', *adresse* 'penerima'. Berdasarkan komponen tersebut, dalam penelitian ini mencakup penulis atau produsen (pembuat iklan), dan pendengar atau calon konsumen, karena suatu tuturan disampaikan melalui media iklan (iklan audiovisual). Sementara itu, aspek-aspek yang berkaitan dengan penutur dan mitra tutur yaitu usia, latar belakang sosial atau ekonomi, jenis kelamin, tingkat keakraban, dan sebagainya (Wijana, 1996 : 10). Contoh dari Parlant yaitu.

(75) Une jolie fille : "**Salut** Thomas! *Comment ça va?*"
 (Hai Tomas. Apa kabar ?)
 Thomas : "*Oui, ça va et toi?*"
 (Ya, baik dan kamu ?)

La jolie fille : “*Ça va. Bon ben ... Salut !*”

(Baik. Ehmm... Hai !)

Thomas : “*Salut !*”

(Hai !)

(Sumber : Himber, Rastello dan Gallon, 2004: 6)

Tuturan (75) terjadi ketika une jolie fille dan Thomas bertemu di pinggir jalan. Tuturan tersebut termasuk basa-basi murni karena digunakan saat berjumpa. Kata yang dipakai petutur yaitu “*salut*” (hai). Tuturan tersebut digunakan secara otomatis sesuai dengan peristiwa tutur yang muncul yang menandai realitas orang yang baru bertemu.

2. *Acte* (Bentuk isi ujaran)

Acte, terdiri atas beberapa komponen yang diungkapkan oleh Dell Hymes (1974 : 54-55) *message from* ‘wujud pesan’, *message content* ‘isi pesan’. Bentuk dari pesan tersebut mengacu pada cara pemberitahuan suatu topik. Isi pesan berkaitan pada persoalan yang sedang dibicarakan dan perubahan topik pembicaraan. Bentuk dan isi ujaran mengacu pada pilihan kata yang digunakan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan, hubungan antara apa yang diucapkan dengan topik pembicaraan, pembicaraan pribadi, umum, dalam iklan dan lain sebagainya. Perhatikan contoh *Acte* berikut ini.

(76) “Polri: Penyerang LP Sleman Terencana, Profesional, dan Sistematis.”

(Sumber : www.detik.com)

Pada contoh (76) adalah *headline news* pada suatu media online di Indonesia. Bentuk atau isi ujaran tersebut formal dan merupakan suatu pernyataan.

3. *Raison* (Maksud)

Raison, merujuk kepada *purposes-outcomes* ‘tujuan luaran’, *purposes-*

goals ‘maksud tujuan’. Dalam hal ini, partisipan sangat menentukan hasil dan tujuan dari peristiwa tutur karena hanya partisipanlah yang dapat menentukan rencana dan keinginan, serta kualitas dari tuturan-tuturan tersebut. Bahasa yang digunakan oleh penutur yang bertujuan untuk meminta sesuatu. Hal tersebut akan berbeda dengan bahasa yang digunakan untuk menyuruh, mengharap ataupun mengusir seseorang. Berikut ini adalah contoh dari Raison.

(77) Thomas : “*Madame, s’il vous plait? Je ne comprends pas.*”
 La prof : “*Regarde le tableau.*”
 (Sumber : Himber, Rastello dan Gallon, 2004: 6)

‘Thomas : Ibu, tolong? Saya tidak mengerti.
 Guru : Lihatlah papan tulis.’

Maksud tuturan tersebut adalah Thomas dan La prof berada di dalam kelas. Berdasarkan contoh (77) dapat kita lihat bahwa maksud dari tuturan tersebut adalah Thomas tidak tahu apa yang sudah diterangkan gurunya, maka dia bertanya lalu gurunya menerangkan di papan tulis.

4. *Locale* (Tempat dan Situasi ujaran)

Locale, merupakan *setting* ‘latar’, *scene* ‘suasana’. *Setting* biasanya mengacu pada waktu dan tempat terjadinya suatu peristiwa tutur yang juga mengacu pada keadaan fisik. Sementara *scene* merujuk pada latar psikologis dari suatu peristiwa tutur. Suasana tersebut meliputi suasana formal atau informal, serius atau santai, dan partisipan dapat mengubah suasana tersebut. Jika berada di tempat yang resmi, maka bahasa yang digunakan bahasa yang resmi pula, sementara jika berada di tempat yang tidak resmi (rumah misalnya) menggunakan bahasa yang tidak resmi pula. Perhatikanlah contoh

(78) berikut ini.

- (78) Thomas : “*Voilà, c’est ma chambre!*”
 Rémi : “*Ouah! Super, tous tes DVD!*”
 (Sumber : Himber, Rastello dan Gallon, 2004: 36)

‘Thomas: Ini adalah kamarku!
 Rémi: Wow! Keren, semua DVD mu!’

Tuturan (78) merupakan tuturan dengan teman main. Tuturan tersebut terjadi di kamar Thomas yang ditandai dengan pengucapan *ma chambre*.

5. *Agents* (Alat yang digunakan)

Agents, mengacu kepada jalur informasi yang digunakan dan media penyampaian suatu tuturan (*channels*) dan bentuk tuturan yang mengarah pada bahasa dan dialeg yang digunakan (*from of speech*). Contoh suatu tuturan disampaikan melalui bahasa lisan dan bahasa tulis, telegraf, telepon, dan lain sebagainya.

- (79) Maïa : “*Allô! Bonjour, c’est Maïa. Je voudrais parler à Rémi, s’il vous plaît.*”
 La père de Rémi : “*Oui, je te le passe.*”
 (...)
 (Sumber : Himber, Rastello dan Gallon, 2004: 74)

‘Maïa: Halo! Selamat pagi, saya Maïa. Saya ingin berbicara dengan Rémi.
 Ayah Rémi: Ya, saya akan memanggilnya.’

Alat yang digunakan dalam tuturan (79) adalah telepon. Hal tersebut tampak saat Maïa mengawalinya dengan kata *Allô!* yang selalu digunakan saat menelepon.

6. *Norme* (Norma-norma ujaran)

Normes, merujuk pada norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat pengguna bahasa yaitu *norms of interaction* ‘norma interaksi’, *norms of interpretation* ‘norma interpretasi’. *Norms of interaction* merujuk pada semua kaidah yang mengatur suatu tuturan yaitu tingkah laku yang khas dan sopan santun yang berlaku pada suatu masyarakat atau strata tertentu dan hubungan sosial kemasyarakatan pada umumnya. Sementara itu, *norms of interpretation* mengacu pada suatu sistem kepercayaan dalam suatu masyarakat. Perhatikanlah contoh tuturan (80) berikut ini.

- (80) Rémi : “*Oh! Pardon Monsieur! Bonjour!*”
 Le directeur : “*Ah! Rémi, bonjour! Ça va!*”
 Rémi : “*Oui, oui, ça va... et vous?*”
 Le directeur : “*Ça va, merci! Au revoir!*”
 Rémi : “*Au revoir.*”
 (Sumber : Himber, Rastello dan Gallon, 2004: 6)

‘Rémi : Oh ! Maaf Pak ! Selamat Pagi !
 Le directeur : Ah ! Rémi, pagi ! Apa kabar !
 Rémi : Ya, ya, baik ... **dan Anda ?**
 Le directeur : Baik ! Terima kasih ! Sampai jumpa !
 Rémi : Sampai jumpa.’

Tuturan (80) tampak bahwa remi seorang pelajar yang berbicara dengan gurunya menggunakan *vous* karena harus sopan jika berbicara dengan orang yang lebih tua atau disegani.

7. *Ton* dan *Type* (Nada, intonasi dan jenis bentuk ujaran)

Ton, mengacu pada cara, nada dan semangat dimana pesan tersebut disampaikan, apakah pesan tersebut disampaikan dengan senang hati, canda, marah, dapat pula ditandai dengan isyarat (kedipan), gerak tubuh, gaya berpakaian, dan lain sebagainya. Sedangkan *Type*, merupakan jenis bentuk

penyampaian pesan yang dapat berupa suatu tuturan atau kalimat dalam bahasa tulis. Prosa, puisi, pidato, orasi, mitos, dongeng, peribahasa, dan lain sebagainya merupakan contoh dari *Type*.

G. Deskripsi Iklan *KIRI*

Menurut www.kiri.fr, sejarah *Kiri* dimulai pada tahun 60-an, produk tersebut sudah ada sejak tahun 1966 di Sablé, jantung kota Sarthe. *Kiri* adalah keju dari hasil penelitian bertahun-tahun untuk menemukan sebuah keju yang cocok dikonsumsi oleh anak-anak. Keju tersebut sejak tahun delapan puluhan sampai sekarang sudah diekspor ke seluruh Eropa, Timur Tengah, Amerika Utara, Afrika dan bahkan di Jepang. Melalui produk ini, diharapkan anak-anak memiliki cemilan produk yang sehat yaitu krim keju yang terbuat dari susu sapi dan dapat dimakan bersama dengan roti.

Dalam penelitian ini, ada empat iklan yang diunduh melalui situs www.youtube.com pada tanggal 20 Maret 2011 yaitu pertama iklan '*Kiri Marriage*' tahun 2006 diunggah 20 September 2006 dengan 126,193 *viewers*, kedua '*Kiri Gôûter et Kiri Golo*' tahun 2010 diunggah 11 Juni 2010 dengan 6.191 *viewers*, ketiga '*Kiri Plus Tard*' tahun 2009 diunggah 27 Juli 2010 dengan 22.959 *viewers*, dan yang keempat '*Kiri Ma-roc Pub*' tahun 2010 diunggah 23 November 2010 dengan 16.098 *viewers*. Berikut ini adalah salah satu contoh gambar produk *Kiri* dengan kandungan kalsium dan vitamin A di dalamnya yang berperan penting untuk pertumbuhan anak-anak.

Kiri à la crème de lait, c'est la petite portion gourmande qui s'intègre tout naturellement dans un repas équilibré et aide les enfants de tous âges à bien grandir grâce :

- au **calcium**, qui participe à la croissance des os et aide à avoir des dents solides.
- à la **vitamine A** qui contribue à la construction des cellules et aide à avoir une bonne vue.

Valeurs nutritionnelles moyennes	pour 100g	pour 1 portion (20g)
Énergie	1360 kJ - 330kcal	270 kJ - 66kcal
Protéines	8,5 g	1,7 g
Glucides	2 g	0,4 g
dont sucres	2 g	0,4 g
Lipides*	32 g	6,4 g
dont acides gras saturés	22 g	4,4 g
Fibres alimentaires	0 g	0 g
Calcium	500 mg** 62,5% AJR	100 mg 12,5% AJR

Kiri à la crème de lait est vendu en boîte de 8, 12 ou 24 portions.

Gambar 5. Iklan *Kiri*, www.kiri.fr

H. Penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

Analisis Wacana Seri Iklan *Néstle* di www.youtube.com oleh Budi Setiyawan. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan aspek-aspek mikrostruktural dan makrostruktural dalam wacana iklan *Néstle* di www.youtube.com. Objek penelitiannya meliputi aspek verbal (kata, kalimat) dan aspek non verbal (berupa gambar) yang muncul dan saling mendukung terciptanya makna dalam seri iklan *Néstle*. Sumber data dari penelitian ini adalah seri iklan *Néstle* yang diambil dari www.youtube.com yaitu: (1) *la mousse*, (2) *chocosui's*, (3) *la mousse chocolat*, (4) *viennois*, dan (5) *fondont dessert*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada aspek gramatikal terdapat referensi yang bersifat anaforik dan kataforik, elipsis, substitusi, dan konjungsi. Sedangkan aspek leksikal meliputi, kohesi repetisi, hiponimi, sinonimi, kolokasi, dan ekuivalensi. Sementara itu, penanda antonimi tidak ditemukan. Berdasarkan pendekatan makrostruktural, ditemukan adanya aspek

visual, meliputi: aspek ikonitas (ikon meja, sendok), aspek suara (dialog dan monolog) dan gerak (gestur dan arah tatapan), dan aspek model (anak, ibu, ikan mas, dan seekor burung kakak tua). Unsur-unsur mikro dan makrostruktural yang muncul, mendukung intertekstualitas wacana seri iklan *Néstle*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam deskriptif kualitatif yaitu data atau informasi yang dianalisis dan hasil analisisnya berupa deskripsi tentang fenomena yang ada seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Jadi data atau informasi yang terkumpul berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moleong, 2010: 11). Seperti yang telah dijelaskan pada BAB I, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan aspek mikrostruktural dan makrostruktural pada wacana iklan *Kiri* dengan menggunakan pendekatan metode penelitian analisis isi (*content analysis*).

Menurut Budd, Thorpe dan Donahw dalam Zuchdi (1993: 1) analisis konten yaitu suatu teknik yang sistematis dalam menganalisis makna pesan dan cara mengungkapkan pesan. Sementara itu lebih jelas Mulyana (2005) mengungkapkan tentang analisis konten yaitu salah satu cara untuk memproses bentuk-bentuk simbolik dan data-data yang berupa kalimat, paragraf atau keseluruhan wacana dengan memperhatikan konteks tempat, waktu dan situasi berlangsungnya suatu peristiwa yang melingkupi data tersebut.

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah empat seri iklan *Kiri* yang merupakan iklan keju yang dibuat khusus untuk anak-anak. Empat iklan tersebut diunduh melalui situs www.youtube.com pada tanggal 30 Oktober 2011 yaitu pertama iklan Kiri '*Mariage*' tahun 2006 diunggah 20 September 2006, kedua '*Kiri Goûter dan Kiri Golo*' tahun 2010 diunggah 11 Juni 2010, ketiga '*Plus Tard*' tahun 2009 diunggah 27 Juli 2010, dan yang keempat '*Maroc Pub*' tahun 2010 diunduh 23 November 2010.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah semua aspek verbal dan nonverbal yang terdapat dalam keempat seri iklan *Kiri*. Sementara objek dalam penelitian ini berupa aspek verbal yaitu kata, frasa, kalimat yang merupakan unsur-unsur mikrostruktural, dan aspek nonverbal meliputi gambar, suara, gerak, dan ikonisitas yang mengandung aspek makrostruktural.

D. Instrumen Penelitian

Berdasarkan pendapat Moleong (2010) instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri karena peneliti berperan sebagai alat pengumpul data. Selain itu, peneliti juga berperan dalam perencanaan, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya juga menjadi pelapor hasil penelitiannya. Peneliti adalah segalanya dari semua keseluruhan proses penelitian.

E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak. Menurut Sudaryanto (1993) menyatakan bahwa metode simak dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Selanjutnya teknik dasar yang digunakan yaitu teknik sadap yang diperoleh dari transkrip percakapan seri iklan *Kiri*. Penyadapan yang dilakukan dengan mendengarkan dan melihat secara seksama serta membaca transkrip seri iklan *Kiri* secara berulang-ulang.

Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Dalam teknik SBLC, peneliti tidak terlibat secara langsung di dalam percakapan tetapi hanya sebagai pemerhati calon data yang terbentuk dan muncul dari peristiwa kebahasaan yang berada di luar peneliti (Sudaryanto, 1993). Selanjutnya teknik yang digunakan adalah teknik catat yaitu peneliti melakukan pencatatan data dari aspek-aspek verbal maupun nonverbal yang muncul pada seri iklan *Kiri* yang berguna untuk memudahkan peneliti dalam mengklasifikasikan data ke dalam tabel aspek mikrostruktural dan makrostruktural data.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu pertama dimulai dengan melihat dan mendengarkan seri iklan *Kiri* yang diunduh dari situs www.youtube.com, kemudian melihat, mendengarkan dan mengamati secara berulang-ulang iklan tersebut. Setelah itu, peneliti mendengarkan lagi untuk memastikan kesesuaian transkrip dengan yang ada pada iklan. Setelah transkrip selesai dilanjutkan dengan *expert judgement* dengan *native speaker* yaitu Marion.

Peneliti memilah unit-unit yang merupakan data dan bukan data, selanjutnya menarik kesimpulan bahwa data tersebut masuk dalam tabel klasifikasi mikrostruktural atau makrostruktural. Berikut ini adalah tabel klasifikasi data mikrostruktural dan makrostruktural.

Tabel 1
Klasifikasi Data Mikrostruktural pada Aspek Gramatikal

No	Nama Produk	Data	Konteks	Aspek Gramatikal				Keterangan
				Substitusi	Pengacuan	Pelesapan	Konjungsi	
1.	KM/2006	<i>Mon cher Lucky, voulez-vous prendre poule Juliette ici présente pour épouse?</i> 'Anakku Lucky, maukah kamu menerima Juliette yang hadir di sini untuk jadi istrimu?'	Seorang anak laki-laki berumur kira-kira 6 tahun, berambut pirang, memakai jas hitam yang terlalu besar, celana jeans biru, kaos oranye, mengenakan slempang kain biru muda, dan sepatu coklat (P1); berbicara di depan dua temannya yang kira-kira sebaya dengan P1, seorang anak laki-laki yang bernama Lucky berambut pirang, memakai jas berwarna hitam yang terlalu besar, dasi oranye, kaos biru, kaos kaki putih, celana pendek berwarna hitam, dan sepatu hitam (P2), sementara gadis kecil disampingnya bernama Juliette, berambut pirang, matanya berwarna abu-abu, kulitnya putih, memakai T-shirt pink dan luarnya gaun putih panjang tanpa lengan layaknya pengantin juga mengenakan kerudung putih, membawa buket bunga dan setangkai bunga krisan yang diselipkan ditelinga sebelah kiri (P3); dan seorang anak laki-laki berada disamping mereka, berumur kira-kira 6 tahun, berambut pirang, memakai jas berwarna abu-abu, celana		√			Kata <i>ici</i> pada contoh data tersebut termasuk pengacuan demonstratif tempat (lokasional) di mana mereka melakukan tuturan tersebut. Tempat tersebut adalah di sebuah taman di belakang rumah dengan pohon yang rindang dan rumput yang hijau.

No	Nama Produk	Data	Konteks	Aspek Gramatikal				Keterangan
				Substitusi	Pengacuan	Pelesapan	Konjungsi	
			panjang, membawa <i>handycam</i> (P4); pada saat itu siang hari di sebuah taman di belakang rumah dengan pohon yang rindang dan rumput yang hijau (L).					

Tabel 2
Klasifikasi Data Mikrostruktural pada Aspek Leksikal

No	Nama Produk	Data	Konteks	Aspek Leksikal						Keterangan	
				Repetisi	Sinonimi	Antonimi	Hiponimi	Hiperonimi	Kolokasi		Ekuivalensi
1.	KM/2006	<p><i>On est d’abord kiri avant d’être grand.</i></p> <p><i>Kiri Kiri Kiri</i></p> <p>‘Kita lebih dulu makan <i>kiri</i> sebelum dewasa. <i>Kiri Kiri Kiri</i>’.</p>	<p>Suara narator dengan adegan ketiga model iklan yaitu Seorang anak laki-laki berumur kira-kira 6 tahun, berambut pirang, memakai jas hitam yang terlalu besar, celana jeans biru, kaos oranye, mengenakan slempang kain biru muda, dan sepatu coklat (P1); seorang anak laki-laki yang bernama Lucas berambut pirang, memakai jas berwarna hitam yang terlalu besar, dasi oranye, kaos biru, kaos kaki putih, celana pendek berwarna hitam, dan sepatu hitam (P2); dan seorang gadis kecil bernama Juliette, berambut pirang, matanya berwarna abu-abu, kulitnya putih, memakai T-shirt pink dan luarnya gaun putih panjang tanpa lengan layaknya pengantin juga mengenakan kerudung putih, membawa buket bunga dan setangkai bunga krisan yang diselipkan ditelinga sebelah kiri (P3). Mereka sedang berlari menuju sebuah meja kayu berwarna cokelat, yang di atasnya terdapat sebuah gelas diisi dengan jus jeruk, dua potong krim keju <i>kiri</i> berbentuk kotak kecil yang masih dibungkus, dan sebuah piring</p>	√							<p><i>Kiri Kiri Kiri</i> merupakan repetisi tautotes, terjadi pengulangan berturut-turut sebanyak tiga kali dengan tujuan untuk menekankan bahwa pentingnya kata <i>kiri</i>. Repetisi tersebut utuh karena mengulang kata sebelumnya secara utuh.</p>

No	Nama Produk	Data	Konteks	Aspek Leksikal							Keterangan
				Repetisi	Sinonimi	Antonimi	Hiponimi	Hiperonimi	Kolokasi	Ekuivalensi	
			berwarna biru yang di atasnya terdapat roti berbentuk bulan sabit yang dilapisi krim <i>kiri</i> , lalu pada adegan selanjutnya gambar kotak <i>kiri</i> berwarna biru muda dan isinya berbentuk kotak kecil di atas meja kayu, di belakangnya piring roti berwarna biru muda diatasnya roti berbentuk bulan sabit, serta layar sebuah handycam. pada bagian akhir, waktu diucapkan kata ' <i>kiri kiri kiri</i> ' tanda titik pada huruf 'i' bergerak mengikuti irama kata tersebut (T).								

Tabel 3
Klasifikasi Data Mikrostruktural Unsur Sintaksis

No	Nama Produk	Data	Konteks	Unsur Sintaksis					Keterangan
				Kalimat Berita	Kalimat Tanya	Kalimat Perintah	Kalimat Seru	Kalimat Negatif	
1.	KM/2006	<p>P1: <i>Mon cher Lucas, voulez-vous prendre pour épouse Juliette ici présente pour épouse?</i></p> <p>P1: Anakku Lucas, maukah kamu menerima Juliette yang hadir di sini untuk jadi istrimu?’</p>	<p>Seorang anak laki-laki berumur kira-kira 6 tahun, berambut pirang, memakai jas hitam yang terlalu besar, celana jeans biru, kaos oranye, mengenakan slempang kain biru muda, dan sepatu coklat (P1); berbicara di depan dua temannya yang kira-kira sebaya dengan P1, seorang anak laki-laki yang bernama Lucas berambut pirang, memakai jas berwarna hitam yang terlalu besar, dasi oranye, kaos biru, kaos kaki putih, celana pendek berwarna hitam, dan sepatu hitam (P2), sementara gadis kecil disampingnya bernama Juliette, berambut pirang, matanya berwarna abu-abu, kulitnya putih, memakai T-shirt pink dan luarnya gaun putih panjang tanpa lengan layaknya pengantin juga mengenakan kerudung putih, membawa buket bunga dan setangkai bunga krisan yang diselipkan ditelinga sebelah kiri (P3); dan seorang anak laki-laki berada disamping mereka, berumur kira-kira 6 tahun, berambut pirang, memakai jas berwarna abu-abu,</p>		√				<p><i>Mon cher Lucas, voulez-vous prendre poule Juliette ici présente pour épouse?</i></p> <p>‘Anakku Lucas, maukah kamu menerima Juliette yang hadir di sini untuk jadi istrimu?’</p> <p>merupakan kalimat tanya (<i>l’interrogatif</i>), yang ditandai dengan tanda Tanya (?) dan <i>ton</i> ‘nada’ tinggi pada akhir kalimat.</p>


No	Nama Produk	Data	Konteks	Unsur Sintaksis					Keterangan
				Kalimat Berita	Kalimat Tanya	Kalimat Perintah	Kalimat Seru	Kalimat Negatif	
			celana panjang, membawa <i>handycam</i> (P4); pada saat itu siang hari di sebuah taman di belakang rumah dengan pohon yang rindang dan rumput yang hijau (L).						

Tabel 4
Klasifikasi Data Mikrostruktural Unsur Semantik

No	Nama Produk	Data	Konteks	Unsur Semantik		Keterangan
				Makna Denotatif	Makna Konotatif	
1.	KM/ 2006	<p>P1: <i>Mon cher Lucas, voulez-vous prendre pour épouse Juliette ici présente pour épouse?</i></p> <p>P1: Lucas temanku, maukah kamu menerima Juliette yang hadir di sini untuk jadi istrimu?’</p>	<p>Seorang anak laki-laki berumur kira-kira 6 tahun, berambut pirang, memakai jas hitam yang terlalu besar, celana jeans biru, kaos oranye, mengenakan slempang kain biru muda, dan sepatu coklat (P1); berbicara di depan dua temannya yang kira-kira sebaya dengan P1, seorang anak laki-laki yang bernama Lucas berambut pirang, memakai jas berwarna hitam yang terlalu besar, dasi oranye, kaos biru, kaos kaki putih, celana pendek berwarna hitam, dan sepatu hitam (P2), sementara gadis kecil disampingnya bernama Juliette, berambut pirang, matanya berwarna abu-abu, kulitnya putih, memakai T-shirt pink dan luarnya gaun putih panjang tanpa lengan layaknya pengantin juga mengenakan kerudung putih, membawa buket bunga dan setangkai bunga krisan yang diselipkan ditelinga sebelah kiri (P3); dan seorang anak laki-laki berada disamping mereka, berumur kira-kira 6 tahun, berambut pirang, memakai jas berwarna abu-abu, celana panjang, membawa <i>handycam</i> (P4); pada saat itu siang hari di sebuah taman di belakang rumah dengan pohon yang rindang dan rumput</p>	√		<p><i>présente</i> (adj) : <i>qui est dans le lieu dont on parle</i></p> <p>‘tempat di mana kita berbicara’</p>

No	Nama Produk	Data	Konteks	Unsur Semantik		Keterangan
				Makna Denotatif	Makna Konotatif	
			yang hijau (L). Tujuan dari tuturan tersebut hanya sekedar humor anak-anak kecil yang ingin menikah seperti orang yang sudah dewasa (R). Penutur menggunakan bahasa lisan melalui iklan sebagai alat pengantar pesan (Ag).			

Tabel 5
Klasifikasi Data Analisis Makrosruktural

No	Nama Produk	Data	Konteks	Analisis Makrostruktural		
				Aspek Model	Aspek Ikonisitas	Aspek Suara dan Gerak
1.	KM/ 2006	<p>P1: <i>Mon cher Lucas, voulez-vous prendre pour épouse Juliette ici présente pour épouse?</i></p> <p>P2: <i>Euh..non! mais je prendrais bien un kiri.</i></p> <p>Suara narrator: <i>On est d'abord kiri avant d'être grand.</i></p> <p>Kiri Kiri Kiri</p> <p>'P1: Lucas temanku, maukah kamu menerima Juliette yang hadir di sini untuk jadi istrimu?</p> <p>P2: Euh..enggak! tapi</p>	<p>Seorang anak laki-laki berumur kira-kira 6 tahun, berambut pirang, memakai jas hitam yang terlalu besar, celana jeans biru, kaos oranye, mengenakan slempang kain biru muda, dan sepatu coklat (P1); berbicara di depan dua temannya yang kira-kira sebaya dengan P1, anak laki-laki yang bernama Lucas, berambut pirang, memakai jas berwarna hitam yang terlalu besar, dasi oranye, kaos biru, kaos</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 1.a</p> <p>Model dari iklan tersebut adalah seorang anak laki-laki berumur kira-kira 6 tahun, berambut pirang, memakai jas hitam yang terlalu besar, celana jeans biru, kaos oranye, mengenakan slempang kain biru muda, dan sepatu coklat (P1) yang berperan sebagai</p>		

No	Nama Produk	Data	Konteks	Analisis Makrostruktural		
				Aspek Model	Aspek Ikonisitas	Aspek Suara dan Gerak
		aku ingin makan <i>kiri</i> . Suara narrator: 'Kita lebih dulu makan <i>kiri</i> sebelum dewasa. <i>Kiri Kiri Kiri</i> '.	kaki putih, celana pendek berwarna hitam, dan sepatu hitam (P2), sementara gadis kecil disampingnya berambut pirang, matanya berwarna abu-abu, kulitnya putih, memakai kaos pink dan luarnya gaun putih panjang tanpa lengan layaknya pengantin juga mengenakan kerudung putih, membawa buket bunga dan setangkai bunga krisan yang diselipkan ditelinga sebelah kiri (P3); dan seorang anak laki-laki berada disamping mereka, berumur kira-kira 6	seorang pastor dalam suatu pemberkatan pernikahan. Peran tersebut hanya sebuah lelucon. Pembuat iklan memilih model tersebut karena produk yang di iklankan merupakan produk yang dibuat dan ditujukan untuk anak-anak, maka sangat tepat bila model yang dipilih adalah seorang anak kecil.		

No	Nama Produk	Data	Konteks	Analisis Makrostruktural		
				Aspek Model	Aspek Ikonisitas	Aspek Suara dan Gerak
			<p>tahun, berambut pirang, memakai jas berwarna abu-abu, celana panjang, membawa <i>handycam</i> (P4); pada saat itu siang hari di sebuah taman di belakang rumah dengan pohon yang rindang dan rumput yang hijau (L). Tujuan dari tuturan tersebut hanya sekedar humor anak-anak kecil yang ingin menikah seperti orang yang sudah dewasa (R). Penutur menggunakan bahasa lisan melalui iklan sebagai alat pengantar pesan (Ag).</p>			

F. Metode dan Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode agih dan metode padan. Metode agih alat penentunya adalah bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 1993: 15). Metode ini digunakan untuk menganalisis unsur-unsur mikrostruktural dalam wacana seri iklan keju *Kiri*. Metode padan adalah metode yang alat penentunya di luar bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993: 13). Metode tersebut digunakan untuk menganalisis unsur-unsur makrostruktural dalam wacana seri iklan keju *Kiri*.

Teknik dasar yang digunakan untuk menganalisis data yaitu teknik Bagi Unsur Langsung (BUL). Menurut Sudaryanto (1993: 31) teknik Bagi Unsur Langsung adalah teknik yang dilakukan dengan membagi datanya menjadi beberapa bagian atau unsur-unsur itu dipandang sebagai bagian atau unsur yang langsung membentuk konstruksi yang dimaksud. Sedangkan teknik lanjutannya menggunakan teknik baca markah yaitu pemarkahan yang menunjukkan kejatian satuan lingual atau identitas konstituen tertentu; dan kemampuan menentukan kejatian yang dimaksud (Sudaryanto, 1993 : 95). Penggunaan teknik tersebut dapat kita lihat pada contoh kalimat berikut ini.

(81) *Tu l'ouvres tout doucement pour ne pas le casser et je le déguste.*
(Iklan *Kiri Maroc Pub* 2010)

'Kamu buka semuanya dengan perlahan agar tidak patah **dan** aku mencicipinya'.

Kata **et** dalam contoh (81) adalah konjungsi *addition* yang ditandai dengan adanya pemarkah *et*. Satuan lingual *et* dalam contoh kalimat ini berfungsi

untuk menghubungkan kalimat majemuk setara yang terdiri dari kalimat pertama *Tu l'ouvres tout doucement pour ne pas le casser* dan kalimat kedua *je le déguste*.

Selanjutnya untuk menentukan aspek sintaksis menggunakan metode padan ortografis yaitu dengan alat penentu tulisan (Sudaryanto: 1993 : 14). Jadi, analisis datanya berupa aspek verbal (dialog atau monolog) sehingga dapat diketahui kalimat tersebut merupakan bentuk kalimat pertanyaan, pernyataan dan perintah melalui tinggi rendahnya intonasi yang diucapkan yang telah dilakukan uji *expert judgement* dengan ibu Heni Kusumawati, M.Pd. Perhatikanlah contoh tuturan (82a) berikut ini.

(82a) **Suara Narator** : *Avec kiri golo et kiri gouter tu vas deux fois plus te marrer.*

4	
3	<i>Tu</i>
2	<i>Avec kiri et gouter vas fois plus te marrer.</i>
1	<i>golo kiri deux</i>

Diagram intonatif 1: **‘Dengan *Kiri Golo* dan *Kiri Goûter* kamu akan dua kali lebih...’**

Berdasarkan diagram intonatif 1 menunjukkan intonasi yang menurun sesudah frasa *te marrer*. Hal ini merupakan ciri-ciri bentuk kalimat pernyataan, sehingga jika ditulis kembali seperti berikut ini.

(82b) *Avec kiri golo et kiri gouter tu vas deux fois plus te marrer.*

‘Dengan *kiri golo* dan *kiri goûter* kamu akan dua kali lebih gembira.’

Tujuan yang kedua yaitu mendeskripsikan aspek-aspek makrostruktural. Untuk menganalisis makrostruktural menggunakan metode padan referensial dengan teknik pilah unsur penentu (PUP) (Sudaryanto, 1993: 21). Teknik pilah unsur penentu adalah teknik analisis data dengan cara memilah-milah satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu yang berupa daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti (Sudaryanto, 1993: 21). Daya pilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah daya pilah referensial yang alat penentunya referen dari iklan keju *Kiri*. Hal ini tampak seperti contoh gambar berikut ini.



Gambar 6. *Kiri Golo dan Kiri Goûter*

Gambar 6 adalah tiga model Iklan *Kiri Maroc Pub*. Model tersebut terdiri dari seorang anak perempuan, dia kira-kira berumur 7 tahun, berambut panjang dan pirang, berkulit putih, agak gemuk, memakai baju putih tanpa lengan (**P1**). Model kedua adalah seorang gadis kecil kira-kira berumur 8 tahun, berkulit putih, rambutnya panjang dan pirang, memakai baju pink, berlengan $\frac{3}{4}$ (**P2**). Sedangkan model ketiga yaitu seorang anak laki-laki, berumur kira-kira 7 tahun, rambutnya agak ikal dan berponi warnanya cokelat, memakai kaos biru dan kemeja kotak-kotak kecil di luarnya (**P3**).

Mereka sedang berkumpul membicarakan bagaimana cara mereka makan keju *Kiri*. Bentuk atau isi tuturan mereka tidak formal (**A**). Hal tersebut ditandai dengan ucapan dari **P1** bertanya pada **P2** dan **P3** yang ingin tahu bagaimana mereka makan keju *Kiri* (**R**). Mereka duduk di atas rumput yang hijau, sambil mengobrol di bawah pohon yang rindang, pada siang hari (**L**). Mereka menggunakan bahasa Prancis yang disampaikan secara lisan (**A**). Mereka berbicara tentang cara makan keju *Kiri* dengan penuh canda tawa (**T**).

Model-model iklan tersebut adalah anak-anak yang berasal dari Prancis tampak pada ciri-ciri fisik mereka. Latar dari iklan tersebut adalah sebuah taman karena taman merupakan tempat di mana anak-anak bermain. Suasana saat itu siang menjelang sore hari. Budaya di Prancis, pada pukul empat sore biasanya anak-anak makan kue atau biskuit. Pesan yang terkandung dari iklan keju *Kiri* adalah agar anak-anak tidak hanya makan kue atau biskuit saja, melainkan dapat juga makan keju *Kiri* yang bergizi.

G. Validitas dan Reliabilitas Data

Zuchdi (1993) menyatakan suatu hasil penelitian akan dinyatakan valid apabila didukung oleh fakta baik secara empiris, dapat memprediksi secara akurat dan konsisten dengan teori yang sudah ada. Dalam penelitian ini, jenis validitas yang digunakan adalah validitas semantik-kontekstual. Validitas semantis mempunyai arti yaitu mengukur tingkat kesensitifan suatu teknik terhadap makna-makna yang bersifat simbolik yang relevan dengan suatu konteks sosial dan konteks budaya.

Keabsahan suatu data dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan validitas semantis-kontekstual yang artinya mengklasifikasikan, memaknai, dan mengkaji suatu data dengan mempertimbangkan konteks kalimat secara struktural (Mulyana, 2005). Uji reliabilitas yang digunakan adalah stabilitas yang didukung oleh *Expert Jugment*. Krippendorff dalam Zuchdi (1993: 79) stabilitas menunjuk pada tingkat tidak berubahnya hasil pengukuran yang dilakukan pada waktu yang berbeda. Istilah lain untuk menyatakan stabilitas yaitu *intra-reter* yaitu peneliti membaca secara berulang-ulang.

Reliabilitas data dilakukan dengan peneliti bertindak sebagai penguji utama data yang ada, pengamatan yang dilakukan secara serius dan berulang-ulang, serta melakukan pencatatan terhadap aspek-aspek verbal yang muncul. Selain itu, dilakukan pula dengan dukungan *Expert Jugment* (pendapat ahli), yaitu berkonsultasi dengan orang yang ahli dalam bidang tersebut, dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing saya Bapak Rohali, M. Hum. menguji keabsahan data pada aspek konten penelitian, dosen Pendidikan Seni Musik yaitu Dra. Heni Kusumawati, M.Pd. menguji keabsahan data tentang *jingle* musik pada setiap iklan *Kiri*, *native speakers* Marion Faresin menguji keabsahan data tentang audio atau aspek suara, sedangkan aspek tata bahasa dan budaya dengan Thomas Gillant.

BAB IV

ANALISIS MIKROSTRUKTURAL DAN MAKROSTRUKTURAL IKLAN AUDIOVISUAL PADA SERI IKLAN KEJU *KIRI*

Pada bab IV ini membahas tentang analisis mikrostruktural dan makrostruktural pada iklan *Kiri* yang terdiri dari empat iklan yaitu *Kiri 'Mariage'* tahun 2006, kedua '*Kiri Goûter dan Kiri Golo*' tahun 2010, ketiga '*Plus Tard*' tahun 2009, dan yang keempat '*Ma-roc Pub*' tahun 2010.

A. Analisis Mikrostruktural

Berdasarkan analisis mikrostruktural pada keempat seri iklan *Kiri* yang meliputi *Kiri 'Mariage'* tahun 2006, kedua '*Kiri Goûter dan Kiri Golo*' tahun 2010, ketiga '*Plus Tard*' tahun 2009, dan yang keempat '*Ma-roc Pub*' tahun 2010, jenis analisis mikrostruktural yang digunakan meliputi: (1) aspek gramatikal berupa pengacuan (referensi), penyulihan (substitusi), dan perangkaian (konjungsi), (2) aspek leksikal berupa repetisi (pengulangan), hiponimi (hubungan atas-bawah), dan hiperonimi (hubungan bawah-atas), (3) unsur sintaksis meliputi kalimat berita (*l'assertion*), kalimat tanya (*l'intérrogatif*), kalimat perintah (*l'impératif*), dan kalimat seru (*l'exclamative*), dan (4) unsur semantik yang meliputi makna denotatif dan makna konotatif.

1. Aspek Gramatikal

Dalam penelitian ini dibahas tentang aspek gramatikal yang meliputi Penyulihan (substitusi), Pengacuan (referensi), dan Perangkaian (konjungsi).

a. Substitusi (*la substitution*)

Substitusi merupakan penggantian unsur bahasa seperti kata, frasa atau kalimat dengan unsur bahasa yang lain dengan tujuan untuk menghindari pengulangan dalam bentuk yang sama. Perhatikanlah contoh berikut ini.

(83a) **P4:** *Et moi, vous voulez savoir comment je le mange mon Kiri?*

P1: *C'est dommage, y **en** a plus!*

(Iklan Kiri Maroc Pub 2010)

'P4 : Dan aku, kalian ingin tahu bagaimana aku makan *Kiriku*?

P1: Sayang sekali, sudah tidak ada lagi!'

Kata *en* pada tuturan (83a) mensubsitusi kata yang telah disebutkan sebelumnya yaitu *Kiri*. Untuk membuktikan adanya substitusi berikut ini pada contoh (83b).

(83b) **P4:** *Et moi, vous voulez savoir comment je le mange mon Kiri?*

P1: *C'est dommage, y a plus **Kiri**!*

(Iklan Kiri Maroc Pub 2010)

'P4 : Dan aku, kalian ingin tahu bagaimana aku makan *kiriku*?

P1: Sayang sekali, sudah tidak ada lagi!'

Pada contoh tuturan (83b) kata *en* dapat digantikan dengan kata ***Kiri***. Hal tersebut berfungsi agar tidak ada pengulangan kata sehingga tuturan tidak monoton.

b. Pengacuan (*la référence*)

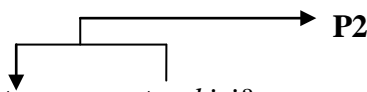
Pengacuan atau *la référence* merupakan suatu hubungan yang menunjukkan adanya keterkaitan antara unsur yang satu mengacu pada unsur yang lainnya di dalam satu konteks wacana. Pengacuan bersifat endofora bila unsur yang diacu berada di dalam teks dan bersifat eksofora bila unsur yang diacu berada di luar teks. Bentuk pada seri iklan *Kiri* ditemukan adanya pengacuan seperti tuturan (84a).

(84a) **Suara narrator** : *Avec kiri golo et kiri goûter, tu vas deux fois plus te marrer.*
(Iklan *Kiri Golo et Kiri Goûter* 2010)


Suara narrator : ‘Dengan *kiri golo* dan *kiri goûter*, **kamu** akan dua kali lebih gembira.’

Kata **tu** ‘kamu’ pada tuturan (84a) merupakan pengacuan pronomina personal kedua tunggal yang mengacu pada para konsumen atau penonton iklan tersebut. Kata tersebut termasuk dalam jenis pengacuan eksofora karena acuannya berada atau terdapat di luar teks wacana. Perhatikanlah pengacuan yang lain pada contoh (84b).

(84b) **P1**: *Comment **tu** manges **ton** kiri?*
(Iklan *Kiri Maroc Pub* 2010)



‘Bagaimana **kamu** makan kirimu?’



Kata *ton* adalah *adjectif possessif* yang mengacu pada kata **tu** ‘kamu’ sebagai pemarah pronominal yang menjadi referen atau pengacunya. Kalimat (84b) adalah jenis pengacuan eksoforis dan deiktis karena acuannya di luar

tuturan dan pengacuannya tergantung pada konteks. Selanjutnya contoh pengacuan yang lain sebagai berikut ini.

(85a) **P1:** *Mon cher Lucas, voulez-vous prendre pour épouse Juliette **ici** présente pour épouse?*
(Iklan Kiri Mariage 2006)

‘**P1** : Anakku Lucas, maukah kamu menerima Juliette yang hadir di sini untuk menjadi istrimu?’

Dalam bahasa Prancis, kata *ici* ‘di sini’ merupakan kata ganti penunjuk tempat. Konteks yang menandai kata *ici* pada iklan *kiri* yaitu di sebuah taman di belakang rumah dengan pohon yang rindang dan rumput yang hijau (**L**), sehingga untuk mempersingkat latar dari tuturan tersebut digunakan kata ganti penunjuk tempat yaitu *ici* ‘di sini’. Latar tersebut sesuai dengan iklan video *kiri* yaitu *le jardin derrière la maison* ‘di taman belakang rumah’. Jika kata *le jardin derrière la maison* tersebut dimasukkan dalam kalimat menjadi kalimat (85b) berikut ini.

(85b) *Mon cher Lucas, voulez-vous prendre pour l’épouse Juliette **le jardin derrière la maison** présente pour l’épouse?*
(Iklan Kiri Mariage 2006)

‘Anakku Lucas, maukah kamu menerima Juliette yang hadir **di taman belakang rumah** untuk jadi istrimu?’

Frasa *le jardin derrière la maison* dapat digantikan dengan *ici* karena referen dalam iklan keju *Kiri* adalah sebuah taman di belakang rumah dan tempat tersebut tidak ada di dalam teks melainkan di luar teks atau biasa disebut dengan eksoforis.

c. Perangkaian (*la conjoction*)

Konjungsi merupakan hubungan kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat, bisa juga antara paragraf dengan paragraf. Perhatikanlah contoh tuturan (86a).

(86a) **P2**: *Euh..non! **mais** je prendrais bien un kiri.*
(Iklan Kiri Mariage 2006)

‘Euh..enggak! tapi aku ingin makan *kiri*.’

Kata ***mais*** termasuk pemarkah dalam konjungsi *opposition* atau pertentangan yaitu suatu konjungsi yang menghubungkan mempertentangkan dalam kalimat majemuk setara. Kata ***mais*** terletak diantara p1 (*phrase 1*) dan p2 (*phrase 2*), tetapi p1 dalam contoh (86a) bukan kalimat melainkan *composant* atau konstituen (C1). Perhatikanlah baik-baik tuturan (86b).

(86b) P2: *Euh..non!* ***mais*** *je prendrais bien un kiri.*
C1 **conj.d’opposition** p1
(Iklan Kiri Mariage 2006)

‘Euh..enggak! **tetapi** aku ingin makan *kiri*.’

Penggunaan kata ***mais*** merupakan pemarkah konjungsi yang bermakna sebuah pertentangan antara keinginan menikah dengan Juliette dan keinginan untuk makan keju *Kiri*. Konjungsi yang lain dapat dilihat pada tuturan (87a) berikut ini.

(87a) **P1**: *Moi, **quand** je serai grande, je serai astronaute de l’espace.*
(Iklan Kiri Plus Tard 2009)

‘Aku, ketika aku besar, aku ingin menjadi seorang astronot’.

Kata ***quand*** merupakan konjungsi subordinatif waktu karena mempunyai makna ‘ketika’. Kata *quand* biasanya berada dalam kalimat majemuk bertingkat. Kalimat (87a) merupakan bahasa lisan, tetapi jika ditulis secara

gramatikal kata ***quand*** berada diantara p1 dan p2. Kata ***moi*** dalam kalimat tersebut bukan sebagai *phrase* melainkan *pronom tonique*. Penjelasan dari konjungsi tersebut dapat dilihat lebih jelas pada tuturan (87b).

(87b) Moi, je serai astronaute de l'espace, **quand** je serai grande.
 p1 conj. P2
 de subordination

‘Aku, aku ingin menjadi seorang astronot, **ketika** aku besar’.

2. Aspek Leksikal

Berdasarkan analisis data dari penelitian seri iklan *Kiri*, ditemukan adanya aspek leksikal yang dapat dilihat berikut.

a. Repetisi (Pengulangan)

Repetisi merupakan pengulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian dari kalimat yang dianggap penting untuk penegasan dalam sebuah konteks yang sesuai. Perhatikan baik-baik tuturan (88).

(88) *On est d'abord kiri avant d'être grand. Kiri Kiri Kiri.*
(Iklan Kiri Mariage 2006)

‘Kita lebih dulu makan *kiri* sebelum dewasa. *Kiri Kiri Kiri*’.

Tuturan (88) adalah ***Kiri Kiri Kiri*** termasuk dalam pengulangan tautotes karena terjadi pengulangan berturut-turut sebanyak tiga kali dengan tujuan untuk menekankan bahwa pentingnya kata ***Kiri***. Repetisi tersebut utuh yaitu dengan mengulang kata sebelumnya secara utuh dalam satu tuturan atau kalimat. Perhatikan contoh repetisi yang lain sebagai berikut.

(89b) **P1:** *Moi, quand je serai grande, je serai astronaute de l'espace.*
P2: *Et bien moi, je serai président de la terre.*

P3: *Moi, je serai fermier comme ça, j'aurrai bien vaches et plein de kiri!*

P1: *Trop bien!*

(Iklan Kiri Plus Tard 2009)

'P1: Aku, ketika aku dewasa, aku ingin menjadi seorang astronot.

P2: Dan aku, aku ingin menjadi presiden.

P3: Aku, aku ingin menjadi peternak dengan demikian aku akan memiliki banyak sapi dan banyak kiri!

P1: Berlebihan sekali!'

Pada tuturan (89a), frasa *je serai* selalu diulang di tengah-tengah kalimat, maka termasuk jenis repetisi mesodiplosis. Cara untuk mengetahui frasa *je serai* penting atau tidak dalam tuturan tersebut, maka frasa *je serai* dilesapkan seperti contoh berikut ini.

(89b) **P1:** **Moi, quand Ø grande, Ø astronaute de l'espace.*

P2: **Et bien moi, Ø président de la terre.*

P3: **Moi, Ø fermier comme ça, j'aurrai bien vaches et plein de kiri!*

P1: *Trop bien!*

(Iklan Kiri Plus Tard 2009)

'P1: Aku, ketika aku dewasa, aku ingin menjadi seorang astronot.

P2: Dan aku, aku ingin menjadi presiden.

P3: Aku, aku ingin menjadi peternak dengan demikian aku akan memiliki banyak sapi dan banyak kiri!

P1: Berlebihan sekali!'

Satuan *je serai* dalam tuturan tersebut dilesapkan, maka akan menghasilkan kalimat yang tidak gramatikal dan mengubah makna dalam tuturan tersebut. Makna *je serai* adalah untuk mengungkapkan suatu keinginan yang akan datang atau cita-cita dari penutur tersebut, maka dari itu kata tersebut penting untuk diulang pada setiap tuturan.

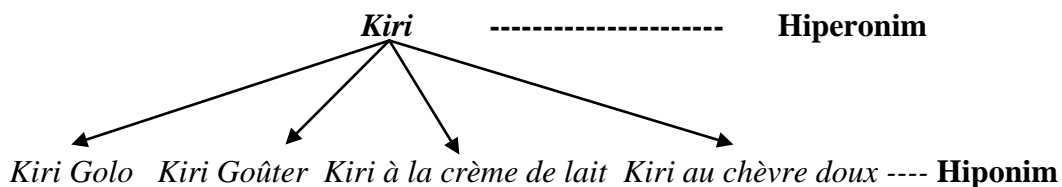
b. Hiponimi dan Hiperonimi (Hubungan Bawah-Atas dan Hubungan Atas-Bawah)

Hiponimi merupakan satuan kata, frasa atau kalimat yang maknanya dianggap bagian dari makna satuan lingual yang lainnya. Sedangkan hiperonimi adalah kata-kata yang mewakili banyak kata-kata yang lain. Perhatikan tuturan (90) berikut ini.

(90) Suara narator : Avec **kiri golo** et **kiri goûter**, tu vas deux fois plus te marrer. **Kiri kiri kiri**.
(Iklan Kiri Golo et Kiri Goûter 2010)

‘Suara narator : Dengan **kiri golo** dan **kiri goûter**, kamu akan dua kali lebih gembira. **Kiri kiri kiri**.’

Tuturan (90) jika digambarkan dalam bentuk bagan, maka akan tampak hubungan hiponimi dan hiperonimi sebagai berikut.



Macam-macam kiri dari situs www.kiri.fr yaitu : (a) **Kiri Golo** est vendu en boîte de 5 coques ‘Kiri Golo dijual dalam kotak dari 5 kerang’. Kiri Golo berbentuk seperti cangkang pada kerang yang berisi krim Kiri yang lembut; (b) **Kiri Goûter** est vendu en boîte de 5 et 8 barquettes ‘Kiri Goûter dijual dalam kotak dari 5 dan 8 nampan’.

Produk *Kiri Goûter* kemasannya berbentuk persegi panjang dengan dua tempat yang digunakan untuk stick roti dan krim Kiri; (c) **Kiri à la crème de lait** est vendu en boîte de 8, 10, 12 ou 24 portions ‘Kiri à la crème de lait dijual dalam kotak dari 8, 10, 12 atau 24 bagian’; (d) **Kiri au chèvre doux** est

vendu en boîte de 8 'Kiri au chèvre doux' dijual dalam kotak dari 8 bagian'.

Kiri au chèvre doux terbuat dari susu kambing.

Berdasarkan gambar dan penjelasan yang sudah diuraikan, maka **Kiri** merupakan hiperonimi dari *Kiri Golo*, *Kiri Goûter*, *Kiri à la crème de lait*, *Kiri au chèvre doux*. Sementara itu, *Kiri Golo*, *Kiri Goûter*, *Kiri à la crème de lait*, *Kiri au chèvre doux* merupakan hiponimi dari **Kiri**.

3. Unsur Sintaksis

Unsur sintaksis yang ditemukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Kalimat Berita (*l'assertion*)

Kalimat berita adalah kalimat yang digunakan untuk menyatakan atau menyampaikan suatu informasi dengan lengkap kepada lawan bicaranya. Perhatikan contoh tuturan (91).

(91) **P2:** (...) *je prendrais bien un kiri*.
(Iklan *Kiri Mariage* 2006)

'**P2:** (...) aku ingin makan *kiri*'.

Tuturan (91) adalah bentuk kalimat berita karena dapat kita lihat adanya pemarkah yaitu tanda titik pada akhir kalimat dalam bahasa tulis dan pengucapan yang menurun pada akhir kalimat. Makna dari kalimat tersebut yaitu menyatakan atau menyampaikan suatu informasi kepada lawan bicaranya bahwa penutur ingin makan keju *Kiri*.

b. Kalimat Tanya (*l'interrogatif*)

Kalimat tanya adalah kalimat yang ditandai dengan penggunaan tanda tanya (?). Biasanya kalimat tanya mengharapkan adanya jawaban secara

verbal dan juga adanya penggunaan kata tanya seperti bagaimana (*comment*), di mana (*où*), mengapa (*pourquoi*), berapa (*combien*), kapan (*quand*), siapa (*qui*), apakah (*qu'est-ce que*). Kalimat tanya dapat kita lihat pada tuturan (92).

(92) **P1: *Comment tu manges ton kiri?***
(Iklan Kiri Plus Tard 2009)

‘**P1: Bagaimana** kamu makan kirimu?’

Tuturan (92) satuan lingual *Comment tu manges ton kiri?* adalah kalimat tanya karena ditandai dengan tanda tanya (?) pada akhir kalimat secara tertulis dan intonasi yang naik pada akhir kalimat.

c. Kalimat Perintah (*l'impératif*)

Kalimat perintah adalah kalimat yang meminta pendengar atau pembaca melakukan suatu tindakan, biasanya dapat berupa kalimat perintah, kalimat himbauan, dan kalimat larangan. Perhatikan kalimat perintah (106) berikut ini.

(93) Suara narator : ***Goûtez la vie !***
(Iklan Kiri Plus Tard 2009)

‘Suara narator : ‘Nikmatilah hidup !’

Tuturan (93) adalah kalimat perintah karena adanya pemarkah tanda seru (!) secara tertulis. Makna dari tuturan tersebut yaitu menyatakan atau menyampaikan suatu himbauan atau saran kepada para konsumen agar menikmati hidup. Biasanya dalam bahasa Prancis kalimat perintah ditandai dengan penggunaan konjugasi kata kerja dari *Vous* atau *Tu*.

d. Kalimat Seru (*l'exclamative*)

Kalimat seru adalah kalimat untuk menyatakan emosi, seperti rasa kagum, kaget, takjub, heran, terkejut, sedih, gemas, kecewa, tidak suka, marah, dan lain-lain. Kalimat ini ditandai dengan suara yang menaik pada bahasa lisan dan penggunaan tanda seru atau tanda titik pada bahasa tulis. Perhatikan contoh tuturan (94).

(94) P1: *C'est dommage, y en a plus!*
(Iklan Kiri Maroc Pub 2010)

'P1: Sayang sekali, sudah tidak ada lagi!'

Contoh tuturan (94) adalah kalimat seru yang ditandai dengan penggunaan tanda seru (!) pada bahasa tulis dan ditandai dengan suara yang menaik pada akhir kalimat. Makna dari tuturan tersebut yaitu mengungkapkan suatu kekecewaan karena keju *Kirinya* sudah habis.

4. Unsur Semantik

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan adanya unsur semantik yang dibahas berikut ini.

a. Makna denotatif

Makna denotatif adalah makna polos, makna apa adanya yang sifatnya objektif. Perhatikanlah tuturan (95).

(95) P1: *Comment tu manges ton kiri?*
(Iklan Kiri Maroc Pub 2010)

'P1: Bagaimana kamu makan *kirimu*?'

Makna denotatif dari tuturan (95) adalah *manges* yang berasal dari verba infinitif *manger* yang artinya *mâcher et avaler (un aliment)* ‘mengunyah dan menelan (makanan)’. Jadi, makan itu merupakan hal yang benar-benar dilakukan yaitu mengunyah lalu menelan makanan.

b. Makna konotatif

Makna konotatif yaitu makna yang muncul sebagai akibat asosiasi perasaan pemakai bahasa terhadap kata yang didengar atau kata yang dibaca atau biasa disebut makna yang tidak sebenarnya. Perhatikan contoh tuturan dari makna konotatif.

(96) Suara narator : *Goûtez la vie ! Kiri Kiri Kiri.*
(Iklan *Kiri Plus Tard* 2009)

Suara narator : ‘Nikmatilah hidup ! *Kiri Kiri Kiri !*’

Tuturan (96) kata *goûtez* adalah konjugasi dari verba infinitif ‘*goûter*’ artinya dalam Larousse (1993) yaitu *apprécier par le sens du goût* ‘merasakan dengan indera perasa’. Selain bermakna denotatif, kata *goûter* dapat bermakna konotatif jika digabungkan dengan kata *la vie* ‘hidup’ menjadi *Goutez la vie !* ‘Nikmatilah hidup!’ karena hidup bukan dirasakan dengan indera perasa melainkan dinikmati. Makna konotatif yang lain seperti tuturan (97) berikut ini.

(97) **P3:** *Et moi, je lui fais toujours sa fête en le mangeant d’un seul coup.*
(Iklan *Kiri Maroc Pub* 2010)

‘**P3:** Dan aku, aku senang memakannya **dengan sekali pukul.**’

Tuturan (97) pada kata *d’un seul coup* yang dimaksud dengan sekali pukul, bukan pukulan yang dalam arti sebenarnya yaitu memukul, tetapi sekali lahap.

B. Analisis Makrostruktural

Aspek Makrostruktural yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi aspek model, aspek ikonisitas, dan aspek suara dan gerak.

1. Aspek Model

Aspek model berkaitan dengan model yang muncul dalam iklan yang memiliki peran dan karakter serta membawa pesan yang ingin diungkapkan oleh pembuat iklan kepada penonton melalui model tersebut.

a. Model berperan sebagai pendeta

Model ini berperan sebagai seorang pendeta dalam adegan iklan *Kiri Mariage*. Berikut ini adalah salah satu contoh model dalam iklan *Kiri Mariage* tahun 2006.



Gambar 7. Model Iklan *Kiri Mariage*

Model dari iklan tersebut adalah seorang anak laki-laki (**P1**) berumur kira-kira 6 tahun, berambut pirang karena dia adalah seorang anak yang berasal dari Prancis. **P1** memakai jas hitam yang terlalu besar agar tampak

seperti orang dewasa. Warna hitam jika dipakai oleh anak tersebut diasosiasikan dengan kemaskulinan. Jas berwarna hitam menimbulkan kesan yang gagah, berwibawa, dan resmi. Selain itu, **P1** memakai celana jeans biru dan kaos oranye yang memberi kesan *casual*. *Casual clothes appropriate for ordinary or routine occasion* ‘Pakaian *casual* cocok digunakan untuk acara biasa atau pakaian sehari-hari’.

L’orange qui procède du rouge et du jaune désigne la révélation de l’amour divin à l’âme humaine et fut le symbole du mariage indissoluble ‘oranye adalah hasil dari perpaduan antara warna merah dan kuning yang menggambarkan perwujudan kasih ilahi dalam jiwa manusia dan merupakan simbol dari pernikahan yang tak terpisahkan’. Warna oranye pada *t-shirt* yang dipakai oleh model itu bermakna simbol pernikahan yang tak terpisahkan, peran model tersebut juga sebagai diakon yang sedang melakukan prosesi pemberkatan pernikahan, jadi antara warna pakaian dengan adegan yang sedang ia perankan saling berhubungan.

P1 juga mengenakan sehelai *stola* biru muda yaitu slempang pada bahu kiri yang kedua ujungnya dikencangkan pada pinggul sebelah kanan yang biasanya dipakai oleh seorang diakon anglikan. Diakon adalah seorang pria berumur 35 tahun ke atas, menikah ataupun tidak, yang berkeinginan untuk melayani gereja dalam berbagai macam pelayanan liturgi, pewartaan sabda, serta pelayanan umat lainnya. Seperti dalam hal pelayanan sakramen, seorang diakon dapat menerima sakramen baptis dan sakramen perkawinan. Kata *Anglican* berarti *of England* ‘dari Inggris’, tetapi gereja

anglikan berada di seluruh dunia. Gereja anglikan muncul pada abad 6 di Inggris (<http://anglican.org/church/ChurchHistory.html>).

Model tersebut adalah gambaran dari seorang anak kecil yang ingin menjadi dewasa, mempunyai cita-cita dan impian. Hal tersebut nampak dari gambaran dunia anak-anak yang ada pada iklan tersebut, di mana para model bermain peran layaknya orang dewasa yang sedang melakukan prosesi pernikahan. Pembuat iklan memilih model anak kecil yang mampu menggambarkan tujuan dari produk tersebut dibuat karena anak-anak merupakan target utama dari produk ini, hal itu tampak pada kalimat berikut ini *si doux, si blanc, si crémeux, les enfants adorent kiri dès leur plus jeune âge !* ‘begitu lembut, begitu putih, teksturnya begitu *creamy*, anak-anak menyukai kiri sejak mereka kecil !’ (www.kiri.fr).

b. Model berperan sebagai anak-anak dalam kehidupan sehari-hari

Adegan dalam iklan ini adalah ketiga model berperan seperti layaknya anak-anak yang sedang bermain di sebuah taman sambil makan keju *Kiri*. Simaklah potongan gambar berikut ini.



Gambar 8. Model Iklan *Kiri Plus Tard*

Model dalam iklan *Kiri Plus Tard* yaitu tiga orang anak-anak yang kira-kira berumur 6 tahun, terdiri dari seorang gadis kecil, berambut panjang agak ikal, berwarna cokelat, kulitnya putih, berlesung pipit, memakai baju

warna putih bermakna *le blanc est traditionnellement associé à la pureté. la couleur blanche est associée aux personnes gentilles et au bien* ‘putih secara tradisional dikaitkan dengan kemurnian. Warna putih dikaitkan dengan orang-orang ramah dan baik’ yang nampak dari model tersebut, motifnya bunga-bunga hitam lengan panjang. Motif bunga-bunga ternyata sudah menjadi fashion item dambaan wanita selama ratusan tahun, karena kecantikannya memberikan simbol feminin. Motif-motif bunga awal tersebut cukup mempercantik pakaian, dan dianggap sangat stylish. Mengenakan busana dengan warna cerah bermotif bunga akan mengesankan suasana hati yang ceria.

Model kedua adalah anak laki-laki yang agak gemuk, rambut ikal berwarna cokelat, menggunakan kaos biru yang lebih santai dan warna biru berarti *le bleu est symbole de rêve, sagesse et sérénité* ‘itu adalah warna impian, sikap manis (tidak nakal) dan ketenangan’, makna warna biru sangat cocok jika diaplikasikan pada sosok model tersebut. **P2** mengenakan celana panjang warna cokelat. Suasana pada iklan tersebut celana panjang sangat fleksibel digunakan, sedangkan *Le marron est une couleur douce, rassurante et nature* ‘cokelat adalah sebuah warna yang lembut, meyakinkan dan alami’.

Model ketiga (**P3**) adalah anak laki-laki berambut pirang yang memakai kaos berwarna putih yang menandakan santai dan polos, kemeja panjang kotak-kotak dengan perpaduan warna abu-abu, krem, putih, pada bagian lengannya dilipat sampai siku. Gaya berpakaian **P3** terlihat santai dan juga memperhatikan *fashion* yang sangat berbeda jika dibandingkan dengan

P2 yang hanya mengenakan *t-shirt*. Warna pada pakaiannya terlihat natural dan tidak mencolok yang secara psikologi disebut *introvert*.

c. Model animasi produk memerankan model manusia

Aspek model yang lain dapat kita lihat pada gambar 9 yaitu iklan animasi *Kiri Golo et Goûter* sebagai berikut.



Gambar 9. Model Iklan *Kiri Golo et Kiri Goûter*

Gambar 9 terdiri dari animasi pertama (**a1**) yaitu animasi anak laki-laki yang digambarkan dengan stik roti sedang memakai kacamata hitam karena pada saat itu cuaca panas, selain itu makna dari kacamata hitam sebagai aksesoris. Aksesoris tersebut menandakan bahwa dia dari kalangan menengah ke atas karena merk kacamata yang dipakai jenis *Ray Ban 3211* buatan Italia dengan harga dipasaran \$135.00 (<http://www.bestbuyeyeglasses.com/ray-ban-sunglasses.html>). Jika dilihat dari harga kacamata tersebut, tidak mungkin yang memakai kalangan menengah ke bawah, melainkan kalangan menengah ke atas. Model **a1** juga memakai kalung yang jika dilihat dari aspek sosial budaya menandakan simbol dari kebebasan berekspresi. Kalung tersebut seperti kalung yang biasa digunakan oleh para *rapper* yaitu orang yang suka menyanyikan lagu *rap* yang merupakan salah satu dari empat elemen budaya

hip-hop. *Rap* dinyanyikan dengan teknik vokal yang berkata-kata dengan cepat. Biasanya seorang *rapper* energik dan lincah.

Sementara itu, animasi kedua (**a2**) adalah animasi anak laki-laki digambarkan oleh stik roti memakai kaca mata *vintage* bulat berwarna merah. Jika dalam kehidupan nyata, orang yang memakai kacamata dengan model itu adalah orang yang suka membaca dan pintar. Seiring dengan perkembangan jaman, pada tahun dibuatnya iklan itu sampai sekarang ini penggunaannya menjadi berubah yaitu sebagai aksesoris yang menunjang penampilan agar terlihat lebih keren serta menarik. Rambutnya terbuat krim *Kiri* yang bermakna bahwa **a2** adalah seorang yang mengikuti perkembangan jaman.

Animasi ketiga (**a3**) adalah animasi anak perempuan digambarkan oleh stik roti, memakai pita berwarna pink. Warna pink bermakna lucu dan biasanya dipakai oleh perempuan terlebih anak-anak. Sementara animasi keempat (**a4**) yaitu animasi anak laki-laki digambarkan oleh stik roti, bagian mukanya tertutup oleh krim *Kiri*, dia tidak memakai aksesoris apapun. Jika dilihat dari segi sosial budaya dia identik dengan masyarakat biasa. Jadi, produk *Kiri* ini dapat dikonsumsi oleh siapa saja dan dari semua kalangan.

Semua model-model tersebut adalah stik roti yang dianalogikan sebagai anak kecil karena stik roti dalam iklan ini tampak menggambarkan anak-anak yang penuh energi, aktif, kreatif dan riang gembira. Iklan ini merepresentasikan anak-anak yang mengonsumsi produk *Kiri*. Produk *Kiri Goûter* mempunyai kandungan banyak kalsium dan dapat memberikan energi pada anak-anak sesuai dengan visualisasi dari iklan tersebut.

2. Aspek Ikonisitas

Aspek ikonisitas merupakan aspek yang meliputi benda ataupun objek yang menyerupai benda ataupun objek di dalam sebuah iklan. Aspek ini akan dibedakan menjadi dua yaitu ikon dalam iklan dan ikon logo pada kemasan.

a. Ikonisitas dalam iklan

Aspek ikonisitas ini adalah ikon yang terdapat di dalam keempat seri iklan Kiri. Contoh dari aspek ikonisitas dapat kita lihat berikut ini.



Gambar 10. Iklan *Kiri Mariage*

Contoh gambar 10 terdapat tiga ikon yang tampak yaitu piring atau *une assiette à tartiner* yang digunakan untuk meletakkan roti yang sudah diolesi krim keju *Kiri*. Warna biru melambangkan ketenangan, semangat, percaya diri, kesuksesan dan kepercayaan, biasanya terdapat pada logo perusahaan, seperti produk keju *Kiri* yang dari masa ke masa yang semakin mendapat kepercayaan dari konsumen, nampak dari semakin banyak produk dan ruang lingkup pemasaran.

Ikon selanjutnya yaitu meja taman yang biasanya diletakkan di luar ruangan seperti di taman, terbuat dari kayu, berbentuk persegi. Indikasi dari warna coklat yaitu alam, kayu dan kegunaan. Jadi, meja kayu berwarna coklat menyatu dengan suasana taman yang rindang. Kemudian gelas (*un verre*) yang

yang digunakan untuk minum, berisi jus jeruk (*jus d'orange*), adanya jus tersebut karena memang saat siang hari lebih segar jika setelah bermain mereka minum jus jeruk yang segar setelah makan roti dengan krim *kiri*. Manfaat dari jus jeruk yaitu dapat menjaga kesehatan tulang, gigi, dan gusi.

Roti yang berbentuk seperti bulan sabit ditata sedemikian rupa di atas piring seperti bunga *Plumeria* terkenal dengan nama *les frangipaniers*, nama tersebut hanya digunakan di negara *Francophonie* (<http://www.xerotropic.com/html/plumeria.html>). Di Indonesia dikenal dengan bunga kamboja. Bunga yang terdiri dari lima helai mahkota bunga ini memiliki arti yang berbeda pada setiap negara dan memiliki bau yang harumnya sangat kuat. Makna analogi bunga tersebut ke dalam iklan keju *Kiri* yaitu *les fleurs se consomment sous forme de pâtisseries ou de confitures* 'bunga-bunga dikonsumsi dalam bentuk patiserie atau selai' (<http://www.aujardin.info/plantes/frangipanier.php>), dapat kita lihat roti yang sudah diolesi dengan krim *Kiri* ditata menyerupai bentuk bunga *Plumeria* karena bunga tersebut di Prancis dapat dikonsumsi dalam bentuk patiserie atau selai. Selain gambar 10, ikonitas yang lain tampak pada gambar 11 berikut ini.



Gambar 11. *Iklan Kiri Mariage*

Ikon bunga yang diselipkan di telinga gadis kecil tersebut adalah bunga krisan, dalam bahasa Prancis disebut *chrysanthème*. Tanaman ini

berasal dari Cina, namun namanya dari "*Chrys*" Yunani atau dalam bahasa Prancis "*Or*" yang berarti "emas" dan "*anthemon*" yang dalam bahasa Prancis "*fleur*" berarti "bunga". Pada masa perang di Prancis bunga ini sangat dibenci karena digunakan dalam kuburan masal yang penuh dengan kesedihan. Namun bunga krisan pada masa kini berubah fungsi menjadi simbol dari cinta dan sukacita, menjadi bunga favorit untuk perayaan seperti pernikahan di beberapa negara.

Gambar 11 terdapat dua warna yaitu bunga krisan putih merupakan jika diberikan kepada kekasih merupakan tanda cinta yang murni dan akan selalu setia, sedangkan bunga krisan merah bermakna ungkapan cinta yang sesuai dengan peran dalam adegan tersebut yaitu prosesi pernikahan. Gambar bunga krisan merah yang sering dipakai dalam prosesi pernikahan sebagai berikut.



Gambar 12. **Bunga Krisan Merah dan Putih**

b. Ikonisitas Logo

Berikut ini beberapa logo yang terdapat pada setiap kemasan iklan *Kiri*.

1) Logo *Kiri Golo*

Ikonisitas logo adalah ikon pada logo pada kemasan keempat seri iklan *Kiri*. Berikut ini adalah logo pada kemasan iklan *Kiri Golo*.



Gambar 13. Kemasan Kiri Golo

Ikon logo pada gambar 13 ada garis merah seperti bibir dan lidah yang menjulur merupakan ikon *déguster* maksudnya produk *Kiri Golo* enak untuk dikonsumsi. Sementara pada kata *Golo* huruf **G** dianalogikan sebagai telinga, huruf **O** sebagai mata dan huruf **L** sebagai hidungnya.

Warna pada kata **GOL**O adalah warna merah yang dipilih maksudnya membuat orang lapar, warna hijau biasanya digunakan oleh perusahaan yang ingin menunjukkan bahwa produknya ramah lingkungan, fresh dan sehat, warna ungu pada logo bermakna bahwa kemewahan dari produk tersebut, serta warna oranye yaitu menciptakan keriang, merangsang emosi dan

bahkan nafsu makan. Warna-warna tersebut dibuat agar menarik perhatian konsumen terlebih anak-anak.

Warna putih pada animasi *Kiri Golo* bermakna steril dan halus maksudnya bahwa produk *Kiri* adalah produk yang terbuat dari susu sapi yang steril dan tidak ada kuman di dalamnya, tekstur krim *Kiri* yang halus dan lembut. Sedangkan warna biru yang dominan pada kemasan dan *Kiri* adalah warna yang menenangkan dan dapat membangun citra kekuasaan, kesuksesan dan keamanan. Produsen memilih warna ini berharap bahwa produk *Kiri* dapat mencapai kesuksesan dan aman jika dikonsumsi oleh konsumen. Warna biru sangat populer dikalangan masyarakat dan perusahaan-perusahaan pada desain logo kemasan mereka.

Tulisan *si bon si fun* ‘sangat enak sangat lucu’ pada kanan bagian bawah kemasan dimaksudkan *Kiri Golo* ini sangat enak dan sangat lucu karena cara memakannya pun unik, yang menjadi modelnya pun krim *Kiri Golo* yang berbentuk animasi dengan tubuh yang tidak beraturan, memiliki mata yang besar dan alis yang naik ke atas, serta mulut yang lebar sambil tersenyum yang semuanya berwarna biru, animasi tersebut juga memiliki dua tangan seperti manusia. Animasi ini menarik dimaksudkan agar menarik perhatian konsumen terlebih anak-anak yang suka dengan gambar-gambar penuh dengan warna dan lucu.

2) Logo *Kiri Gouter*

Makna dari logo *Kiri Gouter* diuraikan berikut ini, tetapi sebelumnya amatilah gambar berikut ini.



Gambar 14. Kemasan *Kiri Goûter*

Kemasan *Kiri Gouter* sudah jelas digambarkan bahwa dalam satu kardus terdapat 5 *barquettes*. Kata *Kiri* ditulis lebih besar daripada kata *goûter* maksudnya menonjolkan produk yang diiklankan adalah *Kiri* dan *goûter* adalah salah satu jenis dari produk keju tersebut.

Warna yang dominan pada kemasan adalah warna biru. Suatu perusahaan menggunakan warna biru bermakna dapat membangun citra kekuasaan, kesuksesan dan keamanan dari produk yang dipasarkan. Produsen *Kiri* berharap keju yang dipasarkan dapat meraih keuntungan dan mencapai kesuksesan tidak hanya di Prancis tetapi juga dapat sukses jika di ekspor keluar negeri.

Warna merah yang digunakan pada kata *goûter* dapat menarik perhatian konsumen yang membuat rasa lapar. Taman pada latar kemasan berwarna hijau yang merepresentasikan hidup dan pembaharuan. Sementara langit yang biru cerah menarik konsumen dan makna yang tersirat dari warna biru adalah *force tranquille* 'kekuatan yang tenang'. Sehingga dapat

disimpulkan dari kedua warna tersebut , produk *Kiri* menggambarkan harapan pembaharuan dalam hidup dan mendapatkan kekuatan jika mengkonsumsinya. Matahari yang bersinar cerah dibalik kata *Kiri* pada logo berarti cuaca cerah yang penuh dengan kebahagiaan.

3) Logo *Kiri à la crème de lait*

Kiri à la crème de lait tersedia dalam kemasan 8, 10, 12 dan 24 potong (www.kiri.fr). Makna dari kemasan *Kiri à la crème de lait* diuraikan berikut ini. Perhatikan baik-baik gambar 15 berikut ini.



Gambar 15. **Kemasan *Kiri à la crème de lait***

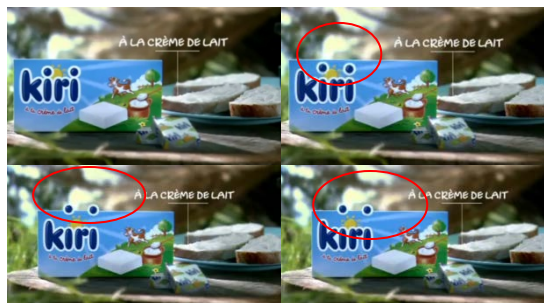
Kotak putih berbentuk persegi adalah bentuk dari *Kiri à la crème de lait* yang terbuat dari susu sapi yang nampak di sebelahnya. Warna putih dihasilkan dari susu sapi yang murni. Sapi perah jenis Guernsey dikembangkan di pulau Guernsey di Inggris. Pulau tersebut terkenal dengan padang rumputnya yang bagus, sehingga pada awal-awal seleksinya, sifat-sifat kemampuan merumput bukan hal penting yang terlalu diperhatikan. Sapi perah Guernsey berwarna coklat muda dengan totol-totol putih yang nampak jelas dan sapi tersebut sangat jinak. Padang rumput yang hijau menggambarkan suburnya kawasan

atau tempat yang digunakan untuk memelihara sapi-sapi yang menghasilkan susu untuk *Kiri*.

Tulisan kata *Kiri* sangat menonjol dibandingkan tulisan *à la crème de lait* merupakan salah satu strategi produsen yang ingin menonjolkan produknya. *Le bleu inspire confiance* ‘biru membangkitkan kepercayaan’. Produsen *Kiri* berharap bahwa produknya dapat diterima masyarakat dan yang terpenting memperoleh kepercayaan konsumen.

3. Aspek Suara dan Gerak

Aspek suara dan gerak adalah aspek yang meliputi unsur bunyi dan gerak yang muncul dalam suatu iklan yang memiliki pesan atau makna tertentu di dalamnya. Perhatikanlah gambar 16 berikut ini.



Gambar 16. Iklan *Kiri Plus Tard*

Urutan gambar 16 adalah saat narator mengucapkan slogan *Kiri* sambil dinyanyikan dan titik pada huruf ‘i’ bergerak ke atas dan ke bawah mengikuti irama narrator yaitu *Kiri Kiri Kiri* kemudian yang terakhir titik tersebut kembali ke posisi semula. Irama dari lagu tersebut temponya agak cepat yaitu tempo *Allegro 120*, biasanya lagu dengan tempo seperti itu termasuk dalam lagu yang riang gembira, melodinya mudah diingat, karakter

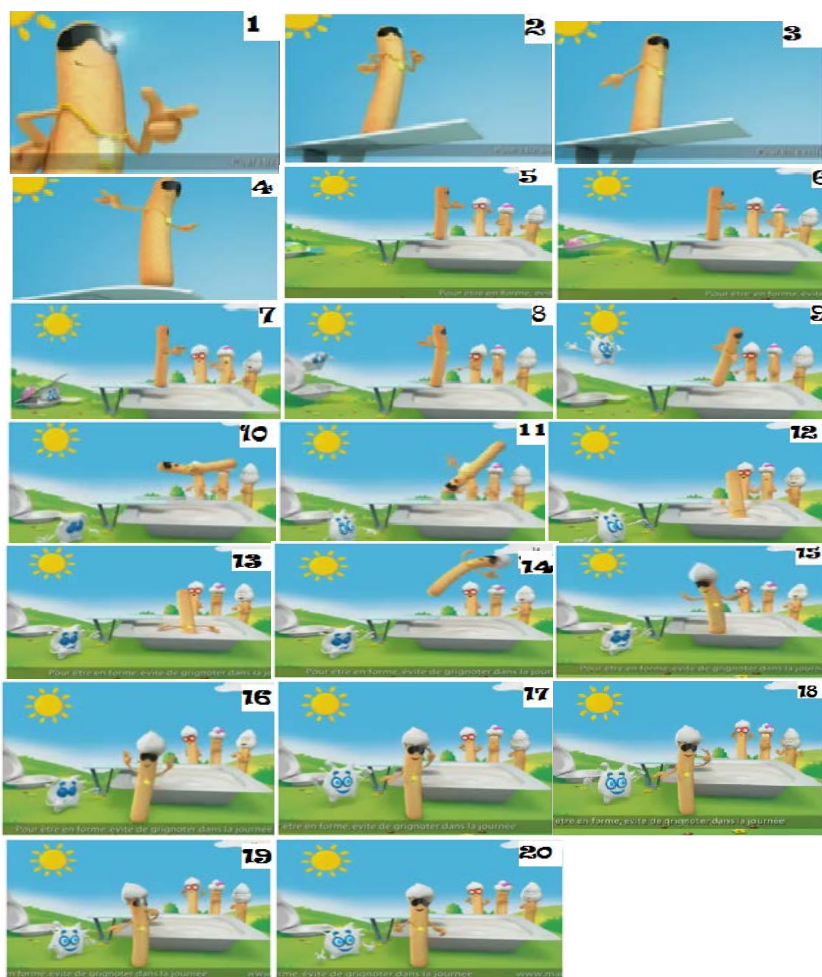
melodi lincah, riang dan gembira serta sesuai dengan karekter anak-anak (Heni Kusumawati).

Hal ini untuk menegaskan bahwa produk yang diiklankan adalah *Kiri* dan juga agar menarik perhatian konsumen, khususnya anak kecil yang lebih suka dengan melihat iklan dengan gerakan dan suara yang khas agar mudah diingat yang juga merupakan strategi dalam pemasaran produk. Berikut ini adalah gambaran notasi pada ilustrasi musik *Kiri Kiri Kiri*.



Gambar 17. Notasi Ilustrasi *Kiri Kiri Kiri*

Selanjutnya kita juga dapat melihat contoh gerakan yang lain pada iklan *Kiri Golo et Goûter* berikut ini.



Gambar 18. Rangkaian Gerakan Iklan *Kiri Golo et Kiri Goûter*

Potongan gambar 1 dan 2, suara peluit berbunyi, **a1** mengangkat tangan kirinya membentuk tembakan adalah isyarat yang ingin memberitahukan bahwa dia (**a1**) giliran selanjutnya yang mencelupkan kepalanya ke dalam krim *kiri*, dengan tangan sebelah kiri bertolak pinggang ketika sedang berbicara yang artinya dia terlalu percaya diri atau mungkin ia orang yang berkarakter sombong atau arogan. Kemudian gambar kedua **a1**

bersiap-siap untuk melompat, **a1** berada di atas papan yang biasanya ada di kolam renang. Gambar 5 adanya gerakan '*Kiri golo*' menggunakan kemasannya yang berbentuk bulat disertai dengan suara-suara yang khas, lalu gambar 8 *Kiri golo* muncul dan mengejutkan, sehingga **a1** jatuh ke dalam kolam krim *Kiri* yang mengakibatkan kepalanya masuk ke dalam kolam dan tubuhnya terbalik, tampak pada gambar 9 sampai 13. Kejadian tersebut mengakibatkan teman-temannya tertawa dan *Kiri golo* sendiri juga ikut tertawa karena ulahnya itu. Kemudian gambar 14 sampai 16, **a1** keluar dari kolam dengan rambut barunya berwarna putih dari krim *Kiri* dengan penuh percaya diri.

Gambar 17 dan 18, **a1** mencolekkan jari telunjuknya ke krim *Kiri* yang ada di atas kepalanya, lalu gambar 19 dia mencicipi dan gambar 20 dengan ekspresi tersenyum sambil tangan kanannya mengacungkan ibu jari tanda bahwa krim *Kiri* itu enak dan lezat. Setelah itu tangannya mencolek krim tersebut dan mencicipinya, lalu mengacungkan jempolnya yang menandakan bahwa krim tersebut lezat.

Pada iklan *Kiri Maroc Pub 2010* juga terdapat gerakan yang ekspresif dari para model-model iklannya. Berikut ini uraian dari gerakan-gerakan para model.



Gambar 19. Rangkaian Gerakan Iklan *Kiri Maroc Pub*

Potongan gambar 19 adalah gerakan para model saat sedang mempraktekkan bagaimana cara mereka makan *Kiri*. Gerakan gambar 1 dan 2 adalah saat **P2** sedang berkata *Tu l'ouvres tout doucement pour ne pas le casser et je le déguste*. 'Kamu buka semuanya dengan perlahan agar tidak patah dan aku mencicipinya'. **P2** mempraktekkan bagaimana cara dia menikmati *Kiri* dengan membukanya dengan perlahan agar tidak patah, kemudian ia menikmatinya.

Gerakan gambar selanjutnya 3, 4, dan 5 adalah saat **P3** menunjukkan caranya makan *Kiri* sambil **P3** berkata *Et moi, je lui fais toujours sa fête en le mangeant d'un seul coup*. 'Dan aku, aku senang memakannya dengan sekali lahap'. Kemudian **P3** melahap *Kiri* sekaligus masuk ke dalam mulutnya. Gerakan 6 yaitu **P1** mencium *Kiri* sebelum **P1** memakannya lalu diikuti gerakan 7 dan 8. *Backsound* dari iklan ini menurut Marion yaitu *le chanson berce les enfants* 'lagu meninabobokan anak-anak'.

Selain itu gerak dan suara juga terdapat pada iklan *Kiri Plus Tard* 2009. selanjutnya salah gerakannya bisa kita perhatikan gambar 20 berikut ini.



Gambar 20. **Rangkaian Gerakan Iklan *Kiri Plus Tard***

Potongan gambar 20 adalah salah satu model dari iklan *Kiri Plus Tard* 2009 yaitu **P3**. Gerakan 1, **P3** mencicipi Krim *Kiri* dengan memasukkan jari telunjuk ke dalam mulut sambil mengeluarkan suara ‘eeuummm’ yang artinya **P3** sangat menikmati kelezatan dan kelembutan krim *Kiri*. Bisa kita lihat betapa lembut, putih dan enakya krim *Kiri* pada potongan gambar 2.

Selanjutnya potongan gambar 3 dan 4 adalah saat **P3** menikmati *Kiri* yang sudah dioleskan pada roti, nampak jelas ketika **P3** menjulurkan lidahnya untuk mencari sisa krim *Kiri* yang menempel pada bibirnya karena **P3** tidak mau melewatkan sedikit pun krim *Kiri* untuk dimakannya. *Backsound* dari iklan ini adalah suara-suara kicauan burung yang merdu, cocok dengan setting iklan tersebut yaitu di sebuah taman yang luas dan banyak pepohonan hijau yang rindang.

Berdasarkan hasil analisis dari keempat iklan keju *Kiri* ditemukan bahwa keempat seri iklan tersebut berlatar belakang di sebuah taman. Taman adalah tempat di mana anak-anak senang menghabiskan waktu untuk bermain.

Suasana dari keempat iklan tersebut pada saat siang hari menjelang sore hari, di mana dalam budaya Prancis sekitar pukul empat sore, anak-anak biasanya makan cemilan seperti biskuit. Hal ini menarik produsen *Kiri* untuk membuat cemilan yang bergizi yang dapat juga dimakan menggunakan roti. Model yang dipakai dalam iklan ini semuanya anak-anak karena memang keju ini ditujukan untuk anak-anak. Iklan keju *Kiri* dibuat semenarik mungkin agar anak-anak atau para konsumen tertarik, penasaran dan akhirnya membeli produk ini.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas oleh peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut ini.

1. Analisis Mikrostruktural pada keempat seri iklan keju *Kiri* didominasi aspek gramatikal yaitu pengacuan atau referensi dan aspek leksikal yaitu repetisi. Aspek sintaksis yang mendominasi adalah kalimat berita, sedangkan aspek semantik yaitu makna denotatif.
2. Analisis Makrostruktural yang dominan adalah aspek nonverbal berupa potongan gambar model iklan Kiri, makna pada warna yang terdapat dalam iklan seperti makna warna biru yang terdapat dalam produk iklan *kiri*, dan logo kemasan yang terdapat pada setiap seri iklan keju *Kiri*. Warna biru pada iklan keju *Kiri* bermakna kepercayaan terhadap produk *Kiri*. Warna tersebut dipakai oleh produsen *Kiri* untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat.

Kedua komponen tersebut menyatu dan membentuk satu kesatuan yang menghasilkan kesimpulan bahwa seri iklan keju *Kiri* adalah kesatuan yang kohesi dan koherensi karena didukung oleh aspek mikrostruktural dan makrostruktural. Aspek yang menonjol dari keseluruhan unsur tersebut berfungsi untuk membangun daya persuasi yang mampu memikat calon konsumen supaya membeli produk yang ditawarkan lewat iklan audiovisual.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam pembelajaran bahasa Prancis sebagai materi tambahan untuk pengajaran bahasa. Analisis mikrostruktural seperti aspek gramatikal dan aspek leksikal dan aspek sintaksis dapat bermanfaat dalam pengajaran materi sintaksis. Aspek semantik dan Analisis makrostruktural berhubungan dengan makna iklan sehingga hasil penelitian ini dapat juga dimanfaatkan dalam pengajaran semantik yang mempelajari analisis wacana.

C. Saran

Penelitian ini belum sepenuhnya meneliti tentang struktur iklan yang lebih lengkap dan slogan iklan keju *Kiri* dikarenakan keterbatasan peneliti dalam menguraikan analisis pada struktur iklan yang lebih mendalam. Maka bagi calon peneliti selanjutnya, disarankan untuk dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan menambahkan struktur iklan yang lengkap dan analisis tentang slogan pada iklan keju *Kiri* sehingga aspek verbal dan nonverbal menyatu menjadi sebuah iklan yang terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Danang M. 2008. *Analisis Mikrostruktural Rubrik 'Blaik' dalam harian sore wawasan*. Semarang: Tidak diterbitkan.
- Arifin, Winarsih dan Farida Soemargono. 2004. *Kamus Perancis Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Baryadi, I Praptomo. 2001. *Dasar-Dasar Analisis Wacana Dalam Ilmu Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli.
- Brown, Gillian & G. Yule. 1996. *Analisis Wacana*. Jakarta: Gramedia.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Charaudeau, Patrick. 1992. *Grammaire du sens et de l'expression*. Paris: Hachette Éducation
- Doubois, Jean. 2002. *Dictionnaire de linguistique*. Paris: Larousse.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana; Pengantar Analisis teks media*. Yogyakarta: LKIS.
- Gerber, Alain. 1994. *Le Roi Du Jazz*. Paris: Bayard Édition.
- Girardet, Jacky dan Jacques Pécheur. 2002. *Campus I*. Paris: CLE International.
- Goosse, André. 1993. *Le Bon Usage Grammaire Française*. Paris: Duculot.
- Grevisse, Maurice. 1995. *Précis de la grammaire français*. Brixelles: De Boeck & Larcier.
- Hachette. 1997. *Dictionnaire Hachette Encyclopédique*. Paris: Hachette.
- Hymes, Dell. 1972. *Foundations in Sociolinguistics: An Ethnographic Approach*. Philadelphia: University of Pennsylvania.
- Kartika W, Dewi. 2012. *L'analyse du Discourse Publicitaire du Produit des vêtements de Travail au Magazine Femme Actuelle : par L'approche Microstructural et Macrostructural*. Yogyakarta: Tidak diterbitkan.
- Keraf, Gorys. 2004. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2003. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.

- Krippendorff, Klaus. 1993. *Analisis isi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Krisnawati, Luluk. 2012. *Analisis Wacana Iklan Kesehatan pada Majalah Femme Actuelle dengan Pendekatan Mikro dan Makrostruktural*. Yogyakarta: Tidak diterbitkan.
- Larousse. 1993. *Le Petit Larousse Illustré*. Paris: Larousse.
- _____. 2002. *Dictionnaire de linguistique*. Paris: Larousse.
- _____. 2008. *Les cinq sens*. Paris: Larousse.
- _____. 2009. *Dictionnaire Maxipoche 2010*. Paris: Larousse.
- Leroy, Claire dan Miquel. 1997. *Vocabulaire Progressif Du Français avec 250 exercices*. Paris: CLE International.
- Maingueneau, Dominique. 1994. *Analyser les textes de communication*. Paris: Dunot.
- Mounin, Georges. 1974. *Dictionnaire de la linguistique*. Paris: Presses Universitaire de France.
- Majalah ELLE. 2009. *Edisi 13*. Paris.
- Majalah GEO ADO. 2011. *Edisi 16*. Paris.
- Majalah OKAPI. 2008. *Edisi 850*. Paris.
- Mauger, G. 1979. *Course de Langue et de Civilisation Française I*. Paris: Librarie Hachette.
- Moeliono, Anton M. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Mounin, George. 2000. *Dictionnaire de la linguistique*. Paris: Press University de France.
- Mulyana, 2005. *Kajian Wacana; Teori, Metode & Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacan.*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rey, Alain. 2001. *Le Grand Robert de la Langue Française*. Paris: Le Robert.
- Rivosa, Metania Husna. 2012. *Perubahan Makna Nomina Bahasa Prancis yang Berasal dari Bahasa Latin*.

- Rohali. 2001. *Semantik Bahasa Prancis: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Diklat Universitas Negeri Yogyakarta.
- Russel, J. Thomas dan W. Ronald Lane. 1992. *Tata Cara Periklanan Kleppner*. Jakarta: PT ELEX Media Komputindo.
- Setiyawan, Budi. 2008. *Analisis Wacana Seri Iklan Néstle di www.youtube.com*. Universitas Negeri Yogyakarta: Tidak diterbitkan.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudaryat, Yayat. 2004. *Struktur Makna “Prinsip-prinsip Studi Semantik”*. Bandung: Raksa Cipta.
- Sumarlam, dkk. 2003. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra
- Zuchdi, Darmiyati. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.

Dari sumber lain

- <http://wheatoncollege.edu/academic/academicdept/French/ViveVoix/Resources/pauteur.html>
- <http://belajarperiklanan.umm.ac.id/2009/07/pengertian-media-iklan.html>
- <http://www.etudes-litteraires.com/bac-francais/figures-de-style.php>
- <http://www.youtube.com/watch?v=bMg9Rfg4wZc&feature=related>
- <http://www.youtube.com/watch?v=CcgNK0WUINI>
- <http://www.ahliidesain.com/kontribusi-warna-bagi-kehidupan-dan-karya-desain-komunikasi-visual.html>
- <http://jurusgrafis.com/artikel/psikologi-warna-desain-grafis/>
- <http://www.desainstudio.com/2009/12/psikologi-warna-dalam-pemasaran.html>
- <http://yesaya.indocell.net/id415.htm>
- <http://katolisitas.org/3142/tugas-diakon>
- <http://intisari-online.com/read/warna-warni-yang-berbicara>
- <http://jelajahiptek.blogspot.com/2012/06/pengertian-perhiasan-dan-sejarahnya.html>
- http://rahayuphalaenopsisamabilis.blogspot.com/2012_03_01_archive.html
- <http://www.bunganusantara.com/blog/>
- <http://www.anneahira.com/macam-macam-bunga-26778.htm>
- <http://www.xerotropic.com/html/plumeria.html>
- <http://www.aujardin.info/plantes/frangipanier.php>
- <http://www.artikata.com/arti-29592-casual.html>
- <http://www.bestbuyeyeglasses.com/ray-ban-sunglasses.html>
- http://repository.amikom.ac.id/files/Publikasi_%2007.02.6565.pdf
- <http://jrojos.wordpress.com/2011/12/17/tips-membaca-bahasa-tubuh/>

<http://www.dynalum.com/dico/symbolisme-couleurs.htm>
<http://fr.locita.com/digital/infographie-la-signification-des-couleurs-des-logos-de-marques-61876/http://www.taurillon.org/Le-Bleu-est-il-la-couleur-des-Europeens>
<http://ca.bloomiq.com/cutflowerstips/mums>
http://nature-et-tentations.pagesperso-orange.fr/le_langage_des_fleurs.html
<http://www.aujardin.info/fiches/chrysantheme.php>
http://www.aujardin.info/plantes/chrysanthemum_fleuristes.php
<http://anglican.org/church/ChurchHistory.html>
<http://buavita.co.id/?q=juicy-tips&tags=5>
<http://www.fontplay.com/freephotos/fifthn/fp052006-24.jpg>
<http://www.youtube.com/watch?v=RfkRTcyDXaU>
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/28954/4/Chapter%20II.pdf>
<http://www.library.upnvj.ac.id/pdf/5FISIPS1HI/207162162/BAB%20IV.pdf>
<http://log.viva.co.id/news/read/217884-tampil-ceria-berbalut-busana-motif-bunga>
<http://nasional.news.viva.co.id/news/read/332948-cerita-romansa-motif-bunga>
<http://www.code-couleur.com/signification/blanc.html>
http://repository.upi.edu/bind_049488_chapter2.pdf
<http://bv.alloprof.qc.ca/francais/le-lexique-et-le-vocabulaire/les-relations-de-sens-entre-les-mots/l'antonymie.aspx>
http://www.keepschool.com/cours-fiche-La_phrase_exclamative.html
<http://www.ialf.edu/bipa/april2010/MaknaDenotatifdanKonotatif.pdf>
<http://www.kotepoke.org/2012/05/sejarah-bapak-pendidikan-indonesia.html>
<http://spot.colorado.edu/moriarts/vissemiotics.html>

**L'ANALYSE DE MICROSTRUCTURALE ET MACROSTRUCTURALE
DE LA PUBLICITÉ DE L'AUDIO-VISUELLE
DANS LA SÉRIE DU FROMAGE *KIRI***

Par Roseyta Age Yuliarni

NIM 07204241033

RÉSUMÉ

A. L'introduction

Le problème soulevé par ce mémoire est relatif à la sociolinguistique. C'est un mémoire descriptif qualitatif qui expose les aspects microstructural et macrostructural de la publicité de l'audiovisuelle. Dans la publicité, l'utilisation de la langue devient un aspect important pour son succès. Cela est un moyen de transmettre le message de l'émetteur pour tirer l'attention de consommateurs.

L'un des publicités qui est riche en ces deux aspects, c'est le fromage Kiri. Il a été créé en 1966 à Sable. Dans les années 80, il devenait un fromage star et commençait à s'exporter en Europe jusqu'au Japon, en plus il est devenu une référence des fromages pour les enfants. Dans cette recherche, nous essayons de montrer quels sont des aspects microstructuraux et macrostructuraux qui se trouvent dans la série de la publicité de *Kiri*. En premier lieu, nous nous parlerons d'analyse de discours. Ensuite, nous présenterons les étapes de cette recherche. Enfin, nous analyserons les résultats de ce mémoire.

B. Developpement

Comme nous avons déjà cité dans le chapitre précédent, nous décidons d'analyser la publicité de *Kiri* sous forme audio-visuelle. Nous voulons que, par cette recherche, les lecteurs comprennent comment le discours publicitaire transmet son message aux destinataires par la publicité audio-visuelle de *Kiri*.

Selon Dubois (2002 : 150), le discours désigne tout énoncé supérieur à la phrase, considéré du point de vue des règles d'enchaînement des suites de phrases. Ensuite Kridalaksana (2003) a déclaré que le discours est l'ensemble le plus complet de la langue et le sens, le contenu, et un message plus complet. Le discours a la forme d'une phrase, un paragraphe, un livres, et les autres.

Le discours n'est pas qu'une simple suite d'énoncés posés les uns aux autres. Il ne suffit pas d'examiner le moindre texte écrit pour relever toutes sortes d'expressions indiquant que tel ou tel segment doit être relié de telle ou telle façon à tel ou tel autre. L'occurrence de ces marques relationnelles contribue sans nul doute à conférer au propos une certaine cohésion. L'analyse du discours a pour mission essentielle de décrire ces marques. C'est ainsi que nous faisons l'analyse du discours en utilisant d'analyses microstructurales et macrostructurales.

D'après Sumarlam (2003 : 194-195) l'analyse microstructurale se focalise sur la cohésion textuelle, pour révéler les séquences d'une phrase qui peuvent se former de la cohérence du discours. Alors que, l'analyse

macrostructurale porte sur le contexte situationnel du discours. Nous interrogerons quatre publicités de *Kiri* qui se trouvent sur *Youtube*. Le série de publicité de Kiri sont ; la première est '*Marriage*' en 2006, la deuxième est '*Plus tard*' en 2009, la troisième '*Kiri Goûter*' en 2010, et la quatrième est '*Ma-roc Pub*' en 2010.)

Les données de cette recherche sont collectées en utilisant la méthode de « lire attentivement », Nous employons la technique de SBLC (Observation Non Participante) c'est-à-dire nous observons l'utilisation de la langue sans être impliqués dans ces données.

1. L'analyse microstructurale

L'analyse microstructurale se focalise sur la cohésion textuelle, pour révéler les séquences d'une phrase qui peuvent former la cohérence du discours (Sumarlam, 2003 : 194). Des relations cohésives dans le discours en général sont caractérisés par le marqueur grammatical (la cohésion grammaticale) et des marqueurs lexicaux (la cohésion lexicale). Les marqueurs grammaticaux trouvés dans cette étude sont: la référence, la substitution, et la conjonction. Alors que les marqueurs lexicaux comprennent la répétition, l'hyponyme et l'hypéronymie. Lisez l'explication ci-dessous.

a. L'aspect grammatical

L'aspect grammatical est la relation grammaticale entre la forme de phrases qui sont énoncées dans le système grammatical. L'aspect grammatical se compose de la substitution, la référence, et la conjonction. Lisez l'explication de ces trois aspects ci-dessous.

1) La substitution

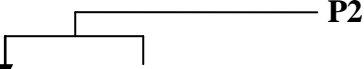
La substitution est une sorte de cohésion grammaticale sous forme de remplacement d'une unité linguale (qui a été déjà mentionnée) avec les autres unités dans le discours afin d'obtenir des éléments distinctifs (Sumarlam, 2003:28). Par exemple:

- (1) **P1** : *Mon cher Lucas, voulez-vous prendre pour l'épouse Juliette **ici** présente pour l'épouse?*
(La publicité de Kiri « Mariage 2006 »)

Dans la phrase ci-dessous, le mot **ici** est le pronom du lieu substituer à *le jardin derrière la maison*.

2) La référence

La référence est une sorte de cohésion grammaticale sous forme d'une unité linguale qui se réfère à l'autre unité qui la suit ou qui la précède. La référence, par sa place de reprise, est rangée en deux classes, ce sont l'endophore, qui est située à l'intérieur du texte, et l'exophore, qui est située à l'extérieur du texte. La première est partagée en deux types, ce sont l'anaphore et la cataphore (Sumarlam, 2003 : 23). Regardez l'exemple (2) :

- (2) **P1**: *Comment **tu** manges **ton** kiri?*
(La publicité de Kiri « Maroc Pub 2010 »)
- 

Le mot « ton » est l'adjectif possessif qui se réfère au mot « tu » en tant que marqueur pronominal possessif ou des référents. Celui-ci est donc un exemple de la référence d'exophore parce qu'il se réfère à l'extérieur du texte.

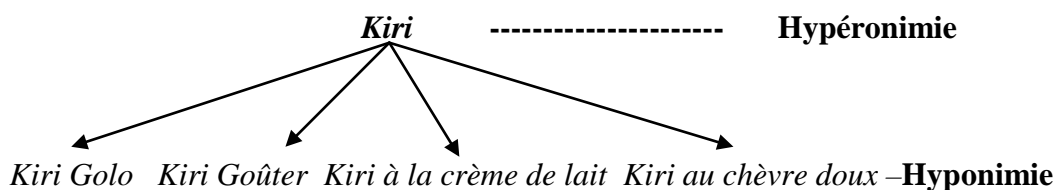
L'unité du texte qui est répétée est le mot « **Kiri Kiri Kiri** ». Celle-ci est répétée successivement. Cette répétition est destinée à mettre en valeur le produit **Kiri**.

2) L'hyponymie et L'hypéronimie

L'hyponymie est une unité de langue (le mots, la phrase) dont le sens est considéré comme une partie de sens de l'autre unité linguale (Sumarlam, 2003:45). D'après Lehman (en Rohali, 2007) L'hypéronimie est un lexique commun du lexique qui forme hyponyme. Par exemple :

- (5) Avec **kiri golo** et **kiri goûter**, tu vas deux fois plus te marrer. **Kiri kiri kiri**.
(La publicité de Kiri « Golo et Kiri Goûter 2010 »)

Celle-ci est illustré dans la forme de tableau suivant.



c. La syntaxe

La syntaxe se trouve dans cette recherche comme l'assertion, l'interrogatif, l'impératif, et l'exclamative. Voici l'explication de la syntaxe.

1) L'assertion

D'après Maingueneau (1994 : 45), *L'assertion pose un état de choses comme vrai ou faux*. Par exemple :

- (6) P2: (...) je prendrais bien un **kiri**.
(La publicité de Kiri « Mariage 2006 »)

Dans la phrase ci-dessus, c'est l'assertion parce qu'il y a une marque le point à la fin de la phrase.

2) L'interrogatif

La phrase de l'interrogatif utilise les mots interrogatifs comme comment, où, combien, pourquoi, quand, qui, et qu'est-ce que. Par exemple :

(7) P1: **Comment** tu manges ton kiri?
(La publicité de Kiri « Plus Tard 2009 »)

Dans la phrase ci-dessus, il y existe le mot interrogatif. C'est **comment**.

3) L'impératif

La phrase impérative est une phrase qui demande à l'auditeur ou le lecteur de faire ou de s'abstenir d'accomplir un acte quelconque. Par exemple :

(8) *Goûtez la vie !*
(La publicité de Kiri « Plus Tard 2009 »)

C'est une phrase d'injonction car il y a le point d'exclamation. En outre, le sens de cette phrase est une suggestion ou un conseil aux consommateurs pour profiter de la vie.

4) L'exclamatif

La phrase exclamative est une phrase pour exprimer des émotions comme l'admiration, la surprise, l'étonnement, la tristesse, l'exaspération, la déception, l'aversion, etc. Par exemple :

(9) P1: *C'est dommage, y en a plus!*
(La publicité de Kiri « Maroc Pub 2010 »)

La phrase d'exclamation qui est marquée par le point d'exclamation sur le langage oral, signifie une déception. La phrase ci-dessus exprime une déception parce qu'il n'y a plus de Kiri.

d. La sémantique

Cette recherche a trouvé deux aspects sémantiques. Ce sont le sens dénotatif et le sens conotatif. Voici l'explication ci-dessous.

1) Le sens dénotatif

Le sens dénotatif est le sens ordinaire, le véritable sens qui a l'objectivité (Pateda, 2001). Par exemple :

- (10) **P1:** *Comment tu **manges** ton kiri?*
(La publicité de Kiri « Maroc Pub 2010 »)

Le mot *manges* est la conjugaison du verbe manger. 'Manger' est mâcher et avaler (un aliment).

2) Le sens conotatif

Le sens conotatif est le sens qui n'est pas réelle ou figurative (Pateda, 2001). Par exemple :

- (11) **P3:** *Et moi, je lui fais toujours sa fête en le mangeant **d'un seul coup**.*
(La publicité de Kiri « Maroc Pub 2010 »)

Au mot *d'un seul coup* ne signifie pas frapper avec un seul coup, mais manger avec une fois d'ouvrir la bouche.

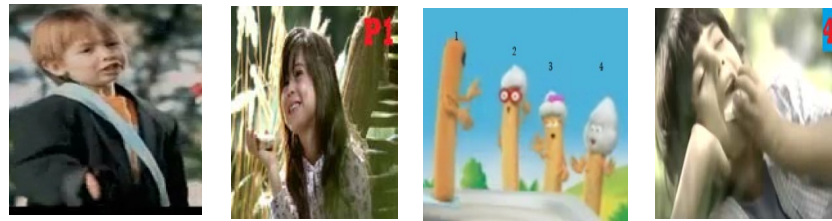
2. L'analyse macrostructurale

Tout d'abord, pour analyser la macrostructurale, nous voyons et observons la publicité de *Kiri*. Ensuite, nous coupons la scène de la vidéo. Puis, les données recueillies, elles ont classés en fonction de l'aspect des acteurs de la publicité de produit, l'aspect icônique, et l'aspect sonore et le mouvement. Voici les aspects de l'analyse macrostructurale.

a. Les acteurs de la publicité de produit

L'images 1 est les acteurs de la publicité de produit de *Kiri*. Le plus à droit est un fils qui a un rôle comme prêtre. Il porte une veste noire semblable à un adulte. Le noir est associé à la virilité (<http://intisari-online.com/read/warna-warni-yang-berbicara>). Cette veste fait l'impression mature, digne, et formelle. L'orange qui procède du rouge et du jaune désigne la révélation de l'amour divin à l'âme humaine et fut le symbole du mariage indissoluble.

Alors, l'actrice de la publicité de *Kiri Plus Tard*. Elle a 7 ans. Les cheveux sont longs. Elle raconte sur ses rêves avec ses amis. Ensuite, l'image des animations de la publicité de *Kiri Golo* et *Kiri Goûter* qui sont les analogues comme l'humaine. Ils ont les mains, les yeux, la bouche, et les cheveux qui sont fait de la crème du *Kiri*. La dernière de l'image est la publicité de *Kiri Maroc Pub*. Il est un fils qui fait manger *Kiri* d'un seul coup. Il pratique à ses amies.



L'image 1. les acteurs de la publicité de produit de *Kiri*

b. L'aspect icônique

L'aspect icônique, qui apparaît dans l'une des séries de publicité de *Kiri* est la fleur de chrysanthème. Elle veut dire la joie de mariage actuel en France. Pourtant à l'époque précédente, cette fleur signifiait la tristesse parce qu'elle a été utilisé à la cérémonie d'enterrement. Voyez l'image ci-dessous.



L'image 2. L'aspect icône

c. L'aspect sonore et le mouvement

L'aspect de son et le mouvement sont des aspects qui comprennent des éléments de son et le mouvement qui est apparu dans une publicité ou un message qui a une signification en particulière. Voici l'image ci-dessus.



L'image 3. L'aspect sonore et le mouvement

L'image 3 est une séquence d'images tandis que le narrateur dit qu'elle scandé des slogans de *Kiri* et le point sur la lettre «i» montent et descendent au rythme du narrateur *Kiri Kiri Kiri* puis le dernier point revenir à la position initiale. La rythme du morceau est un peu plus rapide le tempo Allegro 120, habituellement une chanson avec un tempo comme il appartient à une chanson joyeuse, la mélodie est mémorable, le caractère de la mélodie enjouée, joyeuse et heureuse et en conformité avec le caractère des enfants (Heni Kusumawati).

C. Conclusion

Nous pouvons en conclure que l'analyse microstructurale de la série de publicité '*Kiri*' est dominé par l'aspect verbal. Ce sont l'éléments lingual prononcé verbalement par l'articulation de chaque acteur dans la publicité. La forme est le son et l'écrit qui peuvent être compris par les interlocuteurs. En attendant, l'analyse macrostructurale est dominé par l'aspect non verbal c'est-à-dire des morceaux de l'image, le symbole, le sens de la couleur, et le logo du produit dans n'importe quelle publicité de *Kiri*.

Cette recherche n'a pas examiné pleinement. Il y existe la structure d'une publicité plus complète et le slogan publicitaire de la publicité de *Kiri* à cause de limitations sur l'analyse des chercheurs à déchiffrer la structure profonde de la publicité. Donc, pour les futurs chercheurs, pour être en mesure de procéder à une analyse plus approfondie de cette recherche, il a conseillé d'ajouter des structures de publicité et l'analyse complète du slogan publicitaire pour que les aspects verbaux et non verbaux *Kiri* fusionnent en une annonce unifiée.

LAMPIRAN

Tabel 1
Analisis Mikrostruktural pada Aspek Gramatikal

No	Nama Produk	Data	Konteks	Aspek Gramatikal				Keterangan
				Substitusi	Pengacuan	Pelesapan	Konjungsi	
1.	KM/ 2006	<p><i>Mon cher Lucky, voulez-vous prendre poule Juliette ici présente pour épouse?</i></p> <p>‘Anakku Lucky, maukah kamu menerima Juliette yang hadir di sini untuk jadi istrimu?’</p>	<p>Seorang anak laki-laki berumur kira-kira 6 tahun, berambut pirang, memakai jas hitam yang terlalu besar, celana jeans biru, kaos oranye, mengenakan slempang kain biru muda, dan sepatu coklat (P1); berbicara di depan dua temannya yang kira-kira sebaya dengan P1, seorang anak laki-laki yang bernama Lucky berambut pirang, memakai jas berwarna hitam yang terlalu besar, dasi oranye, kaos biru, kaos kaki putih, celana pendek berwarna hitam, dan sepatu hitam (P2), sementara gadis kecil disampingnya bernama Juliette, berambut pirang, matanya berwarna abu-abu, kulitnya putih, memakai T-shirt pink dan luarnya gaun putih panjang tanpa lengan layaknya pengantin juga mengenakan kerudung putih, membawa buket bunga dan setangkai bunga krisan yang diselipkan ditelinga sebelah kiri (P3); dan seorang anak laki-laki berada disamping mereka, berumur kira-kira 6 tahun, berambut pirang, memakai jas berwarna abu-abu, celana panjang, membawa <i>handycam</i> (P4); pada saat itu siang hari di sebuah taman di belakang rumah dengan pohon yang rindang dan rumput yang hijau (L).</p>		√			<p>Kata <i>ici</i> pada contoh data tersebut termasuk pengacuan demonstratif tempat (lokasional) di mana mereka melakukan tuturan tersebut. Tempat tersebut adalah di sebuah taman di belakang rumah dengan pohon yang rindang dan rumput yang hijau.</p>

Keterangan :

P1: penutur pertama
P2: penutur kedua
P3: penutur ketiga
P4: penutur keempat
R : Raison

Ag : Agent
L : Location
Ø : Pelesapan
T : Ton et Type (nada dan gerak)

KM/ 2006 : *Kiri Marriage/ 2006*
KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard/ 2009*
KGG/ 2010 : *Kiri Golo et Gôûter/ 2010*
KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub/ 2010*
subsit : substitusi

p1 : phrase 1
p2 : phrase 2
n1 : nomina 1
n2 : nomina 2
n : nomina

v : verba
adj : adjectif, ive

No	Nama Produk	Data	Konteks	Aspek Gramatikal				Keterangan
				Substitusi	Pengacuan	Pelesapan	Konjungsi	
2.	KM/ 2006	<p><i>Mon cher Lucky, voulez-vous prendre poule Juliette ici présente pour épouse?</i></p> <p>‘Anakku Lucky, maukah kamu menerima Juliette yang hadir di sini untuk jadi istrimu?’</p>	Seorang anak laki-laki berumur kira-kira 6 tahun, berambut pirang, memakai jas hitam yang terlalu besar, celana jeans biru, kaos oranye, mengenakan slempang kain biru muda, dan sepatu coklat (P1); berbicara di depan dua temannya yang kira-kira sebaya dengan P1, seorang anak laki-laki yang bernama Lucky berambut pirang, memakai jas berwarna hitam yang terlalu besar, dasi oranye, kaos biru, kaos kaki putih, celana pendek berwarna hitam, dan sepatu hitam (P2), sementara gadis kecil disampingnya bernama Juliette, berambut pirang, matanya berwarna abu-abu, kulitnya putih, memakai T-shirt pink dan luarnya gaun putih panjang tanpa lengan layaknya pengantin juga mengenakan kerudung putih, membawa buket bunga dan setangkai bunga krisan yang diselipkan ditelinga sebelah kiri (P3); dan seorang anak laki-laki berada disamping mereka, berumur kira-kira 6 tahun, berambut pirang, memakai jas berwarna abu-abu, celana panjang, membawa <i>handycam</i> (P4); pada saat itu siang hari di sebuah taman di belakang rumah dengan pohon yang rindang dan rumput		√			Kata vous pada kalimat tersebut mengacu pada Lucky (pronomina persona II tunggal) dan termasuk pengacuan endofora (karena acuannya berada di dalam teks) yang bersifat anaforis (karena acuannya disebutkan sebelumnya atau antesedennya berada di sebelah kiri).

Keterangan :

P1: penutur pertama
P2: penutur kedua
P3: penutur ketiga
P4: penutur keempat
R : Raison

Ag : Agent
L : Location
Ø : Pelesapan
T : Ton et Type (nada dan gerak)

KM/ 2006 : *Kiri Marriage/ 2006*
KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard/ 2009*
KGG/ 2010 : *Kiri Golo et Goûter/ 2010*
KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub/ 2010*
→ subtit : substitusi

p1 : phrase 1
p2 : phrase 2
n1 : nomina 1
n2 : nomina 2
n : nomina

v : verba
adj : adjektif, ive

No	Nama Produk	Data	Konteks	Aspek Gramatikal				Keterangan
				Substitusi	Pengacuan	Pelesapan	Konjungsi	
			yang hijau (L).					
3.	KM/ 2006	<i>Mon cher Lucky, voulez-vous prendre poule Juliette ici présente pour épouse?</i> 'Anakku Lucky, maukah kamu menerima Juliette yang hadir di sini untuk jadi istrimu?'	Seorang anak laki-laki berumur kira-kira 6 tahun, berambut pirang, memakai jas hitam yang terlalu besar, celana jeans biru, kaos oranye, mengenakan slempang kain biru muda, dan sepatu coklat (P1); berbicara di depan dua temannya yang kira-kira sebaya dengan P1, anak laki-laki yang bernama Lucky, berambut pirang, memakai jas berwarna hitam yang terlalu besar, dasi oranye, kaos biru, kaos kaki putih, celana pendek berwarna hitam, dan sepatu hitam (P2), sementara gadis kecil disampingnya berambut pirang, matanya berwarna abu-abu, kulitnya putih, memakai kaos pink dan luarnya gaun putih panjang tanpa lengan layaknya pengantin juga mengenakan kerudung putih, membawa buket bunga dan setangkai bunga krisan yang diselipkan ditelinga sebelah kiri (P3); dan seorang anak laki-laki berada disamping mereka, berumur kira-kira 6 tahun, berambut pirang, memakai jas berwarna abu-abu, celana panjang, membawa <i>handycam</i> (P4); pada saat itu siang hari di sebuah taman di belakang rumah dengan pohon yang rindang dan rumput yang hijau (L).		√			kata <i>mon</i> 'ku' (pronomina persona I tunggal) termasuk dalam <i>adjective possessif</i> (kata kepemilikan) yang mengacu pada P1. Jenis pengacuan endofora (karena acuannya berada di dalam teks) yang bersifat anaforis (karena acuannya disebutkan sebelumnya atau antesedennya berada di sebelah kiri).
4.	KM/ 2006	<i>Mon cher Lucky, voulez-vous prendre poule Juliette ici</i>	Seorang anak laki-laki berumur kira-kira 6 tahun, berambut pirang, memakai jas hitam yang terlalu besar, celana jeans biru, kaos		√			Kata <i>ici</i> 'di sini' merupakan pengacuan pronomina demonstratif tempat

Keterangan :

P1: penutur pertama
P2: penutur kedua
P3: penutur ketiga
P4: penutur keempat
R : Raison

Ag : Agent
L : Location
Ø : Pelesapan
T : Ton et Type (nada dan gerak)

KM/ 2006 : *Kiri Marriage/ 2006*
KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard/ 2009*
KGG/ 2010 : *Kiri Golo et Gôûter/ 2010*
KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub/ 2010*
subsit : substitusi

p1 : phrase 1
p2 : phrase 2
n1 : nomina 1
n2 : nomina 2
n : nomina

v : verba
adj : adjectif, ive

No	Nama Produk	Data	Konteks	Aspek Gramatikal				Keterangan
				Substitusi	Pengacuan	Pelesapan	Konjungsi	
		<i>présente pour épouse?</i> 'Anakku Lucky, maukah kamu menerima Juliette yang hadir di sini untuk jadi istrimu?'	oranye, mengenakan slempang kain biru muda, dan sepatu coklat (P1); berbicara di depan dua temannya yang kira-kira sebaya dengan P1, anak laki-laki yang bernama Lucky, berambut pirang, memakai jas berwarna hitam yang terlalu besar, dasi oranye, kaos biru, kaos kaki putih, celana pendek berwarna hitam, dan sepatu hitam (P2), sementara gadis kecil disampingnya berambut pirang, matanya berwarna abu-abu, kulitnya putih, memakai kaos pink dan luarnya gaun putih panjang tanpa lengan layaknya pengantin juga mengenakan kerudung putih, membawa buket bunga dan setangkai bunga krisan yang diselipkan ditelinga sebelah kiri (P3); dan seorang anak laki-laki berada disamping mereka, berumur kira-kira 6 tahun, berambut pirang, memakai jas berwarna abu-abu, celana panjang, membawa <i>handycam</i> (P4); pada saat itu siang hari di sebuah taman di belakang rumah dengan pohon yang rindang dan rumput yang hijau (L).					(lokasional) karena mengacu pada tempat atau lokasi yang dekat dengan pembicaraan. Kata tersebut mengacu pada tempat tuturan berlangsung yaitu di sebuah taman belakang rumah.
5.	KM/ 2006	<i>Euh..non! mais je prendrais bien un kiri.</i> 'euh..enggak! tapi aku ingin makan <i>kiri</i> '	Seorang anak laki-laki bernama Lucky, berambut pirang, kira-kira berumur 6 tahun, memakai jas berwarna hitam yang terlalu besar, dasi oranye, kaos biru, kaos kaki putih, celana pendek berwarna hitam, dan sepatu hitam (P2) sambil garuk-garuk kepala dan setelah itu menganggukkan kepalanya sambil tersenyum. pada saat itu siang hari di sebuah taman di		√			Kata <i>je</i> 'aku' (pronomina persona I tunggal) merupakan jenis pengacuan endofora (karena acuannya berada di dalam teks) yang bersifat anaforis (karena acuannya disebutkan sebelumnya atau antesedennya berada di

Keterangan :

P1: penutur pertama
P2: penutur kedua
P3: penutur ketiga
P4: penutur keempat
R : Raison

Ag : Agent
L : Location
Ø : Pelesapan
T : Ton et Type (nada dan gerak)

KM/ 2006 : *Kiri Marriage/ 2006*
KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard/ 2009*
KGG/ 2010 : *Kiri Golo et Gôûter/ 2010*
KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub/ 2010*
subsit : substitusi

p1 : phrase 1
p2 : phrase 2
n1 : nomina 1
n2 : nomina 2
n : nomina

v : verba
adj : adjetif, ive

No	Nama Produk	Data	Konteks	Aspek Gramatikal				Keterangan
				Substitusi	Pengacuan	Pelesapan	Konjungsi	
			belakang rumah dengan pohon yang rindang dan rumput yang hijau (L).					sebelah kiri).
6.	KM/ 2006	<i>Euh..non! mais je prendrais bien un kiri.</i> 'euh..enggak! tapi aku ingin makan kiri'	Seorang anak laki-laki bernama Lucky, berambut pirang, kira-kira berumur 6 tahun, memakai jas berwarna hitam yang terlalu besar, dasi oranye, kaos biru, kaos kaki putih, celana pendek berwarna hitam, dan sepatu hitam (P2) sambil garuk-garuk kepala dan setelah itu menganggukkan kepalanya sambil tersenyum. pada saat itu siang hari di sebuah taman di belakang rumah dengan pohon yang rindang dan rumput yang hijau (L).				√	Kata <i>mais</i> merupakan konjungsi opposition.
7.	KPT/ 2009	<i>Moi, quand je serai grande, je serai astronaute de l'espace.</i> 'Aku, ketika aku dewasa, aku ingin menjadi seorang astronot'	Seorang gadis kecil kira-kira berumur 6 tahun, berambut panjang ikal, berwarna cokelat, kulitnya putih, berlesung pipit, memakai baju warna putih bermotif bunga-bunga hitam lengan panjang, dan memakai celana jeans muda. Dia sambil menunjuk ke atas dan kepalanya menengadah ke atas sambil tertawa (P1) kepada kedua temannya. Suasana saat itu cahaya matahari bersinar cerah melalui sela-sela pohon yang rindang, mereka duduk di sebuah taman di depan rumah gubuk yang terbuat dari kayu (L).		√			Kata <i>moi</i> 'aku' (pronomina persona I tunggal), mengacu pada <i>je</i> 'aku' (pronomina persona I tunggal) yang merupakan pengacuan endofora (karena acuannya berada di dalam teks) yang bersifat kataforis (karena acuannya disebutkan kemudian atau antesedennya berada di sebelah kanan).
8.	KPT/ 2009	<i>Moi, quand je serai grande, je serai astronaute de</i>	Seorang gadis kecil kira-kira berumur 6 tahun, berambut panjang ikal, berwarna cokelat, kulitnya putih, berlesung pipit, memakai baju		√			Kata <i>je</i> 'aku' (pronomina persona I tunggal) mengacu pada kata <i>moi</i> 'aku'

Keterangan :

P1: penutur pertama
P2: penutur kedua
P3: penutur ketiga
P4: penutur keempat
R : Raison

Ag : Agent
L : Location
Ø : Pelesapan
T : Ton et Type (nada dan gerak)

KM/ 2006 : *Kiri Marriage/ 2006*
KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard/ 2009*
KGG/ 2010 : *Kiri Golo et Gôûter/ 2010*
KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub/ 2010*
subsit : substitusi

p1 : phrase 1
p2 : phrase 2
n1 : nomina 1
n2 : nomina 2
n : nomina

v : verba
adj : adjectif, ive

No	Nama Produk	Data	Konteks	Aspek Gramatikal				Keterangan
				Substitusi	Pengacuan	Pelesapan	Konjungsi	
		<i>l'espace.</i> 'Aku, ketika aku dewasa, aku ingin menjadi seorang astronot'	warna putih bermotif bunga-bunga hitam lengan panjang, dan memakai celana jeans muda. Dia sambil menunjuk ke atas dan kepalanya menengadah ke atas sambil tertawa (P1) kepada kedua temannya. Suasana saat itu cahaya matahari bersinar cerah melalui sela-sela pohon yang rindang, mereka duduk di sebuah taman di depan rumah gubuk yang terbuat dari kayu (L).					(pronomina I tunggal), termasuk dalam jenis pengacuan endofora (karena acuannya berada di dalam teks) yang bersifat anaforis (karena acuannya disebutkan sebelumnya atau antesedennya berada di sebelah kiri).
9.	KPT/ 2009	<i>Moi, quand je serai grande, je serai astronaute de l'espace.</i> 'Aku, ketika aku dewasa, aku ingin menjadi seorang astronot'	Seorang gadis kecil kira-kira berumur 6 tahun, berambut panjang ikal, berwarna cokelat, kulitnya putih, berlesung pipit, memakai baju warna putih bermotif bunga-bunga hitam lengan panjang, dan memakai celana jeans muda (P1). Dia sambil menunjuk ke atas dan kepalanya menengadah ke atas sambil tertawa (T) kepada kedua temannya. Suasana saat itu cahaya matahari bersinar cerah melalui sela-sela pohon yang rindang, mereka duduk di sebuah taman di depan rumah gubuk yang terbuat dari kayu (L).		√			Kata <i>l'espace</i> 'luar angkasa' merupakan pengacuan pronomina demonstratif tempat (lokasional) karena menunjuk tempat secara eksplisit yaitu <i>l'espace</i> .
10.	KPT/ 2009	<i>Moi, quand je serai grande, je serai astronaute de</i>	Seorang gadis kecil kira-kira berumur 6 tahun, berambut panjang ikal, berwarna cokelat, kulitnya putih, berlesung pipit, memakai baju warna putih bermotif bunga-bunga hitam lengan				√	Kata <i>quand</i> merupakan konjungsi subordinatif waktu (<i>le conjunction de temps</i>) karena mempunyai makna

Keterangan :

P1: penutur pertama
P2: penutur kedua
P3: penutur ketiga
P4: penutur keempat
R : Raison

Ag : Agent
L : Location
Ø : Pelesapan
T : Ton et Type (nada dan gerak)

KM/ 2006 : *Kiri Marriage/* 2006
KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard/* 2009
KGG/ 2010 : *Kiri Golo et Gôûter/* 2010
KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub/* 2010
substi : substitusi

p1 : phrase 1
p2 : phrase 2
n1 : nomina 1
n2 : nomina 2
n : nomina

v : verba
adj : adjektif, ive

No	Nama Produk	Data	Konteks	Aspek Gramatikal				Keterangan
				Substitusi	Pengacuan	Pelesapan	Konjungsi	
		<i>l'espace.</i> 'Aku, ketika aku dewasa, aku ingin menjadi seorang astronot'	panjang, dan memakai celana jeans muda (P1). Dia sambil menunjuk ke atas dan kepalanya menengadah ke atas sambil tertawa (T) kepada kedua temannya. Suasana saat itu cahaya matahari bersinar cerah melalui sela-sela pohon yang rindang, mereka duduk di sebuah taman di depan rumah gubuk yang terbuat dari kayu (L).					'ketika'.
11.	KPT/ 2009	<i>Et bien moi, je serai président de la terre.</i> 'Dan aku, aku ingin menjadi presiden.'	Seorang anak laki-laki yang kira-kira berumur 6 tahun, ia agak gemuk, rambut ikal berwarna cokelat, menggunakan kaos biru, memakai celana panjang warna cokelat (P2), ia berbicara sambil tangannya berada dipinggang, saat mengucapkan kalimat itu dengan mimik muka yang membuat teman-temannya tertawa (T). Dia berdiri di depan rumah gubuk yang terbuat dari kayu, di sebuah taman dengan rumput hijau dan banyak pohon rindang, pada waktu siang hari (L).				√	Kata <i>et</i> 'dan' merupakan konjungsi <i>addition</i> (tambahan).
12.	KPT/ 2009	<i>Et bien moi, je serai président de la terre.</i> 'Dan aku, aku ingin menjadi presiden.'	Seorang anak laki-laki yang kira-kira berumur 6 tahun, ia agak gemuk, rambut ikal berwarna cokelat, menggunakan kaos biru, memakai celana panjang warna cokelat (P2), ia berbicara sambil tangannya berada dipinggang, saat mengucapkan kalimat itu dengan mimik muka yang membuat teman-temannya tertawa (T). Dia berdiri di depan rumah gubuk yang terbuat dari kayu, di sebuah taman dengan rumput hijau dan banyak pohon rindang, pada waktu siang		√			Kata <i>moi</i> 'aku' (pronomina persona I tunggal), mengacu pada <i>je</i> 'aku' (pronomina persona I tunggal) yang merupakan pengacuan endofora (karena acuannya berada di dalam teks) yang bersifat kataforis (karena acuannya disebutkan kemudian atau antesedennya

Keterangan :

P1: penutur pertama
P2: penutur kedua
P3: penutur ketiga
P4: penutur keempat
R : Raison

Ag : Agent
L : Location
Ø : Pelesapan
T : Ton et Type (nada dan gerak)

KM/ 2006 : *Kiri Marriage/ 2006*
KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard/ 2009*
KGG/ 2010 : *Kiri Golo et Gôüter/ 2010*
KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub/ 2010*
subsit : substitusi

p1 : phrase 1
p2 : phrase 2
n1 : nomina 1
n2 : nomina 2
n : nomina

v : verba
adj : adjetif, ive

No	Nama Produk	Data	Konteks	Aspek Gramatikal				Keterangan
				Substitusi	Pengacuan	Pelesapan	Konjungsi	
			hari (L).					berada di sebelah kanan).
13.	KPT/ 2009	<i>Et bien moi, je serai président de la terre.</i> 'Dan aku, aku ingin menjadi presiden.'	Seorang anak laki-laki yang kira-kira berumur 6 tahun, ia agak gemuk, rambut ikal berwarna cokelat, menggunakan kaos biru, memakai celana panjang warna cokelat (P2), ia berbicara sambil tangannya berada dipinggang, saat mengucapkan kalimat itu dengan mimik muka yang membuat teman-temannya tertawa (T). Dia berdiri di depan rumah gubuk yang terbuat dari kayu, di sebuah taman dengan rumput hijau dan banyak pohon rindang, pada waktu siang hari (L).		√			Kata <i>je</i> 'aku' (pronomina persona I tunggal) mengacu pada kata <i>moi</i> 'aku' (pronomina I tunggal), termasuk dalam jenis pengacuan endofora (karena acuannya berada di dalam teks) yang bersifat anaforis (karena acuannya disebutkan sebelumnya atau antesedennya berada di sebelah kiri).
14.	KPT/ 2009	<i>Et bien moi, je serai président de la terre.</i> 'Dan aku, aku ingin menjadi presiden.'	Seorang anak laki-laki yang kira-kira berumur 6 tahun, ia agak gemuk, rambut ikal berwarna cokelat, menggunakan kaos biru, memakai celana panjang warna cokelat (P2), ia berbicara sambil tangannya berada dipinggang, saat mengucapkan kalimat itu dengan mimik muka yang membuat teman-temannya (P1 dan P3) tertawa (T). Dia berdiri di depan rumah gubuk yang terbuat dari kayu, di sebuah taman dengan rumput hijau dan banyak pohon rindang, pada waktu siang hari (L).		√			kata <i>la terre</i> 'bumi' merupakan pengacuan pronomina demonstratif tempat (lokasional) karena menunjuk tempat secara eksplisit yaitu <i>la terre</i> .
15.	KPT/ 2009	<i>Moi, je serai fermier comme ça, j'aurrai bien vaches et plein de</i>	Seorang anak laki-laki, kira-kira berumur 6 tahun, berambut pirang, memakai kaos berwarna putih dan kemeja panjang kotak-kotak dengan		√			Kata <i>moi</i> 'aku' (pronomina persona I tunggal), mengacu pada <i>je</i> 'aku' (pronomina

Keterangan :

P1: penutur pertama
P2: penutur kedua
P3: penutur ketiga
P4: penutur keempat
R : Raison

Ag : Agent
L : Location
Ø : Pelesapan
T : Ton et Type (nada dan gerak)

KM/ 2006 : *Kiri Marriage/ 2006*
KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard/ 2009*
KGG/ 2010 : *Kiri Golo et Gôüter/ 2010*
KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub/ 2010*
→ substitusi

p1 : phrase 1
p2 : phrase 2
n1 : nomina 1
n2 : nomina 2
n : nomina

v : verba
adj : adjetif, ive

No	Nama Produk	Data	Konteks	Aspek Gramatikal				Keterangan
				Substitusi	Pengacuan	Pelesapan	Konjungsi	
		<i>kiri!</i> 'Aku, aku ingin menjadi peternak dengan demikian aku akan memiliki banyak sapi dan banyak <i>kiri!</i> '	perpaduan warna abu-abu, krem, putih, serta hitam, pada bagian lengannya dilipat sampai disiku, memakai celana jeans biru tua (P3). Ia duduk sambil makan dan tangan kanannya membawa roti tawar yang di atasnya diolesi krim <i>kiri</i> (T). Ia sedang berbicara kepada dua temannya yaitu P1 dan P2 , di sebuah taman dengan rumput hijau dan banyak pohon rindang, pada waktu siang hari (L).					persona I tunggal) yang merupakan pengacuan endofora (karena acuannya berada di dalam teks) yang bersifat kataforis (karena acuannya disebutkan kemudian atau antesedennya berada di sebelah kanan).
16.	KPT/ 2009	<i>Moi, je serai fermier comme ça, j'aurrai bien vaches et plein de kiri!</i> 'Aku, aku ingin menjadi peternak dengan demikian aku akan memiliki banyak sapi dan banyak <i>kiri!</i> '	Seorang anak laki-laki, kira-kira berumur 6 tahun, berambut pirang, memakai kaos berwarna putih dan kemeja panjang kotak-kotak dengan perpaduan warna abu-abu, krem, putih, serta hitam, pada bagian lengannya dilipat sampai disiku, memakai celana jeans biru tua (P3). Ia duduk sambil makan dan tangan kanannya membawa roti tawar yang di atasnya diolesi krim <i>kiri</i> (T). Ia sedang berbicara kepada dua temannya yaitu P1 dan P2 , di sebuah taman dengan rumput hijau dan banyak pohon rindang, pada waktu siang hari (L).		√			Kata <i>je</i> 'aku' (pronomina persona I tunggal) mengacu pada kata <i>moi</i> 'aku' (pronomina I tunggal), termasuk dalam jenis pengacuan endofora (karena acuannya berada di dalam teks) yang bersifat anaforis (karena acuannya disebutkan sebelumnya atau antesedennya berada di sebelah kiri).
17.	KPT/ 2009	<i>Moi, je serai fermier comme ça, j'aurrai bien vaches et plein de kiri!</i> 'Aku, aku ingin menjadi peternak dengan demikian aku	Seorang anak laki-laki, kira-kira berumur 6 tahun, berambut pirang, memakai kaos berwarna putih dan kemeja panjang kotak-kotak dengan perpaduan warna abu-abu, krem, putih, serta hitam, pada bagian lengannya dilipat sampai disiku, memakai celana jeans biru tua (P3). Ia duduk sambil makan dan tangan kanannya				√	Kata <i>et</i> 'dan' merupakan konjungsi <i>addition</i> (kata sambung tambahan) yang terletak di antara dua kalimat.

Keterangan :

P1: penutur pertama

P2: penutur kedua

P3: penutur ketiga

P4: penutur keempat

R : Raison

Ag : Agent

L : Location

Ø : Pelesapan

T : Ton et Type (nada dan gerak)

KM/ 2006 : *Kiri Marriage/ 2006*

KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard/ 2009*

KGK/ 2010 : *Kiri Golo et Gôûter/ 2010*

KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub/ 2010*

subsit : substitusi

p1 : phrase 1

p2 : phrase 2

n1 : nomina 1

n2 : nomina 2

n : nomina

v : verba

adj : adjektif, ive

No	Nama Produk	Data	Konteks	Aspek Gramatikal				Keterangan
				Substitusi	Pengacuan	Pelesapan	Konjungsi	
		akan memiliki banyak sapi dan banyak <i>kiri</i> !’	membawa roti tawar yang di atasnya diolesi krim <i>kiri</i> (T). Ia sedang berbicara kepada dua temannya yaitu P1 dan P2, di sebuah taman dengan rumput hijau dan banyak pohon rindang, pada waktu siang hari (L).					
18.	KGK/ 2010	<i>Avec kiri golo et kiri goûter, tu vas deux fois plus te marrer.</i> ‘Dengan <i>kiri golo</i> dan <i>kiri goûter</i> , kamu akan dua kali lebih gembira.’	Pada saat suara narator mengucapkan tuturan tersebut, gambar animasi stick roti berbentuk panjang, kecil, berwarna cokelat muda, bermata dua dan mempunyai dua tangan, melompat menuju tempatnya yaitu sebuah wadah yang terbuat dari plastik berwarna putih, berbentuk persegi dengan dua tempat, pada bagian sisi sebelah kiri untuk menempatkan krim <i>kiri</i> , sementara di sebelah kanan untuk tempat stick roti. Kemasan tersebut ditutup dengan plastik berwarna biru muda berlabel <i>kiri</i> dan bergambar animasi tersebut, bersamaan dengan adegan tersebut, di sebelah kanan, sebuah kemasan berbentuk bundar dan animasi krim <i>kiri</i> melompat dan masuk ke dalam wadah yang terbuat dari plastik berwarna putih tersebut. Animasinya memakai kaca mata berwarna biru dan juga memiliki dua tangan dan dua kaki yang kecil, bentuknya bulat tetapi tidak sempurna.				√	Kata <i>et</i> ‘dan’ merupakan konjungsi <i>addition</i> (kata sambung tambahan) yang terletak di antara kata.
19.	KGK/ 2010	<i>Avec kiri golo et kiri goûter, tu vas deux fois plus te marrer.</i>	Pada saat suara narator mengucapkan tuturan tersebut, gambar animasi stick roti berbentuk panjang, kecil, berwarna cokelat muda, bermata		√			Kata <i>tu</i> ‘kamu’ mengacu kepada para konsumen atau penonton iklan tersebut. Kata

Keterangan :

P1: penutur pertama
P2: penutur kedua
P3: penutur ketiga
P4: penutur keempat
R : Raison

Ag : Agent
L : Location
Ø : Pelesapan
T : Ton et Type (nada dan gerak)

KM/ 2006 : *Kiri Marriage/ 2006*
KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard/ 2009*
KGK/ 2010 : *Kiri Golo et Goûter/ 2010*
KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub/ 2010*
subsit : substitusi

p1 : phrase 1
p2 : phrase 2
n1 : nomina 1
n2 : nomina 2
n : nomina

v : verba
adj : adjectif, ive

No	Nama Produk	Data	Konteks	Aspek Gramatikal				Keterangan
				Substitusi	Pengacuan	Pelesapan	Konjungsi	
		‘dengan <i>kiri golo</i> dan <i>kiri goûter</i> , kamu akan dua kali lebih gembira.’	dua dan mempunyai dua tangan, melompat menuju tempatnya yaitu sebuah wadah yang terbuat dari plastik berwarna putih, berbentuk persegi dengan dua tempat, pada bagian sisi sebelah kiri untuk menempatkan krim <i>kiri</i> , sementara di sebelah kanan untuk tempat stick roti. Kemasan tersebut ditutup dengan plastik berwarna biru muda berlabel <i>kiri</i> dan bergambar animasi tersebut, bersamaan dengan adegan tersebut, di sebelah kanan, sebuah kemasan berbentuk bundar dan animasi krim <i>kiri</i> melompat dan masuk ke dalam wadah yang terbuat dari plastik berwarna putih tersebut. Animasinya memakai kaca mata berwarna biru dan juga memiliki dua tangan dan dua kaki yang kecil, bentuknya bulat tetapi tidak sempurna.					tersebut termasuk dalam jenis pengacuan eksofora (karena acuannya berada atau terdapat di luar teks wacana).
20.	KMP/ 2010	<i>Quand tu manges ton kiri?</i> ‘Kapan kamu makan kirimu?’	Seorang anak perempuan, kira-kira berumur 6 tahun, berambut panjang dan pirang, berkulit putih, agak gemuk, memakai baju putih tanpa lengan (P1). Ia sambil menggerakkan tangannya dan tersenyum (T) kepada kedua temannya (P2 dan P3). Mereka duduk di atas rumput yang hijau, sambil mengobrol di bawah pohon yang rindang, pada siang hari (L).		√			Kata <i>tu</i> ‘kamu’ merupakan pronomina persona I tunggal yang termasuk dalam jenis pengacuan endofora (karena acuannya berada di dalam teks) yang bersifat kataforis (karena acuannya disebutkan kemudian atau antesedennya berada di sebelah kanan).
21.	KMP/ 2010	<i>Quand tu manges ton kiri?</i>	Seorang anak perempuan, kira-kira berumur 6 tahun, berambut panjang dan pirang, berkulit		√			kata <i>ton</i> ‘-mu’ merupakan <i>adjectif possessif singulier</i>

Keterangan :

P1: penutur pertama
P2: penutur kedua
P3: penutur ketiga
P4: penutur keempat
R : Raison

Ag : Agent
L : Location
Ø : Pelesapan
T : Ton et Type (nada dan gerak)

KM/ 2006 : *Kiri Marriage/ 2006*
KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard/ 2009*
KGG/ 2010 : *Kiri Golo et Goûter/ 2010*
KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub/ 2010*
subsit : substitusi

p1 : phrase 1
p2 : phrase 2
n1 : nomina 1
n2 : nomina 2
n : nomina

v : verba
adj : adjectif, ive

No	Nama Produk	Data	Konteks	Aspek Gramatikal				Keterangan
				Substitusi	Pengacuan	Pelesapan	Konjungsi	
		‘Kapan kamu makan kirimu?’	putih, agak gemuk, memakai baju putih tanpa lengan (P1). Ia sambil menggerakkan tangannya dan tersenyum (T) kepada kedua temannya (P2 dan P3). Mereka duduk di atas rumput yang hijau, sambil mengobrol di bawah pohon yang rindang, pada siang hari (L).					(<i>maskula</i>) atau kata kepemilikan tunggal (laki-laki). Kata tersebut mengacu pada <i>tu</i> ‘kamu’ yang terletak di sebelah kiri, jadi termasuk jenis pengacuan endofora (karena acuannya berada di dalam teks) yang bersifat anaforis (karena acuannya disebutkan sebelumnya atau antesedennya berada di sebelah kiri).
22.	KMP/ 2010	<i>Tu l’ouvres tout doucement pour ne pas le casser et je le déguste.</i> ‘Kamu buka semuanya dengan perlahan agar tidak patah dan aku mencicipinya.’	Seorang gadis kecil kira-kira berumur 6 tahun, berkulit putih, rambutnya panjang dan pirang, memakai baju pink, berlengan $\frac{3}{4}$ (P2), sambil membuka kemasan <i>kiri</i> yang berbentuk kotak dan padat secara perlahan lalu memakannya (T). Ia duduk di atas rumput yang hijau, sambil mengobrol di bawah pohon yang rindang, pada siang hari (L).		√			Kata <i>tu</i> ‘kamu’ merupakan pronomina persona I tunggal yang dimaksud adalah P1 dan P3. Kata tersebut merupakan jenis pengacuan endofora (karena acuannya berada di dalam teks) yang bersifat anaforis (karena acuannya disebutkan sebelumnya atau antesedennya berada di sebelah kiri).
23.	KMP/ 2010	<i>Tu l’ouvres tout doucement pour ne pas le casser et je le déguste.</i> ‘Kamu buka semuanya	Seorang gadis kecil kira-kira berumur 6 tahun, berkulit putih, rambutnya panjang dan pirang, memakai baju pink, berlengan $\frac{3}{4}$ (P2), sambil membuka kemasan <i>kiri</i> yang berbentuk kotak dan padat secara perlahan lalu memakannya	√				Kata <i>le</i> dan <i>l’</i> merupakan penyulihan (substitusi) nominal atau kata benda (<i>un pronom personnel</i>), karena <i>le</i> mengacu pada <i>kiri</i> , dalam

Keterangan :

P1: penutur pertama
P2: penutur kedua
P3: penutur ketiga
P4: penutur keempat
R : Raison

Ag : Agent
L : Location
Ø : Pelesapan
T : Ton et Type (nada dan gerak)

KM/ 2006 : *Kiri Marriage/* 2006
KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard/* 2009
KGG/ 2010 : *Kiri Golo et Gôûter/* 2010
KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub/* 2010
subsit : substitusi

p1 : phrase 1
p2 : phrase 2
n1 : nomina 1
n2 : nomina 2
n : nomina

v : verba
adj : adjectif, ive

No	Nama Produk	Data	Konteks	Aspek Gramatikal				Keterangan
				Substitusi	Pengacuan	Pelesapan	Konjungsi	
		dengan perlahan agar tidak patah dan aku mencicipinya.’	(T). Ia duduk di atas rumput yang hijau, sambil mengobrol di bawah pohon yang rindang, pada siang hari (L).					bahasa Prancis disebut COD (Complément Objet Direct) atau pelengkap objek langsung.. Jika ditulis tanpa penggantian kata benda, maka kalimat tersebut menjadi <i>‘T’ouvres <u>un kiri</u> tout doucement pour ne pas casser <u>un kiri</u> et je déguste <u>un kiri</u>.’</i>
24.	KMP/ 2010	<i>Tu l’ouvres tout doucement pour ne pas le casser et je le déguste.</i> ‘Kamu buka semuanya dengan perlahan agar tidak patah dan aku mencicipinya.’	Seorang gadis kecil kira-kira berumur 6 tahun, berkulit putih, rambutnya panjang dan pirang, memakai baju pink, berlegan $\frac{3}{4}$ (P2), sambil membuka kemasan <i>kiri</i> yang berbentuk kotak dan padat secara perlahan lalu memakannya (T). Ia duduk di atas rumput yang hijau, sambil mengobrol di bawah pohon yang rindang, pada siang hari (L).		√			Kata <i>je</i> ‘aku’ (pronomina persona I tunggal) mengacu pada kata P2, termasuk dalam jenis pengacuan endofora (karena acuannya berada di dalam teks) yang bersifat anaforis (karena acuannya disebutkan sebelumnya atau antesedennya berada di sebelah kiri).
25.	KMP/ 2010	<i>Tu l’ouvres tout doucement pour ne pas le casser et je le déguste.</i> ‘Kamu buka semuanya dengan perlahan agar tidak patah dan aku	Seorang gadis kecil kira-kira berumur 6 tahun, berkulit putih, rambutnya panjang dan pirang, memakai baju pink, berlegan $\frac{3}{4}$ (P2), sambil membuka kemasan <i>kiri</i> yang berbentuk kotak dan padat secara perlahan lalu memakannya (T). Ia duduk di atas rumput yang hijau, sambil mengobrol di bawah pohon yang rindang, pada siang hari (L).				√	Kata <i>et</i> ‘dan’ merupakan konjungsi <i>addition</i> (kata sambung tambahan) yang terletak di antara dua kalimat.

Keterangan :

P1: penutur pertama
P2: penutur kedua
P3: penutur ketiga
P4: penutur keempat
R : Raison

Ag : Agent
L : Location
Ø : Pelesapan
T : Ton et Type (nada dan gerak)

KM/ 2006 : *Kiri Marriage/ 2006*
KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard/ 2009*
KGG/ 2010 : *Kiri Golo et Goûter/ 2010*
KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub/ 2010*
subsit : substitusi

p1 : phrase 1
p2 : phrase 2
n1 : nomina 1
n2 : nomina 2
n : nomina

v : verba
adj : adjectif, ive

No	Nama Produk	Data	Konteks	Aspek Gramatikal				Keterangan
				Substitusi	Pengacuan	Pelesapan	Konjungsi	
		mencicipinya.'						
26.	KMP/ 2010	<i>Et moi, je lui fais toujours sa fête en le mangeant d'un seul coup.</i> 'Dan aku, aku senang memakannya dengan sekali pukul'	Seorang anak laki-laki, berumur kira-kira 6 tahun, rambutnya agak ikal dan berponi warnanya cokelat, memakai kaos biru dan kemeja kotak-kotak kecil di luarnya (P3), sedang tiduran dan tangan kanannya menopang kepalanya, sementara tangan kirinya membawa potongan keju <i>kiri</i> lalu memakannya (T). Ia berbaring di atas rumput yang hijau, sambil mengobrol di bawah pohon yang rindang, pada siang hari (L).		√			Kata <i>moi</i> 'aku' (pronomina persona I tunggal), mengacu pada <i>je</i> 'aku' (pronomina persona I tunggal) yang merupakan pengacuan endofora (karena acuannya berada di dalam teks) yang bersifat kataforis (karena acuannya disebutkan kemudian atau antesedennya berada di sebelah kanan).
27.	KMP/ 2010	<i>Et moi, je lui fais toujours sa fête en le mangeant d'un seul coup.</i> 'Dan aku, aku senang memakannya dengan sekali pukul'	Seorang anak laki-laki, berumur kira-kira 6 tahun, rambutnya agak ikal dan berponi warnanya cokelat, memakai kaos biru dan kemeja kotak-kotak kecil di luarnya (P3), sedang tiduran dan tangan kanannya menopang kepalanya, sementara tangan kirinya membawa potongan keju <i>kiri</i> lalu memakannya (T). Ia berbaring di atas rumput yang hijau, sambil mengobrol di bawah pohon yang rindang, pada siang hari (L).		√			Kata <i>je</i> 'aku' (pronomina persona I tunggal) mengacu pada kata <i>moi</i> 'aku' (pronomina I tunggal), termasuk dalam jenis pengacuan endofora (karena acuannya berada di dalam teks) yang bersifat anaforis (karena acuannya disebutkan sebelumnya atau antesedennya berada di sebelah kiri).
28.	KMP/ 2010	<i>Et moi, je lui fais toujours sa fête en le mangeant d'un seul</i>	Seorang anak laki-laki, berumur kira-kira 6 tahun, rambutnya agak ikal dan berponi warnanya cokelat, memakai kaos biru dan kemeja kotak-kotak kecil di luarnya (P3),	√				Kata <i>lui</i> merupakan penyulihan (substitusi) nominal atau kata benda, karena <i>lui</i> mengacu pada <i>kiri</i> ,

Keterangan :

P1: penutur pertama
P2: penutur kedua
P3: penutur ketiga
P4: penutur keempat
R : Raison

Ag : Agent
L : Location
Ø : Pelesapan
T : Ton et Type (nada dan gerak)

KM/ 2006 : *Kiri Marriage/* 2006
KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard/* 2009
KGG/ 2010 : *Kiri Golo et Gôûter/* 2010
KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub/* 2010
subsit : substitusi

p1 : phrase 1
p2 : phrase 2
n1 : nomina 1
n2 : nomina 2
n : nomina

v : verba
adj : adjektif, ive

No	Nama Produk	Data	Konteks	Aspek Gramatikal				Keterangan
				Substitusi	Pengacuan	Pelesapan	Konjungsi	
		<i>coup.</i> 'Dan aku, aku senang memakannya dengan sekali pukul'	sedang tiduran dan tangan kanannya menopang kepalanya, sementara tangan kirinya membawa potongan keju <i>kiri</i> lalu memakannya (T). Ia berbaring di atas rumput yang hijau, sambil mengobrol di bawah pohon yang rindang, pada siang hari (L).					dalam bahasa Prancis disebut COI (Complément Objet Indirect) atau pelengkap objek tidak langsung. Jika ditulis tanpa penggantian kata benda, maka kalimat tersebut menjadi ' <i>Et moi, je fais à <u>kiri</u> toujours...</i> '.
29.	KMP/ 2010	<i>Et moi, je lui fais toujours un bisous avant de le manger.</i> 'Dan aku, aku selalu menciumnya sebelum memakannya'.	Seorang anak perempuan, kira-kira berumur 6 tahun, berambut panjang dan pirang, berkulit putih, agak gemuk, memakai baju putih tanpa lengan (P1), tangan kanannya memegang potongan keju <i>kiri</i> lalu dicium kemudian dimakan (T). Mereka duduk di atas rumput yang hijau, sambil mengobrol di bawah pohon yang rindang, pada siang hari (L).	√				Kata <i>le</i> merupakan penyulihan (substitusi) nominal atau kata benda (<i>un pronom personnel</i>), karena <i>le</i> mengacu pada <i>kiri</i> , dalam bahasa Prancis disebut COD (Complément Objet Direct) atau pelengkap objek tidak langsung. Jika ditulis tanpa penggantian kata benda, maka kalimat tersebut menjadi ' <i>...je lui fais toujours un bisous avant de manger <u>un kiri</u>...</i> '.
30.	KMP/ 2010	<i>Et moi, vous voulez savoir comment je le mange mon kiri?</i> 'Dan aku, kalian ingin tahu bagaimana aku makan <i>kiriku</i> '?	Seorang perempuan kira-kira berumur 30 tahun, badannya kurus dan tinggi, memakai celana panjang berwarna coklat dan kaos putih dengan motif garis merah dibawah, rambutnya diikat berwarna coklat (P4). Dia datang sambil mengucapkan kalimat tersebut, lalu membungkukkan badannya (T). Dia datang dari		√			Kata <i>vous</i> 'kalian' (pronomina persona II jamak) yang mengacu pada P1, P2, dan P3. Kata tersebut termasuk dalam jenis pengacuan endofora (karena acuannya berada di dalam

Keterangan :

P1: penutur pertama
P2: penutur kedua
P3: penutur ketiga
P4: penutur keempat
R : Raison

Ag : Agent
L : Location
Ø : Pelesapan
T : Ton et Type (nada dan gerak)

KM/ 2006 : *Kiri Marriage/ 2006*
KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard/ 2009*
KGG/ 2010 : *Kiri Golo et Gôûter/ 2010*
KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub/ 2010*
subsit : substitusi

p1 : phrase 1
p2 : phrase 2
n1 : nomina 1
n2 : nomina 2
n : nomina

v : verba
adj : adjectif, ive

No	Nama Produk	Data	Konteks	Aspek Gramatikal				Keterangan
				Substitusi	Pengacuan	Pelesapan	Konjungsi	
			balik pohon besar (L).					teks) yang bersifat anaforis (karena acuannya disebutkan sebelumnya atau antesedennya berada di sebelah kiri).
31.	KMP/ 2010	<i>Et moi, vous voulez savoir comment je le mange mon kiri?</i> 'Dan aku, kalian ingin tahu bagaimana aku makan <i>kiriku</i> '?	Seorang perempuan kira-kira berumur 30 tahun, badannya kurus dan tinggi, memakai celana panjang berwarna coklat dan kaos putih dengan motif garis merah dibawah, rambutnya diikat berwarna coklat (P4). Dia datang sambil mengucapkan kalimat tersebut, lalu membungkukkan badannya (T). Dia datang dari balik pohon besar (L).		√			kata mon '-ku' merupakan <i>adjectif possessif singulier (maskula)</i> atau kata kepemilikan tunggal (laki-laki). Kata tersebut mengacu pada kiri yang terletak di sebelah kiri, jadi termasuk jenis pengacuan endofora (karena acuannya berada di dalam teks) yang bersifat anaforis (karena acuannya disebutkan sebelumnya atau antesedennya berada di sebelah kiri).
32.	KMP/ 2010	<i>C'est dommage, y en a plus!</i> 'sayang sekali, sudah tidak ada lagi!'	Seorang anak perempuan, kira-kira berumur 6 tahun, berambut panjang dan pirang, berkulit putih, agak gemuk, memakai baju putih tanpa lengan (P1). Ia sambil mengangkat kardus kemasan kiri yang sudah kosong kepada P4 , kemudian ia menggigit kedua tangannya (T).	√				Kata en merupakan substitusi dari <i>kiri</i> . Jika kata en diganti maka kalimatnya menjadi <i>C'est dommage, y kiri a plus!</i>

Keterangan :

P1: penutur pertama
P2: penutur kedua
P3: penutur ketiga
P4: penutur keempat
R : Raison

Ag : Agent
L : Location
Ø : Pelesapan
T : Ton et Type (nada dan gerak)

KM/ 2006 : *Kiri Marriage/ 2006*
KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard/ 2009*
KGG/ 2010 : *Kiri Golo et Gôûter/ 2010*
KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub/ 2010*
subsit : substitusi

p1 : phrase 1
p2 : phrase 2
n1 : nomina 1
n2 : nomina 2
n : nomina

v : verba
adj : adjectif, ive

No	Nama Produk	Data	Konteks	Aspek Gramatikal				Keterangan
				Substitusi	Pengacuan	Pelesapan	Konjungsi	
33.	KMP/ 2010	<i>Et vous, vous le mangez comment votre kiri?</i> 'Dan kalian, bagaimana kalian makan <i>kiri</i> ?'	Suara narator dengan gambar kotak <i>kiri</i> yang berbentuk persegi panjang, berwarna biru muda.		√			Kata vous 'anda' mengacu kepada para konsumen atau penonton iklan tersebut. Kata tersebut termasuk dalam jenis pengacuan eksofora (karena acuannya berada atau terdapat di luar teks wacana).
34.	KMP/ 2010	<i>Et vous, vous le mangez comment votre kiri?</i> 'Dan kalian, bagaimana kalian makan <i>kiri</i> ?'	Suara narator dengan gambar kotak <i>kiri</i> yang berbentuk persegi panjang, berwarna biru muda.	√				Kata le merupakan penyulihan (substitusi) nominal atau kata benda (<i>un pronom personnel</i>), karena le mengacu pada <i>kiri</i> , dalam bahasa Prancis disebut COD (<i>Complément Objet Direct</i>) atau pelengkap objek tidak langsung. Jika ditulis tanpa penggantian kata benda, maka kalimat tersebut menjadi <i>Et vous, vous mangez un kiri comment votre kiri?</i>
35.	KMP/ 2010	<i>Et vous, vous le mangez comment votre kiri?</i> 'Dan kalian, bagaimana kalian makan <i>kiri</i> ?'	Suara narator dengan gambar kotak <i>kiri</i> yang berbentuk persegi panjang, berwarna biru muda.		√			Kata votre '-mu' merupakan <i>adjectif possessif singulier pluriel (maskula et femina)</i> , votre yang dimaksud adalah kepunyaan penonton atau konsumen. Jadi, kata tersebut adalah jenis pengacuan eksofora (karena acuannya

Keterangan :

P1: penutur pertama
P2: penutur kedua
P3: penutur ketiga
P4: penutur keempat
R : Raison

Ag : Agent
L : Location
Ø : Pelesapan
T : Ton et Type (nada dan gerak)

KM/ 2006 : *Kiri Marriage/ 2006*
KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard/ 2009*
KGG/ 2010 : *Kiri Golo et Gôûter/ 2010*
KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub/ 2010*
subsit : substitusi

p1 : phrase 1
p2 : phrase 2
n1 : nomina 1
n2 : nomina 2
n : nomina

v : verba
adj : adjectif, ive

No	Nama Produk	Data	Konteks	Aspek Gramatikal				Keterangan
				Substitusi	Pengacuan	Pelesapan	Konjungsi	
								berada atau terdapat di luar teks wacana).

Keterangan :

P1: penutur pertama

P2: penutur kedua

P3: penutur ketiga

P4: penutur keempat

R : Raison

Ag : Agent

L : Location

Ø : Pelesapan

T : Ton et Type (nada dan gerak)

KM/ 2006 : *Kiri Marriage/* 2006

KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard/* 2009

KGG/ 2010 : *Kiri Golo et Gôûter/* 2010

KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub/* 2010

subsit : substitusi



p1 : phrase 1

p2 : phrase 2

n1 : nomina 1

n2 : nomina 2

n : nomina

v : verba

adj : adjectif, ive

Tabel 2
Analisis Mikrostruktural pada Aspek Leksikal

No	Nama Produk	Data	Konteks	Aspek Leksikal						Keterangan	
				Repetisi	Sinonimi	Antonimi	Hiponimi	Hiperonimi	Kolokasi		Ekuivalensi
36.	KM/2006	<i>On est d'abord kiri avant d'être grand.</i> Kiri Kiri Kiri 'Kita lebih dulu makan <i>kiri</i> sebelum dewasa. <i>Kiri Kiri Kiri</i> '.	Suara narator dengan adegan ketiga model iklan yaitu Seorang anak laki-laki berumur kira-kira 6 tahun, berambut pirang, memakai jas hitam yang terlalu besar, celana jeans biru, kaos oranye, mengenakan slempang kain biru muda, dan sepatu coklat (P1); seorang anak laki-laki yang bernama Lucas berambut pirang, memakai jas berwarna hitam yang terlalu besar, dasi oranye, kaos biru, kaos kaki putih, celana pendek berwarna hitam, dan sepatu hitam (P2); dan seorang gadis kecil bernama Juliette, berambut pirang, matanya berwarna abu-abu, kulitnya putih, memakai T-shirt pink dan luarnya gaun putih panjang tanpa lengan layaknya pengantin juga mengenakan kerudung putih, membawa buket bunga dan setangkai bunga krisan yang diselipkan ditelinga sebelah kiri (P3). Mereka sedang berlari menuju sebuah meja kayu berwarna cokelat, yang di atasnya terdapat sebuah gelas diisi dengan jus jeruk, dua potong krim keju <i>kiri</i> berbentuk kotak kecil yang masih dibungkus, dan sebuah piring berwarna biru yang di atasnya terdapat roti berbentuk bulan sabit yang dilapisi krim <i>kiri</i> , lalu pada adegan selanjutnya gambar	√							Kiri Kiri Kiri merupakan repetisi tautotes, terjadi pengulangan berturut-turut sebanyak tiga kali dengan tujuan untuk menekankan bahwa pentingnya kata kiri . Repetisi tersebut utuh karena mengulang kata sebelumnya secara utuh.

Keterangan :

P1: enfant 1
P2: enfant 2
P3: enfant 3
P4: enfant 4
R : Raison

Ag : Agent
L : Location
Ø : Pelepasan
T : Ton et Type (nada dan gerak)

KM/ 2006 : *Kiri Marriage/* 2006
KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard/* 2009
KGG/ 2010 : *Kiri Golo et Gôûter/* 2010
KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub/* 2010

No	Nama Produk	Data	Konteks	Aspek Leksikal						Keterangan	
				Repetisi	Sinonimi	Antonimi	Hiponimi	Hiperonimi	Kolokasi		Ekuivalensi
			kotak <i>kiri</i> berwarna biru muda dan isinya berbentuk kotak kecil di atas meja kayu, di belakangnya piring roti berwarna biru muda diatasnya roti berbentuk bulan sabit, serta layar sebuah handycam. pada bagian akhir, waktu diucapkan kata ‘ <i>kiri kiri kiri</i> ’ tanda titik pada huruf ‘i’ bergerak mengikuti irama kata tersebut (T).								
37.	KM/2006	<p>P1: <i>Mon cher Lucas, voulez-vous prendre pour épouse Juliette ici présente pour épouse?</i></p> <p>P2: <i>Euh..non! mais je prendrais bien un kiri.</i></p> <p>‘P1: Lucas temanku, maukah kamu menerima Juliette yang hadir di sini untuk jadi istrimu?</p> <p>P2: Euh..enggak! tapi aku ingin makan <i>kiri</i>’</p>	Seorang anak laki-laki berumur kira-kira 6 tahun, berambut pirang, memakai jas hitam yang terlalu besar, celana jeans biru, kaos oranye, mengenakan slempang kain biru muda, dan sepatu coklat (P1); berbicara di depan dua temannya yang kira-kira sebaya dengan P1, anak laki-laki yang bernama Lucas, berambut pirang, memakai jas berwarna hitam yang terlalu besar, dasi oranye, kaos biru, kaos kaki putih, celana pendek berwarna hitam, dan sepatu hitam (P2), sementara gadis kecil disampingnya berambut pirang, matanya berwarna abu-abu, kulitnya putih, memakai kaos pink dan luarnya gaun putih panjang tanpa lengan layaknya pengantin juga mengenakan kerudung putih, membawa buket bunga dan setangkai bunga krisan yang diselipkan ditelinga sebelah kiri (P3); dan seorang anak laki-laki berada disamping mereka, berumur kira-kira 6 tahun, berambut pirang, memakai jas berwarna abu-abu, celana panjang, membawa <i>handycam</i> (P4); pada saat itu siang hari		√						<p>Prendre => se marier</p> <p>Kata prendre dapat bersinonim dengan <i>se marier</i> jika dipadankan dengan terjemahan dalam bahasa Indonesia.</p>

Keterangan :

P1: enfant 1

P2: enfant 2

P3: enfant 3

P4: enfant 4

R : Raison

Ag : Agent

L : Location

Ø : Pelesapan

T : Ton et Type (nada dan gerak)

KM/ 2006 : *Kiri Marriage/ 2006*

KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard/ 2009*

KGG/ 2010 : *Kiri Golo et Gôûter/ 2010*

KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub/ 2010*

No	Nama Produk	Data	Konteks	Aspek Leksikal						Keterangan
				Repetisi	Sinonimi	Antonimi	Hiponimi	Hiperonimi	Kolokasi	
			di sebuah taman di belakang rumah dengan pohon yang rindang dan rumput yang hijau (L). Tujuan dari tuturan tersebut hanya sekedar humor anak-anak kecil yang ingin menikah seperti orang yang sudah dewasa (R). Penutur menggunakan bahasa lisan melalui iklan sebagai alat pengantar pesan (Ag).							
38.	KPT/ 2009	<p>P1: <i>Moi, quand je serai grande, je serai astronaute de l'espace.</i></p> <p>P2: <i>Et bien moi, je serai président de la terre.</i></p> <p>P3: <i>Moi, je serai fermier comme ça, j'aurai bien vaches et plein de kiri!</i></p> <p>P1 : <i>Trop bien !</i></p> <p>'P1: Aku, ketika aku dewasa, aku ingin menjadi seorang astronot.</p> <p>P2: Dan aku, aku ingin menjadi presiden.</p>	Seorang gadis kecil kira-kira berumur 6 tahun, berambut panjang ikal, berwarna cokelat, kulitnya putih, berlesung pipit, memakai baju warna putih bermotif bunga-bunga hitam lengan panjang, dan memakai celana jeans muda (P1). Dia sambil menunjuk ke atas dan kepalanya menengadah ke atas sambil tertawa (T) kepada kedua temannya. Seorang anak laki-laki yang kira-kira berumur 6 tahun, ia agak gemuk, rambut ikal berwarna cokelat, menggunakan kaos biru, memakai celana panjang warna cokelat (P2), ia berbicara sambil tangannya berada dipinggang, saat mengucapkan kalimat itu dengan mimik muka yang membuat teman-temannya tertawa (T). Seorang anak laki-laki, kira-kira berumur 6 tahun, berambut pirang, memakai kaos berwarna putih dan kemeja panjang kotak-kotak dengan perpaduan warna abu-abu, krem, putih, serta hitam, pada bagian lengannya dilipat sampai disiku, memakai celana jeans biru tua (P3). Ia duduk sambil makan dan tangan	√						pengulangan kata <i>moi</i> ‘aku’ merupakan repetisi anafora. Repetisi tersebut secara utuh karena mengulang kata sebelumnya secara utuh.

Keterangan :

P1: enfant 1
 P2: enfant 2
 P3: enfant 3
 P4: enfant 4
 R : Raison
 Ag : Agent
 L : Location
 Ø : Pelesapan
 T : Ton et Type (nada dan gerak)

KM/ 2006 : *Kiri Marriage/ 2006*
 KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard/ 2009*
 KGG/ 2010 : *Kiri Golo et Gôûter/ 2010*
 KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub/ 2010*

No	Nama Produk	Data	Konteks	Aspek Leksikal						Keterangan	
				Repetisi	Sinonimi	Antonimi	Hiponimi	Hiperonimi	Kolokasi		Ekuivalensi
		<p>P3: Aku, aku ingin menjadi peternak dengan demikian aku akan memiliki banyak sapi dan banyak <i>kiri</i>!</p> <p>P1:Berlebihan sekali !’</p>	kanannya membawa roti tawar yang di atasnya diolesi krim <i>kiri</i> (T). Ia sedang berbicara kepada dua temannya yaitu P1 dan P2 , di sebuah taman dengan rumput hijau dan banyak pohon rindang, pada waktu siang hari (L). Tutura tersebut hanya mengungkapkan keinginan atau cita-cita anak-anak kecil di masa yang akan datang (R). Penutur menggunakan bahasa lisan melalui iklan sebagai alat pengantar pesan (Ag).								
39.	KPT/ 2009	<p>P1: <i>Moi, quand je serai grande, je serai astronaute de l’espace.</i></p> <p>P2: <i>Et bien moi, je serai président de la terre.</i></p> <p>P3: <i>Moi, je serai fermier comme ça, j’aurrai bien vaches et plein de kiri!</i></p> <p>P1 : <i>Trop bien !</i></p> <p>‘P1: Aku, ketika aku dewasa, aku ingin menjadi seorang</p>	Seorang gadis kecil kira-kira berumur 6 tahun, berambut panjang ikal, berwarna cokelat, kulitnya putih, berlesung pipit, memakai baju warna putih bermotif bunga-bunga hitam lengan panjang, dan memakai celana jeans muda (P1). Dia sambil menunjuk ke atas dan kepalanya menengadah ke atas sambil tertawa (T) kepada kedua temannya. Seorang anak laki-laki yang kira-kira berumur 6 tahun, ia agak gemuk, rambut ikal berwarna cokelat, menggunakan kaos biru, memakai celana panjang warna cokelat (P2), ia berbicara sambil tangannya berada dipinggang, saat mengucapkan kalimat itu dengan mimik muka yang membuat teman-temannya tertawa (T). Seorang anak laki-laki, kira-kira berumur 6 tahun, berambut pirang, memakai kaos berwarn putih dan kemeja panjang	√							pengulangan kata dan <i>je</i> ‘aku’ merupakan repetisi anafora. Pengulangan tersebut terjadi secara utuh karena kata <i>je</i> di awal diulang berkali-kali.

Keterangan :

P1: enfant 1

P2: enfant 2

P3: enfant 3

P4: enfant 4

R : Raison

Ag : Agent

L : Location

Ø : Pelepasan

T : Ton et Type (nada dan gerak)

KM/ 2006 : *Kiri Marriage/ 2006*

KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard/ 2009*

KGG/ 2010 : *Kiri Golo et Gôuter/ 2010*

KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub/ 2010*

No	Nama Produk	Data	Konteks	Aspek Leksikal						Keterangan	
				Repetisi	Sinonimi	Antonimi	Hiponimi	Hiperonimi	Kolokasi		Ekuivalensi
		astronot. P2: Dan aku, aku ingin menjadi presiden. P3: Aku, aku ingin menjadi peternak dengan demikian aku akan memiliki banyak sapi dan banyak <i>kiri</i> ! P1: Berlebihan sekali !’	kotak-kotak dengan perpaduan warna abu-abu, krem, putih, serta hitam, pada bagian lengannya dilipat sampai disiku, memakai celana jeans biru tua (P3). Ia duduk sambil makan dan tangan kanannya membawa roti tawar yang di atasnya diolesi krim <i>kiri</i> (T). Ia sedang berbicara kepada dua temannya yaitu P1 dan P2 , di sebuah taman dengan rumput hijau dan banyak pohon rindang, pada waktu siang hari (L). Tuturan tersebut hanya mengungkapkan keinginan atau cita-cita anak-anak kecil di masa yang akan datang (R). Penutur menggunakan bahasa lisan melalui iklan sebagai alat pengantar pesan (Ag).								
40.	KPT/ 2009	P1: <i>Moi, quand je serai grande, je serai astronaute de l’espace.</i> P2: <i>Et bien moi, je serai président de la terre.</i> P3: <i>Moi, je serai fermier comme ça, j’aurai bien vaches et plein de kiri!</i> P1: <i>Trop bien!</i> ‘ P1: Aku, ketika aku dewasa, aku ingin	Seorang gadis kecil kira-kira berumur 6 tahun, berambut panjang ikal, berwarna cokelat, kulitnya putih, berlesung pipit, memakai baju warna putih bermotif bunga-bunga hitam lengan panjang, dan memakai celana jeans muda (P1). Dia sambil menunjuk ke atas dan kepalanya menengadah ke atas sambil tertawa (T) kepada kedua temannya. Seorang anak laki-laki yang kira-kira berumur 6 tahun, ia agak gemuk, rambut ikal berwarna cokelat, menggunakan kaos biru, memakai celana panjang warna cokelat (P2), ia berbicara sambil tangannya berada dipinggang, saat mengucapkan kalimat itu dengan mimik muka yang membuat teman-temannya tertawa (T). Seorang anak laki-	√							Je serai... ‘aku ingin...’ selalu diulang di tengah-tengah kalimat maka termasuk jenis repetisi mesodiplosis.

Keterangan :

P1: enfant 1
P2: enfant 2
P3: enfant 3
P4: enfant 4
R : Raison
Ag : Agent
L : Location
Ø : Pelesapan
T : Ton et Type (nada dan gerak)

KM/ 2006 : *Kiri Marriage/ 2006*
KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard/ 2009*
KGG/ 2010 : *Kiri Golo et Gôûter/ 2010*
KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub/ 2010*

No	Nama Produk	Data	Konteks	Aspek Leksikal						Keterangan
				Repetisi	Sinonimi	Antonimi	Hiponimi	Hiperonimi	Kolokasi	
		menjadi seorang astronot. P2: Dan aku, aku ingin menjadi presiden. P3: Aku, aku ingin menjadi peternak dengan demikian aku akan memiliki banyak sapi dan banyak <i>kiri</i> ! P1: Berlebihan sekali!’	laki, kira-kira berumur 6 tahun, berambut pirang, memakai kaos berwarna putih dan kemeja panjang kotak-kotak dengan perpaduan warna abu-abu, krem, putih, serta hitam, pada bagian lengannya dilipat sampai disiku, memakai celana jeans biru tua (P3). Ia duduk sambil makan dan tangan kanannya membawa roti tawar yang di atasnya diolesi krim <i>kiri</i> (T). Ia sedang berbicara kepada dua temannya yaitu P1 dan P2 , di sebuah taman dengan rumput hijau dan banyak pohon rindang, pada waktu siang hari (L). Tuturan tersebut hanya mengungkapkan keinginan atau cita-cita anak-anak kecil di masa yang akan datang (R). Penutur menggunakan bahasa lisan melalui iklan sebagai alat pengantar pesan (Ag).							
41.	KPT/ 2009	P1: <i>Moi, quand je serai grande, je serai astronaute de l’espace.</i> P2: <i>Et bien moi, je serai président de la terre.</i> P3: <i>Moi, je serai fermier comme ça, j’aurrai bien vaches et plein de kiri!</i> P1: <i>Trop bien!</i>	Seorang gadis kecil kira-kira berumur 6 tahun, berambut panjang ikal, berwarna cokelat, kulitnya putih, berlesung pipit, memakai baju warna putih bermotif bunga-bunga hitam lengan panjang, dan memakai celana jeans muda (P1). Dia sambil menunjuk ke atas dan kepalanya menengadah ke atas sambil tertawa (T) kepada kedua temannya. Seorang anak laki-laki yang kira-kira berumur 6 tahun, ia agak gemuk, rambut ikal berwarna cokelat, menggunakan kaos biru, memakai celana panjang warna cokelat (P2), ia berbicara sambil tangannya berada dipinggang, saat mengucapkan						√	Ekuivalensi pada satu medan makna yang sam yaitu bentuk Pronominal Persona bentuk I tunggal, yaitu unsur <i>je</i> dan <i>j’</i> sebagai subjek dan <i>moi</i> merupakan <i>le pronom personnel accentué</i> .

Keterangan :

P1: enfant 1
P2: enfant 2
P3: enfant 3
P4: enfant 4
R : Raison

Ag : Agent
L : Location
Ø : Pelepasan
T : Ton et Type (nada dan gerak)

KM/ 2006 : *Kiri Marriage/ 2006*
KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard/ 2009*
KGG/ 2010 : *Kiri Golo et Gôûter/ 2010*
KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub/ 2010*

No	Nama Produk	Data	Konteks	Aspek Leksikal						Keterangan
				Repetisi	Sinonimi	Antonimi	Hiponimi	Hiperonimi	Kolokasi	
		<p>‘P1: Aku, ketika aku dewasa, aku ingin menjadi seorang astronot.</p> <p>P2: Dan aku, aku ingin menjadi presiden.</p> <p>P3: Aku, aku ingin menjadi peternak dengan demikian aku akan memiliki banyak sapi dan banyak <i>kiri</i>!</p> <p>P1: Berlebihan sekali!’</p>	kalimat itu dengan mimik muka yang membuat teman-temannya tertawa (T). Seorang anak laki-laki, kira-kira berumur 6 tahun, berambut pirang, memakai kaos berwarna putih dan kemeja panjang kotak-kotak dengan perpaduan warna abu-abu, krem, putih, serta hitam, pada bagian lengannya dilipat sampai disiku, memakai celana jeans biru tua (P3). Ia duduk sambil makan dan tangan kanannya membawa roti tawar yang di atasnya diolesi krim <i>kiri</i> (T). Ia sedang berbicara kepada dua temannya yaitu P1 dan P2 , di sebuah taman dengan rumput hijau dan banyak pohon rindang, pada waktu siang hari (L). Tuturan tersebut hanya mengungkapkan keinginan atau cita-cita anak-anak kecil di masa yang akan datang (R). Penutur menggunakan bahasa lisan melalui iklan sebagai alat pengantar pesan (Ag).							
42.	KPT/ 2009	<p><i>Goutez la vie kiri kiri kiri !</i></p> <p>‘Nikmatilah hidup <i>kiri kiri kiri</i> !’</p>	Suara narrator (anak kecil) dengan latar belakang rerumputan, diatas potongan kayu berbentuk bundar ada sebuah kardus <i>kiri</i> berbentuk persegi panjang berwarna biru muda, dengan tulisan <i>kiri</i> , ada gambar mataharinya, gambar sapi di atas bukit yang penuh dengan rumput dan sebuah pohon, gambar krim <i>kiri</i> berbentuk persegi kecil berwarna putih, serta susu sapi di dalam wadah cokelat yang di atasnya gambar sendok yang penuh dengan susu,. Kemudian di sampingnya sebuah piring	√						<p>Kiri Kiri Kiri merupakan repetisi tautotes, terjadi pengulangan berturut-turut sebanyak tiga kali dengan tujuan untuk menekankan bahwa pentingnya kata kiri. Repetisi tersebut utuh karena mengulang kata sebelumnya secara utuh.</p>

Keterangan :

P1: enfant 1

P2: enfant 2

P3: enfant 3

P4: enfant 4

R : Raison

Ag : Agent

L : Location

Ø : Pelesapan

T : Ton et Type (nada dan gerak)

KM/ 2006 : *Kiri Marriage/ 2006*

KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard/ 2009*

KGK/ 2010 : *Kiri Golo et Gôûter/ 2010*

KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub/ 2010*

No	Nama Produk	Data	Konteks	Aspek Leksikal						Keterangan
				Repetisi	Sinonimi	Antonimi	Hiponimi	Hiperonimi	Kolokasi	
			berwarna biru muda denga tiga roti berbentuk bulan sabit di atasnya yang sudah diolesi krim <i>kiri</i> , lalu diatas roti tersebut ada tulisan ‘À la crème de lait’. Pada bagian depan kardus <i>kiri</i> , ada dua <i>kiri</i> berbentuk persegi kecil yang masih di dalam kemasan plastic berlabel <i>kiri</i> . Pada bagian akhir, waktu diucapkan kata ‘ <i>kiri kiri kiri</i> ” tanda titik pada huruf ‘i’ bergerak mengikuti irama kata tersebut (T).							
43.	KGK/ 2010	<i>Avec kiri golo et kiri goûter, tu vas deux fois plus te marrer. Kiri kiri kiri.</i> ‘dengan <i>kiri golo</i> dan <i>kiri goûter</i> , kamu akan dua kali lebih gembira’.	Pada saat suara narator mengucapkan tuturan tersebut, gambar animasi stick roti berbentuk panjang, kecil, berwarna cokelat muda, bermata dua dan mempunyai dua tangan, melompat menuju tempatnya yaitu sebuah wadah yang terbuat dari plastik berwarna putih, berbentuk persegi dengan dua tempat, pada bagian sisi sebelah kiri untuk menempatkan krim <i>kiri</i> , sementara di sebelah kanan untuk tempat stick roti. Kemasan tersebut ditutup dengan plastik berwarna biru muda berlabel <i>kiri</i> dan bergambar animasi tersebut, bersamaan dengan adegan tersebut, di sebelah kanan, sebuah kemasan berbentuk bundar dan animasi krim <i>kiri</i> melompat dan masuk ke dalam wadah yang tebuat dari plastik berwarna putih tersebut. Animasinya memakai kaca mata berwarna biru dan juga memiliki dua tangan dan dua kaki yang kecil, bentuknya bulat tetapi tidak	√						Adanya repetisi tautotes karena pengulangan sebuah kata yaitu <i>kiri</i> , fungsi dari kata tersebut hanya pengulangan nama produk saja.

Keterangan :

P1: enfant 1

P2: enfant 2

P3: enfant 3

P4: enfant 4

R : Raison

Ag : Agent

L : Location

Ø : Pelepasan

T : Ton et Type (nada dan gerak)

KM/ 2006 : *Kiri Marriage/ 2006*

KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard/ 2009*

KGK/ 2010 : *Kiri Golo et Goûter/ 2010*

KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub/ 2010*

No	Nama Produk	Data	Konteks	Aspek Leksikal							Keterangan
				Repetisi	Sinonimi	Antonimi	Hiponimi	Hiperonimi	Kolokasi	Ekuivalensi	
			sempurna (T).								
44.	KGK/2010	<p><i>Avec kiri golo et kiri goûter, tu vas deux fois plus te marrer.</i></p> <p>Kiri kiri kiri.</p> <p>‘dengan <i>kiri golo</i> dan <i>kiri goûter</i>, kamu akan dua kali lebih gembira’.</p>	<p>Pada saat suara narator mengucapkan tuturan tersebut, gambar animasi stick roti berbentuk panjang, kecil, berwarna cokelat muda, bermata dua dan mempunyai dua tangan, melompat menuju tempatnya yaitu sebuah wadah yang terbuat dari plastik berwarna putih, berbentuk persegi dengan dua tempat, pada bagian sisi sebelah kiri untuk menempatkan krim <i>kiri</i>, sementara di sebelah kanan untuk tempat stick roti. Kemasan tersebut ditutup dengan plastik berwarna biru muda berlabel <i>kiri</i> dan bergambar animasi tersebut, bersamaan dengan adegan tersebut, di sebelah kanan, sebuah kemasan berbentuk bundar dan animasi krim <i>kiri</i> melompat dan masuk ke dalam wadah yang terbuat dari plastik berwarna putih tersebut. Animasinya memakai kaca mata berwarna biru dan juga memiliki dua tangan dan dua kaki yang kecil, bentuknya bulat tetapi tidak sempurna (T).</p>	√							<p>Kiri Kiri Kiri merupakan repetisi tautotes, terjadi pengulangan berturut-turut sebanyak tiga kali dengan tujuan untuk menekankan bahwa pentingnya kata kiri. Repetisi tersebut utuh karena mengulang kata sebelumnya secara utuh</p>
45.	KGK/2010	<p><i>Avec kiri golo et kiri goûter, tu vas deux fois plus te marrer.</i></p> <p>Kiri kiri kiri.</p> <p>‘dengan <i>kiri golo</i> dan <i>kiri goûter</i>,</p>	<p>Pada saat suara narator mengucapkan tuturan tersebut, gambar animasi stick roti berbentuk panjang, kecil, berwarna cokelat muda, bermata dua dan mempunyai dua tangan, melompat menuju tempatnya yaitu sebuah wadah yang terbuat dari plastik berwarna putih, berbentuk persegi dengan</p>					√			<p>Kiri merupakan hiperonim dari <i>kiri golo</i> dan <i>kiri goûter</i>.</p>

Keterangan :

P1: enfant 1
P2: enfant 2
P3: enfant 3
P4: enfant 4
R : Raison

Ag : Agent
L : Location
Ø : Pelepasan
T : Ton et Type (nada dan gerak)

KM/ 2006 : *Kiri Marriage/ 2006*
KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard/ 2009*
KGK/ 2010 : *Kiri Golo et Goûter/ 2010*
KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub/ 2010*

No	Nama Produk	Data	Konteks	Aspek Leksikal						Keterangan
				Repetisi	Sinonimi	Antonimi	Hiponimi	Hiperonimi	Kolokasi	
		kamu akan dua kali lebih gembira’.	dua tempat, pada bagian sisi sebelah kiri untuk menempatkan krim <i>kiri</i> , sementara di sebelah kanan untuk tempat stick roti. Kemasan tersebut ditutup dengan plastik berwarna biru muda berlabel <i>kiri</i> dan bergambar animasi tersebut, bersamaan dengan adegan tersebut, di sebelah kanan, sebuah kemasan berbentuk bundar dan animasi krim <i>kiri</i> melompat dan masuk ke dalam wadah yang tebuat dari plastik berwarna putih tersebut. Animasinya memakai kaca mata berwarna biru dan juga memiliki dua tangan dan dua kaki yang kecil, bentuknya bulat tetapi tidak sempurna (T).							
46.	KGK/2010	<i>Avec kiri golo et kiri goûter, tu vas deux fois plus te marrer. Kiri kiri kiri.</i> ‘dengan <i>kiri golo</i> dan <i>kiri goûter</i> , kamu akan dua kali lebih gembira’.	Pada saat suara narator mengucapkan tuturan tersebut, gambar animasi stick roti berbentuk panjang, kecil, berwarna coklat muda, bermata dua dan mempunyai dua tangan, melompat menuju tempatnya yaitu sebuah wadah yang terbuat dari plastik berwarna putih, berbentuk persegi dengan dua tempat, pada bagian sisi sebelah kiri untuk menempatkan krim <i>kiri</i> , sementara di sebelah kanan untuk tempat stick roti. Kemasan tersebut ditutup dengan plastik berwarna biru muda berlabel <i>kiri</i> dan bergambar animasi tersebut, bersamaan dengan adegan tersebut, di sebelah				√			<i>kiri golo</i> dan <i>kiri goûter</i> merupakan hiponimi dari <i>Kiri</i> .

Keterangan :

P1: enfant 1

P2: enfant 2

P3: enfant 3

P4: enfant 4

R : Raison

Ag : Agent

L : Location

Ø : Pelepasan

T : Ton et Type (nada dan gerak)

KM/ 2006 : *Kiri Marriage/ 2006*

KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard/ 2009*

KGK/ 2010 : *Kiri Golo et Goûter/ 2010*

KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub/ 2010*

No	Nama Produk	Data	Konteks	Aspek Leksikal						Keterangan
				Repetisi	Sinonimi	Antonimi	Hiponimi	Hiperonimi	Kolokasi	
			kanan, sebuah kemasan berbentuk bundar dan animasi krim <i>kiri</i> melompat dan masuk ke dalam wadah yang terbuat dari plastik berwarna putih tersebut. Animasinya memakai kaca mata berwarna biru dan juga memiliki dua tangan dan dua kaki yang kecil, bentuknya bulat tetapi tidak sempurna (T).							
47.	KMP/2010	P1: <i>Comment tu manges ton kiri?</i> P2: <i>Tu l’ouvres tout doucement pour ne pas le casser et je le déguste.</i> P3: <i>Et moi, je lui fais toujours sa fête en le mangeant d’un seul coup.</i> P1: <i>Et moi, je lui fais toujours un bisous avant de le manger.</i> P4: <i>Et moi, vous voulez savoir comment je le mange mon kiri?</i> P1: <i>C’est dommage, y en a plus!</i>	Seorang anak perempuan, kira-kira berumur 6 tahun, berambut panjang dan pirang, berkulit putih, agak gemuk, memakai baju putih tanpa lengan (P1). Ia sambil menggerakkan tangannya dan tersenyum (T) kepada kedua temannya yaitu Seorang gadis kecil kira-kira berumur 6 tahun, berkulit putih, rambutnya panjang dan pirang, memakai baju pink, berlengan ¾ (P2), sambil membuka kemasan <i>kiri</i> yang berbentuk kotak dan padat secara perlahan lalu memakannya (T). Serta seorang anak laki-laki, berumur kira-kira 6 tahun, rambutnya agak ikal dan berponi warnanya cokelat, memakai kaos biru dan kemeja kotak-kotak kecil di luarnya (P3), sedang tiduran dan tangan kanannya menopang kepalanya, sementara tangan kirinya membawa potongan keju <i>kiri</i> lalu memakannya (T). Mereka duduk di atas rumput yang hijau, sambil mengobrol di bawah pohon yang rindang, pada siang hari (L). Tiba-tiba seorang perempuan kira-kira berumur 30 tahun,	√						<i>Et moi</i> ‘dan aku’ merupakan repetisi anafora karena terjadi pengulangan di awal kalimat secara berturut-turut, termasuk repetisi utuh.

Keterangan :

P1: enfant 1

P2: enfant 2

P3: enfant 3

P4: enfant 4

R : Raison

Ag : Agent

L : Location

Ø : Pelesapan

T : Ton et Type (nada dan gerak)

KM/ 2006 : *Kiri Marriage/ 2006*

KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard/ 2009*

KGG/ 2010 : *Kiri Golo et Gôûter/ 2010*

KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub/ 2010*

No	Nama Produk	Data	Konteks	Aspek Leksikal						Keterangan
				Repetisi	Sinonimi	Antonimi	Hiponimi	Hiperonimi	Kolokasi	
		<p>P1: Bagaimana kamu makan kirimu?</p> <p>P2: Kamu buka semuanya dengan perlahan agar tidak patah dan aku mencicipinya.</p> <p>P3: Dan aku, aku senang memakannya dengan sekali pukul.</p> <p>P1: Dan aku, aku selalu menciumnya sebelum memakannya.</p> <p>P4: Dan aku, kalian ingin tahu bagaimana aku makan kiriku?</p> <p>P1: sayang sekali, sudah tidak ada lagi!’</p>	badannya kurus dan tinggi, memakai celana panjang berwarna coklat dan kaos putih dengan motif garis merah dibawah, rambutnya diikat berwarna coklat (P4). Dia datang sambil mengucapkan kalimat tersebut, lalu membungkukkan badannya (T). Dia datang dari balik pohon besar (L). Maksud dari tuturan itu menjelaskan cara anak-anak tersebut makan <i>kiri</i> (R). Penutur menggunakan bahasa lisan melalui iklan sebagai alat pengantar pesan (Ag).							
48.	KMP/ 2010	<p>P1: <i>Comment tu manges ton kiri?</i></p> <p>P2: <i>Tu l’ouvres tout doucement pour ne pas le casser et je le</i></p>	Seorang anak perempuan, kira-kira berumur 6 tahun, berambut panjang dan pirang, berkulit putih, agak gemuk, memakai baju putih tanpa lengan (P1). Ia sambil menggerakkan tangannya dan tersenyum (T) kepada kedua temannya yaitu	√						<i>je lui fais toujours</i> selalu diulang di tengah-tengah kalimat maka termasuk jenis repetisi mesodiplosis.

Keterangan :

P1: enfant 1
 P2: enfant 2
 P3: enfant 3
 P4: enfant 4
 R : Raison
 Ag : Agent
 L : Location
 Ø : Pelesapan
 T : Ton et Type (nada dan gerak)

KM/ 2006 : *Kiri Marriage/* 2006
 KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard/* 2009
 KGG/ 2010 : *Kiri Golo et Gôûter/* 2010
 KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub/* 2010

No	Nama Produk	Data	Konteks	Aspek Leksikal						Keterangan
				Repetisi	Sinonimi	Antonimi	Hiponimi	Hiperonimi	Kolokasi	Ekuivalensi
		<i>déguste.</i> P3: <i>Et moi, je lui fais toujours sa fête en le mangeant d'un seul coup.</i> P1: <i>Et moi, je lui fais toujours un bisous avant de le manger.</i> P4: <i>Et moi, vous voulez savoir comment je le mange mon kiri?</i> P1: <i>C'est dommage, y en a plus!</i> P1: Bagaimana kamu makan kirimu? P2: Kamu buka semuanya dengan perlahan agar tidak patah dan aku mencicipinya. P3: Dan aku, aku senang memakannya dengan sekali pukul. P1: Dan aku, aku	Seorang gadis kecil kira-kira berumur 6 tahun, berkulit putih, rambutnya panjang dan pirang, memakai baju pink, berlengan $\frac{3}{4}$ (P2), sambil membuka kemasan <i>kiri</i> yang berbentuk kotak dan padat secara perlahan lalu memakannya (T). Serta seorang anak laki-laki, berumur kira-kira 6 tahun, rambutnya agak ikal dan berponi warnanya cokelat, memakai kaos biru dan kemeja kotak-kotak kecil di luarnya (P3), sedang tiduran dan tangan kanannya menopang kepalanya, sementara tangan kirinya membawa potongan keju <i>kiri</i> lalu memakannya (T). Mereka duduk di atas rumput yang hijau, sambil mengobrol di bawah pohon yang rindang, pada siang hari (L). Tiba-tiba seorang perempuan kira-kira berumur 30 tahun, badannya kurus dan tinggi, memakai celana panjang berwarna cokelat dan kaos putih dengan motif garis merah dibawah, rambutnya diikat berwarna cokelat (P4). Dia datang sambil mengucapkan kalimat tersebut, lalu membungkukkan badannya (T). Dia datang dari balik pohon besar (L). Maksud dari tuturan itu menjelaskan cara anak-anak tersebut makan <i>kiri</i> (R). Penutur menggunakan bahasa lisan melalui iklan sebagai alat pengantar pesan (Ag).							

Keterangan :

P1: enfant 1

P2: enfant 2

P3: enfant 3

P4: enfant 4

R : Raison

Ag : Agent

L : Location

Ø : Pelesapan

T : Ton et Type (nada dan gerak)

KM/ 2006 : *Kiri Marriage/ 2006*

KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard/ 2009*

KGG/ 2010 : *Kiri Golo et Gôûter/ 2010*

KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub/ 2010*

No	Nama Produk	Data	Konteks	Aspek Leksikal						Keterangan
				Repetisi	Sinonimi	Antonimi	Hiponimi	Hiperonimi	Kolokasi	
		selalu menciumnya sebelum memakannya. P4: Dan aku, kalian ingin tahu bagaimana aku makan <i>kiriku</i> ? P1: sayang sekali, sudah tidak ada lagi!’								
49.	KMP/ 2010	P1: <i>Comment tu manges ton kiri?</i> P2: <i>Tu l’ouvres tout doucement pour ne pas le casser et je le déguste.</i> P3: <i>Et moi, je lui fais toujours sa fête en le mangeant d’un seul coup.</i> P1: <i>Et moi, je lui fais toujours un bisous avant de le manger.</i> P4: <i>Et moi, vous voulez savoir comment je le</i>	Seorang anak perempuan, kira-kira berumur 6 tahun, berambut panjang dan pirang, berkulit putih, agak gemuk, memakai baju putih tanpa lengan (P1). Ia sambil menggerakkan tangannya dan tersenyum (T) kepada kedua temannya yaitu Seorang gadis kecil kira-kira berumur 6 tahun, berkulit putih, rambutnya panjang dan pirang, memakai baju pink, berlengan ¾ (P2), sambil membuka kemasan <i>kiri</i> yang berbentuk kotak dan padat secara perlahan lalu memakannya (T). Serta seorang anak laki-laki, berumur kira-kira 6 tahun, rambutnya agak ikal dan berponi warnanya cokelat, memakai kaos biru dan kemeja kotak-kotak kecil di luarnya (P3), sedang tiduran dan tangan kanannya menopang kepalanya, sementara tangan kirinya membawa potongan keju <i>kiri</i> lalu memakannya (T). Mereka duduk di atas rumput						√	Ekuivalensi pada satu medan makna yang sama yaitu bentuk Pronominal Persona bentuk I tunggal, yaitu unsur je sebagai subjek, moi merupakan <i>le pronom personnel accentué</i> , dan mon adalah <i>adjective possessif</i> (kata kepemilikan).

Keterangan :

P1: enfant 1

P2: enfant 2

P3: enfant 3

P4: enfant 4

R : Raison

Ag : Agent

L : Location

Ø : Pelesapan

T : Ton et Type (nada dan gerak)

KM/ 2006 : *Kiri Marriage/ 2006*

KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard/ 2009*

KGG/ 2010 : *Kiri Golo et Gôûter/ 2010*

KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub/ 2010*

No	Nama Produk	Data	Konteks	Aspek Leksikal						Keterangan
				Repetisi	Sinonimi	Antonimi	Hiponimi	Hiperonimi	Kolokasi	
		<p><i>mange mon kiri?</i></p> <p>P1: <i>C'est dommage, y en a plus!</i></p> <p>P1: Bagaimana kamu makan kirimu?</p> <p>P2: Kamu buka semuanya dengan perlahan agar tidak patah dan aku mencicipinya.</p> <p>P3: Dan aku, aku senang memakannya dengan sekali pukul.</p> <p>P1: Dan aku, aku selalu menciumnya sebelum memakannya.</p> <p>P4: Dan aku, kalian ingin tahu bagaimana aku makan <i>kiriku</i>?</p> <p>P1: sayang sekali, sudah tidak ada lagi!'</p>	<p>yang hijau, sambil mengobrol di bawah pohon yang rindang, pada siang hari (L). Tiba-tiba seorang perempuan kira-kira berumur 30 tahun, badannya kurus dan tinggi, memakai celana panjang berwarna cokelat dan kaos putih dengan motif garis merah dibawah, rambutnya diikat berwarna cokelat (P4). Dia datang sambil mengucapkan kalimat tersebut, lalu membungkukkan badannya (T). Dia datang dari balik pohon besar (L). Maksud dari tuturan itu menjelaskan cara anak-anak tersebut makan <i>kiri</i> (R). Penutur menggunakan bahasa lisan melalui iklan sebagai alat pengantar pesan (Ag).</p>							

Keterangan :

P1: enfant 1

P2: enfant 2

P3: enfant 3

P4: enfant 4

R : Raison

Ag : Agent

L : Location

Ø : Pelesapan

T : Ton et Type (nada dan gerak)

KM/ 2006 : *Kiri Marriage/ 2006*

KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard/ 2009*

KGG/ 2010 : *Kiri Golo et Gôûter/ 2010*

KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub/ 2010*

No	Nama Produk	Data	Konteks	Aspek Leksikal						Keterangan	
				Repetisi	Sinonimi	Antonimi	Hiponimi	Hiperonimi	Kolokasi		Ekuivalensi
50.	KMP/2010	<p>P1: <i>Comment tu manges ton kiri?</i></p> <p>P2: <i>Tu l'ouvres tout doucement pour ne pas le casser et je le déguste.</i></p> <p>P3: <i>Et moi, je lui fais toujours sa fête en le mangeant d'un seul coup.</i></p> <p>P1: <i>Et moi, je lui fais toujours un bisous avant de le manger.</i></p> <p>P4: <i>Et moi, vous voulez savoir comment je le mange mon kiri?</i></p> <p>P1: <i>C'est dommage, y en a plus!</i></p> <p>'P1: Bagaimana kamu makan kirimu?</p> <p>P2: Kamu buka semuanya dengan perlahan agar tidak patah dan aku</p>	Seorang anak perempuan, kira-kira berumur 6 tahun, berambut panjang dan pirang, berkulit putih, agak gemuk, memakai baju putih tanpa lengan (P1). Ia sambil menggerakkan tangannya dan tersenyum (T) kepada kedua temannya yaitu Seorang gadis kecil kira-kira berumur 6 tahun, berkulit putih, rambutnya panjang dan pirang, memakai baju pink, berlengan ³ / ₄ (P2), sambil membuka kemasan <i>kiri</i> yang berbentuk kotak dan padat secara perlahan lalu memakannya (T). Serta seorang anak laki-laki, berumur kira-kira 6 tahun, rambutnya agak ikal dan berponi warnanya coklat, memakai kaos biru dan kemeja kotak-kotak kecil di luarnya (P3), sedang tiduran dan tangan kanannya menopang kepalanya, sementara tangan kirinya membawa potongan keju <i>kiri</i> lalu memakannya (T). Mereka duduk di atas rumput yang hijau, sambil mengobrol di bawah pohon yang rindang, pada siang hari (L). Tiba-tiba seorang perempuan kira-kira berumur 30 tahun, badannya kurus dan tinggi, memakai celana panjang berwarna coklat dan kaos putih dengan motif garis merah dibawah, rambutnya diikat berwarna coklat (P4). Dia datang sambil mengucapkan kalimat tersebut, lalu membungkukkan badannya (T). Dia datang dari balik pohon besar (L). Maksud dari tuturan itu							√	Ekuivalensi pada satu medan makna yang sama yaitu bentuk Pronominal Persona bentuk II tunggal, yaitu unsur <i>tu</i> sebagai subjek dan <i>ton</i> adalah <i>adjective possessif</i> (kata kepemilikan).

Keterangan :

P1: enfant 1
 P2: enfant 2
 P3: enfant 3
 P4: enfant 4
 R : Raison

Ag : Agent
 L : Location
 Ø : Pelesapan
 T : Ton et Type (nada dan gerak)

KM/ 2006 : *Kiri Marriage/ 2006*
 KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard/ 2009*
 KGG/ 2010 : *Kiri Golo et Gôûter/ 2010*
 KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub/ 2010*

No	Nama Produk	Data	Konteks	Aspek Leksikal						Keterangan
				Repetisi	Sinonimi	Antonimi	Hiponimi	Hiperonimi	Kolokasi	
		<p>mencicipinya.</p> <p>P3: Dan aku, aku senang memakannya dengan sekali pukul.</p> <p>P1: Dan aku, aku selalu menciumnya sebelum memakannya.</p> <p>P4: Dan aku, kalian ingin tahu bagaimana aku makan <i>kiriku</i>?</p> <p>P1: sayang sekali, sudah tidak ada lagi!’</p>	menjelaskan cara anak-anak tersebut makan <i>kiri (R)</i> . Penutur menggunakan bahasa lisan melalui iklan sebagai alat pengantar pesan (Ag).							
51.	KMP/ 2010	<p><i>Kiri un instant de plaisir infini.</i></p> <p><i>Kiri kiri kiri.</i></p> <p>‘<i>Kiri</i> kebahagiaan yang tanpa batas.</p> <p><i>Kiri kiri kiri.</i>’</p>	Suara narator (laki-laki) dengan latar belakang P1 menggigit kedua tangannya, lalu gambar kardus produk kiri berbentuk persegi panjang berwarna biru muda dan disebelah kanannya produk kiri berbentuk persegi kecil, diletakkan di atas meja dengan latar beakangnya pepohonan hijau, pada bagian atas produk tersebut ada tulisan ‘ <i>un instant de plaisir infini</i> ’ dan ketika narrator mengucapkan kata ‘ <i>kiri kiri kiri</i> ’ tulis tersebut bergerak ke atas dan ke bawah mengikuti kata” tersebut diucapkan.	√						<p><i>Kiri Kiri Kiri</i> merupakan repetisi tautotes, terjadi pengulangan berturut-turut sebanyak tiga kali dengan tujuan untuk menekankan bahwa pentingnya kata <i>kiri</i>. Repetisi tersebut utuh karena mengulang kata sebelumnya secara utuh.</p>

Keterangan :

P1: enfant 1

P2: enfant 2

P3: enfant 3

P4: enfant 4

R : Raison

Ag : Agent

L : Location

Ø : Pelesapan

T : Ton et Type (nada dan gerak)

KM/ 2006 : *Kiri Marriage/ 2006*

KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard/ 2009*

KGG/ 2010 : *Kiri Golo et Gôûter/ 2010*

KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub/ 2010*

Tabel 3
Analisis Mikrostruktural Unsur Sintaksis

No	Nama Produk	Data	Konteks	Unsur Sintaksis					Keterangan
				Kalimat Bertanya	Kalimat Tanya	Kalimat Perintah	Kalimat Seru	Kalimat Negatif	
52.	KM/ 2006	P1: <i>Mon cher Lucas, voulez-vous prendre pour épouse Juliette ici présente pour épouse?</i> 'P1: Lucas temanku, maukah kamu menerima Juliette yang hadir di sini untuk jadi istrimu?'	Seorang anak laki-laki berumur kira-kira 6 tahun, berambut pirang, memakai jas hitam yang terlalu besar, celana jeans biru, kaos oranye, mengenakan slempang kain biru muda, dan sepatu coklat (P1); berbicara di depan dua temannya yang kira-kira sebaya dengan P1, seorang anak laki-laki yang bernama Lucas berambut pirang, memakai jas berwarna hitam yang terlalu besar, dasi oranye, kaos biru, kaos kaki putih, celana pendek berwarna hitam, dan sepatu hitam (P2), sementara gadis kecil disampingnya bernama Juliette, berambut pirang, matanya berwarna abu-abu, kulitnya putih, memakai T-shirt pink dan luarnya gaun putih panjang tanpa lengan layaknya pengantin juga mengenakan kerudung putih, membawa buket bunga dan setangkai bunga krisan yang diselipkan ditelinga sebelah kiri (P3); dan seorang anak laki-laki berada disamping mereka, berumur kira-kira 6 tahun, berambut pirang, memakai jas berwarna abu-abu, celana panjang, membawa <i>handycam</i> (P4); pada saat itu siang hari di sebuah taman di		√				<i>Mon cher Lucas, voulez-vous prendre poule Juliette ici présente pour épouse?</i> 'Anakku Lucas, maukah kamu menerima Juliette yang hadir di sini untuk jadi istrimu?' merupakan kalimat tanya (<i>l'interrogatif</i>), yang ditandai dengan tanda Tanya (?) dan <i>ton</i> 'nada' tinggi pada akhir kalimat.

Keterangan :

P1: enfant 1

P2: enfant 2

P3: enfant 3

P4: enfant 4

R : Raison

Ag : Agent

L : Location

Ø : Pelepasan

T : Ton et Type (nada dan gerak)

Ac : Acte

KM/ 2006 : *Kiri Marriage/ 2006*

KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard/ 2009*

KGG/ 2010 : *Kiri Golo et Gôûter/ 2010*

KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub/ 2010*

adj : adjectif, ive

adv : adverbe

conj : conjunction

interrog : interrogatif, ive

No	Nama Produk	Data	Konteks	Unsur Sintaksis					Keterangan
				Kalimat Berita	Kalimat Tanya	Kalimat Perintah	Kalimat Seru	Kalimat Negatif	
			belakang rumah dengan pohon yang rindang dan rumput yang hijau (L).						
53.	KM/2006	P2: Euh..non! mais je prendrais bien un kiri. 'P2: Euh..enggak! tapi aku ingin makan kiri'	Seorang anak laki-laki bernama Lucas, berambut pirang, kira-kira berumur 6 tahun, memakai jas berwarna hitam yang terlalu besar, dasi oranye, kaos biru, kaos kaki putih, celana pendek berwarna hitam, dan sepatu hitam (P2) sambil garuk-garuk kepala dan setelah itu menganggukkan kepalanya sambil tersenyum. pada saat itu siang hari di sebuah taman di belakang rumah dengan pohon yang rindang dan rumput yang hijau (L). Tujuan dari tuturan tersebut hanya sekedar humor anak-anak kecil yang ingin menikah seperti orang yang sudah dewasa (R). Penutur menggunakan bahasa lisan melalui iklan sebagai alat pengantar pesan (Ag).				√		Euh..non! 'euh...enggak!', merupakan kalimat seru (<i>l'exclamative</i>) karena mengungkapkan suatu penolakan.
54.	KM/2006	P2: Euh..non! mais je prendrais bien un kiri. 'P2: Euh..enggak! tapi aku ingin makan kiri'	Seorang anak laki-laki bernama Lucas, berambut pirang, kira-kira berumur 6 tahun, memakai jas berwarna hitam yang terlalu besar, dasi oranye, kaos biru, kaos kaki putih, celana pendek berwarna hitam, dan sepatu hitam (P2) sambil garuk-garuk kepala dan setelah itu menganggukkan kepalanya sambil tersenyum. pada saat itu siang hari di sebuah taman di belakang rumah dengan pohon yang rindang dan rumput yang hijau (L). Tujuan	√					mais je prendrais bien un kiri 'tapi aku ingin makan kiri', merupakan kalimat berita (<i>l'assertion</i>) karena makna dari kalimat tersebut yaitu menyatakan atau menyampaikan suatu informasi kepada lawan bicaranya.

Keterangan :

P1: enfant 1

P2: enfant 2

P3: enfant 3

P4: enfant 4

R : Raison

Ag : Agent

L : Location

Ø : Pelepasan

T : Ton et Type (nada dan gerak)

Ac : Acte

KM/ 2006 : *Kiri Marriage/ 2006*

KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard/ 2009*

KGG/ 2010 : *Kiri Golo et Gôûter/ 2010*

KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub/ 2010*

adj : adjectif, ive

adv : adverbe

conj : conjunction

interrog : interrogatif, ive

No	Nama Produk	Data	Konteks	Unsur Sintaksis					Keterangan
				Kalimat Berita	Kalimat Tanya	Kalimat Perintah	Kalimat Seru	Kalimat Negatif	
			dari tuturan tersebut hanya sekedar humor anak-anak kecil yang ingin menikah seperti orang yang sudah dewasa (R). Penutur menggunakan bahasa lisan melalui iklan sebagai alat pengantar pesan (Ag).						
55.	KM/ 2006	<i>On est d'abord kiri avant d'être grand kiri kiri kiri.</i> 'Kita lebih dulu makan <i>kiri</i> sebelum dewasa <i>kiri kiri kiri</i> .'	Suara narator dengan adegan ketiga model iklan yaitu Seorang anak laki-laki berumur kira-kira 6 tahun, berambut pirang, memakai jas hitam yang terlalu besar, celana jeans biru, kaos oranye, mengenakan slempang kain biru muda, dan sepatu coklat (P1); seorang anak laki-laki yang bernama Lucas berambut pirang, memakai jas berwarna hitam yang terlalu besar, dasi oranye, kaos biru, kaos kaki putih, celana pendek berwarna hitam, dan sepatu hitam (P2); dan seorang gadis kecil bernama Juliette, berambut pirang, matanya berwarna abu-abu, kulitnya putih, memakai T-shirt pink dan luarnya gaun putih panjang tanpa lengan layaknya pengantin juga mengenakan kerudung putih, membawa buket bunga dan setangkai bunga krisan yang diselipkan ditelinga sebelah kiri (P3). Mereka sedang berlari menuju sebuah meja kayu berwarna coklat, yang di atasnya terdapat sebuah gelas diisi dengan jus jeruk, dua potong krim keju <i>kiri</i> berbentuk kotak kecil	√					<i>On est d'abord kiri avant d'être grand kiri kiri kiri</i> 'Kita lebih dulu makan <i>kiri</i> sebelum dewasa <i>kiri kiri kiri</i> ', merupakan kalimat berita (<i>l'assertion</i>) karena makna dari kalimat tersebut yaitu menyatakan atau menyampaikan suatu informasi kepada para konsumen.

Keterangan :

P1: enfant 1

P2: enfant 2

P3: enfant 3

P4: enfant 4

R : Raison

Ag : Agent

L : Location

Ø : Pelesapan

T : Ton et Type (nada dan gerak)

Ac : Acte

KM/ 2006 : *Kiri Marriage/ 2006*

KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard/ 2009*

KGG/ 2010 : *Kiri Golo et Gôûter/ 2010*

KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub/ 2010*

adj : adjectif, ive

adv : adverbe

conj : conjunction

interrog : interrogatif, ive

No	Nama Produk	Data	Konteks	Unsur Sintaksis					Keterangan
				Kalimat Berita	Kalimat Tanya	Kalimat Perintah	Kalimat Seru	Kalimat Negatif	
			yang masih dibungkus, dan sebuah piring berwarna biru yang di atasnya terdapat roti berbentuk bulan sabit yang dilapisi krim <i>kiri</i> , lalu pada adegan selanjutnya gambar kotak <i>kiri</i> berwarna biru muda dan isinya berbentuk kotak kecil di atas meja kayu, di belakangnya piring roti berwarna biru muda di atasnya roti berbentuk bulan sabit, serta layar sebuah handycam. Pada bagian akhir, waktu diucapkan kata ' <i>kiri kiri kiri</i> ' tanda titik pada huruf 'i' bergerak mengikuti irama kata tersebut (T).						
56.	KPT/ 2009	P1: <i>Moi, quand je serai grande, je serai astronaute de l'espace.</i> "P1: Aku, ketika aku dewasa, aku ingin menjadi seorang astronot"	Seorang gadis kecil kira-kira berumur 6 tahun, berambut panjang ikal, berwarna cokelat, kulitnya putih, berlesung pipit, memakai baju warna putih bermotif bunga-bunga hitam lengan panjang, dan memakai celana jeans muda. Dia sambil menunjuk ke atas dan kepalanya menengadah ke atas sambil tertawa (P1) kepada kedua temannya. Suasana saat itu cahaya matahari bersinar cerah melalui sela-sela pohon yang rindang, mereka duduk di sebuah taman di depan rumah gubuk yang terbuat dari kayu (L). Tuturan tersebut hanya mengungkapkan keinginan atau cita-cita anak-anak kecil di masa yang akan datang (R). Penutur	√					<i>Moi, quand je serai grande, je serai astronaute de l'espace</i> 'Aku, ketika aku dewasa, aku ingin menjadi seorang astronot', merupakan merupakan kalimat berita (<i>l'assertion</i>) karena makna dari kalimat tersebut yaitu menyatakan atau menyampaikan suatu informasi kepada para konsumen.

Keterangan :

P1: enfant 1
P2: enfant 2
P3: enfant 3
P4: enfant 4
R : Raison
Ag : Agent
L : Location
Ø : Pelepasan
T : Ton et Type (nada dan gerak)
Ac : Acte

KM/ 2006 : *Kiri Marriage/ 2006*
KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard/ 2009*
KGG/ 2010 : *Kiri Golo et Gôûter/ 2010*
KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub/ 2010*

adj : adjectif, ive
adv : adverbe
conj : conjunction
interrog : interrogatif, ive

No	Nama Produk	Data	Konteks	Unsur Sintaksis					Keterangan
				Kalimat Berita	Kalimat Tanya	Kalimat Perintah	Kalimat Seru	Kalimat Negatif	
			menggunakan bahasa lisan melalui iklan sebagai alat pengantar pesan (Ag).						
57.	KPT/ 2009	P2: <i>Et bien moi, je serai président de la terre.</i> 'P2: Dan aku, aku ingin menjadi presiden.'	Seorang anak laki-laki yang kira-kira berumur 6 tahun, ia agak gemuk, rambut ikal berwarna coklat, menggunakan kaos biru, memakai celana panjang warna coklat (P2), ia berbicara sambil tangannya berada dipinggang, saat mengucapkan kalimat itu dengan mimik muka yang membuat teman-temannya tertawa (T). Dia berdiri di depan rumah gubuk yang terbuat dari kayu, di sebuah taman dengan rumput hijau dan banyak pohon rindang, pada waktu siang hari (L). Tuturan tersebut hanya mengungkapkan keinginan atau cita-cita anak-anak kecil di masa yang akan datang (R). Penutur menggunakan bahasa lisan melalui iklan sebagai alat pengantar pesan (Ag).	√					<i>Et bien moi, je serai président de la terre</i> 'Dan aku, aku ingin menjadi presiden', merupakan kalimat merupakan kalimat berita (<i>l'assertion</i>) karena makna dari kalimat tersebut yaitu menyatakan atau menyampaikan suatu informasi kepada para konsumen.
58.	KPT/ 2009	P3: <i>Moi, je serai fermier comme ça, j'aurai bien vaches et plein de kiri!</i> 'P3: Aku, aku ingin menjadi peternak dengan demikian aku akan memiliki	Seorang anak laki-laki, kira-kira berumur 6 tahun, berambut pirang, memakai kaos berwarna putih dan kemeja panjang kotak-kotak dengan perpaduan warna abu-abu, krem, putih, serta hitam, pada bagian lengannya dilipat sampai disiku, memakai celana jeans biru tua (P3). Ia duduk sambil makan dan tangan kanannya membawa roti tawar yang di atasnya diolesi krim <i>kiri</i> (T). Ia				√		<i>Moi, je serai fermier comme ça, j'aurai bien vaches et plein de kiri!</i> 'Aku, aku ingin menjadi peternak dengan demikian aku akan memiliki banyak sapi dan banyak <i>kiri</i> !', merupakan kalimat seru (<i>l'exclamative</i>) ditandai dengan penggunaan tanda seru (!) pada bahasa lisan dan

Keterangan :

P1: enfant 1

P2: enfant 2

P3: enfant 3

P4: enfant 4

R : Raison

Ag : Agent

L : Location

Ø : Pelepasan

T : Ton et Type (nada dan gerak)

Ac : Acte

KM/ 2006 : *Kiri Marriage/ 2006*

KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard/ 2009*

KGG/ 2010 : *Kiri Golo et Gôûter/ 2010*

KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub/ 2010*

adj : adjectif, ive

adv : adverbe

conj : conjuction

interrog : interrogatif, ive

No	Nama Produk	Data	Konteks	Unsur Sintaksis					Keterangan
				Kalimat Berita	Kalimat Tanya	Kalimat Perintah	Kalimat Seru	Kalimat Negatif	
		banyak sapi dan banyak <i>kiri</i> !	sedang berbicara kepada dua temannya yaitu P1 dan P2 , di sebuah taman dengan rumput hijau dan banyak pohon rindang, pada waktu siang hari (L). Tuturan tersebut hanya mengungkapkan keinginan atau cita-cita anak-anak kecil di masa yang akan datang (R). Penutur menggunakan bahasa lisan melalui iklan sebagai alat pengantar pesan (Ag).						mengungkapkan suatu keinginan yang luar biasa.
59.	KPT/ 2009	P1 : <i>Trop bien !</i> 'P1 : Berlebihan sekali !'	Seorang gadis kecil kira-kira berumur 6 tahun, berambut panjang ikal, berwarna coklat, kulitnya putih, berlesung pipit, memakai baju warna putih bermotif bunga-bunga hitam lengan panjang, dan memakai celana jeans muda (P1). Dia sambil menunjuk ke atas dan kepalanya menengadah ke atas sambil tertawa kepada kedua temannya dan tangan kanannya memegang roti (T). Suasana saat itu cahaya matahari bersinar cerah melalui sela-sela pohon yang rindang, mereka duduk di sebuah taman di depan rumah gubuk yang terbuat dari kayu (L). Maksud tuturan tersebut menyindir angan-angan atau cita-cita P3 (R). Penutur menggunakan bahasa lisan melalui iklan sebagai alat pengantar pesan (Ag).				√		<i>Trop bien !</i> 'berlebihan sekali !', merupakan kalimat seru (<i>l'exclamative</i>) ditandai dengan penggunaan tanda seru (!) pada bahasa lisan dan mengungkapkan kekaguman.

Keterangan :

P1: enfant 1

P2: enfant 2

P3: enfant 3

P4: enfant 4

R : Raison

Ag : Agent

L : Location

Ø : Pelepasan

T : Ton et Type (nada dan gerak)

Ac : Acte

KM/ 2006 : *Kiri Marriage/ 2006*

KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard/ 2009*

KGG/ 2010 : *Kiri Golo et Gôûter/ 2010*

KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub/ 2010*

adj : adjectif, ive

adv : adverbe

conj : conjunction

interrog : interrogatif, ive

No	Nama Produk	Data	Konteks	Unsur Sintaksis					Keterangan
				Kalimat Berita	Kalimat Tanya	Kalimat Perintah	Kalimat Seru	Kalimat Negatif	
60.	KPT/ 2009	<i>Goutez la vie! Kiri Kiri Kiri.</i> 'Nikmatilah hidup! Kiri Kiri Kiri'	Suara narrator (anak kecil) dengan latar belakang rerumputan, diatas potongan kayu berbentuk bundar ada sebuah kardus <i>kiri</i> berbentuk persegi panajng berwarna biru muda, dengan tulisan <i>kiri</i> , ada gambar mataharinya, gambar sapi di atas bukit yang penuh dengan rumput dan sebuah pohon, gambar krim <i>kiri</i> berbentuk persegi kecil berwarna putih, serta susu sapi di dalam wadah cokelat yang di atasnya gambar sendok yang penuh dengan susu,. Kemudian di sampingnya sebuah piring berwarna biru muda denga tiga roti berbentuk bulan sabit di atasnya yang sudah diolesi krim <i>kiri</i> , lalu diatas roti tersebut ada tulisan ' <i>À la crème de lait</i> '. Pada bagian depan kardus <i>kiri</i> , ada dua <i>kiri</i> berbentuk persegi kecil yang masih di dalam kemasan plastic berlabel <i>kiri</i> . Pada bagian akhir, waktu diucapkan kata ' <i>kiri kiri kiri</i> ' tanda titik pada huruf ' <i>i</i> ' bergerak mengikuti irama kata tersebut (T).			√			<i>Goutez la vie</i> 'Nikmatilah hidup', merupakan jenis kalimat perintah (<i>l'impératif</i>) dengan tujuan membuat konsumen menikmati hidup seperti yang dikatakan oleh narataor dalam iklan <i>Kiri</i> .
61.	KGK/ 2010	<i>Avec kiri golo et kiri goûter, tu vas deux fois plus te marrer.</i> 'dengan kiri golo dan kiri goûter, kamu akan dua kali lebih	Pada saat suara narator mengucapkan tuturan tersebut, gambar animasi stick roti berbentuk panjang, kecil, berwarna cokelat muda, bermata dua dan mempunyai dua tangan, melompat menuju tempatnya yaitu sebuah wadah yang terbuat dari plastik berwarna	√					<i>Avec kiri golo et kiri goûter, tu vas deux fois plus te marrer</i> 'Dengan kiri golo dan kiri goûter, kamu akan dua kali lebih gembira', merupakan kalimat berita (<i>l'assertion</i>) karena makna dari

Keterangan :

P1: enfant 1
P2: enfant 2
P3: enfant 3
P4: enfant 4
R : Raison

Ag : Agent
L : Location
Ø : Pelepasan
T : Ton et Type (nada dan gerak)
Ac : Acte

KM/ 2006 : *Kiri Marriage/* 2006
KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard/* 2009
KGK/ 2010 : *Kiri Golo et Goûter/* 2010
KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub/* 2010

adj : adjectif, ive
adv : adverbe
conj : conjuction
interrog : interrogatif, ive

No	Nama Produk	Data	Konteks	Unsur Sintaksis					Keterangan
				Kalimat Berita	Kalimat Tanya	Kalimat Perintah	Kalimat Seru	Kalimat Negatif	
		gembira.'	putih, berbentuk persegi dengan dua tempat, pada bagian sisi sebelah kiri untuk menempatkan krim <i>kiri</i> , sementara di sebelah kanan untuk tempat stick roti. Kemasan tersebut ditutup dengan plastik berwarna biru muda berlabel <i>kiri</i> dan bergambar animasi tersebut, bersamaan dengan adegan tersebut, di sebelah kanan, sebuah kemasan berbentuk bundar dan animasi krim <i>kiri</i> melompat dan masuk ke dalam wadah yang terbuat dari plastik berwarna putih tersebut. Animasinya memakai kaca mata berwarna biru dan juga memiliki dua tangan dan dua kaki yang kecil, bentuknya bulat tetapi tidak sempurna (T).						kalimat tersebut yaitu menyampaikan suatu informasi kepada konsumen.
62.	KMP/ 2010	P1: <i>Comment tu manges ton kiri?</i> 'P1: Bagaimana kamu makan kirimu?'	Seorang anak perempuan, kira-kira berumur 6 tahun, berambut panjang dan pirang, berkulit putih, agak gemuk, memakai baju putih tanpa lengan (P1). Ia sambil menggerakkan tangannya dan tersenyum (T) kepada kedua temannya (P2 dan P3). Mereka duduk di atas rumput yang hijau, sambil mengobrol di bawah pohon yang rindang, pada siang hari (L). Tuturan tersebut mengungkapkan keingintahuan seorang anak kecil tentang bagaimana cara teman-temannya makan <i>kiri</i> (R). Penutur menggunakan bahasa lisan melalui iklan sebagai alat pengantar pesan		√				<i>Comment tu manges ton kiri?</i> 'Bagaimana kamu makan kirimu?', merupakan kalimat tanya (<i>l'intérrogatif</i>), yang ditandai dengan tanda Tanya (?) dan <i>ton</i> 'nada' tinggi pada akhir kalimat.

Keterangan :

P1: enfant 1
P2: enfant 2
P3: enfant 3
P4: enfant 4
R : Raison
Ag : Agent
L : Location
Ø : Pelepasan
T : Ton et Type (nada dan gerak)
Ac : Acte

KM/ 2006 : *Kiri Marriage/ 2006*
KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard/ 2009*
KGG/ 2010 : *Kiri Golo et Gôûter/ 2010*
KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub/ 2010*

adj : adjectif, ive
adv : adverbe
conj : conjunction
interrog : interrogatif, ive

No	Nama Produk	Data	Konteks	Unsur Sintaksis					Keterangan
				Kalimat Berita	Kalimat Tanya	Kalimat Perintah	Kalimat Seru	Kalimat Negatif	
			(Ag).						
63.	KMP/2010	P2: <i>Tu l'ouvres tout doucement pour ne pas le casser et je le déguste.</i> 'P2: Kamu buka semuanya dengan perlahan agar tidak patah dan aku mencicipinya.'	Seorang gadis kecil kira-kira berumur 6 tahun, berkulit putih, rambutnya panjang dan pirang, memakai baju pink, berlungan $\frac{3}{4}$ (P2), sambil membuka kemasan <i>kiri</i> yang berbentuk kotak dan padat secara perlahan lalu memakannya (T). Ia duduk di atas rumput yang hijau, sambil mengobrol di bawah pohon yang rindang, pada siang hari (L). Maksud dari tuturan itu menjelaskan cara anak tersebut makan <i>kiri</i> (R). Penutur menggunakan bahasa lisan melalui iklan sebagai alat pengantar pesan (Ag).	√					<i>Tu l'ouvres tout doucement pour ne pas le casser et je le déguste.</i> 'Kamu buka semuanya dengan perlahan agar tidak patah dan aku mencicipinya', termasuk kalimat berita (<i>l'assertion</i>) karena kalimat tersebut yaitu menyampaikan suatu informasi atau pemberitahuan kepada lawan bicaranya.
64.	KMP/2010	P3: <i>Et moi, je lui fais toujours sa fête en le mangeant d'un seul coup.</i> 'P3: Dan aku, aku senang memakannya dengan sekali pukul.'	Seorang anak laki-laki, berumur kira-kira 6 tahun, rambutnya agak ikal dan berponi warnanya cokelat, memakai kaos biru dan kemeja kotak-kotak kecil di luarnya (P3), sedang tiduran dan tangan kanannya menopang kepalanya, sementara tangan kirinya membawa potongan keju <i>kiri</i> lalu memakannya (T). Ia berbaring di atas rumput yang hijau, sambil mengobrol di bawah pohon yang rindang, pada siang hari (L). Maksud dari tuturan itu menjelaskan cara anak tersebut makan <i>kiri</i> (R). Penutur menggunakan bahasa lisan melalui iklan	√					<i>Et moi, je lui fais toujours sa fête en le mangeant d'un seul coup</i> ', merupakan kalimat berita (<i>l'assertion</i>) karena kalimat tersebut yaitu menyampaikan suatu informasi atau pemberitahuan kepada lawan bicaranya.

Keterangan :

P1: enfant 1

P2: enfant 2

P3: enfant 3

P4: enfant 4

R : Raison

Ag : Agent

L : Location

Ø : Pelesapan

T : Ton et Type (nada dan gerak)

Ac : Acte

KM/ 2006 : *Kiri Marriage/ 2006*

KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard/ 2009*

KGG/ 2010 : *Kiri Golo et Gôûter/ 2010*

KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub/ 2010*

adj : adjectif, ive

adv : adverbe

conj : conjuction

interrog : interrogatif, ive

No	Nama Produk	Data	Konteks	Unsur Sintaksis					Keterangan
				Kalimat Berita	Kalimat Tanya	Kalimat Perintah	Kalimat Seru	Kalimat Negatif	
			sebagai alat pengantar pesan (Ag).						
65.	KMP/ 2010	P1: <i>Et moi, je lui fais toujours un bisous avant de le manger.</i> 'P1: Dan aku, aku selalu menciumnya sebelum memakannya.'	Seorang anak perempuan, kira-kira berumur 6 tahun, berambut panjang dan pirang, berkulit putih, agak gemuk, memakai baju putih tanpa lengan (P1), tangan kanannya memegang potongan keju <i>kiri</i> lalu dicium kemudian dimakan (T). Mereka duduk di atas rumput yang hijau, sambil mengobrol di bawah pohon yang rindang, pada siang hari (L). Maksud dari tuturan itu menjelaskan cara anak tersebut makan <i>kiri</i> (R). Penutur menggunakan bahasa lisan melalui iklan sebagai alat pengantar pesan (Ag).	√					<i>Et moi, je lui fais toujours un bisous avant de le manger</i> ‘’, merupakan kalimat berita (<i>l’assertion</i>) karena kalimat tersebut yaitu menyampaikan suatu informasi atau pemberitahuan kepada lawan bicaranya.
66.	KMP/ 2010	P4: <i>Et moi, vous voulez savoir comment je le mange mon kiri?</i> 'P4: Dan aku, kalian ingin tahu bagaimana aku makan <i>kiriku</i> ?'	Seorang perempuan kira-kira berumur 30 tahun, badannya kurus dan tinggi, memakai celana panjang berwarna cokelat dan kaos putih dengan motif garis merah dibawah, rambutnya diikat berwarna cokelat (P4). Dia datang sambil mengucapkan kalimat tersebut, lalu membungkukkan badannya (T). Dia datang dari balik pohon besar (L). Maksud dari tuturan itu menjelaskan cara anak tersebut makan <i>kiri</i> (R). Penutur menggunakan bahasa lisan melalui iklan sebagai alat pengantar pesan (Ag).		√				<i>Et moi, vous voulez savoir comment je le mange mon kiri?</i> ‘Dan aku, kalian ingin tahu bagaimana aku makan <i>kiriku</i> ?’, merupakan kalimat tanya (<i>l’interrogatif</i>), yang ditandai dengan tanda Tanya (?) dan <i>ton</i> ‘nada’ tinggi pada akhir kalimat.

Keterangan :

P1: enfant 1

P2: enfant 2

P3: enfant 3

P4: enfant 4

R : Raison

Ag : Agent

L : Location

Ø : Pelepasan

T : Ton et Type (nada dan gerak)

Ac : Acte

KM/ 2006 : *Kiri Marriage/ 2006*

KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard/ 2009*

KGG/ 2010 : *Kiri Golo et Gôûter/ 2010*

KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub/ 2010*

adj : adjectif, ive

adv : adverbe

conj : conjuction

interrog : interrogatif, ive

No	Nama Produk	Data	Konteks	Unsur Sintaksis					Keterangan
				Kalimat Berita	Kalimat Tanya	Kalimat Perintah	Kalimat Seru	Kalimat Negatif	
67.	KMP/ 2010	P1: <i>C'est dommage, y en a plus!</i> 'P1: sayang sekali, sudah tidak ada lagi!'	Seorang anak perempuan, kira-kira berumur 6 tahun, berambut panjang dan pirang, berkulit putih, agak gemuk, memakai baju putih tanpa lengan (P1). P1 bermaksud menunjukkan kepada P4 bahwa <i>kirinya</i> sudah habis (R), ia sambil mengangkat kardus kemasan kiri yang sudah kosong kepada P4 , kemudian ia menggigit kedua tangannya (T). Penutur menggunakan bahasa lisan melalui iklan sebagai alat pengantar pesan (Ag).				√		<i>C'est dommage, y en a plus!</i> 'sayang sekali, sudah tidak ada lagi!', merupakan kalimat seru (<i>l'exclamative</i>) ditandai dengan penggunaan tanda seru (!) pada bahasa lisan dan mengungkapkan kekecewaan.
68.	KMP/ 2010	<i>Et vous, vous le mangez comment votre kiri?</i> 'Dan kalian, bagaimana kalian makan <i>kiri</i> ?'	Suara narator dengan gambar kotak <i>kiri</i> yang berbentuk persegi panjang, berwarna biru muda.		√				<i>Et vous, vous le mangez comment votre kiri?</i> “”, merupakan kalimat tanya (<i>l'interrogatif</i>), yang ditandai dengan tanda Tanya (?) dan <i>ton</i> 'nada' tinggi pada akhir kalimat.
69.	KMP/ 2010	<i>Kiri un instant de plaisir infini. Kiri kiri kiri.</i> ' <i>Kiri</i> kebahagiaan yang tanpa batas. <i>Kiri kiri kiri.</i> '	Suara narator (laki-laki) dengan latar belakang P1 menggigit kedua tangannya, lalu gambar kardus produk <i>kiri</i> berbentuk persegi panjang berwarna biru muda dan disebelah kanannya produk <i>kiri</i> berbentuk persegi kecil, diletakkan di atas meja dengan latar belakangnya pepohonan hijau, pada bagian atas produk tersebut ada tulisan ' <i>un instant de</i>	√					<i>Kiri un instant de plaisir infini. Kiri kiri kiri.</i> “”, merupakan kalimat berita (<i>l'assertion</i>) karena makna dari kalimat tersebut yaitu menyampaikan suatu informasi kepada konsumen.

Keterangan :

P1: enfant 1

P2: enfant 2

P3: enfant 3

P4: enfant 4

R : Raison

Ag : Agent

L : Location

Ø : Pelepasan

T : Ton et Type (nada dan gerak)

Ac : Acte

KM/ 2006 : *Kiri Marriage/ 2006*

KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard/ 2009*

KGG/ 2010 : *Kiri Golo et Gôûter/ 2010*

KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub/ 2010*

adj : adjectif, ive

adv : adverbe

conj : conjuction

interrog : interrogatif, ive

No	Nama Produk	Data	Konteks	Unsur Sintaksis					Keterangan
				Kalimat Berita	Kalimat Tanya	Kalimat Perintah	Kalimat Seru	Kalimat Negatif	
			<i>plaisir infini</i> ’ dan ketika narrator mengucapkan kata ‘ <i>kiri kiri kiri</i> ’ tulisa tersebut bergerak ke atas dan ke bawah mengikuti kata tersebut diucapkan (T).						

Keterangan :

P1: enfant 1

P2: enfant 2

P3: enfant 3

P4: enfant 4

R : Raison

Ag : Agent

L : Location

Ø : Pelesapan

T : Ton et Type (nada dan gerak)

Ac : Acte

KM/ 2006 : *Kiri Marriage*/ 2006

KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard*/ 2009

KGG/ 2010 : *Kiri Golo et Gôûter*/ 2010

KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub*/ 2010

adj : adjectif, ive

adv : adverbe

conj : conjunction

interrog : interrogatif, ive

Tabel 4
Analisis Mikrostruktural Unsur Semantik

No	Nama Produk	Data	Konteks	Unsur Semantik		Keterangan
				Makna Denotatif	Makna Konotatif	
70.	KM/ 2006	<p>P1: <i>Mon cher Lucas, voulez-vous prendre pour épouse Juliette ici présente pour épouse?</i></p> <p>'P1: Lucas temanku, maukah kamu menerima Juliette yang hadir di sini untuk jadi istrimu?'</p>	Seorang anak laki-laki berumur kira-kira 6 tahun, berambut pirang, memakai jas hitam yang terlalu besar, celana jeans biru, kaos oranye, mengenakan slempang kain biru muda, dan sepatu coklat (P1); berbicara di depan dua temannya yang kira-kira sebaya dengan P1, seorang anak laki-laki yang bernama Lucas berambut pirang, memakai jas berwarna hitam yang terlalu besar, dasi oranye, kaos biru, kaos kaki putih, celana pendek berwarna hitam, dan sepatu hitam (P2), sementara gadis kecil disampingnya bernama Juliette, berambut pirang, matanya berwarna abu-abu, kulitnya putih, memakai T-shirt pink dan luarnya gaun putih panjang tanpa lengan layaknya pengantin juga mengenakan kerudung putih, membawa buket bunga dan setangkai bunga krisan yang diselipkan ditelinga sebelah kiri (P3); dan seorang anak laki-laki berada disamping mereka, berumur kira-kira 6 tahun, berambut pirang, memakai jas berwarna abu-abu, celana panjang, membawa <i>handycam</i> (P4); pada saat itu siang hari di sebuah taman di belakang	√		<i>présente</i> (adj) : <i>qui est dans le lieu dont on parle</i> 'tempat di mana kita berbicara'

Keterangan :

P1: penutur pertama
P2: penutur kedua
P3: penutur ketiga
P4: penutur keempat
R : Raison

Ag : Agent
L : Location
Ø : Pelepasan
T : Ton et Type (nada dan gerak)

KM/ 2006 : *Kiri Marriage/ 2006*
KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard/ 2009*
KGG/ 2010 : *Kiri Golo et Gôûter/ 2010*
KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Publ/ 2010*
→ : kata kerja yang sudah dikonjugasikan

adj : adjectif, ive
adv : adverbe
conj : conjuction
interrog : interrogatif, ive
masc : masculin

n.f : nom feminim
n.m : nom masculin
pers : personne
prép : préposition
plur : plurier

poss : possessif, ive
v.intr : verba intransitif
v.tr : verba transitif

No	Nama Produk	Data	Konteks	Unsur Semantik		Keterangan
				Makna Denotatif	Makna Konotatif	
			rumah dengan pohon yang rindang dan rumput yang hijau (L). Tujuan dari tuturan tersebut hanya sekedar humor anak-anak kecil yang ingin menikah seperti orang yang sudah dewasa (R). Penutur menggunakan bahasa lisan melalui iklan sebagai alat pengantar pesan (Ag).			
71.	KM/ 2006	P2 : <i>Euh..non! mais je prendrais bien un kiri.</i> 'P2 : Euh..enggak! tapi aku ingin makan kiri'	Seorang anak laki-laki bernama Lucas, berambut pirang, kira-kira berumur 6 tahun, memakai jas berwarna hitam yang terlalu besar, dasi oranye, kaos biru, kaos kaki putih, celana pendek berwarna hitam, dan sepatu hitam (P2) sambil garuk-garuk kepala dan setelah itu menganggukkan kepalanya sambil tersenyum. pada saat itu siang hari di sebuah taman di belakang rumah dengan pohon yang rindang dan rumput yang hijau (L). Tujuan dari tuturan tersebut hanya sekedar humor anak-anak kecil yang ingin menikah seperti orang yang sudah dewasa (R). Penutur menggunakan bahasa lisan melalui iklan sebagai alat pengantar pesan (Ag).	√		<i>prendrais</i> → <i>prendre</i> (v.tr) : <i>manger</i> 'makan'.
72.	KM/ 2006	On <i>est d'abord kiri avant d'être grand kiri kiri kiri.</i> 'Kita lebih dulu makan kiri sebelum dewasa kiri kiri kiri'	Suara narator dengan adegan ketiga model iklan yaitu Seorang anak laki-laki berumur kira-kira 6 tahun, berambut pirang, memakai jas hitam yang terlalu besar, celana jeans biru, kaos oranye, mengenakan slempang kain biru muda, dan sepatu coklat (P1); seorang anak laki-laki	√		on (pron. pers) : <i>de la 3^e personne et ayant toujours fonction de sujet</i> 'orang ketiga dan selalu berfungsi sebagai subjek'.

Keterangan :

P1: penutur pertama
P2: penutur kedua
P3: penutur ketiga
P4: penutur keempat
R : Raison

Ag : Agent
L : Location
Ø : Pelepasan
T : Ton et Type (nada dan gerak)

KM/ 2006 : *Kiri Marriage/* 2006
KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard/* 2009
KGG/ 2010 : *Kiri Golo et Gôûter/* 2010
KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub/* 2010
→ : kata kerja yang sudah dikonjugasikan

adj : adjectif, ive
adv : adverbe
conj : conjuction
interrog : interrogatif, ive
masc : masculin

n.f : nom feminim
n.m : nom masculin
pers : personne
prép : préposition
plur : plurier

poss : possessif, ive
v.intr : verba intransitif
v.tr : verba transitif

No	Nama Produk	Data	Konteks	Unsur Semantik		Keterangan
				Makna Denotatif	Makna Konotatif	
			yang bernama Lucas berambut pirang, memakai jas berwarna hitam yang terlalu besar, dasi oranye, kaos biru, kaos kaki putih, celana pendek berwarna hitam, dan sepatu hitam (P2); dan seorang gadis kecil bernama Juliette, berambut pirang, matanya berwarna abu-abu, kulitnya putih, memakai T-shirt pink dan luarnya gaun putih panjang tanpa lengan layaknya pengantin juga mengenakan kerudung putih, membawa buket bunga dan setangkai bunga krisan yang diselipkan ditelinga sebelah kiri (P3). Mereka sedang berlari menuju sebuah meja kayu berwarna cokelat, yang di atasnya terdapat sebuah gelas diisi dengan jus jeruk, dua potong krim keju <i>kiri</i> berbentuk kotak kecil yang masih dibungkus, dan sebuah piring berwarna biru yang di atasnya terdapat roti berbentuk bulan sabit yang dilapisi krim <i>kiri</i> , lalu pada adegan selanjutnya gambar kotak <i>kiri</i> berwarna biru muda dan isinya berbentuk kotak kecil di atas meja kayu, di belakangnya piring roti berwarna biru muda di atasnya roti berbentuk bulan sabit, serta layar sebuah handycam. Pada bagian akhir, waktu diucapkan kata ' <i>kiri kiri kiri</i> ' tanda titik pada huruf ' <i>i</i> ' bergerak mengikuti irama kata tersebut (T).			

Keterangan :

P1: penutur pertama
P2: penutur kedua
P3: penutur ketiga
P4: penutur keempat
R : Raison

Ag : Agent
L : Location
Ø : Pelesapan
T : Ton et Type (nada dan gerak)

KM/ 2006 : *Kiri Marriage/* 2006
KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard/* 2009
KGG/ 2010 : *Kiri Golo et Gôûter/* 2010
KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Publ/* 2010
→ : kata kerja yang sudah dikonjugasikan

adj : adjectif, ive
adv : adverbe
conj : conjunction
interrog : interrogatif, ive
masc : masculin

n.f : nom feminim
n.m : nom masculin
pers : personne
prép : préposition
plur : plurier

poss : possessif, ive
v.intr : verba intransitif
v.tr : verba transitif

No	Nama Produk	Data	Konteks	Unsur Semantik		Keterangan
				Makna Denotatif	Makna Konotatif	
73.	KPT/ 2009	P1: <i>Moi, quand je serai grande, je serai astronaute de l'espace.</i> ‘P1: Aku, ketika besar nanti ingin menjadi seorang astronot.’	Seorang gadis kecil kira-kira berumur 6 tahun, berambut panjang ikal, berwarna cokelat, kulitnya putih, berlesung pipit, memakai baju warna putih bermotif bunga-bunga hitam lengan panjang, dan memakai celana jeans muda (P1). Dia sambil menunjuk ke atas dan kepalanya menengadah ke atas sambil tertawa kepada kedua temannya (T). Suasana saat itu cahaya matahari bersinar cerah melalui sela-sela pohon yang rindang, mereka duduk di sebuah taman di depan rumah gubuk yang terbuat dari kayu (L). Tuturan tersebut hanya mengungkapkan keinginan atau cita-cita anak-anak kecil di masa yang akan datang (R). Penutur menggunakan bahasa lisan melalui iklan sebagai alat pengantar pesan (Ag).	√		Moi (pron) : <i>pronom tonique de la 1^{er} personne du singulier et des deux genres, instant sur le personne qui s'exprime.</i> ‘kata ganti tonik bentuk tunggal orang pertama dan dua jenis kelamin (<i>maskula</i> dan <i>femina</i>), menekankan kepada orang yang berbicara.
74.	KPT/ 2009	P2: <i>Et bien moi, je serai président de la terre.</i> ‘P2: Dan aku, aku ingin menjadi presiden.’	Seorang anak laki-laki yang kira-kira berumur 6 tahun, ia agak gemuk, rambut ikal berwarna cokelat, menggunakan kaos biru, memakai celana panjang warna cokelat (P2), ia berbicara sambil tangannya berada dipinggang, saat mengucapkan kalimat itu dengan mimik muka yang membuat teman-temannya tertawa (T). Dia berdiri di depan rumah gubuk yang terbuat dari kayu, di sebuah taman dengan rumput hijau dan banyak pohon rindang, pada waktu siang	√		je : <i>pronom personnel du sujet de la 1^{er} personne singulier, au masculin et au féminin</i> ‘kata ganti orang pertama tunggal, maskula dan femina’.

Keterangan :

P1: penutur pertama
P2: penutur kedua
P3: penutur ketiga
P4: penutur keempat
R : Raison

Ag : Agent
L : Location
Ø : Pelepasan
T : Ton et Type (nada dan gerak)

KM/ 2006 : *Kiri Marriage/ 2006*
KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard/ 2009*
KGG/ 2010 : *Kiri Golo et Gôûter/ 2010*
KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub/ 2010*
→ : kata kerja yang sudah dikonjugasikan

adj : adjectif, ive
adv : adverbe
conj : conjuction
interrog : interrogatif, ive
masc : masculin

n.f : nom feminim
n.m : nom masculin
pers : personne
prép : préposition
plur : plurier

poss : possessif, ive
v.intr : verba intransitif
v.tr : verba transitif

No	Nama Produk	Data	Konteks	Unsur Semantik		Keterangan
				Makna Denotatif	Makna Konotatif	
			hari (L). Tuturan tersebut hanya mengungkapkan keinginan atau cita-cita anak-anak kecil di masa yang akan datang (R). Penutur menggunakan bahasa lisan melalui iklan sebagai alat pengantar pesan (Ag).			
75.	KPT/ 2009	P3 : <i>Moi, je serai fermier comme ça, j'aurai bien vaches et plein de kiri!</i> 'P3 : Aku, aku ingin menjadi peternak dengan demikian aku akan memiliki banyak sapi dan banyak kiri!'	Seorang anak laki-laki, kira-kira berumur 6 tahun, berambut pirang, memakai kaos berwarna putih dan kemeja panjang kotak-kotak dengan perpaduan warna abu-abu, krem, putih, serta hitam, pada bagian lengannya dilipat sampai disiku, memakai celana jeans biru tua (P3). Ia duduk sambil makan dan tangan kanannya membawa roti tawar yang di atasnya diolesi krim <i>kiri</i> (T). Ia sedang berbicara kepada dua temannya yaitu P1 dan P2 , di sebuah taman dengan rumput hijau dan banyak pohon rindang, pada waktu siang hari (L). Tuturan tersebut hanya mengungkapkan keinginan atau cita-cita anak-anak kecil di masa yang akan datang (R). Penutur menggunakan bahasa lisan melalui iklan sebagai alat pengantar pesan (Ag).	√		<i>vache</i> (n. f) : <i>fermelle du taureau</i> 'sapi betina'.
76.	KPT/ 2009	P1 : <i>Trop bien !</i> P1 : 'Berlebihan sekali !'	Seorang gadis kecil kira-kira berumur 6 tahun, berambut panjang ikal, berwarna coklat, kulitnya putih, berlesung pipit, memakai baju warna putih bermotif bunga-bunga hitam lengan panjang, dan memakai celana jeans muda (P1).		√	<i>Trop</i> : <i>c'est très drôle</i> . Makna <i>trop</i> pada kalimat tersebut bukan merupakan makna denotatif melainkan makna konotatif karena

Keterangan :

P1: penutur pertama
P2: penutur kedua
P3: penutur ketiga
P4: penutur keempat
R : Raison

Ag : Agent
L : Location
Ø : Pelesapan
T : Ton et Type (nada dan gerak)

KM/ 2006 : *Kiri Marriage/ 2006*
KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard/ 2009*
KGG/ 2010 : *Kiri Golo et Gôûter/ 2010*
KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub/ 2010*
→ : kata kerja yang sudah dikonjugasikan

adj : adjectif, ive
adv : adverbe
conj : conjuction
interrog : interrogatif, ive
masc : masculin

n.f : nom feminin
n.m : nom masculin
pers : personne
prép : préposition
plur : pluriel

poss : possessif, ive
v.intr : verba intransitif
v.tr : verba transitif

No	Nama Produk	Data	Konteks	Unsur Semantik		Keterangan
				Makna Denotatif	Makna Konotatif	
			Dia sambil menunjuk ke atas dan kepalanya menengadahkan ke atas sambil tertawa kepada kedua temannya dan memegang roti di tangan kanannya (T). Suasana saat itu cahaya matahari bersinar cerah melalui sela-sela pohon yang rindang, mereka duduk di sebuah taman di depan rumah gubuk yang terbuat dari kayu (L). Maksud tuturan tersebut menyindir angan-angan atau cita-cita P3 (R). Penutur menggunakan bahasa lisan melalui iklan sebagai alat pengantar pesan (Ag).			bukan bermakna ‘sangat’, melainkan sesuatu yang lucu dan kesannya berlebihan sekali.
77.	KPT/ 2009	<i>Goutez la vie ! Kiri Kiri Kiri.</i> ‘Nikmatilah hidup ! Kiri Kiri Kiri !’	Suara narrator (anak kecil) dengan latar belakang rerumputan, diatas potongan kayu berbentuk bundar ada sebuah kardus <i>kiri</i> berbentuk persegi panjang berwarna biru muda, dengan tulisan <i>kiri</i> , ada gambar mataharinya, gambar sapi di atas bukit yang penuh dengan rumput dan sebuah pohon, gambar krim <i>kiri</i> berbentuk persegi kecil berwarna putih, serta susu sapi di dalam wadah coklat yang di atasnya gambar sendok yang penuh dengan susu,. Kemudian di sampingnya sebuah piring berwarna biru muda dengan tiga roti berbentuk bulan sabit di atasnya yang sudah diolesi krim <i>kiri</i> , lalu diatas roti tersebut ada tulisan ‘ <i>À la crème de lait</i> ’. Pada bagian depan kardus <i>kiri</i> ,		√	Makna dari kalimat tersebut adalah makna konotatif yaitu jika dilihat dari kata <i>gouter</i> makna sebenarnya adalah mencicipi, tetapi jika digabungkan dengan kata <i>la vie</i> ‘hidup’ menjadi ‘nikmatilah hidup’ karena hidup bukan makanan untuk dicicipi melainkan dinikmati.

Keterangan :

P1: penutur pertama
P2: penutur kedua
P3: penutur ketiga
P4: penutur keempat
R : Raison

Ag : Agent
L : Location
Ø : Pelepasan
T : Ton et Type (nada dan gerak)

KM/ 2006 : *Kiri Marriage/ 2006*
KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard/ 2009*
KGG/ 2010 : *Kiri Golo et Gouter/ 2010*
KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub/ 2010*
→ : kata kerja yang sudah dikonjugasikan

adj : adjectif, ive
adv : adverbe
conj : conjunction
interrog : interrogatif, ive
masc : masculin

n.f : nom feminin
n.m : nom masculin
pers : personne
prép : préposition
plur : pluriel

poss : possessif, ive
v.intr : verba intransitif
v.tr : verba transitif

No	Nama Produk	Data	Konteks	Unsur Semantik		Keterangan
				Makna Denotatif	Makna Konotatif	
			ada dua <i>kiri</i> berbentuk persegi kecil yang masih di dalam kemasan plastic berlabel <i>kiri</i> . Pada bagian akhir, waktu diucapkan kata ' <i>kiri kiri kiri</i> ' tanda titik pada huruf 'i' bergerak mengikuti irama kata tersebut (T).			
78.	KGK/ 2010	<i>Avec kiri golo et kiri goûter, tu vas deux fois plus te marrer.</i> 'dengan <i>kiri golo</i> dan <i>kiri goûter</i> , kamu akan dua kali lebih gembira '.	Pada saat suara narator mengucapkan tuturan tersebut, gambar animasi stick roti berbentuk panjang, kecil, berwarna coklat muda, bermata dua dan mempunyai dua tangan, melompat menuju tempatnya yaitu sebuah wadah yang terbuat dari plastik berwarna putih, berbentuk persegi dengan dua tempat, pada bagian sisi sebelah kiri untuk menempatkan krim <i>kiri</i> , sementara di sebelah kanan untuk tempat stick roti. Kemasan tersebut ditutup dengan plastik berwarna biru muda berlabel <i>kiri</i> dan bergambar animasi tersebut, bersamaan dengan adegan tersebut, di sebelah kanan, sebuah kemasan berbentuk bundar dan animasi krim <i>kiri</i> melompat dan masuk ke dalam wadah yang terbuat dari plastik berwarna putih tersebut. Animasinya memakai kaca berwarna biru dan juga memiliki dua tangan dan dua kaki yang kecil, bentuknya bulat tetapi tidak sempurna (T).		√	<i>...tu vas deux fois plus te marrer</i> '...kamu akan dua kali lebih gembira, dari penggalan kalimat tersebut bermakna konotatif karena kebahagiaan seseorang itu tidak dapat disamaratakan hanya dengan makan <i>kiri golo</i> dan <i>kiri goûter</i> lalu seseorang bisa menjadi dua kali lebih bahagia.

Keterangan :

P1: penutur pertama
P2: penutur kedua
P3: penutur ketiga
P4: penutur keempat
R : Raison

Ag : Agent
L : Location
Ø : Pelesapan
T : Ton et Type (nada dan gerak)

KM/ 2006 : *Kiri Marriage/ 2006*
KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard/ 2009*
KGK/ 2010 : *Kiri Golo et Goûter/ 2010*
KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub/ 2010*
→ : kata kerja yang sudah dikonjugasikan

adj : adjetif, ive
adv : adverbe
conj : conjunction
interrog : interrogatif, ive
masc : masculin

n.f : nom feminin
n.m : nom masculin
pers : personne
prép : préposition
plur : pluriel

poss : possessif, ive
v.intr : verba intransitif
v.tr : verba transitif

No	Nama Produk	Data	Konteks	Unsur Semantik		Keterangan
				Makna Denotatif	Makna Konotatif	
79.	KMP/ 2010	P1: <i>Comment tu manges ton kiri?</i> 'P1: Bagaimana kamu makan <i>kiri</i> mu?'	Seorang anak perempuan, kira-kira berumur 6 tahun, berambut panjang dan pirang, berkulit putih, agak gemuk, memakai baju putih tanpa lengan (P1). Ia sambil menggerakkan tangannya dan tersenyum (T) kepada kedua temannya (P2 dan P3). Mereka duduk di atas rumput yang hijau, sambil mengobrol di bawah pohon yang rindang, pada siang hari (L). Tuturan tersebut mengungkapkan keingintahuan seorang anak kecil tentang bagaimana cara teman-temannya makan <i>kiri</i> (R). Penutur menggunakan bahasa lisan melalui iklan sebagai alat pengantar pesan (Ag).	√		<i>manges</i> → <i>manger</i> (v. tr) : <i>mâcher et avaler (un aliment)</i> 'mengunyah dan menelan (makanan)'.
80.	KMP/ 2010	P2: <i>Tu l'ouvres tout doucement pour ne pas le casser et je le déguste.</i> 'P2: Kamu buka semuanya dengan perlahan agar tidak patah dan aku mencicipinya.'	Seorang gadis kecil kira-kira berumur 6 tahun, berkulit putih, rambutnya panjang dan pirang, memakai baju pink, berlengan $\frac{3}{4}$ (P2), sambil membuka kemasan <i>kiri</i> yang berbentuk kotak dan padat secara perlahan lalu memakannya (T). Ia duduk di atas rumput yang hijau, sambil mengobrol di bawah pohon yang rindang, pada siang hari (L). Maksud dari tuturan itu menjelaskan cara anak tersebut makan <i>kiri</i> (R). Penutur menggunakan bahasa lisan melalui iklan sebagai alat pengantar pesan (Ag).	√		<i>ouvres</i> → <i>ouvrir</i> (v. tr) : <i>faire que ce qui était fermé ne le soit plus</i> 'melakukan sesuatu agar tidak lagi tertutup'.

Keterangan :

P1: penutur pertama
P2: penutur kedua
P3: penutur ketiga
P4: penutur keempat
R : Raison

Ag : Agent
L : Location
Ø : Pelepasan
T : Ton et Type (nada dan gerak)

KM/ 2006 : *Kiri Marriage/ 2006*
KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard/ 2009*
KGG/ 2010 : *Kiri Golo et Gôûter/ 2010*
KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Publ/ 2010*
→ : kata kerja yang sudah dikonjugasikan

adj : adjectif, ive
adv : adverbe
conj : conjuction
interrog : interrogatif, ive
masc : masculin

n.f : nom feminim
n.m : nom masculin
pers : personne
prép : préposition
plur : pluriel

poss : possessif, ive
v.intr : verba intransitif
v.tr : verba transitif

No	Nama Produk	Data	Konteks	Unsur Semantik		Keterangan
				Makna Denotatif	Makna Konotatif	
81.	KMP/ 2010	P3: <i>Et moi, je lui fais toujours sa fête en le mangeant d'un seul coup.</i> 'P3: Dan aku, aku senang memakannya dengan sekali pukul.'	Seorang anak perempuan, kira-kira berumur 6 tahun, berambut panjang dan pirang, berkulit putih, agak gemuk, memakai baju putih tanpa lengan (P1), tangan kanannya memegang potongan keju <i>kiri</i> lalu dicium kemudian dimakan (T). Mereka duduk di atas rumput yang hijau, sambil mengobrol di bawah pohon yang rindang, pada siang hari (L). Maksud dari tuturan itu menjelaskan cara anak tersebut makan <i>kiri</i> (R). Penutur menggunakan bahasa lisan melalui iklan sebagai alat pengantar pesan (Ag).	√		<i>mangeant</i> (Gérondif) → <i>manger</i> (v. tr) : <i>mâcher et avaler (un aliment)</i> 'mengunyah dan menelan (makanan)'.
82.	KMP/ 2010	P3: <i>Et moi, je lui fais toujours sa fête en le mangeant d'un seul coup.</i> 'P3: Dan aku, aku senang memakannya dengan sekali pukul. '	Seorang anak perempuan, kira-kira berumur 6 tahun, berambut panjang dan pirang, berkulit putih, agak gemuk, memakai baju putih tanpa lengan (P1), tangan kanannya memegang potongan keju <i>kiri</i> lalu dicium kemudian dimakan (T). Mereka duduk di atas rumput yang hijau, sambil mengobrol di bawah pohon yang rindang, pada siang hari (L). Maksud dari tuturan itu menjelaskan cara anak tersebut makan <i>kiri</i> (R). Penutur menggunakan bahasa lisan melalui iklan sebagai alat pengantar pesan (Ag).		√	<i>d'un seul coup</i> 'sekali pukul' yang dimaksud dengan sekali pukul pada kalimat tersebut bukan pukulan yang dalam arti denotatif, tetapi sekali lahap.

Keterangan :

P1: penutur pertama
P2: penutur kedua
P3: penutur ketiga
P4: penutur keempat
R : Raison

Ag : Agent
L : Location
Ø : Pelepasan
T : Ton et Type (nada dan gerak)

KM/ 2006 : *Kiri Marriage/ 2006*
KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard/ 2009*
KGG/ 2010 : *Kiri Golo et Gôûter/ 2010*
KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Publ/ 2010*
→ : kata kerja yang sudah dikonjugasikan

adj : adjectif, ive
adv : adverbe
conj : conjuction
interrog : interrogatif, ive
masc : masculin

n.f : nom feminim
n.m : nom masculin
pers : personne
prép : préposition
plur : plurier

poss : possessif, ive
v.intr : verba intransitif
v.tr : verba transitif

No	Nama Produk	Data	Konteks	Unsur Semantik		Keterangan
				Makna Denotatif	Makna Konotatif	
83.		P1: <i>Et moi, je lui fais toujours un bisous avant de le manger.</i> 'P1: Dan aku, aku selalu menciumnya sebelum memakannya.'	Seorang anak perempuan, kira-kira berumur 6 tahun, berambut panjang dan pirang, berkulit putih, agak gemuk, memakai baju putih tanpa lengan (P1), tangan kanannya memegang potongan keju <i>kiri</i> lalu dicium kemudian dimakan (T). Mereka duduk di atas rumput yang hijau, sambil mengobrol di bawah pohon yang rindang, pada siang hari (L). Maksud dari tuturan itu menjelaskan cara anak tersebut makan <i>kiri</i> (R). Penutur menggunakan bahasa lisan melalui iklan sebagai alat pengantar pesan (Ag).	√		<i>bisous</i> (n. m) : <i>baiser</i> 'mencium'.
84.	KMP/ 2010	P4: <i>Et moi, vous voulez savoir comment je le mange mon kiri?</i> 'P4: Dan aku, kalian ingin tahu bagaimana aku makan kiriku?'	Seorang perempuan kira-kira berumur 30 tahun, badannya kurus dan tinggi, memakai celana panjang berwarna cokelat dan kaos putih dengan motif garis merah dibawah, rambutnya diikat berwarna cokelat (P4). Dia datang sambil mengucapkan kalimat tersebut, lalu membungkukkan badannya (T). Dia datang dari balik pohon besar (L).	√		<i>savoir</i> (v. tr) : <i>connaître</i> 'mengetahui'.
85.	KMP/ 2010	P1: <i>C'est dommage, il y en a plus!</i> 'P1: Sayang sekali, sudah tidak ada lagi!'	Seorang anak perempuan, kira-kira berumur 6 tahun, berambut panjang dan pirang, berkulit putih, agak gemuk, memakai baju putih tanpa lengan (P1). P1 bermaksud menunjukkan kepada P4 bahwa <i>kirinya</i> sudah habis (R), ia sambil mengangkat kardus kemasan <i>kiri</i> yang	√		<i>c'est dommage</i> : <i>regrettable</i> 'sangat disayangkan'. <i>il y en a plus !</i> : sudah habis.

Keterangan :

P1: penutur pertama
P2: penutur kedua
P3: penutur ketiga
P4: penutur keempat
R : Raison

Ag : Agent
L : Location
Ø : Pelepasan
T : Ton et Type (nada dan gerak)

KM/ 2006 : *Kiri Marriage/ 2006*
KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard/ 2009*
KGG/ 2010 : *Kiri Golo et Gôûter/ 2010*
KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub/ 2010*
→ : kata kerja yang sudah dikonjugasikan

adj : adjectif, ive
adv : adverbe
conj : conjuction
interrog : interrogatif, ive
masc : masculin

n.f : nom feminim
n.m : nom masculin
pers : personne
prép : préposition
plur : plurier

poss : possessif, ive
v.intr : verba intransitif
v.tr : verba transitif

No	Nama Produk	Data	Konteks	Unsur Semantik		Keterangan
				Makna Denotatif	Makna Konotatif	
			sudah kosong kepada P4 , kemudian ia menggigit kedua tangannya (T). Penutur menggunakan bahasa lisan melalui iklan sebagai alat pengantar pesan (Ag).			
86.	KMP/ 2010	<i>Et vous, vous le mangez comment votre kiri?</i> 'Dan kalian, bagaimana kalian makan kiri?'	Suara narator dengan gambar kotak <i>kiri</i> yang berbentuk persegi panjang, berwarna biru muda.	√		<i>vous</i> (pron. pers): <i>unique de la 2^e personne du pluriel</i> 'satu-satunya orang kedua jamak'.
87.	KMP/ 2010	<i>Kiri un instant de plaisir infini. Kiri kiri kiri.</i> 'Kiri kebahagiaan yang tanpa batas. Kiri kiri kiri.'	Suara narator (laki-laki) dengan latar belakang P1 menggigit kedua tangannya, lalu gambar kardus produk <i>kiri</i> berbentuk persegi panjang berwarna biru muda dan disebelah kanannya produk <i>kiri</i> berbentuk persegi kecil, diletakkan di atas meja dengan latar belakangnya pepohonan hijau, pada bagian atas produk tersebut ada tulisan ' <i>un instant de plaisir infini</i> ' dan ketika narrator mengucapkan kata ' <i>kiri kiri kiri</i> ' tulisan tersebut bergerak ke atas dan ke bawah mengikuti kata" tersebut diucapkan (T).		√	<i>Kiri un instant de plaisir infini</i> 'Kiri kebahagiaan yang tanpa batas', makna dari kebahagiaan yang tanpa batas dari kalimat tersebut adalah konotatif karena tidak mungkin hanya dengan satu produk yaitu <i>Kiri</i> dapat membuat suatu kebahagiaan yang tak ada batasnya, sementara kebahagiaan seseorang itu berbeda-beda dan tidak semuanya bisa bahagia hanya dengan <i>Kiri</i> , bisa juga dari materi, kesehatan, dan lain-lain.

Keterangan :

P1: penutur pertama
P2: penutur kedua
P3: penutur ketiga
P4: penutur keempat
R : Raison

Ag : Agent
L : Location
Ø : Pelepasan
T : Ton et Type (nada dan gerak)



KM/ 2006 : *Kiri Marriage/ 2006*
KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard/ 2009*
KGG/ 2010 : *Kiri Golo et Gôûter/ 2010*
KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Publ/ 2010*
→ : kata kerja yang sudah dikonjugasikan

adj : adjectif, ive
adv : adverbe
conj : conjuction
interrog : interrogatif, ive
masc : masculin

n.f : nom feminin
n.m : nom masculin
pers : personne
prép : préposition
plur : pluriel

poss : possessif, ive
v.intr : verba intransitif
v.tr : verba transitif

Tabel 5
Analisis Makrosruktural

No.	Nama Produk	Data	Konteks	Analisis Makrostruktural		
				Aspek Model	Aspek Ikonisitas	Aspek Suara dan gerak
1.	KM/ 2006	<p>P1: <i>Mon cher Lucas, voulez-vous prendre pour épouse Juliette ici présente pour épouse?</i></p> <p>P2: <i>Euh..non! mais je prendrais bien un kiri.</i></p> <p>Suara narrator: <i>On est d'abord kiri avant d'être grand.</i></p> <p>Kiri Kiri Kiri</p> <p>'P1: Lucas temanku, maukah kamu menerima Juliette yang hadir di sini untuk jadi istrimu?</p> <p>P2: Euh..enggak! tapi aku ingin makan <i>kiri</i>.</p> <p>Suara narrator: 'Kita lebih dulu makan <i>kiri</i> sebelum dewasa. <i>Kiri Kiri Kiri</i>'.</p>	<p>Seorang anak laki-laki berumur kira-kira 6 tahun, berambut pirang, memakai jas hitam yang terlalu besar, celana jeans biru, kaos oranye, mengenakan slempang kain biru muda, dan sepatu coklat (P1); berbicara di depan dua temannya yang kira-kira sebaya dengan P1, anak laki-laki yang bernama Lucas, berambut pirang, memakai jas berwarna hitam yang terlalu besar, dasi oranye, kaos biru, kaos kaki putih, celana pendek berwarna hitam, dan sepatu hitam (P2), sementara gadis kecil disampingnya berambut pirang, matanya berwarna abu-abu, kulitnya putih,</p>	 <p align="center">Gambar 1.a</p> <p>Model dari iklan tersebut adalah seorang anak laki-laki berumur kira-kira 6 tahun, berambut pirang, memakai jas hitam yang terlalu besar, celana jeans biru, kaos oranye, mengenakan slempang kain biru muda, dan sepatu coklat (P1) yang berperan sebagai seorang pastor dalam suatu pemberkatan pernikahan. Peran tersebut hanya sebuah lelucon. Pembuat iklan memilih model tersebut karena produk yang di</p>	 <p align="center">Gambar 1.e</p> <p>Sebuah handycam dibawa oleh P4 yang digunakan untuk merekam adegan pernikahan antara P2 dan P3.</p>  <p align="center">Gambar 1.f</p> <p>Roti (<i>un pain</i>) berbentuk bulan sabit, agak tebal dan berwarna sedikit coklat.</p>	 <p align="center">Gambar 1.j</p> <p>Gerakan P2 ini adalah menggaruk kepalanya karena pada saat ini dia ditanya P1 maukah menerima Juliette sebagai istrinya, kemudian dia berpikir sambil menggaruk kepalanya lalu mengatakan tidak karena dia ingin makan <i>kiri</i>. Kemudian setelah itu teman-temannya tertawa dan lari menuju tempat di mana ada roti yang di atasnya sudah diolesi krim <i>kiri</i> seperti pada</p>

Keterangan :

P1: penutur pertama
P2: penutur kedua
P3: penutur ketiga
P4: penutur keempat
R : Raison

Ag : Agent
L : Location

Ø : Pelesapan

T : Ton et Type (nada dan gerak)




a1, a2, a3, a4 : animasi stik roti dari 'Kiri Goûter' (animasi 1,2,3 dan 4)

KM/ 2006 : *Kiri Marriage!* 2006

KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard!* 2009

KGG/ 2010 : *Kiri Golo et Goûter!* 2010

KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub!* 2010

No.	Nama Produk	Data	Konteks	Analisis Makrostruktural		
				Aspek Model	Aspek Ikonisitas	Aspek Suara dan gerak
			<p>memakai kaos pink dan luarnya gaun putih panjang tanpa lengan layaknya pengantin juga mengenakan kerudung putih, membawa buket bunga dan setangkai bunga krisan yang diselipkan ditelinga sebelah kiri (P3); dan seorang anak laki-laki berada disamping mereka, berumur kira-kira 6 tahun, berambut pirang, memakai jas berwarna abu-abu, celana panjang, membawa <i>handycam</i> (P4); pada saat itu siang hari di sebuah taman di belakang rumah dengan pohon yang rindang dan rumput yang hijau (L). Tujuan dari tuturan tersebut hanya sekedar humor anak-anak kecil yang ingin menikah seperti orang yang sudah dewasa (R). Penutur</p>	<p>iklankan merupakan produk yang dibuat dan ditujukan untuk anak-anak, maka sangat tepat bila model yang dipilih adalah seorang anak kecil.</p>  <p>Gambar 1.b</p> <p>Gambar 1.b adalah seorang anak laki-laki (P2) yang berperan sebagai pengantin pria, berpakaian layaknya orang dewasa, dalam adegan tersebut ia menolak Juliette (P3) untuk menjadi istrinya. Lucas berambut pirang, memakai jas berwarna hitam yang terlalu besar, dasi oranye,</p>	 <p>Gambar 1.g</p> <p>Gambar 1.g ada tiga ikon antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Piring (<i>une assiette à tartiner</i>) yang digunakan untuk meletakkan roti yang sudah diolesi krim keju <i>Kiri</i>. Warna biru pada piring melambangkan ketenangan dan kepercayaan. 2) Meja taman, biasanya di letakkan di luar ruangan seperti di taman, terbuat dari kayu, berbentuk persegi, berwarna coklat yang 	<p>gambar 1.k di bawah ini.</p>  <p>Gambar 1.k</p> <p>Gambar 1.k adalah</p>




Keterangan :

P1: penutur pertama
P2: penutur kedua
P3: penutur ketiga
P4: penutur keempat
R : Raison

Ag : Agent
L : Location
Ø : Pelesapan

T : Ton et Type (nada dan gerak)
a1, a2, a3, a4 : animasi stik roti dari 'Kiri Goûter' (animasi 1,2,3 dan 4)

KM/ 2006 : *Kiri Marriage!* 2006
KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard!* 2009
KGG/ 2010 : *Kiri Golo et Goûter!* 2010
KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub!* 2010

No.	Nama Produk	Data	Konteks	Analisis Makrostruktural		
				Aspek Model	Aspek Ikonisitas	Aspek Suara dan gerak
			<p>menggunakan bahasa lisan melalui iklan sebagai alat pengantar pesan (Ag).</p> <p>kaos biru, kaos kaki putih, celana pendek berwarna hitam, dan sepatu hitam. Pemilihan model tersebut karena produk <i>Kiri</i> merupakan keju yang terbuat dari susu sapi yang memang dibuat untuk anak-anak karena rasanya yang enak dan baunya tidak terlalu kuat serta lembu yang cocok dikonsumsi oleh anak-anak.</p>	 <p>Gambar 1.c</p> <p>Gadis kecil bernama Juliette (P3) dalam iklan ini berperan sebagai pengantin perempuan.</p>	<p>menyatu dengan suasana taman yang rindang.</p> <p>3) Gelas (<i>un verre</i>) yang digunakan untuk minum, berisi jus jeruk (<i>jus d'orange</i>), adanya jus tersebut karena memang saat siang hari lebih segar jika setelah bermain mereka minum jus jeruk yang segar setelah makan roti dengan krim <i>kiri</i>.</p>  <p>Gambar 1.h</p> <p>Pisau roti (<i>un couteau de pain</i>), terbuat dari aluminium, biasanya tidak tajam, serta digunakan untuk memotong roti ataupun mengolesi selai pada roti.</p>	<p>gerakan lari dari keempat model menuju sebuah meja yang di atasnya terdapat piring yang sudah ada roti berbentuk bulan sabit di atasnya sudah diolesi krim <i>kiri</i>, mereka berlari karena sudah tidak sabar untuk mencicipi kelezatan roti dengan krim <i>kiri</i>. Ketika makan roti tersebut mereka sambil tertawa karena <i>kiri</i> membawa kegembiraan jika kita mengkonsumsinya.</p> 

Keterangan :

P1: penutur pertama
P2: penutur kedua
P3: penutur ketiga
P4: penutur keempat
R : Raison

Ag : Agent

L : Location

Ø : Pelepasan

T : Ton et Type (nada dan gerak)




a1, a2, a3, a4 : animasi stik roti dari 'Kiri Goûter' (animasi 1,2,3 dan 4)

KM/ 2006 : *Kiri Marriage!* 2006

KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard!* 2009

KGG/ 2010 : *Kiri Golo et Goûter!* 2010

KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub!* 2010

No.	Nama Produk	Data	Konteks	Analisis Makrostruktural		
				Aspek Model	Aspek Ikonisitas	Aspek Suara dan gerak
				<p>Ia berambut pirang, matanya berwarna abu-abu, kulitnya putih, memakai T-shirt pink dan luarnya gaun putih panjang tanpa lengan layaknya pengantin juga mengenakan kerudung putih, membawa buket bunga dan setangkai bunga krisan yang diselipkan ditelinga sebelah kiri layaknya seorang pengantin.</p>  <p>Gambar 1.d</p> <p>Model tersebut adalah seorang anak laki-laki berumur kira-kira 6 tahun, berambut pirang, memakai jas berwarna abu-abu</p>	 <p>Gambar 1.i</p> <p>Kemasan <i>Kiri</i> berbentuk persegi panjang dengan ketebalan kurang lebih 2 cm, terbuat dari kardus yang tidak terlalu tebal, berwarna biru menandakan kepercayaan, keamanan dan kebersihan produk makanan, dengan gambar sebuah sapi dengan latar belakang sebuah bukit yang hijau dengan satu pohon bermakna bahwa <i>Kiri</i> terbuat dari susu sapi segar yang digembalakan padang rumput yang hijau. Dalam satu kemasan tersebut berisi 6 kemasan keju <i>Kiri</i> yang terbuat dari aluminium foil yang sudah ada cap <i>kirinya</i> dan berbentuk persegi kecil agar kemasan tidak mudah</p>	<p>Gambar 1.1</p> <p>Gerakan <i>handycam</i> yang pertama ingin memperjelas bahwa ini merupakan iklan <i>Kiri</i> karena yang diambil gambarnya pada tulisan <i>Kiri</i> lalu setelah itu <i>handycam</i> di tarik kembali, kemudian adanya gerakan titik pada huruf 'i' dalam kata <i>Kiri</i> yang Nampak pada gambar di bawah ini.</p> 


Keterangan :

P1: penutur pertama
P2: penutur kedua
P3: penutur ketiga
P4: penutur keempat
R : Raison

Ag : Agent
L : Location
Ø : Pelesapan

T : Ton et Type (nada dan gerak)
a1, a2, a3, a4 : animasi stik roti dari 'Kiri Goûter' (animasi 1,2,3 dan 4)

KM/ 2006 : *Kiri Marriage!* 2006
KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard!* 2009
KGG/ 2010 : *Kiri Golo et Goûter!* 2010
KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub!* 2010

No.	Nama Produk	Data	Konteks	Analisis Makrostruktural		
				Aspek Model	Aspek Ikonisitas	Aspek Suara dan gerak
				yang terlalu besar, celana jeans panjang, membawa <i>handycam</i> (P4). Ia berperan sebagai pengambil gambar dalam adegan iklan <i>kiri</i> tersebut.	rusak saat berada dalam proses distribusi.	 <p>Gambar 1.m</p> <p>Urutan gambar diatas saat narator mengucapkan slogan <i>Kiri</i> sambil dinyanyikan dan titik pada huruf ‘i’ bergerak ke atas dan ke bawah mengikuti irama narator yaitu <i>Kiri Kiri Kiri</i> kemudian yang terakhir titik tersebut kembali ke posisi semula. Hal ini dimaksudkan untuk menegaskan bahwa produk yang iklankan bernama <i>Kiri</i> dan juga agar menarik perhatian konsumen, khususnya</p>

Keterangan :

P1: penutur pertama

P2: penutur kedua

P3: penutur ketiga

P4: penutur keempat

R : Raison

Ag : Agent

L : Location

Ø : Pelesapan

T : Ton et Type (nada dan gerak)




a1, a2, a3, a4 : animasi stik roti dari ‘*Kiri Goûter*’ (animasi 1,2,3 dan 4)

KM/ 2006 : *Kiri Marriage/* 2006

KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard/* 2009

KGG/ 2010 : *Kiri Golo et Goûter/* 2010

KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub/* 2010






No.	Nama Produk	Data	Konteks	Analisis Makrostruktural		
				Aspek Model	Aspek Ikonisitas	Aspek Suara dan gerak
						anak kecil yang lebih suka dengan melihat iklan dengan gerakan yang khas agar mudah diingat yang juga merupakan strategi dalam pemasaran produk.
2.	KPT/ 2009	<p>P1: <i>Moi, quand je serai grande, je serai astronaute de l'espace.</i></p> <p>P2: <i>Et bien moi, je serai président de la terre.</i></p> <p>P3: <i>Moi, je serai fermier comme ça, j'aurai bien vaches et plein de kiri!</i></p> <p>P1 : <i>Trop bien !</i></p> <p>'P1: Aku, ketika aku dewasa, aku ingin menjadi seorang astronot.</p> <p>P2: Dan aku, aku ingin menjadi presiden.</p> <p>P3: Aku, aku ingin menjadi peternak dengan demikian aku</p>	<p>Seorang gadis kecil kira-kira berumur 6 tahun, berambut panjang ikal, berwarna cokelat, kulitnya putih, berlesung pipit, memakai baju warna putih bermotif bunga-bunga hitam lengan panjang, dan memakai celana jeans muda (P1). Dia sambil menunjuk ke atas dan kepalanya menengadah ke atas sambil tertawa (T) kepada kedua temannya. Seorang anak laki-laki yang kira-kira berumur 6 tahun, ia agak gemuk, rambut ikal berwarna cokelat, menggunakan kaos biru, memakai</p>	 <p>Gambar 2.a</p> <p>Seorang gadis kecil kira-kira berumur 6 tahun, berambut panjang agak ikal, berwarna cokelat, kulitnya putih, berlesung pipit, memakai baju warna putih bermotif bunga-bunga hitam lengan panjang, Motif bunga menandakan keceriaan dan kegembiraan, serta memakai celana jeans biru muda (P1).</p>	 <p>Gambar 2.d</p> <p>Pisau roti (<i>un couteau de pain</i>), terbuat dari alumunium, biasanya tidak tajam, serta digunakan untuk memotong roti ataupun mengolesi selai pada roti.</p>	 <p>Gambar 2.g</p> <p>Gambar di atas adalah gerakan memasukkan jari telunjuk ke dalam mulut setelah mencolek krim <i>kiri</i> sambil bergumam 'hmmmm...', menunjukkan bahwa anak ini (P3) sudah tidak sabar lagi mencicipi</p>

Keterangan :

P1: penutur pertama
P2: penutur kedua
P3: penutur ketiga
P4: penutur keempat
R : Raison

Ag : Agent
L : Location
Ø : Pelepasan
T : Ton et Type (nada dan gerak)
a1, a2, a3, a4 : animasi stik roti dari 'Kiri Goûter' (animasi 1,2,3 dan 4)

KM/ 2006 : *Kiri Marriage!* 2006
KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard!* 2009
KGG/ 2010 : *Kiri Golo et Goûter!* 2010
KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub!* 2010


No.	Nama Produk	Data	Konteks	Analisis Makrostruktural		
				Aspek Model	Aspek Ikonisitas	Aspek Suara dan gerak
		akan memiliki banyak sapi dan banyak <i>kiri</i> ! P1 :Berlebihan sekali !'	celana panjang warna coklat (P2), ia berbicara sambil tangannya berada dipinggang, saat mengucapkan kalimat itu dengan mimik muka yang membuat teman-temannya tertawa (T). Seorang anak laki-laki, kira-kira berumur 6 tahun, berambut pirang, memakai <i>T-shirt</i> warna putih dan kemeja panjang kotak-kotak dengan perpaduan warna abu-abu, krem, putih, serta hitam, pada bagian lengannya dilipat sampai disiku, memakai celana jeans biru tua (P3). Ia duduk sambil makan dan tangan kanannya membawa roti tawar yang di atasnya diolesi krim <i>kiri</i> (T). Ia sedang berbicara kepada dua temannya yaitu P1 dan P2 , di sebuah taman	 <p>Gambar 2.b</p> <p>Seorang anak laki-laki yang kira-kira berumur 6 tahun, ia agak gemuk, rambutnya ikal dan berwarna coklat, menggunakan kaos biru karena memang saat itu sedang santai dan ngobrol di sebuah taman, serta memakai celana panjang warna coklat (P2)</p>  <p>Gambar 2.c</p> <p>Seorang anak laki-laki, kira-</p>	 <p>Gambar 2.e</p> <p>Gambar di atas terdiri dari :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Sebuah kursi kecil yang terbuat dari kayu, berwarna biru yang fungsinya sebagai tempat duduk. 2) Sepatu <i>boat</i> warna merah dipakai untuk berkebun, tetapi dalam iklan ini sebagai hiasan.  <p>Gambar 2.f</p> <p>Berikut ini adalah ikon dari gambar di atas yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Gelas (<i>une verre</i>), fungsi 	<p>kelezatan dan kelembutan krim <i>kiri</i>.</p>  <p>Gambar 2.h</p> <p>Gadis kecil ini mengatakan '...astronaute de l'espace.' Sambil tangan kirinya menunjuk ke atas langit karena untuk menegaskan bahwa seorang astronot itu pergi ke luar angkasa.</p>

Keterangan :

P1: penutur pertama
P2: penutur kedua
P3: penutur ketiga
P4: penutur keempat
R : Raison

Ag : Agent
L : Location
Ø : Pelepasan
T : Ton et Type (nada dan gerak)
a1, a2, a3, a4 : animasi stik roti dari 'Kiri Goûter' (animasi 1,2,3 dan 4)

KM/ 2006 : *Kiri Mariage*/ 2006
KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard*/ 2009
KGG/ 2010 : *Kiri Golo et Goûter*/ 2010
KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub*/ 2010

No.	Nama Produk	Data	Konteks	Analisis Makrostruktural		
				Aspek Model	Aspek Ikonisitas	Aspek Suara dan gerak
			dengan rumput hijau dan banyak pohon rindang, pada waktu siang hari (L). Tutura tersebut hanya mengungkapkan keinginan atau cita-cita anak-anak kecil di masa yang akan datang (R). Penutur menggunakan bahasa lisan melalui iklan sebagai alat pengantar pesan (Ag).	kira berumur 6 tahun, berambut pirang, memakai kaos berwarna putih dan kemeja panjang kotak-kotak dengan perpaduan warna abu-abu, krem, putih, serta hitam, pada bagian lengannya dilipat sampai disiku, memakai celana jeans biru tua (P3).	sebenarnya untuk minum tetapi di pakai sebagai hiasan karena pada iklan ini untuk menunjukkan bahwa tempat tersebut digunakan untuk tempat berkumpul atau tempat bermain anak-anak itu. 2) Gubuk yang terbuat dari kayu dan hanya beratap kain yang sudah lusuh sehingga warnanya berubah menjadi coklat.	 <p>Gambar 2.i</p> <p>Urutan gambar diatas saat narator mengucapkan slogan <i>Kiri</i> sambil dinyanyikan dan titik pada huruf 'i' bergerak ke atas dan ke bawah mengikuti irama</p>

Keterangan :

P1: penutur pertama
P2: penutur kedua
P3: penutur ketiga
P4: penutur keempat
R : Raison

Ag : Agent

L : Location

Ø : Pelesapan

T : Ton et Type (nada dan gerak)




a1, a2, a3, a4 : animasi stik roti dari 'Kiri Goûter' (animasi 1,2,3 dan 4)

KM/ 2006 : *Kiri Marriage!* 2006

KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard!* 2009

KGG/ 2010 : *Kiri Golo et Goûter!* 2010

KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub!* 2010

No.	Nama Produk	Data	Konteks	Analisis Makrostruktural		
				Aspek Model	Aspek Ikonisitas	Aspek Suara dan gerak
						narrator yaitu <i>Kiri Kiri Kiri</i> kemudian yang terakhir titik tersebut kembali ke posisi semula. Hal ini untuk menegaskan bahwa produk yang iklankan <i>Kiri</i> dan juga agar menarik perhatian konsumen, khususnya anak kecil yang lebih suka dengan melihat iklan dengan gerakan yang khas agar mudah diingat yang juga merupakan strategi dalam pemasaran produk.
3.	KGG/ 2010	<i>Avec kiri golo et kiri goûter, tu vas deux fois plus te marrer.</i> Kiri kiri kiri. 'dengan <i>kiri golo</i> dan <i>kiri goûter</i> , kamu akan dua kali lebih gembira'.	Pada saat suara narator mengucapkan tuturan tersebut, gambar animasi stick roti berbentuk panjang, kecil, berwarna cokelat muda, bermata dua dan mempunyai dua tangan, melompat menuju wadah yang terbuat dari plastik berwarna putih,			 Gambar 3. g Ini adalah isyarat a1 yang ingin memberitahu bahwa dia giliran selanjutnya yang

Keterangan :

P1: penutur pertama
P2: penutur kedua
P3: penutur ketiga
P4: penutur keempat
R : Raison



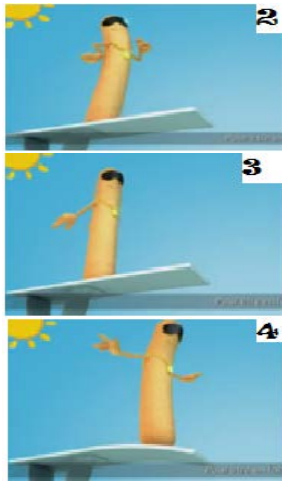
Ag : Agent
L : Location
Ø : Pelesapan

T : Ton et Type (nada dan gerak)
a1, a2, a3, a4 : animasi stik roti dari '*Kiri Goûter*' (animasi 1,2,3 dan 4)

KM/ 2006 : *Kiri Marriage!* 2006
KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard!* 2009
KGG/ 2010 : *Kiri Golo et Goûter!* 2010
KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub!* 2010

Gambar di atas model pertama (**a1**) yaitu animasi anak laki-

ikon yang terdapat pada gambar tersebut yaitu 1) kacamata hitam yang

No.	Nama Produk	Data	Konteks	Analisis Makrostruktural		
				Aspek Model	Aspek Ikonisitas	Aspek Suara dan gerak
			<p>berbentuk persegi dengan dua tempat, pada bagian sisi sebelah kiri untuk menempatkan krim <i>kiri</i>, sementara di sebelah kanan untuk tempat stick roti. Kemasan tersebut ditutup dengan plastik berwarna biru muda berlabel <i>kiri</i> dan bergambar animasi tersebut, bersamaan dengan adegan tersebut, di sebelah kanan, sebuah kemasan berbentuk bundar dan animasi krim <i>kiri</i> melompat dan masuk ke dalam wadah yang terbuat dari plastik berwarna putih tersebut. Animasinya memakai kaca mata berwarna biru dan juga memiliki dua tangan dan dua kaki yang kecil, bentuknya bulat tetapi tidak sempurna (T).</p>	<p>laki yang digambarkan dengan stik roti sedang memakai kacamata hitam, kalung berwarna emas dengan liontin berwarna putih.</p>  <p>Gambar 3.b</p> <p>Model kedua (a2) adalah animasi anak laki-laki digambarkan oleh stik roti memakai kaca mata bulat merah, rambutnya adalah krim <i>kiri</i>.</p> <p>Model ketiga (a3) adalah animasi anak perempuan digambarkan oleh stik roti, memakai pita berwarna pink.</p> <p>Model keempat (a4) yaitu animasi anak laki-laki</p>	<p>berfungsi melindungi dari sinar matahari. Namun dalam iklan tersebut digunakan juga sebagai aksesoris biar keren.</p> <p>2) Kalung berwarna emas dengan liontin yang berkilau karena terkena paparan sinar matahari. Kalung tersebut menandakan kalangan atas.</p>  <p>Gambar 3.e</p> <p>Gambar di atas terdiri dari 2 ikon yaitu :</p> <p>1) Kacamata merah yang bentuknya bulat, fungsinya untuk aksesoris dan biasa dipakai anak-anak remaja.</p> <p>2) Pita pink fungsinya juga sebagai aksesoris untuk</p>	<p>mencelupkan kepalanya ke dalam krim <i>kiri</i>.</p>  <p>Gambar 3. h</p> <p>Gambar di atas a1 bersiap-siap untuk melompat, dia seperti</p>


Keterangan :

P1: penutur pertama
P2: penutur kedua
P3: penutur ketiga
P4: penutur keempat
R : Raison

Ag : Agent
L : Location
Ø : Pelepasan

T : Ton et Type (nada dan gerak)
a1, a2, a3, a4 : animasi stik roti dari 'Kiri Goûter' (animasi 1,2,3 dan 4)

KM/ 2006 : *Kiri Marriage!* 2006
KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard!* 2009
KGG/ 2010 : *Kiri Golo et Goûter!* 2010
KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub!* 2010

No.	Nama Produk	Data	Konteks	Analisis Makrostruktural		
				Aspek Model	Aspek Ikonisitas	Aspek Suara dan gerak
				<p>digambarkan oleh stik roti, bagian mukanya tertutup oleh krim <i>kiri</i>.</p>  <p>Gambar 3.c</p> <p>Ini adalah animasi untuk <i>kiri golo</i>, digambarkan tubuhnya berwarna putih dari krim <i>kiri</i>, matanya bulat menyatu dengan alisnya berwarna biru, mulutnya juga berwarna biru, tampilan <i>kiri golo</i> ini lucu dan menarik perhatian kosumen.</p>	<p>mempercantik kaum wanita, tetapi warna pink biasa dipakai anak-anak agar terlihat lucu dan imut.</p>  <p>Gambar 3.f</p> <p><i>Kiri Goûter</i> : Pada kemasan <i>kiri goûter</i> sisi kanan tempat untuk stik roti dan sebelah kiri adalah tempat krim <i>kiri</i>. Berwarna biru pada kemasan menandakan bahwa kepercayaan, keamanan dan kebersihan produk makanan.</p>	<p>berada di atas papan yang biasanya ada di kolam renang.</p> 


Keterangan :

P1: penutur pertama
P2: penutur kedua
P3: penutur ketiga
P4: penutur keempat
R : Raison

Ag : Agent
L : Location
Ø : Pelepasan

T : Ton et Type (nada dan gerak)
a1, a2, a3, a4 : animasi stik roti dari '*Kiri Goûter*' (animasi 1,2,3 dan 4)

KM/ 2006 : *Kiri Marriage!* 2006
KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard!* 2009
KGG/ 2010 : *Kiri Golo et Goûter!* 2010
KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub!* 2010

No.	Nama Produk	Data	Konteks	Analisis Makrostruktural		
				Aspek Model	Aspek Ikonisitas	Aspek Suara dan gerak
						 <p>Gambar 3. i Rangkaian gambar 5</p>

Keterangan :

P1: penutur pertama

P2: penutur kedua

P3: penutur ketiga

P4: penutur keempat

R : Raison

Ag : Agent

L : Location

Ø : Pelesapan

T : Ton et Type (nada dan gerak)

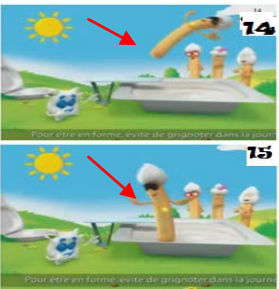
a1, a2, a3, a4 : animasi stik roti dari 'Kiri Goûter' (animasi 1,2,3 dan 4)

KM/ 2006 : *Kiri Marriage/ 2006*

KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard/ 2009*

KGG/ 2010 : *Kiri Golo et Goûter/ 2010*

KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub/ 2010*

No.	Nama Produk	Data	Konteks	Analisis Makrostruktural		
				Aspek Model	Aspek Ikonisitas	Aspek Suara dan gerak
						<p>sampai dengan 13 adalah gerakan '<i>kiri golo</i>' yang mengejutkan a1 sehingga dia jatuh ke dalam kolam krim <i>kiri</i> yang mengakibatkan kepalanya masuk ke dalam kolam dan tubuhnya terbalik. Kejadian tersebut mengakibatkan teman-temannya tertawa dan <i>kiri golo</i> sendiri juga ikut tertawa karena ulahnya itu.</p> 

Keterangan :

P1: penutur pertama

Ag : Agent

KM/ 2006 : *Kiri Marriage/* 2006

P2: penutur kedua

L : Location

KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard/* 2009

P3: penutur ketiga

Ø : Pelepasan

KGG/ 2010 : *Kiri Golo et Goûter/* 2010





P4: penutur keempat

T : Ton et Type (nada dan gerak)

KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub/* 2010

R : Raison

a1, a2, a3, a4 : animasi stik roti dari '*Kiri Goûter*' (animasi 1,2,3 dan 4)

No.	Nama Produk	Data	Konteks	Analisis Makrostruktural		
				Aspek Model	Aspek Ikonisitas	Aspek Suara dan gerak
						 <p>Gambar 3. j</p> <p>Gambar di atas a1 keluar dari kolam dengan rambut barunya berwarna putih dari krim kiri.</p>   

Keterangan :

P1: penutur pertama

P2: penutur kedua

P3: penutur ketiga

P4: penutur keempat

R : Raison

Ag : Agent

L : Location

Ø : Pelesapan

T : Ton et Type (nada dan gerak)



a1, a2, a3, a4 : animasi stik roti dari 'Kiri Goûter' (animasi 1,2,3 dan 4)

KM/ 2006 : *Kiri Marriage/ 2006*

KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard/ 2009*

KGG/ 2010 : *Kiri Golo et Goûter/ 2010*

KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub/ 2010*

No.	Nama Produk	Data	Konteks	Analisis Makrostruktural		
				Aspek Model	Aspek Ikonisitas	Aspek Suara dan gerak
						 <p>Gambar 3. k</p> <p>Kemudian setelah itu tagannya mencolek krim tersebut dan mencicipinya, lalu mengacungkan jempolnya yang menandakan bahwa krim tersebut lezat.</p>
4.	KMP/ 2010	<p>P1: <i>Comment tu manges ton kiri?</i></p> <p>P2: <i>Tu l'ouvres tout doucement pour ne pas le casser et je le déguste.</i></p> <p>P3: <i>Et moi, je lui fais toujours sa fête en le mangeant d'un seul coup.</i></p> <p>P1: <i>Et moi, je lui fais toujours un bisous</i></p>	Seorang anak perempuan, kira-kira berumur 6 tahun, berambut panjang dan pirang, berkulit putih, agak gemuk, memakai baju putih tanpa lengan (P1). Ia sambil menggerakkan tangannya dan tersenyum (T) kepada kedua temannya yaitu seorang gadis kecil kira-kira berumur 6 tahun,	 <p>Gambar 4. a</p> <p>Seorang anak perempuan, kira-kira berumur 6 tahun, berambut</p>		Gerakan gambar 1 dan 2 adalah saat P2 sedang berkata <i>Tu l'ouvres tout doucement pour ne pas le casser et je le déguste</i> . 'Kamu buka semuanya dengan perlahan agar tidak patah dan aku mencicipinya'. P2 mempraktekkan bagaimana cara dia menikmati kiri dengan

Keterangan :

P1: penutur pertama

P2: penutur kedua

P3: penutur ketiga

P4: penutur keempat

R : Raison

Ag : Agent

L : Location

Ø : Pelesapan

T : Ton et Type (nada dan gerak)


a1, a2, a3, a4 : animasi stik roti dari 'Kiri Goûter' (animasi 1,2,3 dan 4)

KM/ 2006 : *Kiri Marriage/ 2006*

KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard/ 2009*

KGK/ 2010 : *Kiri Golo et Goûter/ 2010*

KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub/ 2010*







No.	Nama Produk	Data	Konteks	Analisis Makrostruktural		
				Aspek Model	Aspek Ikonisitas	Aspek Suara dan gerak
		<p><i>avant de le manger.</i> P4: <i>Et moi, vous voulez savoir comment je le mange mon kiri?</i> P1: <i>C'est dommage, y en a plus!</i></p> <p>‘P1: Bagaimana kamu makan kirimu? P2: Kamu buka semuanya dengan perlahan agar tidak patah dan aku mencicipinya. P3: Dan aku, aku senang memakannya dengan sekali pukul. P1: Dan aku, aku selalu menciumnya sebelum memakannya. P4: Dan aku, kalian ingin tahu bagaimana aku makan kiriku? P1: sayang sekali, sudah tidak ada lagi!’</p>	<p>berkulit putih, rambutnya panjang dan pirang, memakai baju pink, berlengan ¾ (P2), sambil membuka kemasan <i>kiri</i> yang berbentuk kotak dan padat secara perlahan lalu memakannya (T). Serta seorang anak laki-laki, berumur kira-kira 6 tahun, rambutnya agak ikal dan berponi warnanya cokelat, memakai kaos biru dan kemeja kotak-kotak kecil di luarnya (P3), sedang tiduran dan tangan kanannya menopang kepalanya, sementara tangan kirinya membawa potongan keju <i>kiri</i> lalu memakannya (T). Mereka duduk di atas rumput yang hijau, sambil mengobrol di bawah pohon yang rindang, pada siang hari (L). Tiba-tiba seorang perempuan kira-</p>	<p>panjang dan pirang, berkulit putih, agak gemuk, memakai baju putih tanpa lengan (P1). Baju putih yang dikenakan oleh P1 menandakan kepolosan dan kesederhanaan.</p> <div></div> <p>Gambar 4.b</p> <p>Seorang gadis kecil kira-kira berumur 6 tahun, berkulit putih, rambutnya panjang dan pirang, memakai baju pink, berlengan ¾ (P2). Baju pink yang dipakai bermakna kepolosan dan menandakan ‘girly’.</p>	<p>membukanya dengan perlahan agar tidak patah, kemudian ia menikmatinya. Gerakan gambar selanjutnya 3, 4, dan 5 adalah saat P3 mempraktekan caranya makan <i>Kiri</i> sambil P3 berkata <i>Et moi, je lui fais toujours sa fête en le mangeant d’un seul coup</i>. ‘Dan aku, aku senang memakannya dengan sekali pukul’. Kemudian P3 melahap <i>Kiri</i> sekaligus masuk ke dalam mulutnya. Gerakan 6 yaitu P1 mencium <i>Kiri</i> sebelum P1 memakannya lalu diikuti gerakan 7 dan 8. <i>Backsound</i> dari iklan ini menurut Marion yaitu <i>le chanson berce les enfants</i> ‘lagu meninabobokan anak-anak’.</p>	

Keterangan :

P1: penutur pertama
P2: penutur kedua
P3: penutur ketiga
P4: penutur keempat
R : Raison

Ag : Agent
L : Location
Ø : Pelesapan
T : Ton et Type (nada dan gerak)
a1, a2, a3, a4 : animasi stik roti dari ‘Kiri Goûter’ (animasi 1,2,3 dan 4)

KM/ 2006 : *Kiri Marriage!* 2006
KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard!* 2009
KGG/ 2010 : *Kiri Golo et Goûter!* 2010
KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub!* 2010

No.	Nama Produk	Data	Konteks	Analisis Makrostruktural		
				Aspek Model	Aspek Ikonisitas	Aspek Suara dan gerak
			<p>kira berumur 30 tahun, badannya kurus dan tinggi, memakai celana panjang berwarna coklat dan kaos putih dengan motif garis merah dibawah, rambutnya diikat berwarna coklat (P4). Dia datang sambil mengucapkan kalimat tersebut, lalu membungkukkan badannya (T). Dia datang dari balik pohon besar (L). Maksud dari tuturan itu menjelaskan cara anak-anak tersebut makan <i>kiri</i> (R). Penutur menggunakan bahasa lisan melalui iklan sebagai alat pengantar pesan (Ag).</p>	 <p>Gambar 4. C</p> <p>Seorang anak laki-laki, berumur kira-kira 6 tahun, rambutnya agak ikal dan berponi warnanya coklat, memakai kaos biru dan kemeja kotak-kotak kecil di luarnya (P3).</p>		    

Keterangan :

P1: penutur pertama

P2: penutur kedua

P3: penutur ketiga

P4: penutur keempat

R : Raison

Ag : Agent

L : Location

Ø : Pelepasan

T : Ton et Type (nada dan gerak)


a1, a2, a3, a4 : animasi stik roti dari 'Kiri Goûter' (animasi 1,2,3 dan 4)

KM/ 2006 : *Kiri Marriage/* 2006

KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard/* 2009

KGG/ 2010 : *Kiri Golo et Goûter/* 2010

KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub/* 2010

No.	Nama Produk	Data	Konteks	Analisis Makrostruktural		
				Aspek Model	Aspek Ikonisitas	Aspek Suara dan gerak
						 <p>Gambar 4. D</p>

Keterangan :

P1: penutur pertama

P2: penutur kedua

P3: penutur ketiga

P4: penutur keempat

R : Raison

Ag : Agent

L : Location

Ø : Pelesapan

T : Ton et Type (nada dan gerak)

a1, a2, a3, a4 : animasi stik roti dari 'Kiri Goûter' (animasi 1,2,3 dan 4)

KM/ 2006 : *Kiri Marriage/ 2006*

KPT/ 2009 : *Kiri Plus Tard/ 2009*

KGG/ 2010 : *Kiri Golo et Goûter/ 2010*

KMP/ 2010 : *Kiri Maroc Pub/ 2010*